Mutia Rahmah, S.IP, M.Si
Dr. Maria Ekowati, S.Sos, MAP
Elvira M. Nalien, S.IP, M.Si
Sevia Junita Praja, S.IP, M.Si
Nur Saribulan, S.IP, MPA
Serly Wulandari, S.IP M.Tr.I.P
Hardiyanto Rahman, S.IP, M.Si

METODOLOGI PENELITIAN TERAPAN

MEDIA

Mutia Rahmah, S.IP, M.Si
Dr. Maria Ekowati, S.Sos, MAP
Elvira M. Nalien, S.IP, M.Si
Sevia Junita Praja, S.IP, M.Si
Nur Saribulan, S.IP, MPA
Serly Wulandari, S.IP M.Tr.I.P
Hardiyanto Rahman, S.IP, M.Si

METODOLOGI PENELITIAN TERAPAN

MEDIA

METODOLOGI PENELITIAN TERAPAN

Mutia Rahmah, S.IP, M.Si
Dr. Maria Ekowati, S.Sos, MAP
Elvira M. Nalien, S.IP, M.Si
Sevia Junita Praja, S.IP, M.Si
Nur Saribulan, S.IP, MPA
Serly Wulandari, S.IP M.Tr.I.P
Hardiyanto Rahman, S.IP, M.Si

MEDIA

METODOLOGI PENELITIAN TERAPAN

Diterbitkan pertama kali oleh **CV Sketsa Media**
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang *All Rights Reserved*
Hak penerbitan pada Penerbit Sketsa Media
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin tertulis dari Penerbit

Cetakan Pertama: Desember 2022
17 cm x 25 cm

ISBN: 978-623-09-1336-5

Penulis : Mutia Rahmah, S.IP, M.Si
Dr. Maria Ekowati, S.Sos, MAP
Elvira M. Nalien, S.IP, M.Si
Sevia Junita Praja, S.IP, M.Si
Nur Saribulan, S.IP, MPA
Serly Wulandari, S.IP M.Tr.I.P
Hardiyanto Rahman, S.IP, M.Si
Desain Cover : Riyanto
Tata Letak : Andrian

Diterbitkan Oleh:
CV. Sketsa Media

E-mail: sketsamediaid@gmail.com
Web: www.sketsamedia.id
Buku: www.shop.sketsamedia.id
Whatsapp: 0858-6977-7792

Isi di luar tanggung jawab penerbit Sketsa Media

PRAKATA

Buku Metodologi Penelitian Terapan ini merupakan buku literatur yang menjadi salah satu referensi bagi perguruan tinggi penyelenggara program vokasi. Buku ini tidak hanya dibahas dari sisi teoretis namun juga dilengkapi dengan sisi praktik melalui tangkapan layar secara umum pada setiap contoh yang kemukakan. Hal ini tentunya sangat membantu peserta didik dalam mempelajari metode penelitian terapan yang selama ini menjadi momok bagi peserta didik yang tidak hanya saat akan menyelesaikan tugas akhir pendidikan namun juga saat menyelesaikan tugas mata kuliah yang berkaitan dengan publikasi ilmiah.

Selanjutnya, buku ini juga dilengkapi dengan contoh sistematika baik dalam penelitian kualitatif, kuantitatif, dan metode campuran terapan. Buku ini mencakup 5 (lima) bab yakni:

Bab I membahas tentang gambaran penelitian terapan secara umum yang terdiri dari penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian secara umum, perbedaan paradigma penelitian serta implikasinya terhadap pendekatan, desain dan metode yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian. Selain itu, penjelasan mengenai perbedaan penelitian dasar dan terapan beserta manfaat, fungsi dan manfaat dari penelitian terapan; serta menjelaskan dan merancang langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian terapan.

Bab II membahas tentang penelitian kualitatif terapan yang terdiri dari pendahuluan meliputi masalah, pertanyaan penelitian, tujuan, dan kegunaan penelitian kualitatif terapan. Selain itu, dilanjutkan dengan tinjauan literatur dan kerangka pemikiran, penentuan informan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, serta sistematika penelitian kualitatif terapan.

Bab III membahas tentang penelitian kuantitatif terapan yang terdiri dari pendahuluan meliputi masalah, pertanyaan penelitian, tujuan, dan kegunaan penelitian kuantitatif terapan. Selain itu, dilanjutkan dengan tinjauan literatur, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Penjelasan mengenai penentuan responden mencakup unit analisis, populasi dan sampel. Dilanjutkan dengan pembahasan teknik pengumpulan dan analisis data menggunakan aplikasi SPSS dan SEM PLS serta membuat visualisasi grafik dan tabel penelitian kuantitatif terapan, serta sistematika penelitian kuantitatif terapan.

Bab IV membahas tentang penelitian metode campuran terapan meliputi pendahuluan mencakup masalah penelitian, pertanyaan, tujuan dan kegunaan penelitian metode campuran terapan. Selain itu, tinjauan literatur dan kerangka pemikiran, penentuan informan dan responden, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penelitian metode campuran terapan.

Bab V membahas tentang publikasi ilmiah mencakup penyusunan artikel ilmiah, *policy brief* sebagai alternatif kebijakan yang dapat dijadikan rekomendasi oleh pengambil keputusan,

prosedur dalam mengakses artikel dan jurnal imiah, serta penggunaan aplikasi pengutipan referensi artikel ilmiah, daftar pustaka, dan pengecekan plagiarisme.

Besar harapan penulis semoga buku ini dapat bermanfaat bagi semua orang pada umumnya, dan bagi peserta didik maupun tenaga pengajar pada khususnya. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan dari seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis sangat mengharapkan kritik, masukan, dan saran agar kualitas isi buku ini lebih baik.

Jakarta, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA i

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR x

BAB I PENELITIAN TERAPAN 1

1.1. Pendahuluan 1

1.2. Penelitian: Sebuah Pengantar 2

1.3. Penelitian Terapan 12

1.4. Proses/Langkah dalam Penelitian Terapan 19

BAB II PENELITIAN KUALITATIF TERAPAN 31

2.1. Pendahuluan 31

2.2. Mendesain Penelitian Kualitatif Terapan. 39

2.2.1 Pendahuluan Penelitian Kualitatif Terapan 39

2.2.2 Tinjauan Literatur dan Kerangka Pemikiran 51

2.2.3 Penentuan Informan 60

2.2.4 Teknik Pengumpulan Data 61

2.2.5 Teknik Analisis Data 64

2.3. Sistematika Penyusunan Laporan Penelitian Kualitatif Terapan 74

BAB III PENELITIAN KUANTITATIF TERAPAN 77

3.1. Pendahuluan 77

3.2. Mendesain Penelitian Kuantitatif Terapan 81

3.2.1 Pendahuluan Penelitian Kuantitatif Terapan 81

3.2.2 Tinjauan Literatur dan Kerangka Pemikiran 89
3.2.3 Hipotesis 110
3.2.4 Penentuan Responden 114
3.2.5 Teknik Pengumpulan Data 135
3.2.6 Teknik Analisis Data 140
3.2.7 Penyajian Data 170
3.3. Sistematika Penyusunan Laporan Penelitian Kuantitatif Terapan 172
BAB IV PENELITIAN METODE CAMPURAN TERAPAN 175
4.1. Pendahuluan 175
4.2. Mendesain Penelitian Metode Campuran Terapan 191
4.2.1 Pendahuluan Penelitian Metode Campuran Terapan 191
4.2.2 Tinjauan Literatur dan Kerangka Pemikiran 196
4.2.3 Penentuan Informan dan Responden 200
4.2.4 Teknik Pengumpulan Data 201
4.2.5 Teknik Analisis Data 204
4.3. Sistematika Penyusunan Laporan Penelitian Metode Campuran Terapan 206
BAB V PUBLIKASI ILMIAH 209
5.1 Pendahuluan 209
5.2 Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah 211
5.3 Penulisan *Policy Brief* (Risalah Kebijakan) 226
5.4 Mengakses Jurnal Ilmiah 232

5.5 Penulisan Referensi, Daftar Pustaka, Pengecekan Plagiarisme..... 245
DAFTAR PUSTAKA..... 269
LAMPIRAN..... 279
1. Tabel Nilai Kritis Distribusi t..... 279
2. Tabel Distribusi F untuk Probabilitas 0,05 284
3. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat/Chi Square 289
4. Mendeley..... 290
5. *Publish or Perish* (PoP)..... 303
BIOGRAFI PENULIS..... 311

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tujuan Penelitian (Purpose of Research) 3
Tabel 1. 2 Empat Pandangan Dunia (Paradigma) 7
Tabel 1. 3 Interpretasi Paradigma dan Implikasinya terhadap Filosofi Ilmu 8
Tabel 1. 4 Dikotomi Penelitian 13
Tabel 1. 5 Perbedaan Penelitian Dasar dan Penelitian Terapan... 17
Tabel 1. 6 Bentuk dan Sumber Data 27
Tabel 2. 1 Jenis/Strategi Pendekatan penelitian Kualitatif 37
Tabel 2. 2 Contoh Penulisan Latar Belakang Masalah 43
Tabel 2. 3 Contoh Penyusunan Identifikasi Masalah..... 45
Tabel 2. 4 Contoh Penulisan Rumusan Masalah 46
Tabel 2. 5 Contoh Penulisan Tujuan Penelitian..... 48
Tabel 2. 6 Contoh Penulisan Kegunaan Penelitian 50
Tabel 3. 1 Karakteristik Umum Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif 78
Tabel 3. 2 Perbandingan Strategi Penelitian..... 80
Tabel 3. 3 Contoh penulisan Tujuan penelitian 86
Tabel 3. 4 Contoh Kegunaan Penelitian..... 88
Tabel 3. 5 Perbandingan antara Uji T dan Uji F 112
Tabel 3. 6 Jenis dan Contoh Unit Analisis 114
Tabel 3. 7 Jenis Populasi dan Contohnya..... 117
Tabel 3. 8 Jenis Populasi dan Contohnya..... 122
Tabel 3. 9 Jenis dan Pembagian *Non Probality Sampling*..... 128
Tabel 3. 10 Pengukuran Sampel Menurut Para Ahli..... 131
Tabel 3. 11 Jumlah Sampel Berdasarkan Jumlah Populasi Menurut Krejcie dan Morgan 133
Tabel 3. 12 Tabel Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 1%, 5% dan 10% . 134
Tabel 3. 13 Jenis, Kelebihan, Kelemahan dan Contoh Kuesioner 137
Tabel 3.14 Jenis dan Contoh Pengolahan serta Analisis Data..... 142
Tabel 3. 15 Menu Pada SPSS 151
Tabel 3. 16 *Variabel View*..... 159
Tabel 3. 17 Pengisian Data pada SPSS 160
Tabel 3. 18 Proses Input Data..... 161

Tabel 3. 19 Data Penjualan Laptop Perhari 162
Tabel 3. 20 Contoh Histogram, Poligon, Ogive dan Serabi 171
Tabel 4. 1 Dimensi Perbedaan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran 177
Tabel 4. 2 Kelemahan dan Kelebihan Teknik Pengumpulan Data..... 202

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian - Hubungan antara Paradigma, Desain dan Metode Penelitian 11
Gambar 1. 2 Hubungan Paralel antara Penelitian dan Praktik Pelayanan..... 20
Gambar 1. 3 Langkah dalam melakukan penelitian terapan..... 22
Gambar 1. 4 Tahap 1 dan 2 Perencanaan Penelitian Terapan 23
Gambar 1. 5 Spiral Data Analisis 26
Gambar 2. 1 Langkah-langkah dalam Proses Penelitian..... 34
Gambar 2. 2 Aktivitas Pengumpulan Data..... 63
Gambar 2. 3 Proses Menghubungkan Kode Menjadi Interpretasi..... 66
Gambar 2. 4 Tampilan Awal Download NVivo 68
Gambar 2. 5 Tampilan Awal Portal NVivo..... 69
Gambar 2. 6 Tampilan Proses Download NVivo-Windows dan NVivo-Mac 70
Gambar 2. 7 Tampilan Awal Proses Install NVivo 71
Gambar 2. 8 Tampilan Isi Data Proses Install NVivo..... 72
Gambar 2. 9 Aplikasi NVivo..... 72
Gambar 3. 1 Pendekatan Deduktif Dalam Penelitian Kuantitatif..... 90
Gambar 3. 2 Tampilan Web of Science 92
Gambar 3. 3 Tampilan website ScienceDirect 93
Gambar 3. 4 Tampilan website springerlink 94
Gambar 3. 5 Tampilan Halaman Atlantis Press..... 95
Gambar 3. 6 Tampilan Website Scopus..... 95
Gambar 3. 7 Tata cara mendownload Zotero 97
Gambar 3. 8 Cara Registrasi Zotero..... 97
Gambar 3. 9 Tampilan Zotero Setelah Registrasi..... 98
Gambar 3. 10 Aplikasi Zotero pada Microsoft Word 99
Gambar 3. 11 Menu New Item, Add Item(s) by Identifier, dan Add Attachement..... 100
Gambar 3. 12 Ilustrasi Teknik Melakukan Kutipan..... 101
Gambar 3. 13 Pemilihan Citation Style..... 102
Gambar 3. 14 Tampilan Depan pada open knowledge maps 103

Gambar 3. 15 Tampilan Pembatasan Pencarian pada Open Knowledge Maps 104
Gambar 3. 16 Cluster Penelitian yang Dihasilkan oleh Open Knowledge Maps 105
Gambar 3. 17 Detail Dokumen Artikel 106
Gambar 3. 18 Contoh hubungan Variabel Independen-Dependen 107
Gambar 3. 19 Contoh Variabel Independen, Intervening dan Dependen 108
Gambar 3. 20 Contoh Variabel Independen, Moderating, dan Dependen 109
Gambar 3. 21 Contoh Variabel Independen, Kontrol dan Dependen 109
Gambar 3. 22 Langkah-langkah Pengujian Hipotesis 113
Gambar 3. 23 Tahapan Menentukan Populasi 120
Gambar 3. 24 Pembagian Probality Sampling 121
Gambar 3. 25 Pembagian Non Probality Sampling 127
Gambar 3. 26 Jenis Jenis Kuesioner 136
Gambar 3. 27 Jenis Pengolahan Data Kuantitatif 141
Gambar 3. 28 Tampilan yang Menunjukkan Versi Laptop 147
Gambar 3. 29 SPSS Versi 26 148
Gambar 3. 30 Tampilan Utama SPSS 149
Gambar 3. 31 SPSS pada Sheet Data View 149
Gambar 3. 32 SPSS pada Sheet Variabel View 150
Gambar 3. 33 Penyusunan Definisi Variabel 157
Gambar 3. 34 Alur One Sample T-Test 164
Gambar 3. 35 Hasil SPPS One Sample T-Test 165
Gambar 3. 36 Tampilan Utama SEM-PLS 167
Gambar 3. 37 Variabel SEM PLS 168
Gambar 3. 38 Model Pengukuran Antar Konstruk 169
Gambar 4. 1 Klasifikasi Penelitian Campuran Dalam Hal Prioritas dan Urutan 188
Gambar 4. 2 Desain Konvergen 189
Gambar 4. 3 Desain Berurutan Eksplanatoris 190
Gambar 4. 4 Desain Berurutan Eksplorasi 191
Gambar 4. 5 Website Pencarian Data Awal 192
Gambar 4. 6 Pencarian Tujuan Kebijakan atau Program 193
Gambar 4. 7 Pencarian Penelitian Terdahulu Menggunakan Kata Kunci pada Database Google Scholar 197

Gambar 4. 8 Pencarian Penelitian Terdahulu Menggunakan Judul pada Database Google Scholar 198
Gambar 4. 9 Penggunaan Boolean pada Database Scopus..... 199
Gambar 4. 10 Aplikasi NVivo 205
Gambar 4. 11 Aplikasi RStudio 205
Gambar 5. 1 Peringkat Publikasi Skala ASEAN 210
Gambar 5. 2 Tahapan Proses Publikasi 214
Gambar 5. 3 Perbandingan Istilah..... 215
Gambar 5. 4 Struktur Dasar dan Objek Pertanyaan IMRaD 217
Gambar 5. 5 Pengembangan Struktur IMRaD..... 218
Gambar 5. 6 Perkembangan IMRaD yang di Modifikasi 219
Gambar 5. 7 Policy brief dengan Judul Penguatan Peran Pemerintah Daerah dalam Mengatasi Krisis JKN.. 231
Gambar 5. 8 Policy brief mengenai Kebijakan Sampah Plastik di Indonesia..... 231
Gambar 5. 9 Policy Brief mengenai Konsep, Alat dan Pengalaman Integrasi Kebijakan dalam Pembangunan Berkelanjutan 232
Gambar 5. 10 Jendela Awal Pencarian pada Google Scholar..... 233
Gambar 5. 11 Tampilan Hasil Pencarian pada Google Scholar... 233
Gambar 5. 12 Tampilan Jurnal yang akan di unduh 234
Gambar 5. 13 Jendela Awal Pencarian ScienceDirect 235
Gambar 5. 14 Jendela awal tampilan Research Gate 236
Gambar 5. 15 Jendela Awal Tampilan Pencarian Cambridge Core 237
Gambar 5. 16 Jendela Awal Tampilan Pencarian pada DOAJ 238
Gambar 5. 17 Jendela Awal Tampilan Pencarian pada Website LIPI 239
Gambar 5. 18 Jendela Awal Tampilan Pencarian Jurnal Sinta 240
Gambar 5. 19 Jendela Awal Tampilan Pencarian Jurnal Sinta 241
Gambar 5. 20 Tampilan Jendela Awal Scimago JR..... 242
Gambar 5. 21 Tampilan Jendela Awal Scopus 243
Gambar 5. 22 Menu Sources untuk Pencarian Nama Jurnal 243
Gambar 5. 23 Tampilan Sources..... 244
Gambar 5. 24 Tampilan Daftar Jurnal Sesuai Kata Kunci yang Dimasukkan 244
Gambar 5. 25 Tampilan Detail Jurnal dan Pemeriksaan Scopus Content Coverage..... 245

Gambar 5. 26 Tampilan Sebelum Mendeley di Install 248
Gambar 5. 27 Tampilan sesudah Mendeley di Install 248
Gambar 5. 28 Tampilan Untuk Mengupload Dokumen ke Mendeley 249
Gambar 5. 29 Tampilan Dokumen telah di Upload ke Mendeley 249
Gambar 5. 30 Tampilan Aplikasi Mendeley 250
Gambar 5. 31 Tampilan Jurnal dan Paragraf yang akan Disitasi. 250
Gambar 5. 32 Tampilan Hasil Sitasi Sebelum dan Sesudah Paraphrase..... 251
Gambar 5. 33 Tampilan Untuk Insert Sitasi 251
Gambar 5. 34 Tampilan Hasil Sitasi 252
Gambar 5. 35 Tampilan Menu References 252
Gambar 5. 36 Tampilan Ikon Refresh atau Synchronize 253
Gambar 5. 37 Tampilan awal Website Turnitin 256
Gambar 5. 38 Tampilan Login Turnitin 257
Gambar 5. 39 Login sebagai Student 258
Gambar 5. 40 Tampilan Enroll in Class untuk akses Student 259
Gambar 5. 41 Tampilan Kelas yang Telah Dibuat oleh Dosen/Administrator 260
Gambar 5. 42 Tampilan Homepage Class 261
Gambar 5. 43 Tampilan untuk Upload Dokumen 262
Gambar 5. 44 Tampilan Confirm Setelah Upload Dokumen 263
Gambar 5. 45 Tampilan Return to Assignment List 264
Gambar 5. 46 Hasil Pemeriksaan Turnitin 265
Gambar 5. 47 Rincian Hasil Pemeriksaan Plagiarism..... 266

BAB I
PENELITIAN TERAPAN

1.1. Pendahuluan

Metodologi penelitian merupakan salah satu ilmu yang berkembang dengan cepat dan dinamis. Sebagai bagian dari upaya pencarian kebenaran akan suatu peristiwa atau gejala yang perlu dilaksanakan secara terstruktur, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, memahami metode penelitian menjadi suatu keharusan yang tidak dapat dihindari bagi para peneliti. Dewasa ini, metodologi penelitian berkembang menjadi sangat beragam mulai dari metode penelitian dasar bahkan pada penelitian yang sifatnya terapan. Untuk memahami bagaimana metodologi penelitian terapan dilaksanakan, buku literatur ini akan berusaha untuk mengungkapkan dan mengeksplor metodologi penelitian terapan secara komprehensif dan aplikatif sesuai dengan kegunaannya sebagai panduan bagi praja/peneliti dalam melaksanakan dan menyusun hasil penelitian.

Bagian pertama dari bab ini akan membahas tentang pengantar penelitian, yang difokuskan dalam memberikan informasi definisi ringkas penelitian, tujuan, manfaat, paradigma dan implikasinya terhadap pendekatan, desain dan metode penelitian. Namun perlu diperhatikan bahwa fokus buku ini adalah metode penelitian terapan yang akan digunakan sebagai media *problem solving* sehingga pada bab ini penjelasan mengenai penelitian secara umum lebih digambarkan secara ringkas dan tidak mendetail. Oleh karena itu, bahan bacaan lain yang berkaitan dengan dasar-dasar penelitian sangat dianjurkan dalam melengkapi bacaan pada bab ini sehingga akan memudahkan dalam memahami proses penelitian secara umum.

Setelah penjelasan tentang penelitian secara umum, bagian selanjutnya pada bab ini akan menjelaskan perbedaan antara

penelitian dasar dan penelitian terapan yang dirangkum dalam penjelasan mengenai dikotomi penelitian serta perbedaan mendasar antara penelitian dasar dan terapan serta jenis-jenis penelitian terapan. Selain itu juga sedikit dibahas tentang tujuan dan manfaat penelitian terapan.

Setelah memahami penelitian terapan, pembahasan akan berlanjut pada prosedur atau langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan penelitian terapan. Dengan pendekatan penjelasan umum ke khusus, diharapkan buku ini mampu membantu pengajar dan juga peserta didik dalam membedakan penelitian terapan dengan penelitian pada umumnya. Selain itu, dengan buku literatur ini diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mempersiapkan rancangan sampai tahap pelaksanaan penelitian terapan ketika di lapangan nantinya.

1.2. Penelitian: Sebuah Pengantar

Membahas Penelitian tidak terlepas dari adanya rasa keingintahuan (*curiosity*) manusia terhadap sesuatu. Keingintahuan inilah yang akan memunculkan cara-cara ataupun pemikiran-pemikiran bahkan sampai pada pengetahuan dan ilmu. Pengetahuan dan ilmu tidak dapat dipisahkan dari penelitian, karena dengan pengetahuan dan ilmu inilah hakekat pencarian jawaban akan diperoleh, bahkan dalam perputarannya hasil penelitian juga dapat diterima sebagai pengetahuan ataupun ilmu.

Penelitian sebagai serangkaian tindakan sistematis dalam menemukan kebenaran memiliki banyak definisi. Penelitian merupakan suatu disiplin atau metode yang dilaksanakan guna mendapatkan informasi baru, mengembangkan pengetahuan, menjawab pertanyaan, kegiatan ini juga biasanya disebut sebagi penyelidikan secara sistematis dengan menggunakan pedoman yang mendasar berdasarkan paradigma penelitian tertentu (Jeffrey

et.al, 2017). Berdasarkan definisi ini penelitian dijelaskan sebagai kegiatan yang harus berdiri sendiri, tidak masalah siapa yang melaksanakan penelitian asalkan fenomena penelitian dapat dijelaskan bahkan dalam keadaan yang sebenarnya. Artinya bahwa penelitian menekankan pada sistematika penelitiannya, mengikuti aturan sesuai kaidah dan paradigma yang digunakan, dan diseminasikan dalam keilmuan yang sesuai dan bisa di konfirmasi, diuji, diverifikasi atau bahkan dilaksanakan oleh orang lain dan menghasilkan hasil yang sama juga.

Secara umum tujuan penelitian terdiri atas tiga yaitu: sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan teori, untuk tujuan praktis dalam menyuguhkan bukti (*evidence)* yang dapat diaplikasikan, serta sebagai bahan dalam mengembangkan metode penelitian (*research tools).* Adapun manfaatnya yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dasar terkait disiplin ilmu tertentu; dan meningkatkan *self-knowledge* seorang profesional peneliti untuk memahami perkembangan terbaru dalam disiplin ilmu (Jeffrey et.al, 2017).

Neuman (2014) membagi tujuan penelitian kedalam 3 (tiga) tujuan yaitu eksploratif, deskriptif, dan eksplanatif. Penjelasan lebih lanjut mengenai ketiga tujuan ini tersaji pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Tujuan Penelitian (*Purpose of Research*)

Exploratory	***Descriptive***	***Explanatory***
Become familiar with the basic facts, setting, and concerns	*Provide a detailed, highly accurate picture*	*Test a theory's predictions or principle*
Create a general mental picture of conditions	*Locate new data that contradict past data*	*Elaborate and enrich a theory's explanation*

Formulate and focus questions for future research	*Create a set of categories or classify types*	*Extend a theory to new issues or topics*
Generate new ideas, conjectures, or hypotheses	*Classify a sequence of steps or stages*	*Support or refute an explanation or prediction*
Determine the feasibility of conducting research	*Document a causal process or mechanism*	*Link issues or topics with a general principle*
Develop techniques for measuring and locating future data	*Report on the background or context of a situation*	*Determine which of several explanation is best*

Sumber: (Neuman, 2014, p 30)

Tabel 1.1 menjelaskan secara lebih komprehensif perbedaan mendasar dari ketiga tujuan penelitian. Pada *exploratory* dijelaskan bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi/menyelidiki (*to explore*) topik atau isu yang baru untuk dipelajari, sehingga pada tujuan ini penelitian lebih banyak menanyakan terkait pertanyaan-pertanyaan "apa". Tujuan penelitian ini lebih difokuskan pada pengenalan fakta-fakta, kondisi dan juga perhatian dasar. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk memberikan suatu gambaran umum kondisi dan fokus pada formulasi pertanyaan penelitian di masa akan datang, menghasilkan ide-ide baru, pendapat ataupun hipotesis, penentuan apakah penelitian layak atau bisa dilaksanakan serta bagaimana meningkatkan teknik mengukur dan menentukan lokasi data di masa yang akan datang. Tujuan penelitian eksplorasi ini pada umumnya dipakai pada penelitian kualitatif.

Pada deskriptif, penelitian lebih ditujukan pada kemampuan penelitian dalam menjelaskan (*to describe*). Penelitian dengan model deskripsi dilaksanakan ketika peneliti telah memiliki informasi dasar/awal tentang fenomena sosial dan siap untuk menjelaskannya lebih dalam. Oleh karena itu penelitian tipe ini lebih cenderung berfokus pada pertanyaan "bagaimana"

(*how*) dan "siapa" (*who*). Penelitian ini juga bertujuan menyediakan gambaran masalah yang detail dengan akurasi tinggi. Selain itu, penelitian ini menentukan lokasi data yang baru yang berbeda dari data di masa lalu, membuat seperangkat kategori atau tipe, mengklasifikasikan langkah atau tahap secara berurut, menggambarkan suatu tahap/proses/mekanisme serta melaporkan hasil temuan sesuai dengan konteks/latar belakang dari kondisi yang senyatanya. Tujuan penelitian deskripsi ini pada umumnya dipakai pada penelitian campuran.

Pada *explanatory*, penelitian lebih difokuskan pada tujuannya untuk menjelaskan (*to explain*). Penelitian dengan model *explanatory* mengidentifikasi dan mendokumentasikan penyebab, menguji teori, serta menyediakan alasan-alasan. Oleh karena itu, penelitian tipe ini lebih sering bertanya atau berfokus pada pertanyaan "mengapa" (*why*). Penelitian model ini sering digunakan untuk uji teori atau memeriksa apakah suatu teori dapat menjelaskan suatu fenomena dalam kondisi tertentu. Penelitian ini juga bertujuan untuk melakukan uji prediksi/prinsip suatu teori, menjelaskan dan memperkaya penjelasan, mengembangkan mendukung atau menolak suatu penjelasan atau prediksi dari teori, menghubungkan isu atau topik dengan prinsip atau menentukan penjelasan mana yang terbaik dalam menjelaskan topik tersebut. Tujuan penelitian eksplanasi ini pada umumnya dipakai pada penelitian kuantitatif.

Berbicara tentang penelitian juga tidak pernah terlepas dari paradigma. Paradigma memiliki banyak definisi, diantaranya yaitu paradigma dilihat sebagai seperangkat ide atau keyakinan yang mempengaruhi cara manusia berfikir dan bertindak (dalam hal ini kaitannya dengan penelitian) yang kemudian menentukan metodologi dan bahkan lebih kearah filosofi yang ingin digunakan seseorang dalam menentukan bagaimana penelitian yang mereka ingin laksanakan. Salah satunya yang terpenting dari paradigma ini adalah konsekuensinya dalam penentuan jenis pertanyaan apa yang cocok/sah sesuai konteks permasalahan yang akan

diinterpretasikan (Jeffrey et al, 2017; Denzin & Lincoln, 2018).

Paradigma juga tidak terlepas dari keempat masalah pokok mengenai pertanyaan-pertanyan ilmu pengetahuan yaitu apa yang ingin diketahui, bagaimana cara mengetahui sesuatu dan apakah ada nilai dari pengetahuan tersebut. Dalam mencari jawaban akan entitas, paradigma tidak dapat dipisahkan dari keempat hal yaitu etika (aksiologi), epistemologi, ontologi, dan metodologi.

Jika aksiologi membahas tentang etik atau hakikat nilai dari pengetahuan atau ilmu yang digunakan untuk menganalisa fenomena, maka epistimologi lebih menanyakan tentang bagaimana proses memperoleh ilmu atau pengetahuan dalam usaha yang sistematis pada suatu objek atau kajian keilmuan. Ontologi lebih menekankan pada keingintahuan dalam membahas apa yang ingin diketahui dari "hakekat yang ada" dari realita dan fenomena yang berupa objek riil kongkrit sehingga menghasilkan pengetahuan. Adapun metodologi menfokuskan pada penetuan cara terbaik untuk menerima infromasi/pengetahuan tentang dunia (Denzin & Lincoln, 2018).

Selain membahas tentang esensi pertanyaan pokok dari pencarian pengetahuan, paradigma penelitian juga berkembang sangat dinamis. Banyak ahli yang kemudian mengkategorikan paradigma sesuai dengan kriteria yang dimiliki. Creswell & Creswell (2018) menyebut paradigma sebagai pandangan dunia (*philosophical worldviews*) terbagi menjadi empat pandangan yaitu *postpositivits, constructivist, transformative dan pragmatic.* Penjelasan lebih lanjut keempat pandangan tersebut tersaji pada Tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Empat Pandangan Dunia (Paradigma)

Postpositivisme	**Konstruktivisme**
- Determinasi - Reduksionisme - Observasi dan pengujian empiris - Verifikasi teori	- Pemahaman - Makna beragam partisipan - Konstruksi sosial dan historis - Penciptaan teori
Transformative	**Pragmatisme**
- Bersifat politis - Berorientasi pada kekuasaan dan keadilan - Kolaboratif - Berorientasi pada perubahan	- Efek-efek tindakan - Berpusat pada masalah - Bersifat pluralistik - Berorientasi pada praktek dunia- nyata

Sumber: (Creswell & Creswell, 2018)

Tabel 1.2 menunjukan empat pandangan dunia beserta elemen yang melekat pada masing-masing paradigma. Selain keempat paradigma di atas, Creswell & Poth (2018) juga menjelaskan kaitan paradigma dan filosofi ilmu yang terlihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1. 3 Interpretasi Paradigma dan Implikasinya terhadap Filosofi Ilmu

Interpretative Framework	*Ontological*	*Epistemological*	*Axiological*	*Methodological*
Post-positivism	*A single reality exists beyond ourselves, "out there." The researcher may not be able to understand it or get to it because of lack of absolutes.*	*Reality can only be approximated, but it is constructed through research and statistics. Interaction with research subjects is kept to a minimum. Validity comes from peers, not participants.*	*The researcher's biases need to be controlled and not expressed in a study.*	*Scientific method and writing is used. Object of research is to create new knowledge. Method is important. Deductive methods are important, such as testing of theories, specifying important variables, and making comparisons among groups.*
Social constructivism	*Multiple realities are constructed through our lived experiences and interactions with others.*	*Reality is co- constructed between the researcher and the researched and shaped by individual experiences.*	*Individual values are honoured and are negotiated among individuals.*	*More of a literary style of writing is used. Use of an inductive method of emergent ideas (through consensus) is obtained through methods such as interviewing, observing, and analysing texts.*
Transformative/ postmodern	*Participation between researcher and communities or individuals is being studied. Often a subjective– objective reality emerges.*	*There are co- created findings with multiple ways of knowing.*	*There is respect for indigenous values; values need to be problematized and interrogated.*	*Methods consist of using collaborative processes of research, encouraging political participation, questioning of methods, and highlighting issues and concerns.*
Pragmatism	*Reality is what is useful, is practical, and "works."*	*Reality is known through using many tools of research that reflect both deductive (objective) evidence and inductive (subjective) evidence.*	*Values are discussed because of the way that knowledge reflects both the researchers' and the participants' views.*	*The research process involves both quantitative and qualitative approaches to data collection and analysis.*
Critical, race, feminist, queer, disability	*Reality is based on power and identity struggles. Privilege or oppression based on race or ethnicity, class, gender, mental abilities, sexual preference.*	*Reality is known through the study of social structures, freedom and oppression, power, and control. Reality can be changed through research.*	*Diversity of values is emphasized within the standpoint of various communities.*	*Start with assumptions of power and identity struggles, document them, and call for action and change.*

Sumber: (Creswell & Poth, 2018)

Tabel 1.3 menunjukkan interpretasi paradigma dan implikasi masing-masing dari filosofi keilmuan. Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa masing-masing paradigma memiliki cara tersendiri dalam menemukan jawaban atas pertanyaan yang dicari. Paradigma *postpositivism* berfokus pada fenomena tunggal meskipun peneliti mungkin belum menemukan kekurangan penilaian absolut dalam menentukan masalah. Cara mengukur fenomena ini hanya bisa diestimasi, tetapi masih bisa dikonstruksikan melalui penelitian dan statistik, dan interaksi dengan subjek penelitian harus dibatasi, validitas data ditentukan oleh internal kelompok cendekiawan bukan partisipan. Bias peneliti harus dikontrol dan tidak dituliskan dalam studi. Metode yang digunakan adalah berbasis *science* dan tertulis. Objektivitasnya adalah untuk menciptakan pengetahuan, lebih berfokus pada pendekatan deduktif.

Social constructivism berpendapat bahwa keragaman realitas/fenomena yang diamati berasal dari pengalaman atau interaksi antara satu individu dengan individu lainnya. Fenomena dikonstruksikan antara peneliti dan yang diamati, biasanya juga melibatkan pengalaman pribadi. Nilai individu juga dihargai/diperhitungkan. Paradigma ini menggunakan pendekatan induktif dengan metode-metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan analisis dokumentasi.

Transformative/postmodern melihat bahwa *setting* dari penelitian adalah partisipasi antara peneliti, komunitas atau individu. Temuan dapat diperoleh dari berbagai macam cara. Ada penghormatan terhadap nilai-nilai asli, nilai-nilai yang ada perlu dipertanyakan dan diinterogasi. Metode yang digunakan berisi kolaborasi, mendukung adanya partisipasi, mempertanyakan metode yang ada dan memfokuskan masalah dan relevansi.

Pragmatism melihat bahwa fenomena yang diamati harus yang bermanfaat dan sifatnya praktis. Realitas ditemukan menggunakan berbagai macam alat penelitian yang merefleksikan kedua pendekatan deduktif (bukti yang sifatnya objektif) dan

induktif (bukti yang sifatnya subjektif). Nilai ditentukan refleksi sudut pandang peneliti dan partisipan. Metode yang digunakan merupakan metode campuran kualitatif dan kuantitatif.

Critical, race, feminist, queer, disability melihat bahwa fenomena yang diteliti dilihat berdasarkan posisi kekuasaan dan masalah yang berkaitan dengan krisis identitas, masalah-masalah yang diangkat umumnya berkaitan dengan isu status sosial, gender, disabilitas atapun masalah sosial lainnya (umumnya masalah yang sensitif). Fenomena diperoleh dengan mempelajari struktur sosial, kebebasan, penindasan, kekuasaan dan kontrol. Realita dapat berubah selama proses penelitian. Perbedaan nilai sangat dihargai karena masing-masing kelompok memiliki nilainya tersendiri. Metode yang digunakan berangkat dari asumsi atas kekuasaan dan krisis, kemudian peneliti mendokumentasikannya dan membuat alternatif penyelesaian (aksi) untuk melakukan perubahan.

Pada penjelasan paradigma dan implikasinya terhadap cara, nilai atau metode terlihat bahwa setiap paradigma memiliki perbedaan yang mendasar. Perbedaan-perbedaan yang inilah kemudian akan menentukan pendekatan, desain dan metode penelitian yang akan digunakan seperti yang terlihat pada Gambar 1.1

Sumber: Creswell & Creswell (2018)

Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian - Hubungan antara Paradigma, Desain dan Metode Penelitian

Gambar 1.1 menunjukkan paradigma dan implikasinya terhadap pendekatan, desain dan metode yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian. Terlihat bahwa dari paradigma tersebut akan mempengaruhi peneliti apakah akan menggunakan pendekatan kualitatif, kuantitatif atau menggunakan metode campuran dalam meneliti. Hal tersebut nantinya akan menentukan bagaimana pertanyaan penelitian dibentuk, bagaimana data dikumpulkan, dianalisis dan diinterpretasikan serta bagaimana menentukan validitas dan reliabilitas dari data yang ditentukan.

Penjelasan detail terkait bagaimana formulasi masing-masing pendekatan akan lebih dijelaskan pada bab berikutnya. Namun perlu diketahui bahwa pandangan akan paradigma juga berkembang dan tidak hanya berasal dari satu ahli (pada bab ini menggunakan pendekatan yang digunakan oleh Creswell (2018)) sehingga bacaan lain terkait paradigma sangat dianjurkan untuk melengkapi pemahaman lebih luas.

1.3. Penelitian Terapan

Sebelum membahas lebih detail mengenai penelitian terapan, pada subbab ini akan terlebih dahulu dijelaskan tentang dikotomi penelitian. Dikotomi penelitian ini penting untuk dipelajari karena akan memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam melihat perbedaan jenis penelitian. Dikotomi penelitian ini menunjukkan perbedaan penggunaan penelitian. Pada beberapa studi, terdapat jenis penelitian yang dapat digabung dalam pelaksanaan penelitiannya namun ada juga yang jenisnya harus berdiri sendiri.

Terdapat beberapa jenis penelitian yang berkembang saat ini. Menurut Jeffrey et al (2017) jenis penelitian terbagi kedalam 6 (enam) dikotomi penelitian ditambah satu penjelasan tambahan terkait metode campuran dan pendekatan pragmatis yaitu: 1) Teori versus terapan; 2) Laboratorium versus lapangan; 3) Partisipan versus observasi; 4) Paradigma kuantitatif versus paradigma kualitatif; 5) Data dan teknik pengumpulan data Kuantitative/objektif versus kualitatif/ Subjektif 6) Data analisis kuantitatif/statistik versus kualitatif/deskriptif; 7) Metode penelitian campuran/ pendekatan pragmatik. Penjelasan detail mengenai perbedaan jenis penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Tabel 1. 3 Dikotomi Penelitian

No	Jenis Penelitian	Perbedaan
1	**2**	**3**
1	Teori	Penelitian yang dilakukan yang mungkin pernah atau tidak pernah diaplikasikan secara langsung dari pengetahuan yang dihasilkan.
	Terapan	Penelitian dilakukan dengan maksud untuk menerapkan hasil yang diperoleh untuk menyelesaikan permasalahan tertentu.
2	Laboratorium	Penelitian yang dilakukan dengan mengontrol setting/lokasi/keadaan, umumnya penelitian ini dilaksanakan tidak pada tempat objek/partisipan penelitian biasanya hidup, bekerja, atau menerima terapi.
	Lapangan	Penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi asli objek/partisipasi tinggal atau beraktivitas dalam kehidupannya.
3	Partisipan	Informasi diberikan langsung oleh para peserta dalam studi baik dalam bentuk oral (wawancara) ataupun tulisan (kuesioner).
	Observasi	Peneliti mengobservasi secara langsung dan mencatat atau merekam tingkah laku dari partisipan.

1	2	3
4	Paradigma *postpositivist/ quantitative*	Rencana/desain penelitian dikembangkan sebelum studi/penelitian dimulai (lebih terstruktur).
	Paradigma *constructivist/ qualitative*	Tidak terlalu fokus pada detail struktur desain penelitian, hanya menggunakan *guidelines* yang umum yang akan berkembang selama proses penelitian.
5	Data kuantitatif	Data kuantitatif umumnya disebut sebagai data yang objektif yang berarti bahwa perilaku partisipan dengan mudah diklasifikasikan atau diukur, baik oleh peserta sendiri atau oleh para peneliti (umumnya menguunakan skor atau skala).
	Data Kualitatif	Data kualitatif umumnya lebih "subjektif" yang dapat diindikasikan bahwa data dapat diidentifikasi berbeda antar satu orang dengan orang yang lain (umumnya data berupa hasil wawancara, observasi atau dokumen narasi).
6	Analisis Data kuantitatif	Melibatkan berbagai metode untuk pengkodean, pengelompokan, dan menandai makna data, yang biasanya numerik dan yang biasanya melibatkan penghitungan langkah-langkah statistik.
	Analisis data kualitatif	Melibatkan berbagai metode untuk pengkodean, pengelompokan dan menandai makna dengan data yang ada, biasanya kata kata atau gambar.

1	2	3
7	Metode Penelitian Campuran	Penelitian-penelitian yang menggunakan berbagai metodologi campuran antara kualitatif dan kuantitatif (umumnya digunakan untuk mengevaluasi program). Pendekatan Pragmatik penelitian yang menggunakan teknik terbaik dalam menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah.

Sumber: Jeffrey, et al. 2017 diolah penulis

Setelah mengetahui perbedaan dikotomi penelitian, karena fokus dari buku ini adalah penelitian terapan, pembahasan berikutnya akan lebih detail membahas dikotomi antara penelitian dasar/teori dan penelitian terapan. Ada banyak hal yang dapat diperbandingkan dalam dua jenis penelitian ini, namun umumnya untuk melihat perbedaan keduanya dapat dilihat dari tujuan maupun manfaat yang diperoleh bagi peneliti saat menentukan jenis mana yang akan digunakan.

Sesuai kegunaannya riset terbagi atas dua jenis yaitu *basic research* dan *applied research* (Kimmel, 1988; Neuman, 2014) namun ada juga yang membaginya sebagai *pure research* dan *applied research* (DeJong et al., 2020). Pada dasarnya Penelitian murni atau dasar merupakan penelitian yang berfokus pada pengembangan pengetahuan dasar terkait masalah sosial, bagaimana riset ini memfokuskan pada pengembangan, pengujian dan pendukung teori-teori yang menjelaskan bagaimana kehidupan sosial beroperasi serta bagaimana hubungan sosial dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Penelitian ini adalah sumber paling ilmiah terkait ide dan cara berpikir tentang dunia, meskipun dalam perjalanannya penelitian model ini juga mendapat

kritik karena kurang aplikatif digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sifatnya praktikal.

Penelitian terapan lebih berfokus pada masalah yang lebih spesifik atau bertujuan dalam menyelesaikan masalah praktis yang dihadapi oleh pekerja, perkumpulan, pergerakan sosial ataupun organisasi. Dalam penelitian terapan, mengembangkan atau menguji teori atau menghubungkan hasil penelitian ke dalam teori merupakan tujuan atau manfaat sampingan. Sebagian besar penelitian terapan dilaksanakan dalam skala yang lebih kecil dan biasanya hasil dari penelitian dapat digunakan dalam waktu yang berdekatan (misalnya bulan depan ataupun tahun depan) (Neuman, 2014).

Tujuan dasar dari penelitian terapan untuk mengumpulkan fakta-fakta dan prinsip-prinsip untuk segera diaplikasikan pada penyelesaian masalah-masalah sosial untuk perbaikan kondisi masyarakat yang lebih baik, dengan melakukan penelitian tersebut diharapkan hasilnya mampu membawa perubahan yang potensial dalam pembuatan ataupun pengembangan program (Kimmel, 1988).

Manfaat penelitian terapan umumnya digunakan oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bisnis, pemerintahan, kesehatan, organisasi politik, media, rekreasional program dan institusi pendidikan, karena hasil akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menentukan kebijakan apa yang harus dipilih berdasarkan hasil penelitian tersebut. Penelitian membantu para pengambil kebijakan dalam menentukan kebijakan. Perbedaan lebih detail dijelaskan oleh Neuman (2014) tersaji pada Tabel 1.5.

Tabel 1. 4 Perbedaan Penelitian Dasar dan Penelitian Terapan

No	Dasar	Terapan
1	Hakekat kepuasan dan penilaian penelitian dinilai oleh ahli (sosiologi) lainnya	Penelitian adalah bagian dari pekerjaan dan dinilai oleh pengguna (sponsor) yang berada diluar dari ahli disiplin ilmu yang diteliti
2	Rumusan masalah dan subjek penelitian dipilih secara bebas dari kebutuhan tertentu	Rumusan masalah ditentukan atau dibatasi sesuai permintaan dan kebutuhan sponsor
3	Penelitian dinilai sesuai norma keilmuan mutlak dan penilaian dari standar ilmiah	Fleksibilitas/kekakuan dan standar keilmuan tergantung pada penggunaan hasil penelitian. Dalam hal ini penelitian bisa dilaksanakan secara cepat dan seadanya atau bisa juga menggunakan standar yang tinggi juga.
4	Fokus utama penelitian ini adalah logika dan rancangan penelitiannya	Fokus utamanya adalah kemampuan untuk menggeneralisasi temuan yang sesuai dengan kepentingan sponsor
5	Tujuan/penggerak utamanya adalah untuk berkontribusi pada sumbangan keilmuan pada pengetahuan dasar dan teoritis	Tujuan/penggerak utamanya adalah tergantung dari timbal balik praktis atau penggunaan hasil temuan penelitian
6	Keberhasilan penelitian dapat dilihat dari hasil yang ditampilkan pada jurnal dan memiliki dampak pada komunitas ilmiah	Keberhasilan penelitian dilihat dari kegunaan hasil penelitian oleh sponsor dalam pembuatan keputusan/kebijakan

Sumber: Neuman, 2014 diolah penulis

Tabel 1.5 terlihat bahwa perbedaan penelitian dasar dan terapan dapat dilihat dari enam kriteria yaitu 1) kriteria penilaian, 2) penentuan masalah dan objek penelitian, 3) penentuan kriteria norma yang digunakan, 4) fokus/perhatian utama, 5) pengerak atau tujuan utama serta 6) pengukuran hasil penelitian.

Menurut Neuman (2014) penelitian terapan sangat cocok diterapkan pada beberapa penelitian, khususnya tiga major utama yaitu evaluasi, penelitian tindakan dan asesmen pada dampak sosial.

1) Penelitian evaluasi merupakan penelitian yang dirancang untuk mengamati apakah sebuah program atau cara baru dalam melakukan sesuatu, kampanye atau kebijakan efektif atau tidak. Tipe ini merupakan tipe yang paling banyak digunakan dalam penelitian terapan.

2) Penelitian Tindakan merupakan penelitian terapan yang melihat pengetahuan sebagai bentuk dari hasil mengelola kekuasaan. Umumnya penelitian model ini bertujuan untuk memberikan dampak pada kondisi sosial politik. Kebanyakan peneliti penelitian tindakan percaya bahwa pengetahuan itu berkembang dari pengalaman langsung, terutama pengalaman yang terkait dalam kegiatan sosial politik.

3) Penelitian asesmen dampak sosial (*Social Impact Assessment* - SIA), peneliti mengestimasi konsekuensi dari intervensi yang diharapkan membawa perubahan pada masa mendatang. Di dalam SIA, peneliti memprediksi bagaimana aspek lingkungan sosial mungkin diubah dan peneliti dapat memberikan saran berupa cara-cara atau teknik untuk mencegah perubahan yang sekiranya berdampak pada populasi/masyarakat. Peneliti yang melakukan penelitian SIA umumnya melakukan penelitian pada keluaran masalah sosial yang beragam dan bekerja sama dalam tim dengan beberapa ahli lintas keahlian/keilmuan. Umumnya yang diteliti dari SIA yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial akses

keshatan, dampak alkohol dan obat-obatan terlarang, masalah-masalah ketenagakerjaan, kualitas pendidikan kemacetan dan masala-masalah sosial lainnya.

DeJong et al., (2020) menjelaskan bahwa untuk mengetahui perbedaan dasar antara penelitian murni dan terapan, perlu mengidentifikasi lima area di mana penelitian terapan umumnya digunakan yaitu:

1) Memahami peran/fungsi manusia dan lingkungan sosialnya;
2) Perencanaan dan pengembangan kebijakan;
3) Asesmen fungsi;
4) Evaluasi program;
5) Efektivitas evaluasi.

Meskipun DeJong menjelaskan kelima area di atas, namun bukan berarti hanya kelima area tersebut satu-satunya nilai yang dapat dilihat. Namun, dengan kelima area inilah peneliti dapat terbantu dalam menhubungkan antara penelitian dan praktiknya di lapangan.

1.4. Proses/Langkah dalam Penelitian Terapan

Sebelum membahas lebih lanjut terkait proses/langkah dalam melaksanakan penelitian terapan, pada subbab ini akan dijelaskan terlebih dahulu hubungan antara riset dan praktik dalam kehidupan sosial senyatanya. Meskipun penelitian ilmiah berbeda dalam banyak hal dari praktik pelayanan masyarakat, terdapat persamaan yang cukup penting diantara keduanya (DeJong et al., 2020). DeJong menjelaskan bahwa meskipun berbeda antara peneliti dan praktisi seringnya menggunakan strategi yang mirip/sama dalam menyelesaikan pemasalahan sosial. Kedua pendekatan ini dapat dilihat pada gambar 1.2.

Pada gambar 1.2 terlihat hubungan paralel antara langkah-langkah dalam penyusunan penelitian sosial dan langkah-langkah dalam praktik pelayanan masyarakat. Pada masing-masing langkah diawali dengan adanya formulasi atau asesmen masalah

yang akan diangkat. Dari formulasi masalah tersebut kemudian desain penelitian atau strategi penentuan intervensi dibentuk. Kemudian dilanjutkan dengan implementasi atau pengumpulan data dan setelahnya dilanjutkan analisis data atau evaluasi. Setelah data dianalisis atau evaluasi dilaksanakan kemudian dibuatlah kesimpulan yang kemudian didiseminasikan. Lebih lanjut uraian tersebut tampak pada Gambar 1.2.

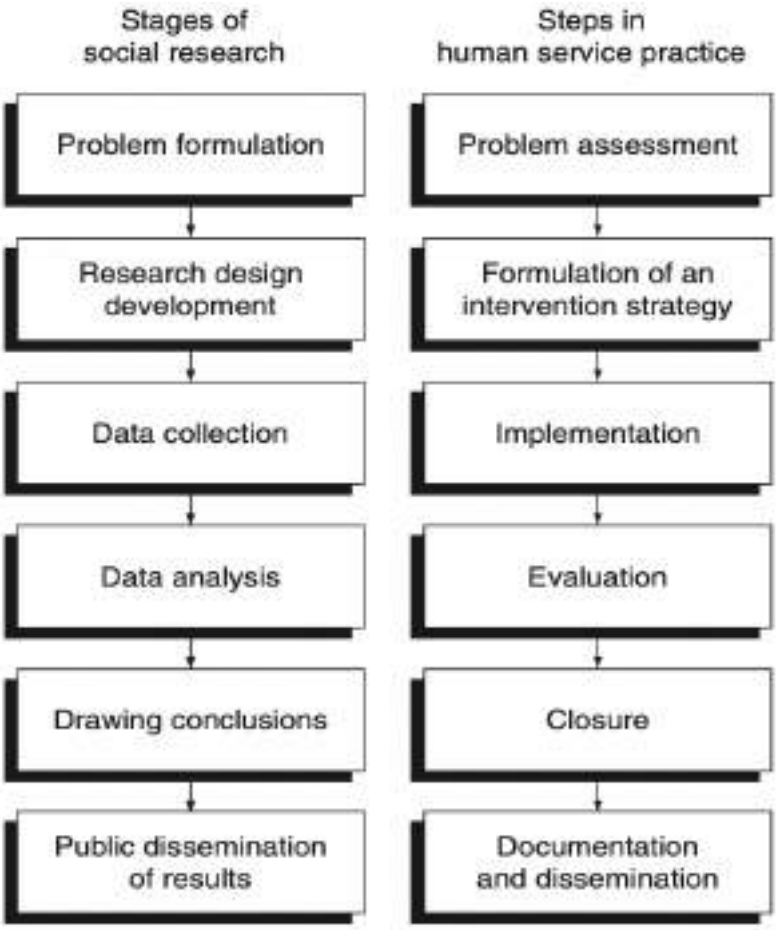

Sumber: (DeJong et al., 2020)

Gambar 1. 2 Hubungan Paralel antara Penelitian dan Praktik Pelayanan

Dari penjelasan Gambar 1.2 terlihat bahwa penelitian terapan dianggap mampu menjelaskan fenomena atau gejala permasalahan sosial yang terjadi dalam masyarakat, karena terlihat pendekatan yang digunakan memiliki kesamaan/kemiripan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai penelitian terapan memang dianggap mampu dalam menjawab permasalahan sosial dalam masyarakat yang sifatnya lebih pada penyelesain masalah (*problem solving*).

Setelah memahami bagaimana penelitian terapan bekerja menghasilkan output dalam penyelesaian masalah sosial, pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana langkah dalam melaksanakan penelitian terapan. Jika DeJong membandingkan antara praktik pelaksanaan penelitian dan praktik nyata di lapangan, penerapan penelitian terapan dalam kaidah keilmuan ilmiah juga akan dijelaskan pada bagian ini.

Telah disinggung sebelumnya bahwa terdapat beberapa pendekatan atau paradigma yang dapat digunakan ketika peneliti akan mulai melaksanakan kegiatan penelitiannya. Namun, secara garis besar dalam penelitian terapan terdapat 2 (dua) fase inti penelitian yaitu perencanaan dan pelaksanaan (Gambar 1.3). Perlu diingat bahwa fase ini adalah langkah umum (*general*) dari proses perencanaan penelitian. Adapun penjelasan rinci terkait langkah-langkan perencanaan dan pelaksanaan penelitian terapan sesuai

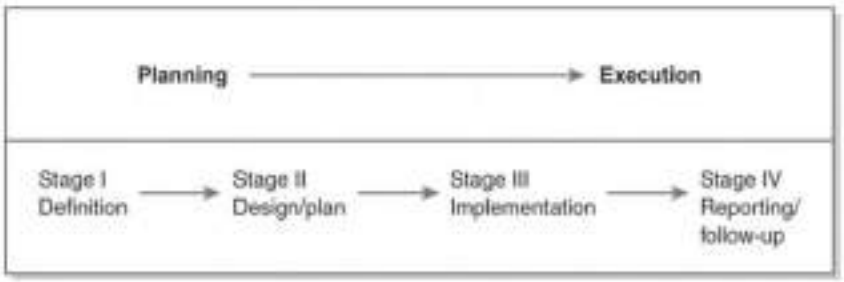

dengan pendekatan yang digunakan (kualitatif, kuantitatif dan campuran) akan dijelaskan lebih detail pada bab berikutnya.

Sumber: (Bickman & Rog, 2009)

Gambar 1. 3 Langkah dalam melakukan penelitian terapan

Gambar 1.3 menunjukkan proses penelitian yang terbagi kedalam 4 (empat) fase mulai dari pendefinisian masalah sampai pada penulisan laporan penelitian. Menurut Bickman & Rog (2009) fase I dan II merupakan langkah awal (perencanaan)

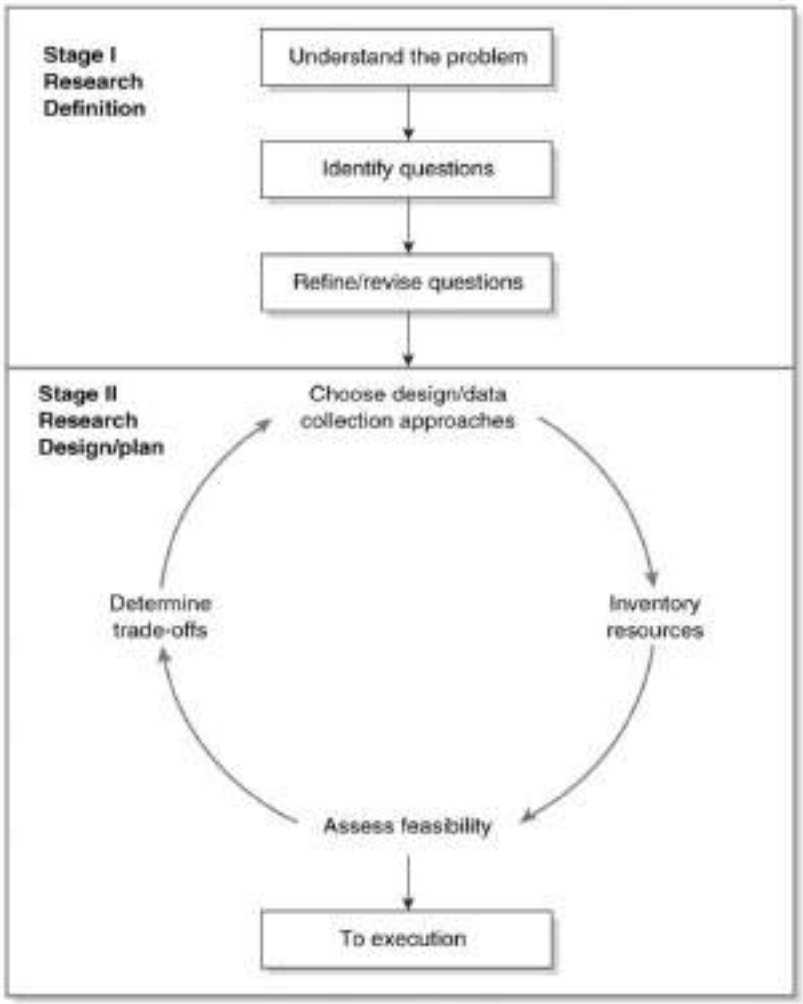

penelitian sedangkan fase III dan IV adalah fase ketika penelitian dilaksanakan.

Sumber: (Bickman & Rog, 2009)

Gambar 1. 4 Tahap 1 dan 2 Perencanaan Penelitian Terapan

Tahap pertama dan kedua kemudian dijelaskan secara lebih rinci seperti yang terlihat pada Gambar 1.4.

1) Tahap 1

Pada tahap ini proses perencanaan terbagi dalam tiga aktivitas utama yaitu pemahaman masalah, mengidentifikasi pertanyaan penelitian dan memastikan atau merevisi pertanyaan penelitian (jika diperlukan). Secara lebih rinci detail tahap perencanaan dijelaskan seperti di bawah ini:

a) Memahami dan mengembangkan konsensus dari permasalahan penelitian dan mengembangkan kerangka konsep

Proses penelitian dimulai dengan bagaimana peneliti memahami masalah atau isu sosial yang akan diangkat dalam penelitian termasuk di dalamnya pengetahuan tentang penelitian atau informasi relevan lainnya terkait masalah yang akan diangkat. Beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam tahap ini yaitu dengan mereview literatur terkait (*study literature*), mengumpulkan informasi dari ahli, observasi dan diskusi dengan personel yang terlibat.

b) Mengidentifikasi Pertanyaan Penelitian

Setelah memahami dan membatasi masalah, peneliti kemudian harus mencoba menganalisi gap permasalahan yang kemudian dituangkan dalam pertanyaan penelitian. Perlu diketahui juga bahwa pertanyaan penelitian adalah nama lain dari rumusan masalah, sehingga ketika peneliti menyusun rumusan masalah tidak melebar dari masalah awal yang diangkat. Dalam menentukan pertanyaan penelitian pembatasan masalah sudah harus jelas termasuk penggunaan

term ataupun definisi telah jelas, sehingga fokus pertanyaan penelitian tidak melebar keluar topik atau masalah. Dalam proses ini peneliti harus memastikan bahwa pertanyaan penelitian sesuai dengan kondisi masalah atau isu yang relevan (waktu, *framework*, sumber daya dan konteks).

c) Mengklarifikasi Rumusan Masalah

Setelah pertanyaan penelitian terbentuk, peneliti harus memastikan bahwa tidak ada lagi pertanyaan penelitian yang tertinggal, dalam artian bahwa kemungkinan untuk kehilangan jawaban utama dalam masalah sosial justru hilang karena pertanyaan tersebut tidak pernah muncul dalam awal perencanaan penelitian.

d) Negosiasi ruang lingkup studi

Jika penelitian dilaksanakan bergantung pada keinginan sponsor/klien atau berkaitan dengan kecukupan pendanaan, komunikasi menjadi sangat penting antara peneliti dan klien. Hal ini yang akan menentukan seberapa luas area penelitian yang kemungkinan akan dilaksanakan.

2) Tahap 2

Setelah menentukan rumusan masalah yang dianggap relevan dengan masalah penelitian, selanjutnya peneliti akan bergerak menuju fase kedua yaitu menentukan dan mengembangan rencana dan desain dari penelitian. Fase ini juga sangat krusial, karena pada fase inilah model penelitian akan dibentuk termasuk didalamnya menentukan desain, metode, strategi pengumpulan data dan penentuan analisis data.

Sebelum desain penelitian dilaksanakan, dalam penelitian terapan peneliti harus memahami bagaimana masalah penelitian yang akan diteliti. Dalam memahami masalah penelitian terdapat

beberapa strategi yang harus diperhatikan (Bickman & Rog, 2009) yaitu sebagai berikut:

a) Menentukan desain dimensi variable/konsep;
b) Memilih Desain;
c) Memilih pendekatan dalam mengumpulkan data;
d) Menentukan sumber data;
e) Mengolah data;
f) Menentukan batasan jumlah data yang digunakan;
g) Memastikan akurasi dan reliabilitas data;
h) Desain data fit;
i) Menentukan instrumen pengumpulan data;
j) merencanakan sumber daya yang dibutuhkan (Data, waktu, SDM, keuangan).

3) Tahap 3

Sering juga disebut sebagai tahap implementasi/ pelaksanaan penelitian. Setelah peneliti menentukan pendekatan dan desain penelitian yang ingin dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Sebaik-baik perencanaan desain penelitian, tanpa adanya implementasi maka penelitian tidak akan berjalan. Secara umum pelaksanaan penelitian meliputi pengumpulan data, analisis data repreprentasi dan penarikan kesimpulan (Creswell & Poth, 2018; Hendricks, 2017).

Creswell & Poth (2018) menjelaskan beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam mengumpulkan data penelitian, diantaranya yaitu etika dalam mengumpulkan data, menentukan strategi pengumpulan, memformulasikan model/bentuk data apakah akan menggunakan wawancara, observasi, menggunakan records/dokumentasi (triangulasi). Adapun analisis data secara sederhana dijelaskan pada Gambar 1.5.

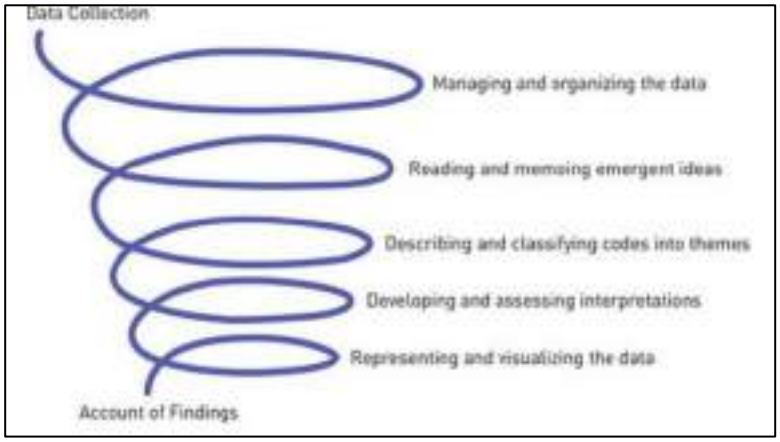

Sumber: J W Creswell & Poth, 2018

Gambar 1. 5 Spiral Data Analisis

Gambar 1.5 menunjukkan analisis data dengan model spiral. Analisis data dimulai saat data-data mulai dikumpulkan. Adapun proses analisis data setelahnya yaitu meliputi teknik/strategi analisis, memanage dan mengorganisasikan data, membaca, dan memilah ide yang muncul, mendeskripsikan dan mengklasifikan kode kedalam tema, mengembangkan dan mengases interpretasi lalu memvisualisasikan data yang telah dikumpulkan.

Dalam penelitian tindakan yang dijelaskan oleh Hendricks (2017), pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan beberapa pendekatan sehingga triangulasi sangat ditekankan untuk menjaga tingkat validitas data yang dikumpulkan. Triangulasi disini adalah sebuah proses di mana beberapa bentuk data (yang berasal dari sumber yang berbeda-beda) dikumpulkan dan dianalisis. Bentuk dan Sumber data tersebut tersaji pada Tabel 1.6.

Tabel 1. 5 Bentuk dan Sumber Data

Artifacts	Observational Data	Inquiry Data
Student-generated:	• field notes/observational records	• interviews
• teacher-made tests	• logs	• focus groups
• standardized tests	• narratives	• conferencing
• written assignments	• checklists	• surveys/questionnaires
• performances	• tally sheets	• attitude scales
• artwork	• videotapes	
• projects	• photographs	
• journals	• audiotapes	
• self-assessment	• organizational charts/maps	
• peer review	• behavioral scales	
Teacher-generated:		
• lesson plans		
• journals		
• self-assessment		
• peer review		
Archived:		
• computer-generated reports		
• school records		
• documents		

Sumber: Hendricks, 2017

Dari Tabel 1.6 terlihat bahwa sumber data yang dikumpulkan dapat dari *artifacts* (dokumentasi), data observasi dan data penyelidikan. Kumpulan data inilah yang nanti akan dijadikan acuan dalam melaksanakan triangulasi data. Harapannya adalah sumber yang satu saling melengkapi dengan sumber yang lain untuk menghindari bias karena hanya merujuk dari satu sumber data saja.

Untuk analisis data, terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan yaitu:

a) Memanfaatkan teknologi (*software packages*) untuk menganalisis data yang banyak;
b) Untuk analisis data kuantitatif: meresume hasil data, membandingkan data dan menampilkan data;
c) Untuk analisis data kualitatif: melihat tema dan pola data (triangulasi hasil analisis).

Setelah data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis, hasil analisis tersebutlah yang akan dijadikan pedoman bagi peneliti dalam penarikan kesimpulan penelitian.

4) Tahap 4

Pada penelitian, langkah-langkah menjadi belum lengkap jika hasil penelitian tidak didiseminasikan. Tujuan dari diseminasi adalah untuk menjelaskan/mengkomunikasikan kepada publik apa saja yang telah peneliti laksanakan dan bagaimana hasil dari studi tersebut. Salah satu cara dalam diseminasi adalah dengan menulis laporan. Menulis laporan hasil penelitian tentunya berbeda dengan menulis laporan kegiatan pada umumnya. Sebuah laporan Penelitian merupakan sebuah dokumen yang tertulis (atau presentasi secara lisan yang didasarkan pada informasi yang tertuang dalam dokumen tertulis) yang menjelaskan metode dan temuan studi kepada orang lain, dalam hal ini bukan hanya ringkasan dari hasil temuan tapi harus menjelaskan detail proses penelitian yang telah dilaksanakan (Neuman, 2014).

Menulis laporan penelitian tidak bisa dilaksanakan hanya pada saat ketika penelitian dilakukan. Namun, penulisan laporan sudah mulai harus dilaksanakan saat mulai melaksanakan penelitian. Beberapa item dalam isi laporan bisa meliputi alasan penentuan masalah, bagaimana menentukan dan melaksanakan langkah-langkah penelitian, bagaimana menjelaskan presentasi, menjelaskan hasil dan diskusi serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian, termasuk saran bagi pengambil keputusan

Dalam menulis sebuah laporan, Neuman (2014) menjelaskan terdapat beberapa yang harus diperhatikan yaitu:

a) Siapa target/*audience*;
b) Gaya penulisan;
c) Pengaorganisasian ide;
d) Mengecek kembali referensi berdasarkan kajian keilmuan (menghindari plagiarisme).

Penulisan laporan tentunya akan sangat dipengaruhi oleh pendekatan penelitian dan media yang akan digunakan dalam diseminasi yang kemudian akan menghasilkan model tulisan/laporan yang berbeda antara laporan dengan pendekatan satu dengan yang lainnya (kualitatif, kuantitatif atau metode campuran). Untuk kejelasan masing-masing pendekatan, bagian penulisan laporan secara lengkap akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

BAB II
PENELITIAN KUALITATIF TERAPAN

2.1. Pendahuluan

Setelah memahami makna dan filosofi dasar penelitian pada Bab I, bab ini akan menyajikan pembahasan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sebelum membahas lebih lanjut terkait pendekatan penelitian kualitatif terapan, hal pertama yang harus ditegaskan bagi peneliti adalah pemaknaan akan pendekatan penelitian.

Pendekatan penelitian dimaknai sebagai rencana atau prosedur penelitian yang berisi langkah-langkah detail terkait metode penelitian yang meliputi pengumpulan data, analisis dan interpretasi data. Di dalam pendekatan ini juga termasuk meliputi keseluruhan pilihan dalam mempelajari suatu objek atau fenomena yang didasarkan atas asumsi filosofi yang dipercayai oleh peneliti termasuk di dalamnya prosedur penyelidikan (desain penelitian), metode spefisik yang digunakan untuk mengumpulkan data, menganalis serta menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut. Selain itu, dalam menentukan pendekatan penelitian adalah metode penelitian yang dipilih harus didasarkan atas permasalahan yang diangkat (*the nature of problem*), pengalaman peneliti dan juga target dari penelitian (John W. Creswell & Creswell, 2018a).

Dari pemaknaan itulah kemudian peneliti akan menentukan pendekatan mana yang paling sesuai dalam menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan penelitian pada buku ini lebih difokuskan dalam membandingkan pendekatan penelitian kualitatif, kuantitatif dan campuran, dengan asumsi bahwa setiap masalah penelitian yang dihadapi oleh peneliti akan bervariasi sehingga perlu pemahaman yang lebih rinci bagi peneliti dalam menentukan justifikasi pendekatan mana yang paling sesuai dalam menjawab rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian.

Secara definisi penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai sebuah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengeksplor dan memahami nilai individu atau anggapan kelompok terkait permasalahan sosial atau permasalahan manusia pada umumnya, dimana penelitian kualitatif menekankan pada konteks dan hubungan manusia yang membentuk pemikiran ataupun tingkah laku mereka sebagai objek penelitian (Creswell & Creswell, 2018; Roller & Lavrakas, 2015). Ciri penelitian kualitatif ditandai pada proses penelitian melihat pertanyaan yang muncul yang kemudian menentukan prosedur pencarian jawabannya, data umumnya dikumpulkan sesuai dengan kondisi nyata dari partisipannya, data dianalisis secara induktif yaitu pendekatan yang dimulai dari mengangkat isu/masalah yang spesifik ke topik yang lebih umum dan peneliti menginterpretasikan hasil/temuan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis (John W. Creswell & Creswell, 2018a).

Para peneliti melakukan riset kualitatif karena mereka mengakui kondisi manusia dan ingin mempelajari lebih lanjut tentang hal tersebut lebih dari penjelasan yang hanya dijabarkan menggunakan data dan angka. Karena keunikannya ini, penelitian kualitatif kemudian membawa atribut tersendiri yang terlihat pada desain dari penelitian kualitatif (Roller & Lavrakas, 2015). Lebih jauh Roller dan Lavrakas membagi atribut ini kedalam 10 item yaitu:

1) Tidak adanya kehadiran kebenaran absolut;
2) Pentingnya memahami konteks dalam penelitian;
3) Pentingnya pemahaman akan makna;
4) Peneliti sebagai instrumen penelitian;
5) Hubungan yang terbentuk dari penelitian adalah hubungan partisipan-peneliti;
6) Peneliti harus memiliki serangkaian kemampuan penelitian;
7) Desain penelitian lebih fleksibel;
8) Tipe atau isu atau pertanyaan secara efektif mampu dijawab dengan pertanyaan kualitatif;

9) Analisis yang digunakan terkadang tidak hanya satu (messy analysis) dan menggunakan pendekatan induktif;
10) Kemampuan yang unik secara online dan mobile riset kualitatif.

Dalam pendekatan kualitatif sudah tentu akan sangat berbeda dalam penentuan metode bahkan instrumen penelitian dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif atau pendekatan lainnya. Seperti yang telah disinggung pada Bab I sebelumnya karena paradigma/*framework* yang digunakan juga berbeda. Perbedaan riset kualitatif dan kuantitatif paling dasar sering dijelaskan secara sederhana dengan melihat penelitian kualitatif lebih menekankan penggunaan data-data berupa narasi/kata dibandingkan kuantitatif yang sering diasumsikan dengan angka-angka. Kuantitatif lebih sering dijelaskan dengan ciri menggunakan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan dan respon tertutup (*close-ended*) sedangkan kualitatif lebih menggunakan pertanyaan dan respon yang sifatnya lebih terbuka (*open-ended*) (John W. Creswell & Creswell, 2018a).

Jika dibandingkan dengan penelitian kualitatif murni, penelitian kualitatif terapan lebih dimaksudkan dalam mencari temuan atau hasil penelitian dengan tujuan untuk menyelesaikan solusi suatu masalah sosial (*problem solving approach*). Namun perlu ditekankan seperti yang telah dijelaskan pada Bab I bahwa karena sifatnya yang terapan, sehingga metode yang digunakan bisa jadi tidak sama persis dengan metode penelitian kualitatif murni. Untuk itu, dalam menemukan solusi dari masalah-masalah sosial, dibutuhkan suatu desain yang berkualitas. Tujuan dari penyusunan desain tersebut adalah untuk memastikan optimalisasi kredibilitas data yang telah dikumpulkan, tingkat keakurasian analisis, dan menghasilkan manfaat dari keluaran/*outcomes* (Roller & Lavrakas, 2015).

Roller & Lavrakas lebih lanjut mengidentifikasi dan menyajikan suatu kerangka konsep dengan memfokuskan pada

komponen yang saling berkaitan yang memastikan bahwa penelitian terapan juga dapat memenuhi standar keilmuan penelitian yaitu dengan memastikan kredibilitas, kemampuan analisis, transparansi dan level kemanfataan dalam kerangka kualitas total. Dalam menyusun suatu desain penelitian kualitatif terapan juga terdapat langkah-langkah yang dapat dilaksanakan oleh peneliti. Umumnya langkah penelitian hampir sama seperti yang disinggung pada Bab I pada gambar 1.3 tentang langkah dalam melakukan penelitian terapan yaitu perencanaan dan pelaksanaan.

Secara garis besar Neuman (2014) menjelaskan terdapat tujuh langkah dalam proses penelitian sosial dan harus dilaksanakan secara sistematis/berurutan. Adapun langkah tersebut tergambar pada Gambar 2.1.

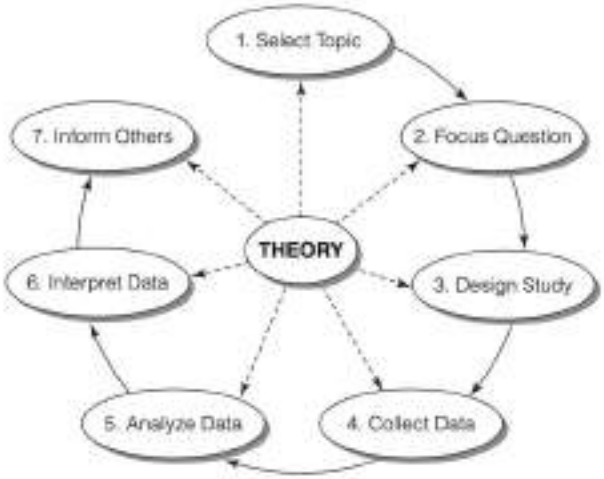

Sumber: Neuman, 2014, p. 25

Gambar 2. 1 Langkah-langkah dalam Proses Penelitian

Pada Gambar 2.1 tentang tahap proses penelitian, tahap pertama yang harus dilakukan peneliti adalah menentukan topik permasalahan yang akan diteliti, karena cakupan topik/tema sangat luas, pendalaman topik sangat harus ditekankan sejak awal

penelitian berlangsung dengan memfokuskan pada pertanyaan penelitian yang akan diangkat sehingga dengan mengkerucutkan fokus penelitian, desain penelitian sampai pada penarikan kesimpulan serta diseminasi berjalan linier. Namun, dalam proses ini, dimungkinkan untuk terjadi perubahan pada tahapannya menyesuaikan pendekatan apa yang digunakan oleh peneliti.

Creswell & Creswell (2018) menyajikan Pendekatan Penelitian kualitatif didasarkan atas pemikiran paradigma konstruktivisme. Sosial konstruktivisme melihat bahwa fenomena penelitian didasarkan atas pencarian jawaban individu dan melihat posisi mereka dalam kehidupan kesehariannya. Manusia secara individu mengembangkan subjektivitas/sudut pandang akan makna kehidupan sesuai dengan pengalaman yang mereka alami. Karena berasal dari penilaian individu maka subjektivitas sangat bervariasi yang kemudian mendorong peneliti melihat kompleksitas tersebut dalam gambaran utuh daripada memisahkan nilai atau pandangan tersebut dalam suatu kategori. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa kualitatif sangat menghargai nilai individu, sehingga sudut pandang, nilai yang dimiliki oleh seseorang menjadi layak untuk diteliti. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengeksplor pandangan partisipan penelitian terhadap objek atau fenomena yang akan diamati, karenanya jenis pertanyaan penelitian umumnya lebih luas dan terbuka, sehingga informan dapat leluasa mengkonstruksikan ide atau respon mereka, biasanya dalam pencarian jawaban peneliti membentuk diskusi atau interaksi dengan orang lain. Semakin terbuka (*open-ended*) pertanyaan penelitian, maka akan semakin baik bagi peneliti dalam mendengar perspektif partisipan. Dalam penelitian kualitatif juga dibandingkan memulai penelitian dengan merujuk pada suatu teori (seperti yang terlihat pada paradigma positivisme), peneliti menggunakan pendekatan induktif yang kemudian mengembangkan teori atau pola.

Setelah memahami filosofi pendekatan penelitian kualitatif, langkah selanjutnya yang harus dipahami oleh peneliti

adalah mendesain penelitian. Namun, dalam prosesnya Creswell & Creswell (2018) menjelaskan bahwa sebelum mendesain penelitian kualitatif perlu dilaksanakan langkah pertimbangan awal (*preliminary consideration*). *Preliminary consideration* disini berisi pertimbangan-pertimbangan sebelum mulai mendesain penelitian yang meliputi pemilihan pendekatan penelitian, *literatur review*, penggunaan teori dan strategi apa saja yang diperlukan dalam penulisan termasuk permasalahan pertimbangan kode etik.

Langkah ini jika diterjemahkan dalam konsep praktis penelitian dapat dilihat pada penyusunan proposal penelitian. Dalam penyusunan proposal penelitian inilah pertimbangan ini dimunculkan terkait bagaimana memilih pendekatan penelitian yang tepat, melihat posisi penelitian dengan penelitian atau studi yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya (melihat apakah ada kebaharuan ataukah penelitian yang diusulkan memiliki permasalahan unik yang dapat diangkat), termasuk didalamnya apakah peneliti akan menyertakan atau tidak menyertakan penggunaan teori dalam penelitian awal dan bagaimana menyusun penulisan dan kode etik dalam penelitian.

Membahas desain penelitian kualitatif tidak terlepas dari beberapa pendekatan dan strategi, Creswell & Creswell (2018) menggambarkan strategi/pendekatan penelitian kualitatif yang terdiri dari lima pendekatan sebagaimana tersaji pada Tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Jenis/Strategi Pendekatan penelitian Kualitatif

No	Jenis Pendekatan	Penjelasan
1	**2**	**3**
1	Naratif	Peneliti menyelidiki atau mempelajari kehidupan satu individu atau lebih untuk menggali informasi terkait hidup mereka. Hasil temuan umumnya diceritakan kembali oleh peneliti ke dalam sebuah cerita narasi dalam urutan kronologikal. Kadang, hasil temuan juga merupakan kolaborasi antara sudut pandang informan dan peneliti.
2	Fenomenologi	Penyelidikan fenomena umumnya berasal dari sisi filosofi dan psikologi dimana peneliti menggambarkan pengalaman partisipan/informan terkait fenomena yang diamati. Pendekatan ini menekankan pada penyelidikan terhadap pengalaman seseorang terhadap fenomena yang diamati peneliti. Tipe ini memiliki pendekatan psikologi yang kuat dan umumnya dilakukan dengan wawancara.
3	*Grounded Theory*	Penyelidikan berdasarkan sudut pandang sosiologi, berasal dari hal umum atau berdasarkan abstraksi teori dari sebuah proses, aksi atau interaksi yang berasal dari pandangan partisipan.

1	2	3
4	Etnografi	Merupakan desain yang beradasarkan sudut pandang antropologi dan sosiologi dimana peneliti mempelajari pola seperti tingkah laku, bahasa dan adat/kultur kelompok dalam kondisi yang sebenarnya/senyatanya dalam periode waktu tertentu. Pengumpulan datanya mencakup observasi dan wawancara.
5	Studi Kasus	Penyelidikan yang dapat ditemukan di banyak bidang, khususnya terkait evaluasi, dimana peneliti mengembangan analysis yang lebih dalam sebuah spesifik kasus, umumnya program, aktivitas, proses, even, atau satu atau lebih kehidupan individual. Studi dilaksanakan dalam periode waktu tertentu.

Sumber: Creswell & Creswell, 2018 diolah peneliti

Tabel 2.1 menggambarkan jenis dan penjelasan terkait pendekatan-pendekatan penelitian kualitatif yang dapat dilaksanakan oleh peneliti. Ketika peneliti sudah menemukan tipe penelitian yang dapat menjawab pertanyaan penelitian, langkah selanjutnya yang dapat dilaksanakan oleh peneliti yaitu menkonstruksi dan menyusun langkah-langkah penelitian kualitatif.

Penjelasan mengenai langkah-langkah dalam penelitian kualitatif akan dijelaskan pada subbab 2.2 pada bab ini. Dengan penjelasan yang disajikan pada model ini, diharapkan mampu memudahkan peserta didik dalam membedakan ataupun merancang penelitian menggunakan metode peneltian kualitatif terapan. Pada subbab selanjutnya, pendekatan penelitian yang akan dibahas adalah penjelasan langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian kualitatif, sementara pendekatan kuantitatif dan

campuran akan dibahas pada Bab III (tiga) dan Bab IV (empat) pada buku ini.

Penjelasan pendekatan kualitatif pada bab ini akan disajikan dengan membahas beberapa poin utama yaitu langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian kualitatif. Bab ini memuat gambaran penelitian kualitatif terapan, Jika dijabarkan dalam susunan buku literatur, penyusunan dan pembahasan kegiatan pembelajaran pada bab ini akan dibagi kedalam tiga subbab yaitu:

1) Menyusun pendahuluan penelitian kualitatif terapan
2) Tinjauan Literatur dan Kerangka Pemikiran
3) Penentuan Informan
4) Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

2.2. Mendesain Penelitian Kualitatif Terapan

2.2.1 Pendahuluan Penelitian Kualitatif Terapan

Bagian pendahuluan dalam penelitian kualitatif terapan mencakup latar belakang penelitian, pertanyaan, tujuan, dan kegunaan penelitian.

1. Latar Belakang Penelitian

Latar belakang merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Sebuah penelitian akan dilakukan setelah mengetahui apa latar belakang penelitiannya dan apa yang akan ia peroleh dari hasil penelitian. Uraian latar belakang adalah menjelaskan masalah yang akan diteliti yang dapat mencakup fokus, lokus, dan tempus. Fokus berbicara tentang apa yang akan diteliti, lokus berkaitan dengan lokasi penelitian, sementara tempus berkaitan dengan waktu yang akan ditentukan dalam menjelaskan masalah penelitian.

Secara konseptual, masalah adalah kesenjangan antara apa yang seharusnya dan yang sebenarnya terjadi. Sesuatu dianggap masalah ketika menyimpang dari tujuan awalnya. Masalah juga merupakan hal yang tidak diinginkan dan dapat dipecahkan dengan melibatkan beberapa pihak walaupun mungkin dengan berbagai kesulitan (Agre, 1982). Dalam penguraian masalah penelitian, lebih lengkapnya peneliti dapat menggunakan konsep 5 W + 1 H (*what, why, when, where, who,* dan *how*). Konsep tersebut dapat menjelaskan apa masalah yang akan diangkat dalam penelitian, mengapa terjadi, kapan waktu terjadinya, dimana lokasi kejadiannya, siapa aktornya, dan bagaimana bisa terjadi.

Untuk menerapkan konsep tersebut, maka langkah pertama yang diperlukan adalah mencari data dan fakta sehingga dapat menunjukkan bahwa apa yang akan diteliti tidak sesuai dengan tujuan awalnya. Pencarian data dan fakta dapat dimulai dari data yang menjelaskan dari lingkup nasional, regional, dan lokal. Sumber pencarian data awal dapat dilakukan baik melalui media maupun dokumen resmi pemerintah.

Riazi (2016) mengemukakan bahwa masalah penelitian harus memiliki beberapa karakteristik untuk diteliti. Pertama, masalah tersebut dapat diteliti, sehingga nantinya peneliti akan mendapatkan jawaban setelah melakukan penelitian. Kedua, masalah tersebut harus menjadi substantif. Hal ini nantinya berkaitan dengan bagaimana penyelesaian masalah akan berkontribusi pada teori dan praktik di bidang tertentu? Akankah menyelidiki masalah mengisi celah atau membantu menyelesaikan inkonsistensi apa pun pada penelitian sebelumnya?. Ketiga, masalah penelitian harus sesuai secara etis. Penyelidikan masalah tidak boleh membahayakan informan penelitian, juga tidak boleh memaksakan beban yang berat bagi informan. Keempat, masalah penelitian biasanya mengarah ke masalah dan pertanyaan lebih lanjut yang akan memajukan penyelidikan dan pengetahuan di bidang tertentu. Akhirnya, masalah penelitian harus dapat diurai dalam arti bahwa peneliti harus memiliki pengetahuan teoretis dan

keterampilan praktis yang cukup serta sumber daya yang memadai untuk memulai dan melakukan penelitian.

Uraian pada bagian latar belakang masalah ini harus disajikan dengan tepat, minimal mencakup konsep yang telah diuraikan di atas. Hal ini mengingat latar belakang merupakan dasar yang rasional bagi pentingnya untuk dilakukan penelitian dalam rangka mengkaji masalah yang telah ditetapkan sebagai sasaran penelitian. Sebagai contoh, tahun 2016 lalu Pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak. Inti dari Permendagri tersebut adalah penerapan Kartu Identitas Anak (KIA) oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota melalui kerjasama dengan mitra bisnis yang ada di daerah masing-masing seperti transportasi publik, toko buku, perbankan, tempat bermain anak, rumah sakit, tempat rekreasi/wisata serta usaha ekonomi lainnya guna meningkatkan pelayanan publik untuk mewujudkan hak terbaik bagi anak.

Melalui penerbitan KIA, negara turut hadir dalam peningkatan kualitas pelayanan publik, karena KIA yang akan dimiliki oleh setiap anak Indonesia disamping akan menjadi tanda pengenal atau bukti diri yang sah bagi anak, juga akan menjadikan anak dapat melakukan pelayanan publik secara mandiri dan memenuhi kebutuhan dirinya dengan mudah, cepat dan murah, antara lain dalam kegiatan pendidikan, kesehatan maupun kegiatan sosial lainnya. Penerapan Kartu Identitas Anak direncanakan dilakukan secara bertahap, yaitu akan dilakukan di 50 kabupaten/kota pada tahun 2016 (sebagai tahap awal), pada tahun 2017 juga diterapkan pada 50 kabupaten/kota, sedangkan pada tahun 2018 penerapannya ditingkatkan di 150 Kabupaten/Kota dan pada tahun 2019 seluruh Kabupaten/kota wajib menerapkan Kartu Identitas Anak tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut dapat diketahui bahwa Pelaksanaan program Penerbitan KIA sebagai bentuk pemenuhan kewajiban kepemilikan dokumen identitas bagi setiap

penduduk, termasuk penduduk yang berusia kurang dari 17 tahun. Penerbitan KIA dimaksudkan sebagai bentuk pengakuan Negara bagi semua warga bangsanya, karena KIA merupakan salah satu dokumen negara yang diberikan kepada anak untuk menjaga agar anak terlindungi hak-haknya. Namun, apakah penerapan KIA pada daerah Provinsi/Kabupaten/Kota tersebut telah berlangsung secara optimal? Penulis ambil contoh suatu daerah seperti Depok. Kota Depok sebagai salah satu kota di Indonesia yang memiliki program unggulan Depok sebagai Kota Layak Anak (KLA), ternyata telah menerapkan Kartu Identitas Anak Kota Depok melalui Peraturan Walikota Depok Nomor 35 Tahun 2015 tentang Kartu Identitas Anak (KIA) jauh sebelum Pemerintah Pusat mengeluarkan kebijakan tentang Kartu Identitas Anak yang berlaku secara nasional melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak.

Masalah/*gap*/kesenjangan seperti inilah yang dapat dijadikan sebagai suatu persoalan dan dicari jawaban penyelesaiannya oleh seorang peneliti. Peneliti juga dapat meneliti masalahnya dengan melihat implementasi kebijakan KIA tersebut pada Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota lainnya maupun OPD (Organisasi Perangkat Daerah) pelaksananya seperti Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Peneliti juga bisa meneliti satu masalah tersebut dari sisi efektivitas penerapan KIA, peran kepala daerah dalam penerapan KIA, kinerja individu maupun organisasi dalam penerapan KIA, pelayanan dalam penerapan KIA tersebut, dan sebagainya. Jadi satu masalah bisa diteliti dari berbagai sisi, tergantung sudut pandang dan apa yang ingin dicari penyelesaiannya oleh si peneliti itu sendiri. Peneliti bisa menguraikan masalahnya didalam latar belakang dengan pola penulisan umum ke khusus atau berlaku sebaliknya dari khusus ke umum sebagaimana contoh dari Tabel 2.2.

Tabel 2. 2 Contoh Penulisan Latar Belakang Masalah

NO	JUDUL PENELITIAN	POLA PENULISAN	CONTOH
1	2	3	4
1	Implementasi kebijakan Kartu Identitas Anak dalam meningkatkan pelayanan publik pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok	Umum ke Khusus	Peneliti terlebih dahulu menjelaskan mengenai pelayanan publik, kemudian dasar hukum mengenai pelayanan publik dan KIA, kemudian berlanjut kepada penjelasan mengenai KIA, berikan gambaran singkat mengenai Kota Depok dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang menjadi lokus penelitian, narasikan apa saja masalah yang terjadi dalam penerapan KIA di Kota Depok (sertakan tabel/grafik/gambar sesuai data 3 tahun terakhir).

1	2	3	4
2		Khusus ke Umum	Peneliti terlebih dahulu menjelaskan mengenai masalah yang terjadi dalam penerapan KIA di Kota Depok secara spesifik (sertakan data berupa tabel/grafik/gambar 3 tahun terakhir), narasikan lokus penelitian yang dituju yakni Kota Depok dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, bahas mengenai KIA, dasar hukumnya serta dasar hukum pelayanan publik dan terakhir narasikan mengenai pelayanan publik tersebut

Sumber: Contoh diolah oleh Penulis, 2022

Setelah menguraikan masalah dalam latar belakang, Peneliti juga dapat membuat identifikasi masalah atau pernyataan masalah. Identifikasi masalah adalah pemetaan atau inventarisasi poin-poin masalah yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian. Identifikasi masalah hanya berisi kalimat yang padat, jelas, dan singkat karena hanya menyatakan ulang masalahnya berupa kalimat negatif. Adapun pernyataan masalah ini dibuat berdasarkan masalah yang telah diuraikan data-data awal masalah tersebut. Lebih lanjut, penyusunan identifikasi masalah dapat dicontohkan sebagaimana tersaji pada Tabel 2.3.

Tabel 2. 3 Contoh Penyusunan Identifikasi Masalah

Judul Penelitian	Contoh Identifikasi Masalah
Dinamika Kolaborasi dalam Penanganan *Stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Timur	1. Masih tingginya prevalensi *stunting* di Provinsi NTT 2. Tingginya angka kemiskinan 3. Belum adanya pelibatan masyarakat dalam penanganan *stunting* 4. Rendahnya pertumbuhan ekonomi

Sumber: Contoh diolah oleh Penulis, 2022

2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian adalah pertanyaan yang memberikan pernyataan eksplisit tentang apa yang ingin diketahui oleh peneliti (Bryman, 2012). Pertanyaan penelitian merupakan rumusan dari permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang. Setelah uraian masalah pada latar belakang, peneliti merumuskan dalam bentuk pertanyaan apa yang akan diteliti dan yang akan dicari jawabannya.

Tracy (2020) mengemukakan beberapa cara dalam penyusunan pertanyaan penelitian, yakni: pertama, pertanyaan penelitian dapat berhubungan dengan isu-isu yang peserta temukan menonjol, bermasalah, atau sangat signifikan. Kedua, pertanyaan penelitian juga dapat berhubungan dengan bidang teoretis atau penelitian tertentu. Ketiga, terkait jumlah pertanyaan penelitian, satu atau dua pertanyaan penelitian secara keseluruhan dan beberapa pertanyaan yang lebih spesifik.

Pertanyaan penelitian menggunakan kata tanya dari salah satu konsep 5W + 1H. Namun, yang paling sering digunakan adalah *what* (apa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Contoh penulisan rumusan masalah dalam suatu penelitian tersaji pada Tabel 2.4.

Tabel 2. 4 Contoh Penulisan Rumusan Masalah

No	Judul Penelitian	Contoh Rumusan Masalah
1	Analisis *collaborative governance* dalam penanganan kebakaran hutan di Provinsi Sumatera Selatan	1. Bagaimana *collaborative governance* dalam penanganan kebakaran hutan di Provinsi Sumatera Selatan? 2. Bagaimana jaringan aktor dalam *collaborative governance* dalam penanganan kebakaran hutan di Provinsi Sumatera Selatan?
2	Implementasi kebijakan Kartu Identitas Anak dalam meningkatkan pelayanan publik pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok	1. Bagaimana Implementasi kebijakan Kartu Identitas Anak dalam meningkatkan pelayanan publik pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok? 2. Apa faktor penghambat Implementasi kebijakan Kartu Identitas Anak dalam meningkatkan pelayanan publik pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok? 3. Apa upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan implementasi kebijakan tersebut?

Sumber: Contoh diolah oleh Penulis, 2022

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sangat tergantung pada pertanyaan penelitian. Untuk mencapai tujuan ini, rumusan masalah adalah faktor pemandu jalan. Selain itu, tujuan penelitian berguna untuk menjawab masalah. Oleh karena itu, tujuan penelitian harus konsisten dengan rumusan masalah.

Deskripsi tujuan penelitian biasanya mengikuti rumusan masalah. Seperti halnya rumusan masalah, rumusan tujuan juga dapat dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum digunakan untuk memahami ciri-ciri umum dari sifat subjek, sedangkan tujuan khusus digunakan untuk menggambarkan secara rinci masalah utama penelitian, hubungannya dengan objek formal.

Tujuan penelitian harus dinyatakan dalam kalimat singkat untuk mengeksplorasi suatu fenomena, menggambarkan dan menjelaskan konsep. Tujuan juga dapat dinyatakan dalam kaitannya dengan pengembangan konsep/teori yang membuat *prototipe*; dan menemukan sebuah teori. Tujuan editorial sering kali bergantung pada tingkat penelitian dan orang yang melakukannya atau lembaga yang terlibat. Contoh penulisan tujuan dalam suatu penelitian tersaji pada Tabel 2.5.

Tabel 2. 5 Contoh Penulisan Tujuan Penelitian

No	Judul Penelitian	Contoh Tujuan Penelitian
1	Implementasi kebijakan Kartu Identitas Anak dalam meningkatkan pelayanan publik pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok	Untuk mengetahui dan menganalisis Implementasi kebijakan Kartu Identitas Anak dalam meningkatkan pelayanan publik pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor penghambat Implementasi kebijakan Kartu Identitas Anak dalam meningkatkan pelayanan publik pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok. Untuk mengetahui upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok dalam mengatasi faktor-faktor penghambat.

Sumber: Contoh diolah oleh Penulis, 2022

4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan informasi mengenai tujuan, dan manfaat dari hasil penelitian ini nantinya. Uraian kegunaan penelitian ini harus spesifik, berhubungan langsung dengan rumusan masalah dan tujuan. Penting untuk menghindari deskripsi yang terlalu umum, melodramatis, dan terlalu ambisius dalam hal masuk akal.

Kegunaan hasil penelitian berkaitan dengan tujuan. Saat membentuk *usability*, perlu diperhatikan apa dan bagaimana tujuan yang ingin dicapai. Secara umum, aplikasi penelitian dibagi

menjadi dua, yaitu penggunaan teoritis dan penggunaan praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat tidak langsung, ada pada tataran konseptual dan masih perlu dikembangkan.. Kegunaan praktis adalah manfaat langsung yang dapat dikembangkan. Kegunaan teoritis dari hasil penelitian pada umumnya berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan kegunaan praktis menyangkut kontribusinya bagi pengembangan kehidupan manusia. Kegunaan penelitian tersebut antara lain:

a) Manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
b) Manfaat untuk memecahkan masalah pembangunan;
c) Manfaat untuk pengembangan kelembagaan; dan
d) Manfaat bagi pengembangan sumber daya manusia.

Ketika menyatakan manfaat temuan penelitian, peneliti tidak boleh berambisi. Artinya, batas-batas manfaat suatu kajian yang dikembangkan harus diperkirakan sehingga konsisten dengan kemampuan ilmiah, kemampuan yang diinginkan, dan reliabilitas yang dapat dicapai secara wajar. Adapun contoh penulisan kegunaan penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.6.

Tabel 2. 6 Contoh Penulisan Kegunaan Penelitian

No	Judul Penelitian	Contoh Kegunaan Penelitian
1	Implementasi kebijakan Kartu Identitas Anak dalam meningkatkan pelayanan publik pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok	Kegunaan Teoretis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat didalam menunjang perkembangan ilmu pengetahuan sekaligus sebagai bahan kajian keilmuan antara pengetahuan yang sifatnya teoritis dengan kenyataan yang ada dilapangan. Kegunaan Praktis: Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini yaitu : a) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam melaksanakan tugas dilapangan. b) Bagi Pemerintah Daerah, penelitian ini diharapkan dapat membawa perubahan yang lebih baik sehingga implementasi kebijakan Kartu Identitas Anak dapat berlangsung secara optimal. c) Bagi IPDN, dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

Sumber: Contoh diolah oleh Penulis, 2022

2.2.2 Tinjauan Literatur dan Kerangka Pemikiran

1. Tinjauan Literatur

Tinjauan Literatur menjadi suatu bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Setiap peneliti perlu melakukan kegiatan ini pada tahap awal suatu penelitian sebelum proposal penelitian dirancang. Tinjauan literatur membantu seorang peneliti untuk menentukan apakah suatu topik tertentu layak untuk dipelajari dan dapat memberi wawasan kepada penulis tentang cara-cara seorang peneliti membatasi ruang lingkup penelitiannya kedalam area penyelidikan yang diperlukan (John W. Creswell & Creswell, 2018b).

Tinjauan literatur adalah suatu pemeriksaan literatur ilmiah secara sistematis tentang topik peneliti. Seperti melakukan proses analisis, evaluasi dan mensintesis suatu temuan dalam penelitian, teori dan prakteknya, oleh para peneliti yang berhubungan dengan suatu fokus. Dalam tinjauan literatur, peneliti harus mendeskripsikan secara komprehensif, memberikan pemahaman secara akurat dan kritis tentang kondisi nyata pengetahuan saat ini, membuat perbandingan yang berbeda dalam teori dan studi penelitian, menampilkan kesenjangan dalam literatur terkini serta menunjukkan tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk kemajuan suatu topik yang telah dipilih (Efron & David, 2019).

Tinjauan literatur perlu dilakukan seorang peneliti sebelum memulai suatu penelitian. Hal ini dilakukan untuk 2 hal, pertama untuk menemukan celah dalam penelitian sebelumnya sehingga membuka peluang untuk menemukan hal baru. Kedua, untuk melihat relevansi antara penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian lain. Peneliti dapat menggambarkan bagaimana sebuah penelitian dibangun dan meletakkan dasar yang kuat dengan pendekatan dan penggunaan metode penelitian tertentu sehingga menghasilkan sesuatu yang baru (Greetham, 2021)

Sebelum melakukan suatu penelitian, perlu terlebih dahulu dilakukan sebuah diskusi untuk memilih suatu topik yang akan diteliti sehingga peneliti dapat merenungkan topik tersebut. Pada titik ini, seorang peneliti perlu merenung/mempertimbangkan apakah topik yang dipilih dapat dan harus diteliti. Kemudian diskusi berlanjut pada proses sebenarnya seperti meninjau literatur, memahami tujuan umum penggunaan literatur dalam penelitian tersebut, kemudian berlanjut pada dasar-dasar yang membantu dalam mengonsep suatu literatur menjadi berbagai metode penelitian seperti kualitatif, kuantitatif maupun campuran (John W. Creswell & Creswell, 2018a).

Tinjauan literatur memiliki beberapa fungsi (Catherine Marshall & Rossman, 2016), yaitu:

1) Untuk menginformasikan kepada peneliti mengenai hasil penelitian lain yang berhubungan erat dengan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti;
2) Untuk menghubungkan penelitian yang dilakukan dengan referensi-referensi yang ada;
3) Untuk mengisi kekosongan gap/kesenjangan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya;
4) Untuk mengembangkan keilmuan dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Ciri-ciri tinjauan literatur (Efron & David, 2019), yaitu:

1) Tinjauan literatur berisi sintesis sumber-sumber yang berkaitan dengan konsep ataupun tema tertentu;
2) Tinjauan literatur bukan merupakan sebuah ide, argumen ataupun pendapat pribadi dari seorang peneliti, melainkan harus mengacu pada penelitian lain yang relevan serta teori yang dikemukakan oleh para ahli;

3) Didalam tinjauan literatur, peneliti tidak diperkenankan untuk memilih sumber-sumber yang hanya mendukung sudut pandangnya saja, tetapi juga harus melihat sumber-sumber yang berlawanan dengan cara pandangnya. Sehingga peneliti harus lebih terbuka untuk mengakui nilai-nilai dari perspektif dan pendekatan yang berbeda, membedakan dan membandingkan posisi yang berbeda serta menampilkan kelebihan dan kekurangan masing-masing;

4) Tinjauan literatur harus menampilkan pengetahuan relevan dan terbaru sehingga dapat lebih membantu dalam memahami topik penelitian yang sedang diteliti.

Langkah-langkah dalam melakukan tinjauan literatur adalah sebagai berikut (John W. Creswell & Creswell, 2018a):

1) Langkah awal yang harus dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi kata-kata kunci yang nantinya digunakan untuk mencari buku-buku referensi di perpustakaan maupun secara digital. Kata-kata kunci ini bisa diperoleh dengan melihat kata-kata yang sering muncul dari hasil membaca suatu pendahuluan maupun dalam mengidentifikasi suatu topik;

2) Gunakan kata-kata kunci tersebut untuk mencari sumber-sumber referensi lain yang relevan dengan topik penelitian baik dari jurnal, buku maupun secara digital melalui *Web of Science, google scholar, Proquest, EBSCO,* dan sebagainya.

3) Langkah selanjutnya, coba peneliti cari sekitar 50 laporan penelitian dalam suatu artikel maupun buku yang berhubungan dengan topik penelitian. Jadikan artikel jurnal dan buku ini menjadi suatu prioritas pencarian, karena memang lebih mudah untuk didapatkan oleh seorang peneliti;

4) Baca dan telusuri kelompok-kelompok artikel atau bab yang sesuai dengan inti topik penelitian. Dalam proses ini, peneliti

harus memahami apakah kelompok-kelompok artikel atau bab tersebut dapat memberi kontribusi bagi pemahaman peneliti tentang suatu literatur;

5) Saat peneliti menemukan literatur yang berguna, mulailah perancangan peta literatur yang lebih lengkap. Hal ini merupakan gambaran visual hasil pengelompokan literatur yang mendeskripsikan penelitian dapat menambah literatur sebelumnya maupun berguna untuk penelitian yang lebih besar;

6) Ketika peneliti menyusun peta literatur, buat juga sebuah susunan ringkasan artikel yang paling relevan dengan penelitian. Gabungkan ringkasan artikel tersebut kedalam tinjauan akhir literatur yang peneliti tulis dalam sebuah proposal atau penelitian. Sertakan referensi yang relevan bagi literatur tersebut dengan menggunakan gaya sesuai pedoman seperti publikasi manual dari *American Psychological Association* (APA, 2010) sehingga peneliti memiliki referensi lengkap yang digunakan pada akhir proposal atau penelitian;

7) Setelah peneliti meringkas beberapa literatur, kumpulkan tinjauan literatur tersebut, kemudian strukturkan secara tematis atau formasikan dengan konsep-konsep penting. Akhiri tinjauan literatur dengan ringkasan topik penelitian dan deskripsikan tentang bagaimana penelitian selanjutnya yang peneliti lakukan dapat menambah literatur dan mengatasi kesenjangan/gap/masalah dalam topik penelitian. Ringkasan ini juga harus berisi metode (pengumpulan data dan analisis data) untuk menambah literatur penelitian. Pada bagian inilah peneliti dapat memberi masukan terhadap literatur sebelumnya dan menunjukkan kekurangan baik dari segi masalah maupun metodenya (Boote & Beile, 2005).

Menurut (Efron & David, 2019), proses melakukan dan mengembangkan tinjauan literatur terdiri atas enam tahapan utama, yaitu:

1) Memilih topik tinjauan literatur;

   Pilih topik penelitian yang sesuai minat dan bidang peneliti. Topik yang dipilih dapat dipersempit maupun diperluas dengan mempertimbangkan tujuan, para audiens serta berbagai kendala seperti waktu dan akses peneliti. Fokus penelitian yang dilakukan harus dibuat dalam bentuk pertanyaan yang tersusun dengan baik agar dapat membuat topik yang dapat dikelola dan diteliti.

2) Temukan sumber tinjauan literatur;

   Setelah menentukan topik, peneliti harus mencari sumber yang dapat memberi informasi dan pengetahuan tentang topik yang akan diteliti. Peneliti dapat mengidentifikasi istilah-istilah dan kata kunci yang sesuai, mengembangkan strategi dalam melakukan pencarian, mencari catatan ataupun hal-hal lain yang relevan dengan penelitian. Peneliti juga bisa mencari referensi/sumber dalam ulasan, makalah penelitian, buku ataupun rekomendasi para ahli.

3) Analisis dan evaluasi sumber tinjauan literatur yang telah ditemukan;

   Setelah sumber berhasil ditemukan, langkah selanjutnya yang bisa dilakukan peneliti adalah membaca semua sumber dan tentukan mana yang paling sesuai untuk dijadikan sumber dalam penelitian. Proses evaluasi tersebut membuat peneliti dapat menilai dan mengkritisi kredibilitas sumber penelitian serta sejauh mana informasi yang diberikan dapat dipercaya, logis dan valid. Kemudian hubungkan tema dan literatur yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang dibuat oleh peneliti, narasikan serta ringkas isinya.

4) Kelompokkan dan sintesiskan literatur tersebut serta buatlah argument;

   Kumpulkan analisis dari setiap sumber menjadi kalimat yang tersusun dengan baik, holistik dan persuasif. Deskripsikan strategi yang memungkinkan peneliti menyusun tinjauan literatur terkait tema dan pola yang akan dibuat. Tulislah sebuah pendapat logis dengan cara persuasif sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

5) Kembangkan argumen penulis serta ikuti aturan penulisan;

   Kembangkan pendapat penulis secara beretika dengan merujuk dan mencantumkan semua sumber-sumber yang disitasi. Hindari plagiarisme yang disengaja ataupun tidak dan perhatikan gaya serta bahasa penulisan yang digunakan peneliti. Gunakan sumber dan gaya sitasi yang tepat.

6) Tulis, edit dan sempurnakan tinjauan literatur tersebut.

   Penyelesaian tinjauan literatur memerlukan proses revisi, pengeditan dan penyempurnaan. Jika peneliti sudah menulis tinjauan literatur yang mengintegrasikan teori sesuai topik penilitian yang dipilih serta dapat menjawab pertanyaan penelitian, artinya tinjauan literatur yang dibuat sudah siap untuk digunakan.

Dalam tinjauan literatur juga membahas tinjauan teori. Dalam penelitian kualitatif, teori hanya digunakan sebagai pedoman bukan untuk menguji teori sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Uraian tentang landasan teori berisi sejumlah teori yang dapat dijadikan acuan untuk analisis data atau masalah penelitian. Latar belakang teori menunjukkan aspek-aspek teori yang relevan dan *up-to-date*. Teori yang dipilih relevan dan lengkap dan memenuhi persyaratan kebaruannya.

Pada bagian latar belakang teori, perlu dibahas secara teoritis berbagai konsep atau faktor yang relevan dengan

penelitian, yang tergambar dalam rumusan masalah. Teori-teori yang perlu dibahas tidak hanya yang mendukung ide penelitian, tetapi juga teori-teori yang berbeda atau bertentangan satu sama lain agar teori yang disajikan lebih lengkap.

Selain itu, peneliti harus menentukan posisi yang disetujuinya secara teoritis setuju melalui diskusi yang dapat dipertahankan secara ilmiah. Perlu dicatat bahwa fungsi landasan teori dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif itu berbeda. Dalam penelitian kualitatif, landasan teori yang dibangun bukan sebagai dasar untuk membentuk hipotesis yang telah terbukti, tetapi sebagai dasar untuk memahami konsep acuan penelitian. Melalui landasan teori, konsep-konsep penting yang digunakan dalam penelitian menjadi jelas, sehingga membantu peneliti untuk memperoleh data. Salah satu alat/*tools* yang bisa digunakan untuk mencari suatu literatur/referensi adalah *Mendeley* dan *Publish or Perish.* Penjelasan terkait cara mencari tinjauan literatur penelitian kualitatif terapan melalui *Mendeley* dan *Publish or Perish* tersaji dalam lampiran buku literatur ini.

2. Kerangka Pemikiran

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif membutuhkan sebuah acuan yang menjadi dasar agar penelitian menjadi lebih terarah. Kerangka pemikiran dibutuhkan untuk meningkatkan kemajuan penulisan konsep dan konteks suatu penelitian, sehingga konteks, teori serta metodologi yang digunakan dalam suatu penelitian dapat lebih diperjelas (Mayssara A. Abo Hassanin, 2018).

Kerangka pemikiran menggambarkan bagaimana setiap konsep dipahami oleh posisi spesifiknya dalam hubungan dengan hubungan dan hubungan langsung atau tidak langsungnya dengan konsep lain.

Kerangka pemikiran juga dapat diartikan sebagai suatu diagram yang memberi penjelasan alur logika berjalannya sebuah

penelitian secara garis besar. Kerangka pemikiran ini dibuat atas dasar pertanyaan dalam penelitian dan didalamnya menggambarkan kumpulan beberapa konsep serta hubungan antar konsep tersebut (Polancik, 2009).

Kerangka pemikiran juga dapat dipahami sebagai suatu model konseptual tentang bagaimana suatu teori saling berkaitan dengan beberapa faktor yang telah dikenali sebagai suatu masalah dalam penelitian. Untuk memahami suatu penelitian, peneliti dapat membuat kerangka pemikiran dengan bertolak dari teori yang menjadi pokok pikiran utama dalam menganalisis serta menggambarkan permasalahan yang akan diteliti (Umar, 2013).

Kerangka pemikiran juga dapat dideskripsikan sebagai suatu dasar pemikiran penelitian yang diangkat dari kenyataan dilapangan, pengamatan dan telaah berbagai dokumen kepustakaan. Sehingga didalam kerangka pemikiran terdapat teori, dalil maupun konsep yang menjadi acuan dalam penelitian. Pernyataan-pernyataan didalam kerangka pemikiran menjelaskan keterkaitan dan hubungan antar variabel yang dinarasikan secara relevan dan mendetail dengan permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti sehingga dapat menjadi dasar dalam menjawab suatu masalah penelitian (Riduwan, 2010).

Menurut (Barlian, 2016), kerangka pemikiran merupakan dasar awal dari seluruh rangkaian proses penelitian. Didalamnya terdapat teori-teori yang telah disusun kemudian diuraikan dan dikembangkan serta berisi penjelasan hubungan antar variabel yang menjawab semua masalah penelitian. Kerangka pemikiran juga merupakan model suatu konsep penelitian yang menjelaskan tentang hubungan antara teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah. Kerangka pemikiran yang baik harus menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti secara teoritis.

Kerangka pemikiran menjadi satu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian karena merupakan pondasi awal yang berisi

pertanyaan, teori, konsep serta hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, dengan adanya kerangka pemikiran, suatu penelitian akan menjadi lebih terarah, jelas teori dan konsep yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dilapangan.

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan yang bersifat sementara terhadap kejadian-kejadian yang menjadi objek permasalahan. Kerangka pemikiran harus berisi alur pemikiran logis untuk dapat meyakinkan semua pembaca serta menarik sebuah kesimpulan. Sehingga kerangka pemikiran membahas hubungan beberapa variabel yang sudah disusun dari teori-teori yang relevan (Barlian, 2016). Barlian juga mengungkapkan bahwa kerangka pemikiran yang baik harus memenuhi beberapa hal berikut:

1) Variabel yang akan diteliti oleh peneliti harus jelas dan logis;
2) Hubungan beberapa variabel yang diteliti oleh peneliti harus dapat dijelaskan dengan berbagai teori yang mendasarinya;
3) Harus ada penjelasan mengenai hasil hubungan antar beberapa variabel yang diteliti oleh peneliti, apakah hubungan tersebut positif atau negatif dan juga berbentuk interaktif, kausal maupun simetris;
4) Agar pembaca mudah memahami kerangka pemikiran yang sudah dibuat oleh peneliti, maka kerangka pemikiran tersebut perlu dibuat dalam bentuk diagram-diagram.

Kerangka kerja adalah teori dan referensi dari studi terkait digunakan untuk memandu studi. Tergantung pada fungsinya, keadaan pikiran harus disajikan dalam bentuk penjelasan dan diagram/skema sehingga sederhana, jelas dan mudah dipahami. Kerangka kerja harus mencakup:

a) Menjelaskan faktor-faktor yang diselidiki dan hubungan diantara mereka, dan memperjelas konstelasi masalah dan upaya untuk menyelesaikannya.

b) Refleksi dari rangkaian pemikiran yang sedang dikembangkan.
c) Ilustrasi, skema, diagram atau gambar yang mengabstraksikan cerita.
d) Arah panah pada gambar, skema, gambar, atau gambar sebagai panduan untuk aliran pemikiran yang konsisten dalam penelitian.

2.2.3 Penentuan Informan

Partisipan dalam penelitian harus direkrut sesuai dengan penelitian yang dibuat dan jenis pertanyaan yang telah dibuat, bukan hanya itu saja pertimbangan lainnya adalah bagaimana untuk menemukan partisipannya, apa hubungannya, lokasi penelitiannya dan biasanya penelitian kualitatif dengan teknik *purposive sampling* (Leavy, 2017). Penentuan informan merupakan langkah penting untuk mendapatkan akses pada orang yang dapat memberikan data dengan baik (John W Creswell, 2018), selain itu peneliti perlu mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung dengan melakukan pengamatan yaitu melihat dan mendengarkan informan saat mereka melakukan kegiatan, interaksi, ekspresi pendapat, dan keterlibatan dalam kegiatan (Sigmund Grønmo, 2020).

Secara umum prosedur pengambilan sampel pada penelitian kualitatif terdiri dari 3 (tiga) yaitu:

1) Snowball Sampling

Snowball sampling atau yang disebut "bola salju" adalah penentuan sampel atau informan yang sangat baik dalam memberikan informasi dan/atau diduga memiliki hubungan informasi dengan orang lain dalam sebuah kelompok yang lebih maka dapat dilakukan penambahan informan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Leavy, 2017).

2) Convenience Sampling

Dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan maka dibutuhkan kenyamanan atau kemudahan dalam penentuan dan mengakses para informan (Leavy, 2017). Misalnya saja saudara berasal dari Provinsi Gorontalo dan berdomisili di provinsi Gorontalo maka saudara dapat melakukan penelitian di Provinsi Gorontalo sehingga memudahkan saudara untuk mengakses para informan dengan memperhatikan kasus penelitian utamanya.

3) Quota Sampling

Pengambilan sampel merupakan salah satu strategi dalam mengidentifikasi informan yang memiliki relevansi sesuai penelitian yang mana peserta mewakili karakter yang dibutuhkan dan mewakili populasi yang ada.

Selain penentuan informan di atas, seorang peneliti juga perlu mempertimbangkan hubungan dengan seorang informan sehingga selama proses penelitian dapat dibangun hubungan yang baik dan professional (Leavy, 2017).

2.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode kualitatif memiliki pendekatan yang berbeda dengan penelitian kuantitatif yang meskipun memiliki proses yang hampir sama namun penelitian kualitatif mengandalkan data berupa teks dan gambar serta memiliki langkah khusus dalam menganalisis data dan memiliki desain cukup beragam (J W Creswell & Poth, 2018). Dalam penelitian kualitatif peneliti akan mengumpulkan berbagai macam data yang dapat menghabiskan banyak waktu dalam proses pengumpulan informasi yang melibatkan 4 (empat) dasar pengumpulan yaitu (John W. Creswell & Creswell, 2018a):

a. Observasi

Peneliti dalam observasi atau pengamatan langsung akan membuat catatan temuan lapangan mengenai perilaku dan aktivitas informan pada lokasi penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan baik secara semi terstruktur dan tidak terstruktur yang dapat mendukung penelitian dan bisa memberikan pendapatnya secara bebas (John W. Creswell & Creswell, 2018a)

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara tatap muka secara langsung, wawancara via telepon, serta terlibat dalam kelompok diskusi pada orang yang akan diwawancarai. Wawancara yang dilakukan tidak terstruktur dan pada umumnya pertanyaan terbuka yang jumlahnya sedikit (John W. Creswell & Creswell, 2018a).

c. Dokumen

Peneliti dalam hal ini akan mengumpulkan dokumen kualitatif yang berupa dokumen public contohnya saja surat kabar, laporan resmi dan juga dokumen pribadi misalnya jurnal, surat keluar, buku harian atau catatan, email, dan sebagainya (John W. Creswell & Creswell, 2018a).

d. Audio visual dan digital

Kategori ini merupakan kategori yang terakhir dengan mengumpulkan foto, benda-benda, video, dokumenter, laman *website*, email, pesan sms/wa, media sosial, atau rekaman suara lainnya, sehingga dalam penelitian kualitatif peneliti akan membuat interpretasi tentang masalah dalam penelitian yang dibuat (John W. Creswell & Creswell, 2018a).

Dalam pengumpulan data, terdapat hal-hal yang perlu dipertimbangkan yakni terkait etika dalam setiap aktivitas

pengumpulan data. Gambar 2.2 menyajikan 7 (tujuh) aktivitas dalam pengumpulan data yang perlu mempertimbangkan etika. Hal ini berguna untuk menghindari beberapa hal yang dimungkinkan dapat terjadi di lapangan seperti belum memenuhinya syarat sebuah data, kurangnya waktu pengumpulan data, dan kurangnya informasi sehingga dalam setiap aktivitas tersebut data dapat terlindungi dari kerusakan bahkan timbulnya kerugian. Maka dari itu, setiap aktivitas dalam pengumpulan data memerlukan persetujuan dari pihak-pihak terkait yang menandakan bahwa setiap aktivitas telah sesuai kaidah atau pedoman yang ditetapkan.

Sumber : (John W Creswell, 2018)

Gambar 2. 2 Aktivitas Pengumpulan Data

Sebagaimana pada Gambar 2.2, bahwa dalam pengumpulan data perlu memperhatikan atau mempertimbangkan etika yaitu etika dalam penentuan lokasi/individu yang menjadi informan penelitian, kemudahan akses dan pengembangan hubungan, pengambilan sampel tertentu, meminimalkan masalah

di lapangan, dan penyimpanan data dengan aman (John W Creswell, 2018).

2.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian, hal yang harus segera disiapkan adalah data yang akan di analisis, maka peneliti perlu menyortir dan memilih data (Leavy, 2017). Adapun teknik analisis data yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

Initial Immersion/Pendalaman Awal

Pada tahapan ini sangat penting agar memahami data secara keseluruhan sebelum memulai proses analisis yang sistematis, manfaatkan waktu untuk mendalaminya sehingga muncul ide (Leavy, 2017). Adapun 3 (tiga) manfaat utamanya yaitu:

a. Dengan melakukan pendalaman maka akan membantu peneliti agar tidak mudah melupakan hal-hal besar yang terjadi dalam pengumpulan data harian dan selanjutnya kumpulkan data tersebut sehingga menjadi satu data yang peneliti pahami.
b. akan membantu peneliti dalam pengembangan ide dengan teknik membuat salinan cetak maupun secara elektronik, catatan tempel, menggaris bawahi, dan sebagainya.
c. dikarenakan banyaknya data maka peneliti dapat melakukan reduksi data sehingga dapat memprioritaskan data untuk dilakukan analisis sehingga tujuan dan jawaban dari pertanyaan penelitian didapatkan.

Coding

Dengan melakukan proses coding akan memudahkan peneliti dalam mengurangi dan mengklasifikasikan data yang didapatkan, dengan didapatkan dari menetapkan kata atau frasa ke segmen data yang dicatat dalam bagian analisis (Leavy, 2017).

Ada banyak pendekatan yang dapat dilakukan dalam coding diantaranya *in vivo coding, descriptive coding, values coding*.

Pilihan dalam proses pengkodean harus berdasarkan dengan apa yang akan dicari atau lakukan penelitian sehingga berkaitan dengan tujuan dan pertanyaan penelitian.

Categorizing and Theming

Setelah dilakukan pengkodean data (Leavy, 2017) menjelaskan bahwa penting dalam mencari pola dan hubungan antar pola kode yang dibuat bisa berupa pengkategorian kelompok yang serupa atau yang terlihat mirip. Bahkan selama proses pengkodean, kategori, tema yang memiliki frasa atau makna yang lebih besar, perlu juga penulisan memo yang bisa melibatkan pemikiran dan penulisan yang sistematis sehingga memo menjadi penghubung antara kode dan interpretasi (Leavy, 2017), sepaham dengan (John W. Creswell & Creswell, 2018a) bahwa memo atau catatan peneliti selama proses penelitian akan sangat membantu dalam pembentukan dan pengembangan kode dan tema sehingga proses penelitian dapat tercerminkan dalam memo dimaksud.

Interpretasi

Dalam pengembangan makna dari data kode pergunakanlah catatan memo yang telah dibuat sehingga dapat mencari pola dari keseluruhan data, mencatat data yang anomaly dan mencari hubungan antara berbagai kategori yang dibuat, konsep maupun temanya (Leavy, 2017) yang dapat dilihat prosesnya pada Gambar 2.3.

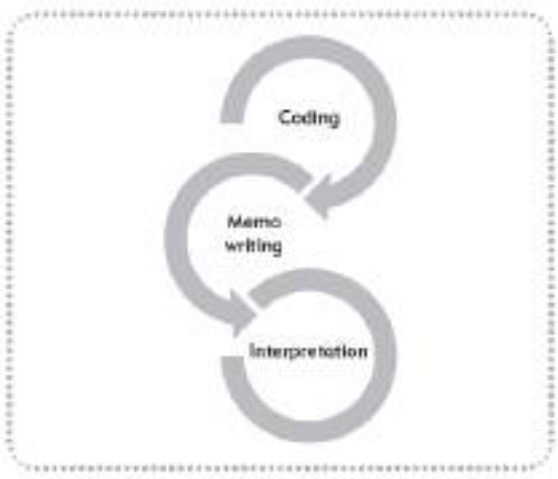

Sumber : (Leavy, 2017)

Gambar 2. 3 Proses Menghubungkan Kode Menjadi Interpretasi

Sebagaimana apa yang dijelaskan Leavy (2017) bahwa dapat juga digunakan triangulasi yang mana strategi triangulasi akan membangun kepercayaan penelitian yang sedang dikembangkan, triangulasi menjadi strategi yang umum dipergunakan dengan berbagai metode maupun sumber data yang bertujuan dalam menjawab pertanyaan yang sama.

Salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk menganalisis data kualitatif adalah NVivo. NVivo adalah sebuah perangkat lunak yang dikembangkan oleh *Qualitative Solution and Research* (QSR) international untuk menganalisa sebuah data kualitatif. N merupakan singkatan dari NUDIST dan Vivo dari kata in-vivo yang artinya melakukan koding dengan menggunakan data-data nyata dan dialami partisipan langsung selama berada di lapangan. Penamaan NVivo menunjukkan suatu fungsi perangkat lunak untuk melakukan koding data secara efektif dan efisien. Sehingga, kunci bagi peneliti kualitatif yang menggunakan NVivo untuk membuat sebuah presentasi data berupa tabel, diagram,

grafik, maupun model ialah bagaimana melakukan koding terhadap sumber data penulisan.

Sumber data yang dianalisis pada NVivo dikategorikan menjadi empat bagian, yaitu *internal sources* (sumber data penulisan internal), *external sources* (sumber data penulisan eksternal), *memos* (catatan-catatan penulisan selama pengumpulan data) dan *framework matrices* (kerangka matriks). Sumber data penulisan internal merupakan semua sumber data penulisan kualitatif yang dapat dimasukkan ke NVivo, seperti wawancara, transkrip wawancara, rekaman, foto, catatan selama melakukan penulisan, isi website tertentu, tabel data survei, video dan data bases. Sumber data penulisan eksternal merupakan materi penulisan yang tidak bisa secara langsung dimasukkan ke dalam NVivo, seperti misalnya jurnal versi cetak atau buku referensi dari perpustakaan. Catatan penulis selama melakukan pengumpulan data dan menjadi salah satu sumber data penulisan disebut dengan *Memos*. Kerangka matriks merupakan ringkasan hasil suatu observasi terhadap tema dalam proyek yang sudah dibuat dalam suatu tabel matriks partisipan tertentu (Bandur, 2016).

NVivo memastikan pengkodean berjalan lebih mudah, efisien dan efektif sehingga membuat pengambilan data kualitatif menjadi lebih mudah (Zamawe, 2015). Pada NVivo, semua sumber data terkumpul bersama di bawah satu atap, meskipun dalam proyek yang sama file terletak di tempat yang berbeda, adanya tautan yang dibuat memudahkan pengambilan sementara untuk pengkodean yang dilakukan secara manual. Berikut tahapan-tahapan yang dapat dilakukan untuk proses *download* dan *install* NVivo.

1) *Download NVivo*

a) Buka *browser* seperti *Google Chrome, Mozilla Firefox, Operamini*, dan sebagainya di laptop atau PC. Ketik *QSR International* pada *browser* tersebut, kemudian pilih *NVivo Downloads* dan perhatikan gambar berikut:

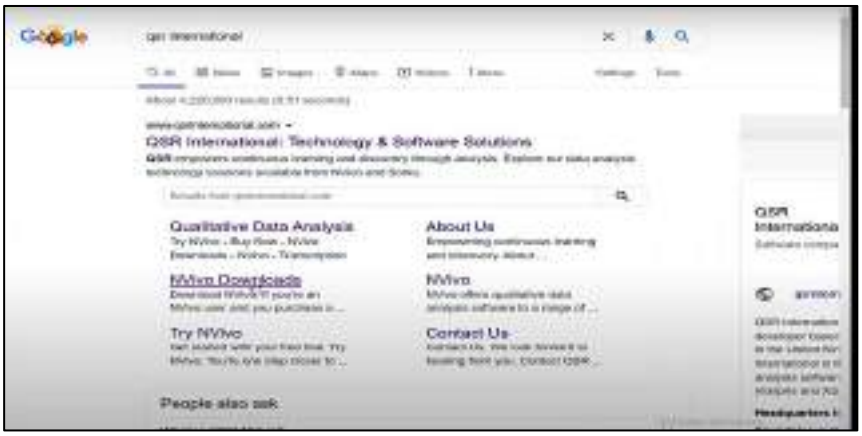

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2022

Gambar 2. 4 Tampilan Awal *Download NVivo*

b) Pilih *MyNVivo* portal. Kemudian klik *sign up*. Ikuti proses selanjutnya sampai masuk pada portal NVivo. Tampilannya sebagai berikut:

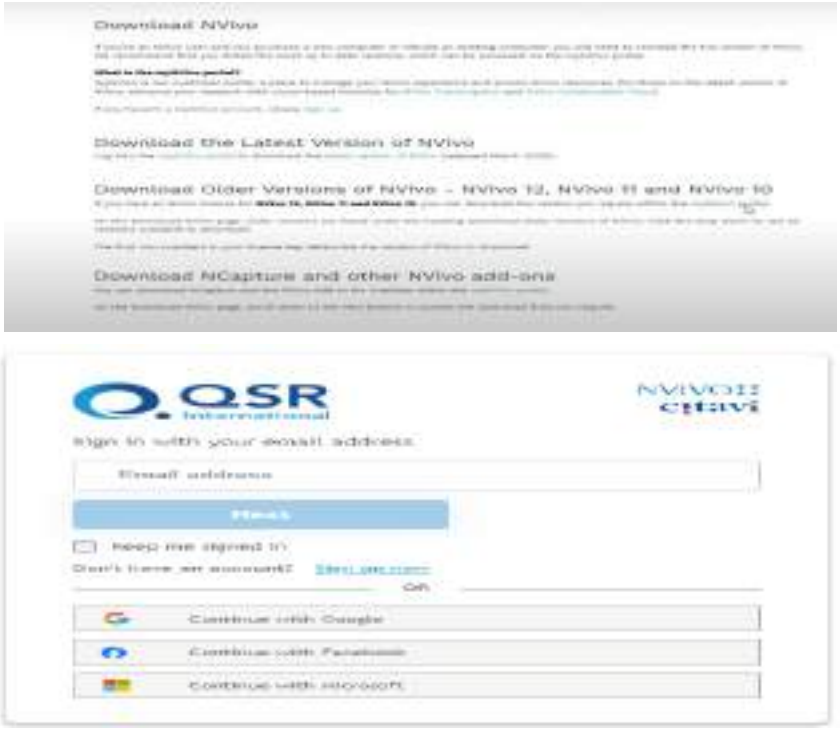

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2022

Gambar 2. 5 Tampilan Awal Portal *NVivo*

c) Klik *download* lalu pilih *download NVivo-Windows* dan *NVivo-Mac*. Tunggu sampai proses *download* selesai.

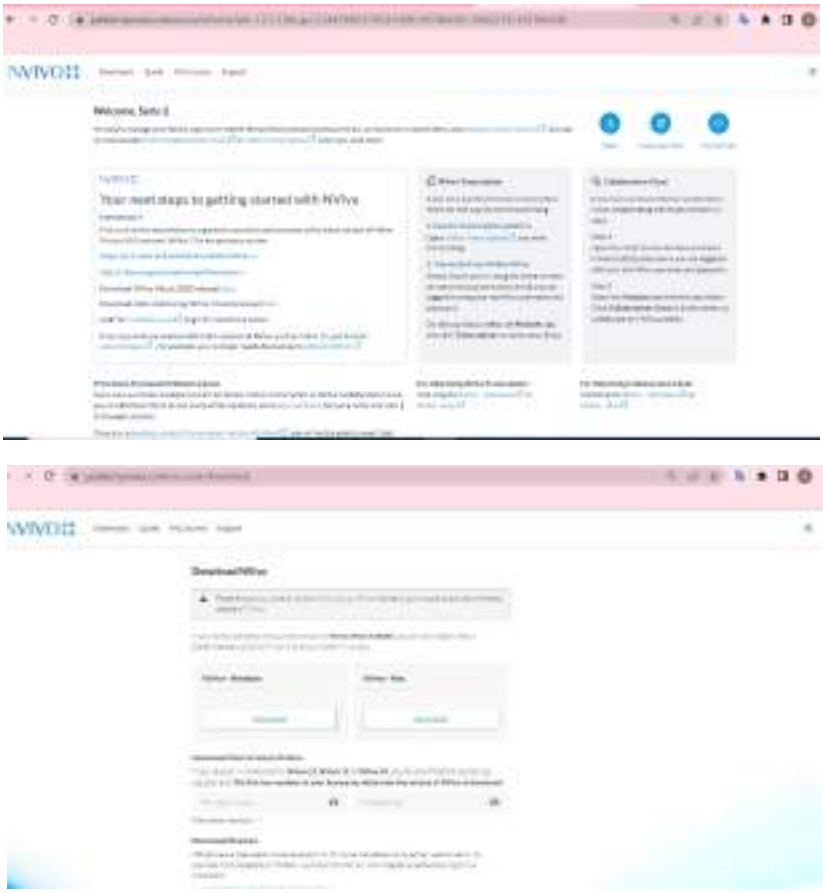

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2022

Gambar 2. 6 Tampilan Proses *Download NVivo-Windows* dan *NVivo-Mac*

2) Install NVivo

a) Langkah pertama yakni dengan mengklik 2 kali pada aplikasi *NVivo* yang sudah terdownload. Kemudian jendela pilihan Bahasa akan muncul. Setelah pilih Bahasa, kemudian klik Ok. Selanjutnya jendela untuk

menginstall aplikasi *NVivo* akan muncul, lalu klik install. Perhatikan Gambar 2.7 berikut:

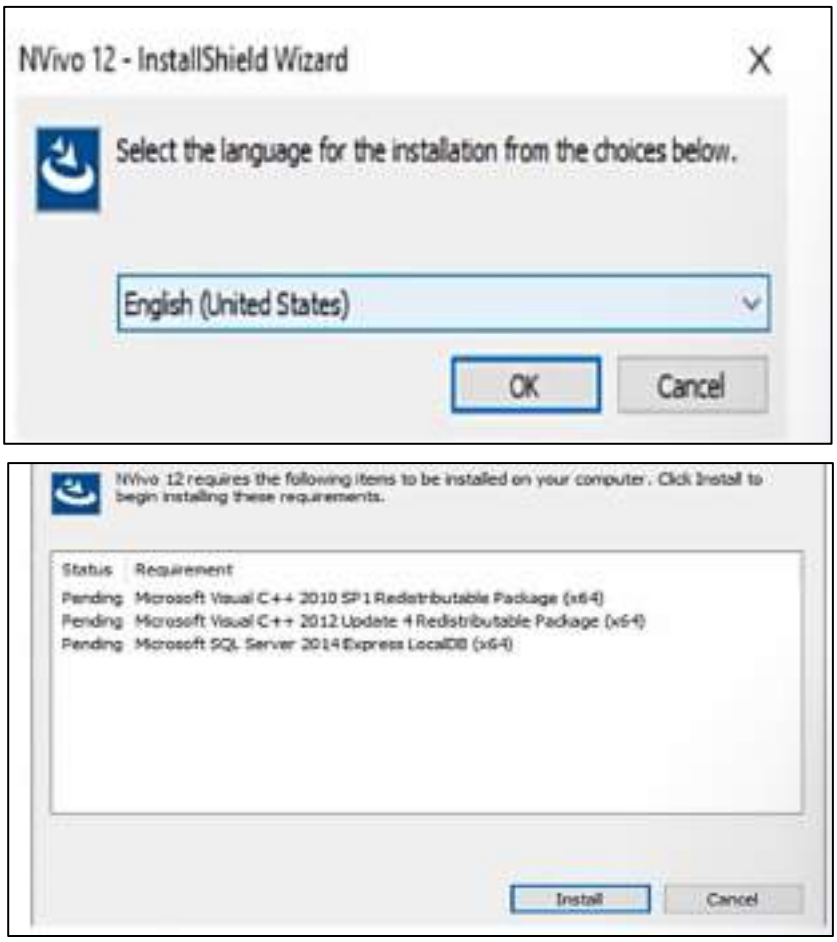

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2022

Gambar 2. 7 Tampilan Awal Proses Install NVivo

b) Setelah proses instalasi selesai, tampilan aktivasi Lisensi NVivo akan muncul. Data yang berbintang merah wajib diisi oleh peneliti.

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2022

Gambar 2. 8 Tampilan Isi Data Proses *Install NVivo*

c) Kemudian, isi profil pengguna/*user profil*. Selanjutnya akan muncul tampilan awal aplikasi NVivo. Proses *install* selesai dilaksanakan. Perhatikan gambar 2.9 berikut:

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2022

Gambar 2. 9 Aplikasi *NVivo*

Gambar 2.9 di atas merupakan tampilan awal pada aplikasi NVivo. Ada beberapa fitur penting bagi peneliti penelitian kualitatif untuk dapat mengolah data yang sedang dikerjakan. Pertama adalah fitur *Create New Project* yang digunakan untuk membuat pekerjaan baru dan memberi nama penelitian yang sedang dilakukan. Langkah berikutnya yakni memasukan file literatur yang peneliti gunakan didalam penelitian. Kemudian terdapat Fitur *Import* yang fungsinya untuk memasukan data internal, eksternal dan memos.

Tahap berikutnya yang dilakukan adalah koding. Koding merupakan kegiatan memberi kode pada kata, frasa, kalimat atau paragraf yang mewakili kode tersebut. Kode yang dimaksud merupakan sebuah konsep atau istilah. Sebagai contoh ada kalimat "saya merasa tidak nyaman dengan kebijakan pemerintah. Maka dapat dibuat kode "kebijakan pemerintah". Fitur yang dipakai untuk proses koding pada NVivo adalah fitur Node. Fitur Node berfungsi untuk melakukan klasifikasi data-data didalam penelitian kualitatif. File penelitian kualitatif yang sudah diimport harus dibaca kembali agar dapat menemukan kalimat-kalimat yang ingin dianalisis. Setelah ditemukan, kelompokkan kalimat tersebut dalam node yang sudah dibuat dalam warna berbeda. Fitur ini berfungsi mempermudah peneliti dalam mengklasifikasikan data penelitiannya serta melakukan *review* terhadap literatur.

Fitur *Query* akan melakukan proses selanjutnya, yaitu mengolah data-data yang sudah diklasifikasikan sebelumnya. Terdapat beberapa fasilitas didalam fitur ini, diantaranya fasilitas *Text Search* yang berfungsi untuk menemukan kata-kata yang sama dalam beberapa data, *Word Frequency* yang berfungsi untuk menemukan kata-kata yang sering muncul baik dalam semua data ataupun 1 node serta *Word Tree* yang berfungsi untuk menampilkan pohon hubungan antara kata-kata lain dengan kata-kata yang sering muncul. Setelah melakukan hal tersebut, peneliti dapat melanjutkan dengan menghubungkan 2 variabel berbeda kedalam sebuah tabel.

2.3. Sistematika Penyusunan Laporan Penelitian Kualitatif Terapan

Dalam penerapannya, sistematika laporan penelitian sangat beragam, tergantung tujuan penyusunan laporan. Buku ini memberikan alternatif sistematika laporan penelitian yang dapat dirujuk, sebagaimana diolah oleh Penulis dari Peraturan Rektor IPDN Nomor 06 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penulisan Laporan Akhir dan Skripsi, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan
1.1 Latar Belakang Penelitian
1.2 Permasalahan
    1.2.1 Identifikasi Masalah
    1.2.2 Pembatasan Masalah
    1.2.3 Rumusan Masalah
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian
    1.3.1 Maksud Penelitian
    1.3.2 Tujuan Penelitian
1.4 Kegunaan Penelitian
    1.4.1 Kegunaan Teoretis
    1.4.2 Kegunaan Praktis

Bab II Kajian Pustaka
2.1 Landasan Teoretis
2.2 Landasan Normatif
2.3 Hasil Penelitian Terdahulu
2.4 Kerangka Pemikiran

Bab III Metode Penelitian
3.1 Desain Penelitian
3.2 Ruang Lingkup Penelitian
3.3 Informan dan Teknik Penentuan Informan
3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen penelitian

3.5 Teknik Analisis Data
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian
4.2 Gambaran Umum Institusi Penelitian
4.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab V Kesimpulan dan Saran
5.1 Kesimpulan
5.2 Saran

Daftar Pustaka
Lampiran-Lampiran

BAB III
PENELITIAN KUANTITATIF TERAPAN

3.1. Pendahuluan

Setelah pada Bab II sebelumnya yang membahas mengenai penelitian kualitatif terapan maka pada Bab III akan memberikan penjelasan mengenai penelitian kuantitatif terapan. Pada penelitian kuantitatif terapan tentunya memiliki paradigma yang berbeda dengan penelitian kualitatif sehingga memiliki prosedur, langkah-langkah dan metode yang berbeda pula dalam pelaksanaannya. Namun sebelum membahas hal tersebut, pada Bab III ini juga akan memberikan penjelasan konsep awal penelitian kuantitatif terapan.

Dalam Proses penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bercirikan dengan pendekatan deduktif memiliki tujuan untuk memberikan pembuktian, dan penyangkalan serta kepercayaan pada suatu teori yang melibatkan pengukuran variabel dan pengujian hubungan antar variabel dengan menggunakan pola, korelasi, ataupun hubungan sebab akibat (Leavy, 2017). Terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kualitatif dan kuantitatif terutama didasarkan pada perbedaan karakteristik data yang dikumpulkan dan dianalisis (Sigmund Grønmo, 2020).

Menurut paham ilmu positivistik bahwa ilmu sosial harus juga berdasarkan desain jenis penelitian yang sama dengan bidang keilmuan lainnya, bahwa ilmu sosial menerapkan desain dan metode penelitian yang sama seperti pengetahuan alam yaitu dengan menerapkan desain penelitian yang eksperimental dan menggunakan metode matematika atau data statistik (Sigmund Grønmo, 2020). Dalam penelitian kuantitatif, angka merupakan kunci utama dikarenakan pada angka-angka atau data statistik akan memberikan gambaran dan akan menjelaskan apa yang telah diamati oleh peneliti (Scharrer, 2021).

Penelitian kuantitatif terapan ialah metode yang berguna menguji teori-teori tertentu dengan mengkaji hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka bisa dianalisis bersumber pada prosedur statistik.

Penelitian kuantitatif terapan lebih menekankan pada pemecahan masalah praktis di lapangan (dimana penelitian dilakukan) dibandingkan dengan penelitian kuantitatif murni untuk menyelesaikan masalah riset dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Selanjutnya, untuk memahami lebih jelas tentang karakteristik umum penelitian kuantitatif dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Karakteristik Umum Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif

Penelitian kuantitatif	Penelitian kualitatif
Bersifat pre-determined (sudah ditentukan sebelumnya)	Berkembang dinamis
Pertanyaan-pertanyaan yang didasarkan pada instrumen penelitian	Pertanyaan-pertanyaan terbuka
Data performa, data sikap, data observasi dan data sensus	Data wawancara, data observasi, data dokumentasi dan data audiovisual
Analisis statistik	Analisis tekstual dan gambar
Interpretasi statistik	Interpretasi tema-tema, pola-pola

Sumber: (Creswell, 2014)

Dari Tabel 3.1, terdapat perbedaan yang signifikan baik dari pengumpulan data, cara menganalisis maupun interpretasi data antara penelitian kuantitatif dengan kualitatif.

Perbandingan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif kerap kali dijelaskann bersumber pada wujudnya memakai angka (kuantitatif) dan memakai kata (kualitatif) ataupun dikatakan dengan bersumber pada pertanyaan tertutup (hipotesis kuantitatif) serta hipotesis terbuka (hipotesis kualitatif). Namun, derajat perbandingan antarkeduanya sesungguhnya ada pada asumsi filosofi dasar yang dibawa oleh peneliti ke dalam penelitiannya. Tipe strategi penelitian yang dibutuhkan peneliti selama penelitiannya (strategi survei kuantitatif ataupun strategi studi kasus kualitatif), serta metode spesifik yang diterapkan peneliti untuk melaksanakan strategi ini (semacam, pengumpulan data secara kuantitatif dalam bentuk instrumen versus pengumpulan data secara kualitatif dengan observasi lapangan) (Creswell & Creswell, 2018). Dari pemaparan di atas bisa dijadikan salah satu landasan guna mencari definisi penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan tata cara guna menguji teori tertentu dengan metode mempelajari ikatan antarvariabel. Variabel ini diukur umumnya dengan instrumen penelitian sehingga informasi yang terdiri dari angka-angka bisa dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Laporan akhir guna penelitian ini pada biasanya mempunyai struktur yang ketat serta tidak berubah-ubah mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan (Cresswell, 2012).

Dalam penelitian kuantitatif siapa yang ikut serta dalam penelitian guna mempunyai anggapan buat menguji teori secara deduktif, menghindari timbulnya bias, mengendalikan penjelasan alternatif serta sanggup menggeneralisasi serta mempraktikkan kembali penemuan-penemuannya.

Tabel 3. 2 Perbandingan Strategi Penelitian

Penelitian Kuantitatif	Penelitian kualitatif
• Rancangan-rancangan eksperimen • Rancangan-rancangan non eksperimen, seperti metode survei	• Penelitian naratif • Fenomenologi • Etnografi • *Gounded theory* • Studi kasus

Sumber: (Creswell & Creswell, 2018)

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa dalam strategi penelitian kuantitatif selalu melibatkan pandangan-dunia post-positivis. Strategi penelitian kuantitatif yang lazim digunakan ialah penelitian eksperimen dan noneksperimen. Strategi kuantitatif melibatkan eksperimen yang lebih kompleks dengan semua variabel dan *treatment*nya. Strategi kuantitatif meliputi model persamaan struktural yang sedikit rumit, biasanya menyertakan metode kausalitas dan identifikasi kekuatan variabel ganda.

Pada bagian ini menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif dibagi menjadi 3 jenis utama penelitian, yakni penelitian eksperimental, penelitian noneksperimental dan penelitian deskriptif (Gliner et al., 2016).

1) Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu.
2) Penelitian eksperimen adalah menentukan apakah sesuatu *treatment* pengaruhi hasil sebuah penelitian, penelitian yang

memandang pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain serta pula dikatakan manipulasi variabel independen (Gliner et al., 2016). Pengaruh ini dinilai dengan cara menerapkan *treatment* tertentu pada satu kelompok dan tidak menerapakannya pada kelompok yang lain, kemudian menentukan bagaimana dua kelompok tersebut mendapatkan hasil akhir (Creswell & Creswell, 2018).

3) Penelitian survei ialah prosedur dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan supaya bisa menggambarkan perilaku, opini, sikap, ciri populasi (Creswell, 2014). Penelitian survei ialah satu metode guna mengumpulkan informasi secara efisien terhadap sampel dalam jumlah banyak.

   Penelitian ini meliputi studi *cross-sectional* dan *longitudinal* yang menggunakan kuesioner atau wawancara terencana dalam pengumpulan data, dengan tujuan untuk menggeneralisasi populasi berdasarkan sampel yang ditentukan (Metwally, 2012). Penelitian survei merupakan bagian dari penelitian noneksperimental.

3.2. Mendesain Penelitian Kuantitatif Terapan

3.2.1 Pendahuluan Penelitian Kuantitatif Terapan

Bagian pendahuluan dalam penelitian kuantitatif terapan mencakup latar belakang penelitian, pertanyaan, tujuan, dan kegunaan penelitian.

1. Latar Belakang Penelitian

Sama halnya dalam penjelasan pada Bab II mengenai latar belakang penelitian pada penelitian kualitatif terapan, latar belakang penelitian mencakup permasalahan penelitian. Permasalahan penelitian merupakan permasalahan ataupun isu yang menuntun pada keharusan dilaksanakannya penelitian tersebut.

Permasalahan penelitian berasal dari fenomena, yang berbentuk kesenjangan antara apa yang semestinya (*das sollen*) dan apa yang memang terjadi (*das sein*). Masalah penelitian merupakan masalah atau isu yang menuntun pada keharusan dilaksanakannya penelitian. Permasalahan ini dapat timbul dari bermacam sumber. Pada penelitian kuantitatif masalah penelitian dijelaskan dengan cara mengidentifikasi, memahami, dan menemukan faktor atau variabel yang mempengaruhi, seperti contoh: peneliti kuantitatif memahami rendahnya kinerja kantor dan meneliti faktor yang menyebabkan rendahnya kinerja ialah disiplin pegawai.

Masalah penelitian merupakan permasalahan yang pemahamannya menimpa aspek yang menerangkan hubungan dengan hasil jadi sangat urgent sebab membantu peneliti menerangkan permasalahan tersebut dengan baik. Lebih lanjut dalam pendahuluan kuantitatif, peneliti dapat menguji teori terlebih dulu serta melaksanakan tinjauan pustaka singkat buat mengenali rumusan masalah yang nantinya wajib dijawab. Pendahuluan kuantitatif pula bisa ditulis dari sudut pandang impersonal serta dalam kalimat pasif, buat tingkatkan objektivitas (John W Creswell, 2014). Latar belakang penelitian berisi tentang penyebab perlunya dicoba penelitian. Latar belakang bisa bersumber kepada fenomena lapangan (penelitian aplikatif) ataupun bersumber pada *research gap* (penelitian fundamental). Guna memperkuat perlunya dicoba penelitian yang harus didukung dengan informasi yang mencukupi. Pada bagian akhir ditulis dengan penegasan topik yang hendak diteliti bukan judul penelitian. Untuk lebih rinci penulisan Latar belakang penelitian berisi tentang:

1) Mengemukakan hal-hal yang jadi latar belakang pemilihan topik penelitian berikut ini:
    a) Fenomena (fakta-fakta yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, diangkat dari indikasi empiris

atau perkara praktis maupun perkara teoritis), fenomena bersifat *universal* dan bersifat khusus.

b) Teori-teori keterkaitan konsep menjelaskan permasalahan secara umum, yang digunakan sebagai dasar diangkatnya peristiwa ataupun fakta yang tidak cocok dengan yang semestinya.

c) Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dijadikan alasan penelitian.

2) Teori secara sederhana yang dijadikan dasar diangkatnya fenomena, dan hasil penelitian terdahulu harus dicantumkan sumber rujukan yang diperoleh peneliti (nama Penulis, tahun:halaman).

3) Pada paragraf akhir dikemukakan judul penelitian bersumber pada pemaparan fenomena, teori serta hasil penelitian terdahulu (Creswell, 2014).

2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian kuantitatif terapan merupakan pertanyaan tentang ikatan antara variabel yang akan dianalisis oleh peneliti. Penelitian ini menekankan kepada seberapa besar pengaruh sesuatu variabel terhadap variabel yang lain. Pertanyaan penelitian yang akan dijelaskan pada bab ini adalah pertanyaan penelitian deskriptif beserta contohnya, pertanyaan penelitian asosiatif beserta contohnya dan pertanyaan penelitian komparatif beserta contohnya (Gliner et al., 2016).

1) Pertanyaan Penelitian Deskriptif

Bentuk-bentuk model rumusan masalah Deskriptif dari judul penelitian berikut ini yaitu Faktor-faktor yang mempengaruhi pemasaran produk UMKM Cokelat X pada *marketplace online* (studi kasus: UMKM coklat X di Desa Penari), adapun pertanyaan penelitiannya adalah:

a) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pemasaran produk UMKM coklat X pada *marketplace online* di desa Penari?

b) Seberapa besar faktor A berkontribusi dalam keputusan penggunaan *marketplace online* pada Produk UMKM Cokelat X di Desa Penari?

2) Pertanyaan Penelitian Asosiatif

Adapun pertanyaan penelitian asosiatif dari penelitian berikut ini:

a) Judul pengaruh pengetahuan produk terhadap minat menggunakan produk UMKM dengan citra UMKM sebagai variabel *intervening*. (studi kasus pada UMKM XX cabang YY kabupaten Ponorogo), yakni:
   1. Bagaimana pengaruh pengetahuan produk terhadap minat menggunakan produk UMKM XX cabang YY Kabupaten Ponorogo?
   2. Bagaimana pengaruh citra UMKM terhadap minat menggunakan produk UMKM XX cabang YY Kabupaten Ponorogo?
   3. Bagaimana pengaruh pengetahuan produk terhadap minat menggunakan produk UMKM yang dimediasi oleh citra UMKM pada UMKM XX Cabang YY Kabupaten Ponorogo?
   4. Bagaimana pengaruh pengetahuan produk terhadap citra UMKM menggunakan produk UMKM XX Cabang YY Kabupaten Ponorogo?

3) Pertanyaan Penelitian Komparatif

Adapun contoh pertanyaan penelitian komparatif dari judul studi komparasi kinerja keuangan Bank Syariah A dan Bank konvensional B dengan pendekatan likuiditas dan solvabilitas, yaitu:

a) Bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah A dengan pendekatan likuiditas dan solvabilitas?
b) Bagaimana kinerja keuangan Bank konvesional B dengan pendekatan likuiditad dan solvabilitas?

c) Bagaimana perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah A dan Bank Konvensional B dengan pendekatan likuiditas dan solvabilitas?.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan bagian terutama dari keseluruhan penelitian, untuk itu tujuan penelitian wajib ditulis dengan jelas serta khusus. Dari tujuan inilah seluruh aspek penelitian ditetapkan. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui prosedur ilmiah. Tujuan penelitian kuantitatif terapan berbeda dengan tujuan penelitian kualitatif terapan. Dalam tujuan penelitian kuantitatif terapan, peneliti menegaskan teori yang akan diuji dan variabel yang hendak dihubungkan ataupun diperbandingkan. Peneliti juga perlu menempatkan variabel bebas diurutan awal (bagian kiri) serta variabel terikat diurutan kedua (bagian kanan). Tidak hanya itu, peneliti harus wajib melaporkan secara jelas strategi penelitian yang hendak diterapkan serta para partisipan dan lokasi penelitiannya. Dalam beberapa hal, peneliti bisa mendefinisikan variabel kunci yang digunakan dalam penelitian (John W Creswell, 2014).

Secara rinci ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menulis tujuan penelitian kuantitatif, yaitu:

1) Baca kembali pertanyaan penelitian, tujuan penelitian merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian.
2) Pergunakan kata dalam mengenali tujuan penelitian yaitu tujuan penelitian adalah…
3) Tunjukkan teori, model konseptual yang digunakan. Menggambarkan teori dengan sederhana pada bagian tujuan penelitian serta melakukan penekanan bahwa pentingnya hal tersebut di dalam penelitian.
4) Tunjukkan variabel yang digunakan, seperti variabel bebas, variabel terikat, *mediate, control* maupun *moderate.*

5) Pergunakan kata yang dapat memfokuskan dan juga menghubungkan antar variabel agar terlihat menunjukkan adanya keterkaitan.
6) Letakkan variabel bebas pada bagian kiri dan menyertakan variabel terikat pada bagian kanan, begitu juga variabel yang lain untuk mempertegas tujuan penelitian.
7) Tentukan dengan jelas unit analisis
8) Tentukan juga lokasi penelitian kemudian cantumkan batasan pada ruang lingkup penelitian (John W Creswell, 2014).

Adapun contoh tujuan penelitian dapat peneliti lihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Contoh penulisan Tujuan penelitian

Judul Penelitian	**Pertanyaan Penelitian**	**Contoh Tujuan penelitian**
1	2	3
Pengaruh pengetahuan produk terhadap minat menggunakan produk UMKM dengan citra UMKM sebagai variabel *intervening*. (studi kasus pada UMKM XX cabang YY kabupaten Ponorogo)	1. Bagaimana pengaruh pengetahuan produk terhadap minat menggunakan produk UMKM XX cabang YY Kabupaten Ponorogo?	1. Untuk mendeskripsikan pengaruh pengetahuan produk terhadap minat menggunakan produk UMKM XX cabang YY Kabupaten Ponorogo.

1	2	3
	2. Bagaimana pengaruh citra UMKM terhadap minat menggunakan produk UMKM XX cabang YY Kabupaten Ponorogo?	2. Untuk mendeskripsikan pengaruh citra UMKM terhadap minat menggunakan produk UMKM XX cabang YY Kabupaten Ponorogo
	3. Bagaimana pengaruh pengetahuan produk terhadap minat menggunakan produk UMKM yang dimediasi oleh citra UMKM pada UMKM XX Cabang YY Kabupaten Ponorogo?	3. Untuk mendeskripsikan pengaruh pengetahuan produk terhadap minat menggunakan produk UMKM yang dimediasi oleh citra UMKM pada UMKM XX Cabang YY Kabupaten Ponorogo
	4. Bagaimana pengaruh pengetahuan produk terhadap citra UMKM menggunakan produk UMKM XX Cabang YY Kabupaten Ponorogo?	4. Untuk mendeskripsikan pengaruh pengetahuan produk terhadap citra UMKM menggunakan produk UMKM XX Cabang YY Kabupaten Ponorogo

Sumber: Contoh diolah oleh penulis, 2022

4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan gambaran kepada pembaca tentang *outcome* serta *impact* dari penelitian yang

digunakan. Kegunaan penelitian menggambarkan narasi yang objektif terkait hal yang diperoleh setelah tujuan penelitian terpenuhi. Kegunaan penelitian pada dasarnya terbagi atas dua bagian yaitu :

1) Kegunaan teoretis, dengan cara menjelaskan kontribusi penelitian tersebut bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
   Contoh: Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dalam meningkatkan netralitas Aparatur sipil negara dalam pemilihan kepala daerah di Provinsi XX.
2) Kegunaan praktis, dengan cara menjelaskan kontribusi hasil penelitian bagi subjek atau organisasi yang akan diteliti.
   Contoh: Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan terhadap Pemerintah Provinsi XX dalam meningkatkan netralitas Aparatur Sipil Negara dalam pemilihan kepala daerah.

Tabel 3. 4 Contoh Kegunaan Penelitian

Judul Penelitian	**Kegunaan Penelitian**
Pengaruh pengetahuan produk terhadap minat menggunakan produk UMKM dengan citra UMKM sebagai variabel *intervening* (studi kasus pada UMKM XX cabang YY Kabupaten Ponorogo)	Kegunaan teoretis Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dalam meningkatkan produk UMKM di Kabupaten Ponorogo
	Kegunaan praktis Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan terhadap pemerintah Kabupaten Ponorogo dalam meningkatkan produk UMKM.

Sumber: Contoh diolah oleh penulis, 2022

3.2.2 Tinjauan Literatur dan Kerangka Pemikiran

1. Tinjauan Literatur

Tinjauan literatur penelitian kualitatif mempunyai tujuan utama: menginformasikan kepada pembaca hasil penelitian lain yang berkaitan dengan riset yang dilakukan, menghubungkan riset dengan literatur yang ada, dan mengisi celah dalam penelitian terdahulu (Cooper, 1984).

Penelitian kuantitatif mengikutsertakan dalam jumlah besar literatur utama di awal penelitian agar meneruskan petunjuk dari pertanyaan dan hipotesis penelitian. Penelitian ini menentukan literatur guna mempublikasikan permasalahan atau mendeskripsikan dengan rinci literatur terdahulu. Tinjauan literatur penelitian kuantitatif terapan, berisi memperkenalkan suatu teori, menggambarkan teori yang digunakan dan menjelaskan mengapa teori tersebut penting untuk dikaji serta didukung oleh bukti empiris. Peneliti kuantitatif memakai literatur secara deduktif selaku kerangka kerjanya (John W Creswell, 2014).

Adapun gambar pola pendekatan deduktif seperti gambar di bawah ini:

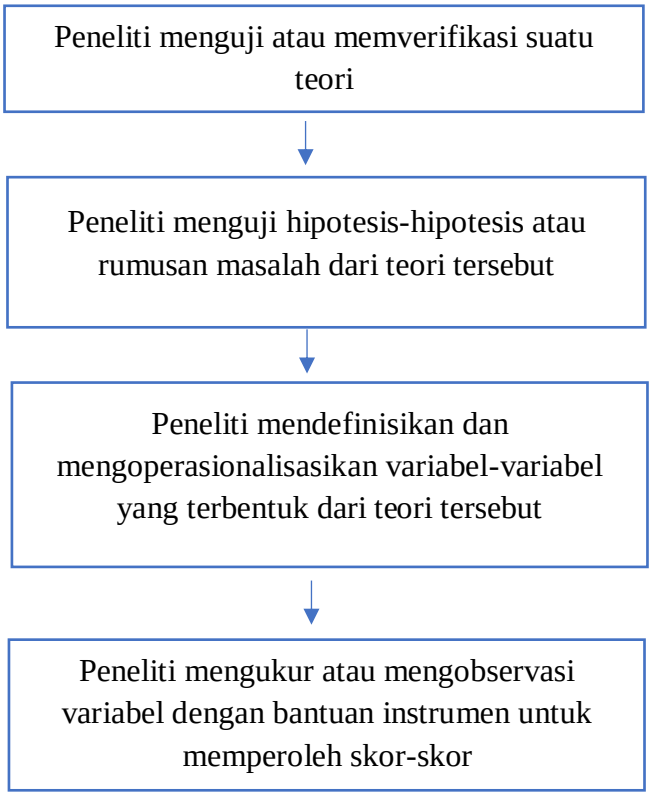

Sumber : (Creswell, 2014)

Gambar 3. 1 Pendekatan Deduktif Dalam Penelitian Kuantitatif

Untuk menguasai tinjauan literatur, maka peneliti harus membaca dan menelaah agar menemukan teori yang tepat untuk digunakan. Peneliti perlu membaca dengan baik dan mengetahui sumber-sumber bacaan seperti buku-buku teks, hasil-hasil penelitian dan jurnal ilmiah. Penelitian ini menggunakan literatur secara deduktif, sebagai dasar untuk menentukan pertanyaan penelitian serta hipotesis penelitian.

Dalam menyusun tinjauan literatur terpaut topik penelitian yang dilaksanakan, dimulai dengan mencari topik apa yang dapat diteliti serta mengeksplorasi literatur dengan mempraktikkan

langkah berarti dengan memprioritaskan tipe literatur yang hendak di*review*, menggambar peta literatur, menulis abstraksi, menggunakan petunjuk *style* serta mendefinisikan istilah penting.

Tinjauan ini bisa menyuplai kerangka kerja dan tolak ukur untuk mempertegas pentingnya penelitian tersebut seraya membandingkan hasil dengan penemuan yang lain. Beberapa alasan inilah bisa menjadi dasar bagi peneliti untuk menuliskan literatur yang relevan ke dalam penelitian (John W Creswell, 2014).

Tinjauan literatur berisi bahasan urgen dalam literatur yang berhubungan kepada variabel bebas, variabel terikat dan relasi antara kedua variabel tersebut. Membuat tinjauan literatur disusun dengan 5 bagian yaitu pendahuluan, poin 1 menjelaskan variabel bebas, poin 2 menjelaskan variabel terikat, poin 3 menjelaskan keterangan lain yang mengulas relasi antar kedua variabel dan kesimpulan (John W Creswell, 2014).

Dalam Tinjauan literatur penelitian kuantitatif terapan ini akan menjelaskan cara mencari tinjauan literatur melalui *web of science, science direct, springerlink, antlantis press* serta *scopus.*

1) Web of Science

Web of science adalah referensi digital yang dikelola oleh *clarivate analytics* (*Thomson Reuters*). Adapun Link untuk mengakses web tersebut adalah *mjl.clarivate.com*. Untuk melihat tampilan *home page*nya seperti Gambar 3.2.

Sumber: *mjl.clarivate.com*

Gambar 3. 2 Tampilan *Web of Science*

Catatan: *match menuscript* bisa digunakan untuk pengecekan *menuscript*, *web of science* akan memberikan referensi jurnal yang cocok untuk artikel kita.

2) *ScienceDirect*

Science direct merupakan *database* referensi online untuk mencari jurnal dan buku yang valid karena sudah diperiksa oleh *peer-review* Elsevier. Pada website ini tersedia sebanyak kurang lebih 26.000 buku serta 2500 jurnal. Cara mendownload website ini dengan link www.sciencedirect.com seperti Gambar 3.3.

Sumber: *www.sciencedirect.com*

Gambar 3. 3 Tampilan website *ScienceDirect*

Catatan: Untuk mencari jurnal dan buku kita bisa menuliskan *keywordsnya* (kata kunci), *author name* (nama pengarang), *journal/book tittle* , maupun *Volume*, *issue* serta *page*.

3) *Springerlink*

Springerlink adalah referensi online yang memiliki lebih dari 1.200 jurnal dan 25 seri buku yang diterbitkan oleh springer yang meliputi berbagai topik dalam ilmu pengetahuan, kemanusiaan, ilmu sosial, biomedis, hukum, bisnis dan manajemen, ekonomi, ilmu komputer, dan sebagainya. Untuk men*download website* ini dengan mengakses *www.springer.com*.

Sumber: *www.springer.com*

Gambar 3. 4 Tampilan *website springerlink*

Catatan: Kolom *search* berfungsi untuk memudahkan kita dalam mencari suatu informasi yang kita inginkan.

4) Atlantis Press

Atlantis press merupakan referensi online yang menerbitkan jurnal di semua disiplin ilmu, yaitu ilmu sosial, teknis dan medis (STM), ilmu fisika, dan ilmu kesehatan. Semua jurnal pada *platform Atlantis Press* bersifat terbuka, *peer review* dan berkualitas, karena sudah terindeks *DOAJ, COPE, Scopus, ORCID,* dan sebagainya. Untuk mengakses *atlantis press* dengan *link www.atlantis-press.com.*

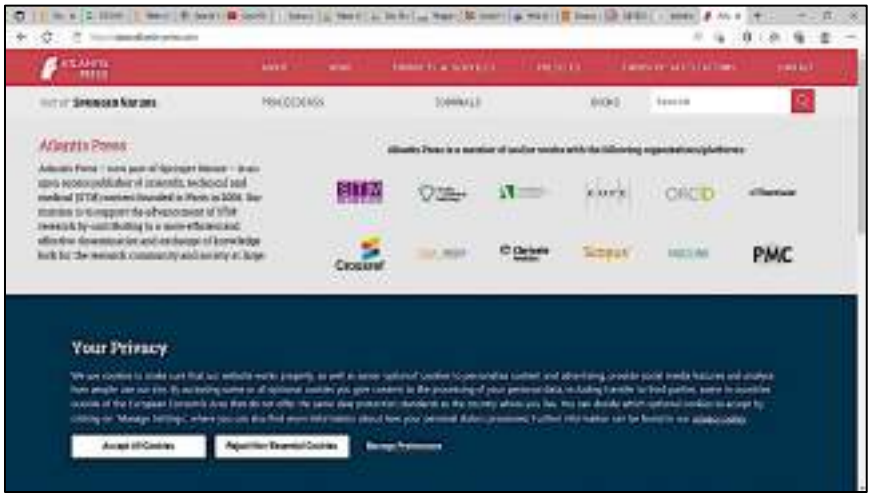

Sumber: *www.atlantis-press.com*

Gambar 3. 5 Tampilan Halaman *Atlantis Press*

5) *Scopus*.com

Scopus merupakan referensi online yang terbesar dimiliki oleh *elsevier*, berisi kurang lebih 22.000 jurnal. Untuk mengunjungi situs *web* melalui *www.scopus.com*.

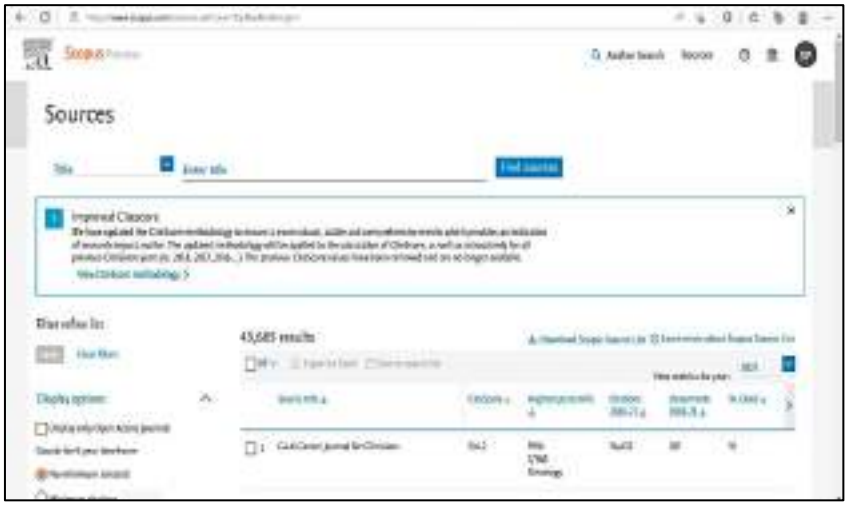

Sumber: www.scopus.com

Gambar 3. 6 Tampilan *Website Scopus*

Pada tinjauan literatur ini menjabarkan tata cara menggunakan *tool reference manager* yang merupakan perangkat lunak untuk mempermudah digitalisasi referensi (Caroline Marshall, 2020). Digitalisasi referensi dapat membantu membuat *citation style* atau *referencing style* dengan mudah dan akurat menurut standar internasional (Harliansyah, 2016). *Software reference manager* yang populer yang bersifat *opensource* yang bebas lisensi diantaranya adalah *zotero*. Berikut ini merupakan tata cara penggunaan *software zotero*:

1. Cara men*download* dan meng*install Zotero*

Silahkan menuju *website Zotero (Zotero.org)*, untuk men*download sofwarenya*.

1) *Install sofwarenya* (pada *windows* terdapat pada folder/*download*) – klink *next, next,* dan *next*.
2) Pastikan ketika meng*install,* program *Ms Office* non aktif.
3) Install *Zotero connector*, Ini selaku penghubung komunikasi antara *browser* yang dipakai dengan *Zotero* softwarenya. Apabila menggunakan *google chrome* maka instalkan dengan *chrome*, jika menggunakan *browser* lain silakan disesuaikan
4) Apabila proses instalasi sudah sesuai maka akan tampak tampilan jendela baru *Zotero connector* dibagian kanan atas, cara mengaktifkannya dengan menekan tombol *added to chrome*.

Sumber: *Zotero.org*

Gambar 3. 7 Tata cara mendownload *Zotero*

Catatan : Penulis menggunakan *windows* saat menulis buku ini, instalasi pada *windows* dengan meng*klik file* yang ada *download Zotero web*. *Browser* lain yang kompatibel adalah *firefox*, *safari*, dan *opera*.

Sumber: Zotero.org

Gambar 3. 8 Cara Registrasi *Zotero*

Catatan: Silahkan *register* terlebih dahulu dengan mengisi *username* (perpaduan huruf dan angka), kemudian tuliskan email serta *password* yang akan digunakan.
Apabila pengisian data form berhasil maka akan dikirimkan kode verifikasi melalui email, kemudian menklik berdasarkan link yang ada pada email.

Setelah proses register pada aplikasi *Zotero* maka akan terlihat seperti halaman berikut ini:

Sumber: *Zotero.org*

Gambar 3. 9 Tampilan *Zotero* Setelah Registrasi

Tampilan aplikasi *Zotero* setelah terinstal pada *Microsoft Word* seperti gambar di bawah ini:

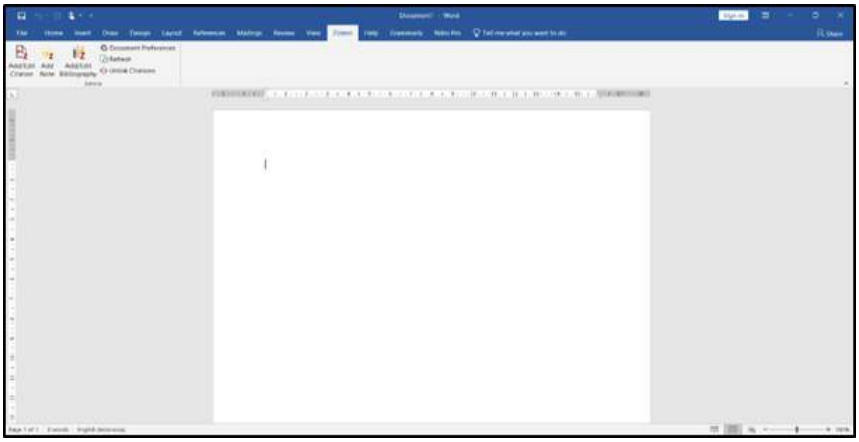

Sumber: Tampilan *Ms Word* Penulis

Gambar 3. 10 Aplikasi *Zotero* pada *Microsoft Word*

2. Eksplorasi menu *Zotero*

Setelah melakukan instalasi aplikasi *Zotero*, pada bagian ini menguraikan menu yang ada di dalam aplikasi. Menambah referensi bias dilakukan secara manual maupun secara online. Fasilitas pada *Zotero* dapat menambah referensi dari buku, artikel serta referensi lainnya pada menu *new item*. Penggunaan *add item (s) by identifier* untuk menambah referensi dari ISBN, DOI, PMID dan Arciv.id. terdapat menu lain yang digunakan untuk menambah referensi adalah *add attachement* melalui penggunaan *link* dan *copy file* (Aidid et al., 2020).

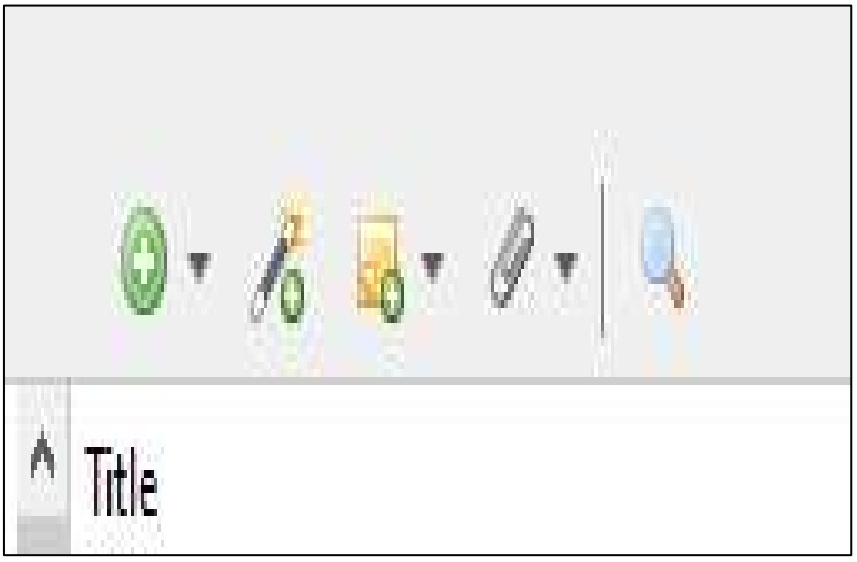

Sumber: Aplikasi *Zotero*

Gambar 3. 11 *Menu New Item, Add Item(s) by Identifier, dan Add Attachement*

3. Penggunaan *Zotero* dalam Penulisan Artikel Ilmiah

Zotero selaku aplikasi *reference manager* sangat profesional digunakan dalam mengumpulkan berbagai hasil riset, melakukan sitasi, menyusunan bibliografi dan mencari gaya (*style* selingkung) yang ada secara praktis pada aplikasi ini.

Sumber*:* Aplikasi Zotero

Gambar 3. 12 Ilustrasi Teknik Melakukan Kutipan

Catatan: Jika sudah meng*insert citation*, kita sudah dapat mencantumkan daftar pustaka dari dokuman yang sudah dikerjakan. Penulis menempatkan pada halaman tersendiri, dan meletakkan *sub-title* daftar pustaka. Kemudian, silahkan klik icon *insert bibliography*. Maka *Zotero* secara otomatis akan membuat list artikel dalam daftar pustaka.

4. Mencari *citation style*

Citation style sering dikenal dengan gaya selingkung. Gaya selingkung dalam penulisan jurnal biasanya sudah dijelaskan menjadi syarat untuk mensubmit naskah. Terdapat berbagai macam *citation style* yang terdapat pada *Zotero* silahkan disesuaikan dengan artikel yang akan ditulis.

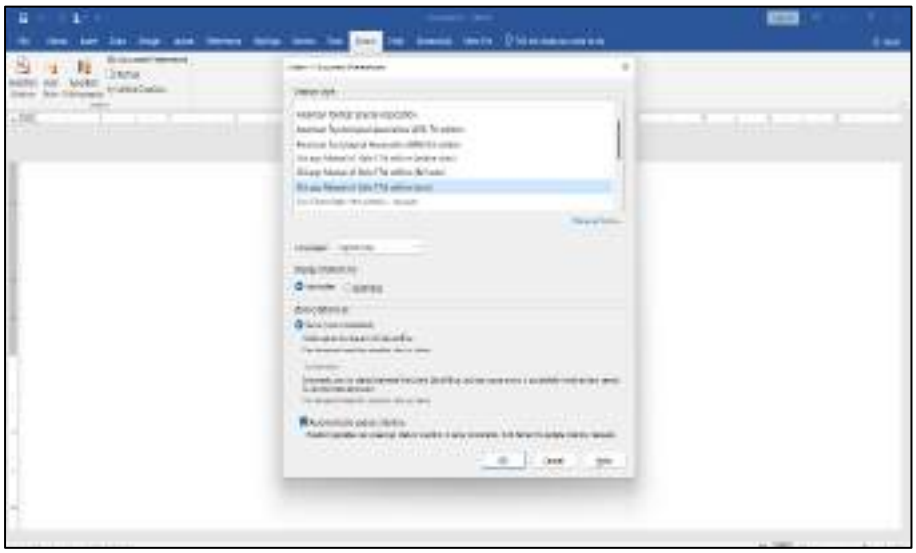

Sumber: Aplikasi *Microsoft Word*

Gambar 3. 13 Pemilihan *Citation Style*

Catatan: Adapun *Citation Style* yang lazim digunakan yaitu:

1) APA style (*American Psychological association*). Sekarang banyak disiplin ilmu yang menggunakan style ini. Bentuk kutipan APA dengan versi *bodynote* mencantumkan tanda kurung nama pengarang koma tahun.
2) *The Chicago manual of style* maupun *Turabian style* merupakan pengutipan dengan menggunakan *footnote*.
3) MLA (*Modern language association*), *style* ini sangan populer pada studi Bahasa dan Sastra. Pengutipan *MLA* menggunakan kutipan kurung terdiri dari nama penulis dan nomor halaman).

Pada bab ini juga membahas salah satu tools untuk memudahkan mencari *research gap* maupun mencari ide dalam penelitian dengan menggunakan aplikasi *open knowledge maps*. Aplikasi ini sangat membantu Mahasiswa maupun peneliti pemula menentukan topik yang diinginkan. Aplikasi ini yang disediakan oleh salah satu pengindeks artikel yaitu BASE (*Bielefeld academic*

search engine) bersifat *all disciplines* dan *pubmed* dikatakan *life science*. Aplikasi *pubmed* merupakan kumpulan referensi dan abstrak mengenai judul ilmu alam serta biomedis medline. *Pubmed* ini jarang digunakan karena terdapat laporan bahwasanya masih mencantumkan artikel dari beberapa jurnal predator, sehingga banyak yang menggunakan pencarian *BASE* saja. apabila ingin mengakses silahkan pada *link openknowledgemaps.org*.

Adapun cara kerja aplikasi ini dengan mengetikkan kata kunci sesuai dengan penelitian yang dilakukan maka akan melakukan *cluster-cluster* ataupun mengelompokkan dokumen atau topik *research* yang pernah dilakukan berdasarkan indeks *BASE*, seperti Gambar 3.14.

Sumber: *openknowledgemaps.org*

Gambar 3. 14 Tampilan Depan pada *open knowledge maps*

Catatan : Pada menu *search* ada pilihan situs pengindex jurnal dan karya ilmiah sesuai topik yang dibutuhkan.
Ada dua pilihan pengindex yaitu *BASE* dan *Pubmed*.

Untuk mempermudah pencarian artikel dapat mengklik *refine your search* terdapat kategori *All time* (untuk melihat artikel dengan waktu terbit *last mont, last year* maupun *custom range*), kemudian disebelahnya ada pilihan kembali artikel yang *most relevant* ataupun *most recent* dan juga ini yang terpenting dapat menentukan tipe dokumen yang diperlukan bisa berupa *book, journal/newspaper, manuscript, thesis,* dan sebagainya, seperti Gambar 3.15.

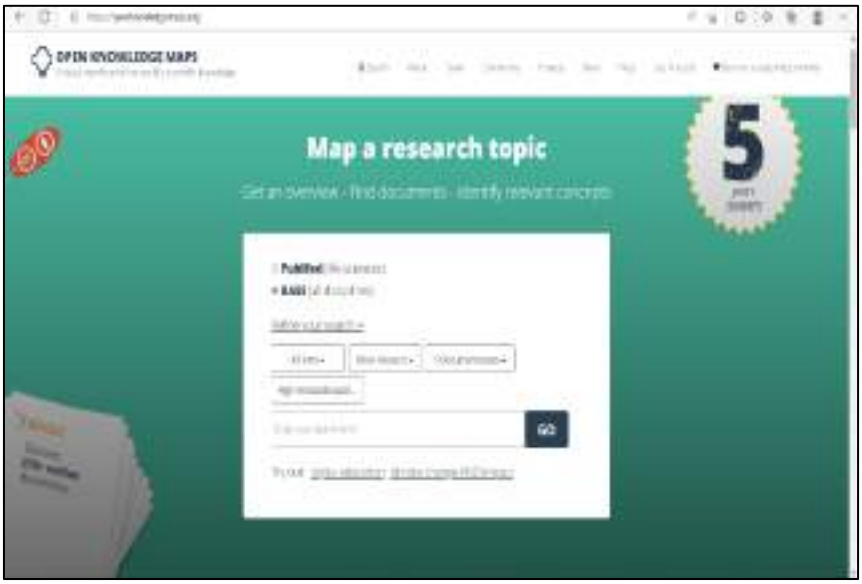

Sumber: *openknowledgemaps.org*

Gambar 3. 15 Tampilan Pembatasan Pencarian pada *Open Knowledge Maps*

Sumber: *openknowledgemaps.org*

Gambar 3. 16 *Cluster* Penelitian yang Dihasilkan oleh *Open Knowledge Maps*

Catatan: Ketika mengarahkan kursor dengan salah satu lingkaran otomatis muncul tampilan kumpulan dokumen tentang topik yang tertulis pada lingkaran, artinya penelitian tersebut mirip dengan penelitian yang dilakukan. Dengan cara arahkan kursor pada lingkaran dengan *keyword* yang diperlukan.

Apabila kursor ditujukan pada salah satu dokumen yang berbentuk lingkaran akan muncul detail dokumen tersebut, termasuk pengarang, penerbit dan judul, artikel yang dapat otomatis diunduh adalah artikel yang bertanda *open access* melainkan bagi artikel dengan tautan diarahkan ke halaman sumber artikel tersebut, seperti contoh di bawah ini:

Sumber: *openknowledgemaps.org*

Gambar 3. 17 Detail Dokumen Artikel

2. Kerangka Pemikiran

Bagian ini merupakan rangkaian penalaran dalam suatu kerangka berdasarkan premis-premis untuk sampai pada kesimpulan-kesimpulan tentang kaitannya antara variabel penelitian. Oleh karena itu, pada bagian ini biasanya dilengkapi dengan bagan alur pemikiran yang memperlihatkan kaitan antar variabel penelitian. Dukungan teori, konsep dan hasil penelitian terdahulu yang relevan serta fakta empiris di lapangan menjadi bahan penting dalam penyusunan kerangka pemikiran.

Dalam kerangka berpikir kuantitatif terapan juga menguraikan penggunaan variabel. Variabel merupakan kontruks (*contructs*) atau sifat yang hendak dipelajari. Sebagai contoh, implementasi, evaluasi formulasi, kinerja, pelayanan, dan sebagainya. Variabel bisa dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari sesuatu nilai yang berbeda. Dengan demikian variabel itu ialah sesuatu konsep yang bervariasi (Kerlinger, 1966).

Variabel dapat dikatakan suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya (Kidder & Fine, 1987). Dalam penelitian kuantitatif terdapat beberapa variabel yaitu

1) Variabel bebas *(Independent variables)*

Variabel ini merupakan variabel yang menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada *outcome*. Variabel ini sering disebut dengan variabel *treatment, manipulated, atecedent, stimulus* atau *predictor*. Variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel terikat.

2) Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat ini adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau hasil dari pengaruh variabel bebas. Istilah lain dari variabel terikat adalah variabel *criterion, outcome, effect*.

Contoh:

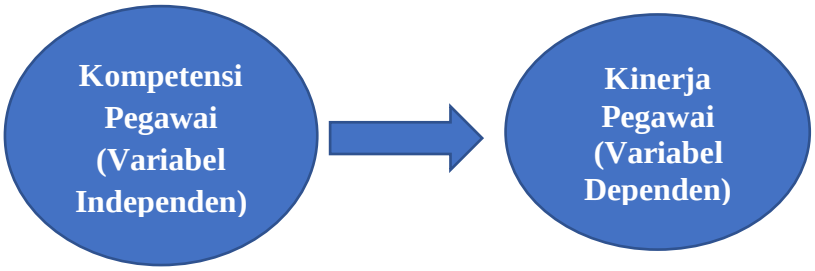

Sumber: Diolah Penulis

Gambar 3. 18 Contoh hubungan Variabel Independen-Dependen

3) Variabel *intervening* atau *mediating*

Variabel ini berada di antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel ini memediasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Contoh:

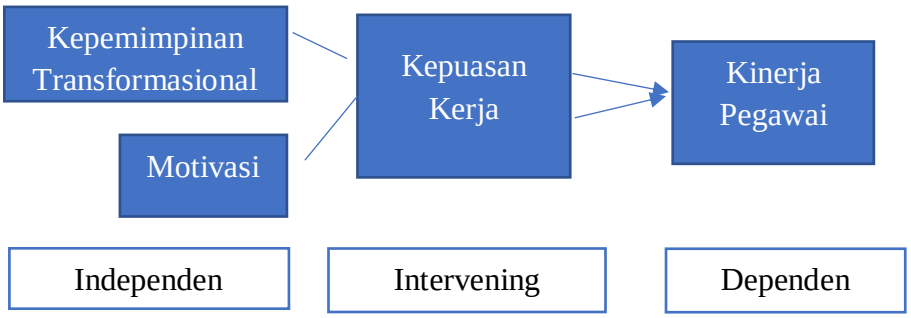

Sumber: Diolah Penulis

Gambar 3. 19 Contoh *Variabel Independen, Intervening* dan *Dependen*

4) Variabel *Moderating*

Variabel ini merupakan variabel baru yang dikontruksi sendiri oleh peneliti dengan cara mengambil satu variabel dan mengalikannya dengan variabel yang lain untuk mengetahui dampak keduanya. Variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen.

Contoh:

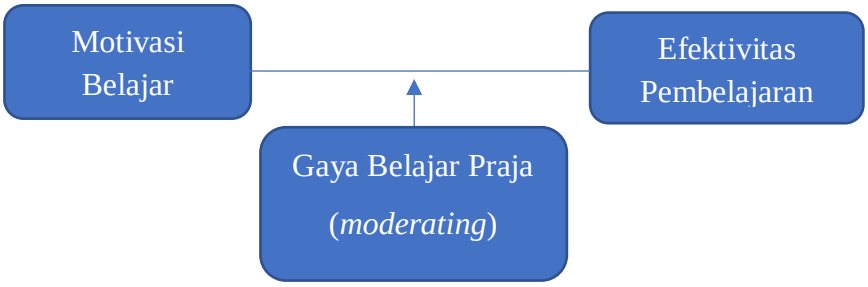

Sumber: Diolah Penulis

Gambar 3. 20 Contoh Variabel Independen, *Moderating*, dan Dependen

5) Variabel *Control*

Variabel ini adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak teliti.

Contoh:

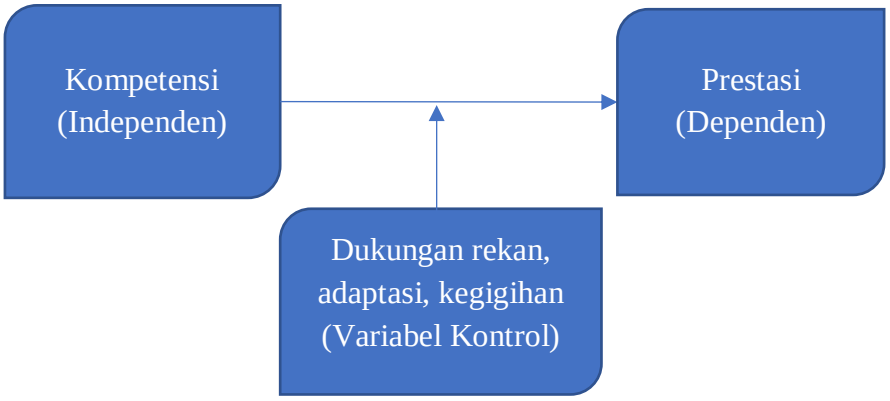

Sumber: Diolah Penulis

Gambar 3. 21 Contoh Variabel Independen, Kontrol dan Dependen

Pada contoh berikut dikemukakan bahwa Pengaruh Kompetensi terhadap Prestasi, dengan variabel kontrol dukungan rekan, adaptasi dan kegigihan. Dengan adanya variabel kontrol tersebut penelitian peneliti dapat dikatakan lebih valid.

3.2.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian kuantitatif terapan merupakan prediksi yang dibuat peneliti tentang hubungan antarvariabel yang diharapkan. Hipotesis ini bersumber pada perkiraan numerik atas populasi yang dinilai berdasarkan data sampel penelitian. Menguji hipotesis berarti mengaplikasikan prosedur – prosedur statistik di mana di dalamnya peneliti mendeskripsikan dugaan-dugaannya terhadap populasi tertentu berlandaskan pada sampel penelitian. Hipotesis ini bisa berbentuk hipotesis alternatif (H_a) yang merinci hasil eksak yang diharapkan serta bisa berbentuk hipotesis nol (H_0) yang mengindikasikan adanya perbedaan atau hubungan signifikan antara kelompok-kelompok dalam variabel terikat. Biasanya peneliti menulis variabel bebas diurutan pertama kemudian diikuti oleh variabel terikat diurutan kedua (Creswell, 2014a). Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan juga merupakan tindak lanjut dari simpulan-simpulan pada kerangka pemikiran yang akan diuji secara empiris.

Hipotesis nol merepresentasikan pendekatan tradisional merupakan suatu prediksi yang menyatakan tidak ada satu pun hubungan atau perbedaan signifikan antara kelompok – kelompok dalam variabel penelitian. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara dua variabel, tidak adanya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut ini salah satu contoh hipotesis nol (H_0): Tidak ada pengaruh jarak dari rumah ke kantor terhadap kerajinan mengikuti apel pagi.

Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain. Hipotesis alternatif dibagi menjadi dua macam, yaitu *directional hypothesis* (hipotesis direksional) dan *nondirectional hypothesis* (hipotesis nondireksional) (Fraenkel et al., 2012).

Hipotesis direksional disebut juga hipotesis terarah merupakan hipotesis yang dibuat oleh peneliti untuk memprediksi hasil yang diharapkan, prediksi berasal dari literatur ataupun penelitian terdahulu (Creswell, 2014a). Misalnya "Praja A yang diajar dengan menggunakan metode inkuiri lebih tinggi prestasi belajarnya, dibandingkan dengan praja B yang diajar menggunakan metode curah pendapat", jadi praja A akan lebih banyak berubah dibandingkan praja B dalam *outcome* yang diharapkan. Contoh berikut menunjukkan hipotesis direksional karena *outcome* yang diharapkan berupa lebih tinggi, lebih banyak berubah dan sebagainya terdapat didalamnya.

Hipotesis nondireksional disebut juga hipotesis tak terarah merupakan hipotesis yang diajukan dan dirumuskan oleh peneliti tampak belum tegas karena suatu prediksi yang dibuat perbedaan-perbedaannya berupa lebih besar, lebih lemah, lebih banyak, kurang dan sebagainya tidak secara eksak dirinci, peneliti tidak mengetahui apa yang diprediksikan dari literatur sebelumnya. Hipotesis nondireksional menggambarkan bahwa peneliti tidak menyusun prediksi secara spesifik tentang arah hasil penelitian yang akan dilakukan (Fraenkel et al., 2012). Contoh: ada perbedaan pengaruh penggunaan metode mengajar inkiuri dan curah pendapat terhadap prestasi belajar praja.

Untuk menentukan pengujian hipotesis menggunakan teknik statistik dengan uji t dan uji F dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Perbandingan antara Uji t dan Uji F

Uji-t	Uji-F
Menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat	Melihat pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat
Jenis Uji t dibagi menjadi 2, yaitu 1. Uji t 1 sampel 2. Uji t 2 sampel	Hanya Ada 1 jenis jika uji F yang digunakan untuk membandingkan standar deviasi dari data dua sampel
Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} Parameter diketahui dan data berdistribusi normal	Menguji model regresi signifikan atau tidak signifikan
Rumus $t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$ Dimana: t =Nilai t X_1 dan X_2=Rata-rata dari dua kelompok yang dibandingkan S^2=Kesalahan standar gabungan dari dua kelompok N_1 dan N_2 = Jumlah pengamatan di masing-masing kelompok	Rumus $Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$ Dimana: R^2 =Koefisisen Determinasi n =Jumlah data k =Jumlah variabel independen

Sumber: diolah penulis, 2022

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

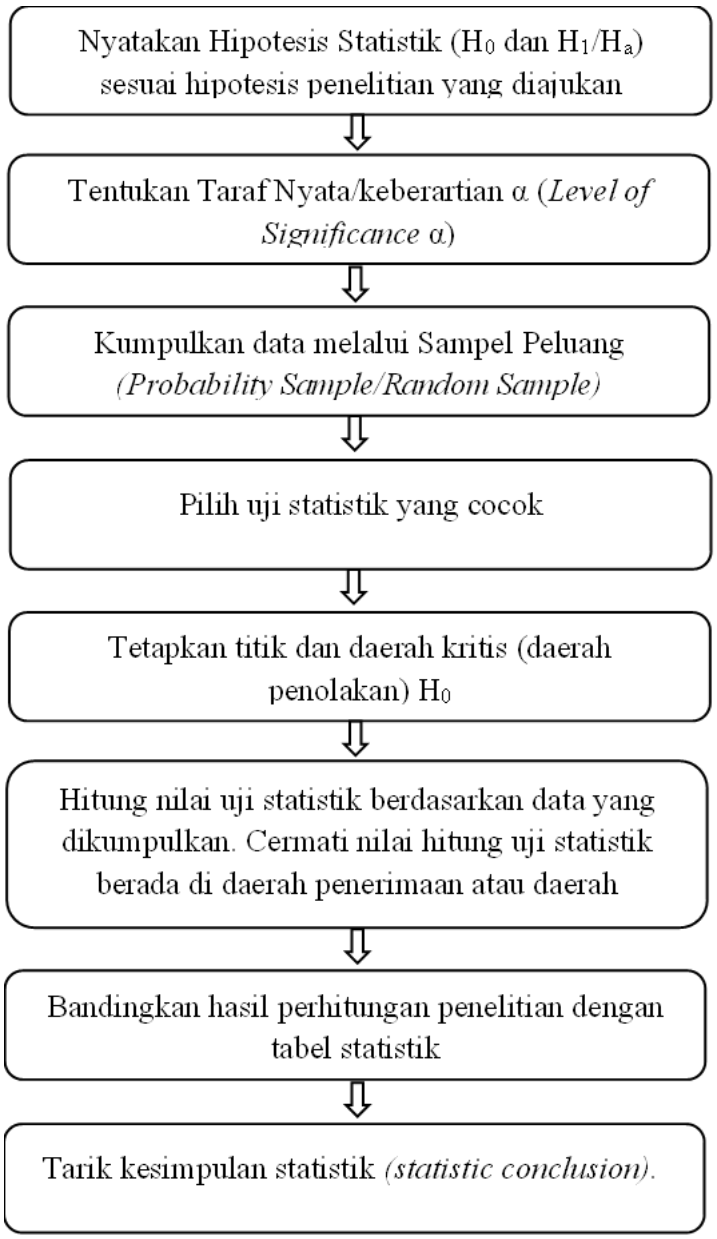

Sumber: (Rasyid, 2004)

Gambar 3. 22 Langkah-Langkah Pengujian Hipotesis

3.2.4 Penentuan Responden

Pada saat perencanaan penelitian kuantitatif maka akan sampai pada tahapan terkait siapa atau apa objek yang akan diteliti. Untuk menentukan responden, peneliti harus mengetahui unit analisis, populasi dan sampel.

1. Unit Analisis (Satuan yang Akan Diduga Cirinya)

a. Pengertian:
Subyek atau objek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Maka jika membahas terkait subyek atau objek penelitian, maka sesungguhnya sedang membahas unit analisis (Sangadji & Sopiah, 2010).

b. Jenis dan Contoh Unit Analisis
Wujud unit analisis dapat dalam bentuk individu, bisa berupa kelompok atau benda bahkan latar peristiwa sosial (Hamidi, 2010). Diluar itu juga bisa berupa *Dyads*, organisasi ataupun negara. Contoh dari masing-masing bentuk unit analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.6.

Tabel 3. 6 Jenis dan Contoh Unit Analisis

No	Jenis Unit Analisis	Keterangan	Contoh
1	2	3	4
1	Unit Analisis Individu	Subjek Penelitian adalah suatu individu	Tiap individu ASN lingkungan IPDN terkait penelitian yang berkenaan dengan gaji dan tunjangan.

1	2	3	4
2	Unit Analisis Kelompok	Subjek penelitian adalah dari suatu kelompok	Pasangan suami istri yang diteliti terkait metode *parenting* dalam keluarga.
3	Unit Analisis Grup	Subjek Penelitian adalah dari suatu grup	Grup A terkait pengaruh penerapan manajemen konflik pada Organisasi XY
4	Unit Analisis Organisasi	Subjek Penelitian dari suatu organisasi	Perusahaan-perusahaan lokomotif terkait distribusi dan pemasaran pada regional Asia
5	Unit Analisis Negara	Subjek atau objek dari suatu negara	Perusahaan multinasional dari negara-negara Asia Timur terkait pengembangan tekhnologi informasi.
6	Unit Analisis Benda	Objek penelitian dari suatu benda	Sekolah Dasar terkait penelitian pada bidang pendidikan

Sumber: diolah penulis (2022)

Unit analisis pada suatu kesempatan dapat menjadi unit observasi. Misalnya unit observasi adalah suami istri maka unit analisisnya adalah suatu pasangan. Dengan demikian peneliti harus mampu menentukan unit analisis secara benar karena jika tidak, peneliti akan bingung terhadap siapa atau apa yang seharusnya diteliti. Apabila unit analisis telah dapat diputuskan maka selanjutnya peneliti dapat dengan mudah menentukan populasi berikut sampelnya.

2. Populasi (Jumlah Keseluruhan Unit Analisis)

a. Pengertian:

Populasi merupakan suatu kumpulan individu yang memiliki satu ciri yang membedakannya dengan kelompok lainnya (Creswell, 2014). Selain itu, populasi juga dapat dipahami sebagai suatu kelompok yang lebih besar dari minat studi dan dari mana sampel ditarik (Gliner et al., 2016). Secara singkat populasi ialah sekumpulan objek yang akan diteliti.

b. Jenis dan Contoh

Beberapa ahli turut membagi populasi atas beberapa jenis yang kemudian penulis berikan suatu contoh terkait seperti pada Tabel 3.7.

Tabel 3. 7 Jenis Populasi dan Contohnya

Keterangan	Pembagian Populasi	Macam-macam Populasi	Contoh
1	2	3	4
Populasi menurut Nawawi	Menentukan populasi berdasarkan sumber data.	Populasi Terbatas atau Terhingga merupakan populasi yang jelas batasan kuantitatifnya.	a. Populasi Terbatas Populasinya adalah ASN dengan waktu yang ditetapkan di tahun 2020 dan masa kerja sepuluh tahun, tidak pernah mendapatkan hukuman disiplin sedang dan berat berjumlah 24.000 orang dimana ASN Pria 15.000 orang dan ASN Wanita 9000 orang

1	2	3	4
		Populasi Tak Terbatas atau Tak Terhingga adalah Populasi yang batasan kuantitatifnya tidak dapat diputuskan.	Jumlah pengemis di Indonesia dalam artian harus dihitung berapa jumlah pengemis dari tahun ke tahun di Indonesia, dihitung setiap provinsi bahkan harus diperkirakan jumlahnya pada masa mendatang.
Populasi menurut Bungin	Menentukan populasi berdasarkan komplek-sitas objek populasi.	Populasi Homogen adalah Semua individu yang merupakan anggota pada suatu populasi sehingga mempunyai sifat atau ciri yang sama dengan yang lain.	a. Populasi Homogen: Seorang petugas lab yang mengambil satu atau dua tetes darah seseorang untuk mengetahui golongan darahnya. Tidak perlu mengambil banyak.
		Populasi Heterogen adalah	b. Populasi Heterogen:

1	2	3	4
		keseluruhan invidu dimana masing-masing anggota invidu memiliki sifat-sifat individual sehingga dapat dikatakan berbeda antar anggota pada populasi itu.	Jumlah dosen dan praja IPDN yang perlu diputuskan batas-batasnya
Populasi menurut Margono	Menentukan populasi berdasarkan komplek-sitas objek populasi.	Populasi Teoretis adalah Populasi yang batasannya diputuskan secara kuantitatif	Sebagai upaya menentukan secara kuantitatif dapat menggunakan tahapan dari pendapat ahli.
		Populasi Tersedia adalah Populasi yang dapat dengan tegas ditetapkan secara kuantitatif	
Populasi menurut Priyastama	Menentukan populasi berdasarkan jumlah.	Populasi Finit: Ditandai dengan jumlah yang dapat ditentukan sebelumnya.	Contoh untuk populasi ini tidak jauh berbeda dengan

1	2	3	4
		Populasi Infinit: Populasi dimaksud tidak dapat ditentukan.	menurut Nawawi.

Sumber: (Nawawi, 1983; Bungin, 2005; Margono, 1997; Priyastama, 2017) yang diolah oleh Penulis

Menentukan Populasi dapat pula dilakukan dengan mengikuti empat tahapan yang terdiri dari Isi, Satuan, Cakupan dan Waktu (Malo & Trisnoningtias, n.d.). Apabila di berikan suatu contoh maka akan seperti yang terlihat pada gambar 3.23:

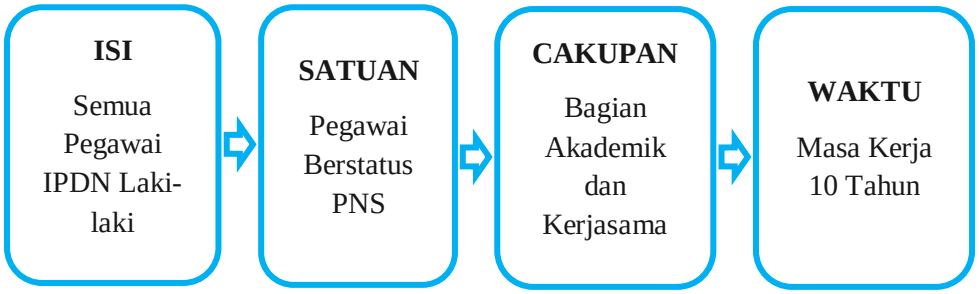

Sumber: (Malo & Trisnoningtias, n.d.) yang diolah oleh Penulis

Gambar 3. 23 Tahapan Menentukan Populasi

Maka mempertimbangkan populasi tidak selalu tentang jumlah namun meliputi karakteristik atau sifat yang dibutuhkan. Selanjutnya dari populasi ini kemudian ditarik beberapa sampel (Gliner et al., 2016).

3. Sampel (Bagian dari Populasi yang Akan Diteliti)

1) *Probality Sampling*
   a) Pengertian

Adalah cara untuk menetapkan sampel dengan perspektif bahwa seluruh unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian (Bungin, 2005).

b) Jenis dan contoh

Oleh beberapa ahli telah dibagi beberapa jenis *sampling* yang termasuk pada *Probality Sampling*.

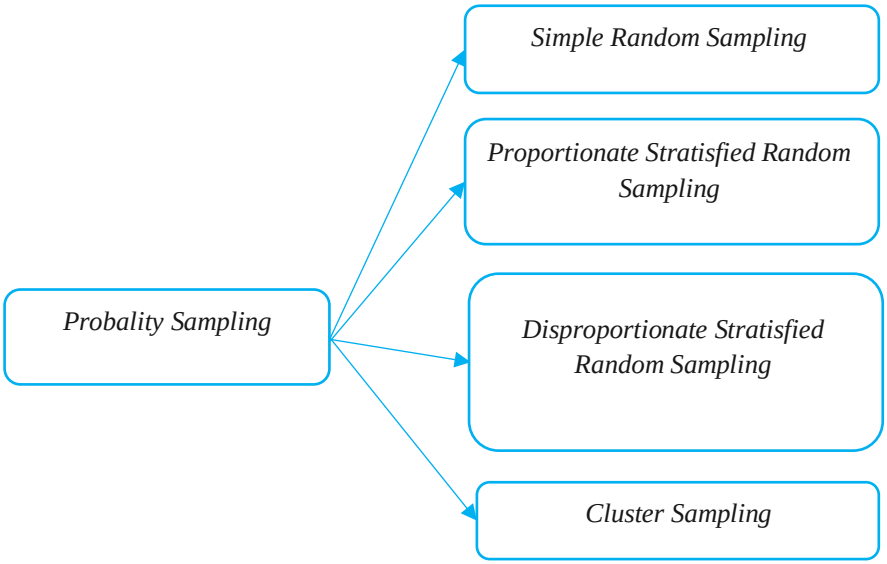

Sumber: (Gliner et al., 2016) yang diolah oleh Penulis

Gambar 3. 24 Pembagian *Probality Sampling*

Adapun penjabaran masing-masing sampling yang termasuk pada *Probality Sampling* akan dijelaskan melalui Tabel 3.8.

Tabel 3. 8 Jenis Populasi dan Contohnya

No	Jenis *Probality Sampling*	Pengertian	Contoh
1	**2**	**3**	**4**
1	*Simple Random Sampling*	1. Penetapan sampel dengan cara acak karena populasinya homogen. 2. Melalui cara undian, tabel bilangan atau 3. Pelemparan dadu secara acak. 4. Dilakukan dapat dengan cara bahwa pertama pengambilan sampel secara acak sedangkan berikutnya dengan interval tertentu.	Populasi terdiri dari 800 orang Praja IPDN D4. Sampel yang diputuskan adalah sebanyak 550 orang dari total populasi yang didapatkan melalui undian secara acak.

1	2	3	4
2	*Proportionate Stratified Random Sampling* 	Cara penetapan sampel apabila populasinya memiliki tingkatan atau strata tertentu sehingga cocok untuk populasi heterogen. Strata dimaksud misalnya berdasarkan pendidikan, pekerjaan, jabatan, sosial di masyarakat dan sebagainya.	Jumlah ASN di IPDN dengan lulusan Magister adalah sebanyak 55 orang, lulusan Sarjana adalah sebanyak 200 orang, lulusan Diploma adalah 150, lulusan SMK adalah sebanyak 35 orang lulusan SMA adalah sebanyak 100 orang, lulusan SMP adalah sebanyak 10 orang.
3	*Disproportionate Stratified Random Sampling*	Sampelnya dalam bentuk berstrata namun	Jumlah ASN pada Sekretariat Daerah

1	2	3	4
		jumlahnya tidak proporsional.	Pemerintahan Daerah X yang lulusan Doktor adalah sebanyak 5 orang, lulusan Magister adalah sebanyak 7 orang, lulusan Sarjana adalah sebanyak 150 orang dan lulusan Diploma adalah 100 orang. Maka semua sampel dari lulusan Doktor dan Magister diikutsertakan semua mengingat jumlahnya yang lebih kecil di banding dengan lulusan Sarjana dan Diploma.
4	*Cluster Sampling*	Terdapat dua versi dari sampel ini:	Masyarakat Indonesia di*cluster* atas suku Minang,

1	2	3	4
		1. Apabila penelitian lebih mengarah kepada populasi *cluster* dimana populasi ini mencakup suatu rumpun atau unit berkelompok maka *Cluster Sampling* adalah tahapan berikutnya. Jadi sampel tidak berupa per individu melainkan menariknya dari rumpun-rumpun yang ditetapkan. 2. Apabila populasinya sangat luas. Penentuan sampel	Jawa, Makassar, Sunda dan sebagainya dan kemudian diminta pendapat mengenai persatuan dan kesatuan Indonesia. Maka akan disimpulkan pendapat bangsa Indonesia terkait persatuan dan kesatuan, Jumlah Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur adalah sebanyak 38 dan sampelnya akan menggunakan lima belas (15) sampel. Pengambilan 15

1	2	3	4
		pertama dengan cara *Simple Random Sampling* yang selanjutnya di persempit dengan cara *Stratified Random Sampling*.	kabupaten/kota itu dilakukan secara random.
			Mengingat daerah Jawa Timur itu berstrata maka pengambilan sampelnya perlu menggunakan *Stratified Random Sampling*. Daerah Jawa Timur Strata yang dimaksud dapat berupa kondisi ekonomi, demografi dan sebagainya.

Sumber: (Bungin, 2005; Sujarweni, 2015) dengans contoh oleh Penulis, 2022.

Selain *Probality Sampling* maka berikut akan dijelaskan mengenai *Non Probality Sampling.*

1) *Non Probality Sampling*

a) Pengertian

Sampel yang peluang terpilihnya tidak dapat diketahui. Biasanya karena tidak ada kerangka sampel atau daftar anggota populasi yang dapat diakses. Kendala waktu

dan biaya juga menyebabkan peneliti dan lembaga survei untuk menggunakan sampel *nonprobabilitas* (Gliner et al., 2016).

b) Jenis dan contoh

Oleh beberapa ahli telah dibagi beberapa jenis *sampling* yang termasuk pada *Non Probality* gambar 3.25*:*

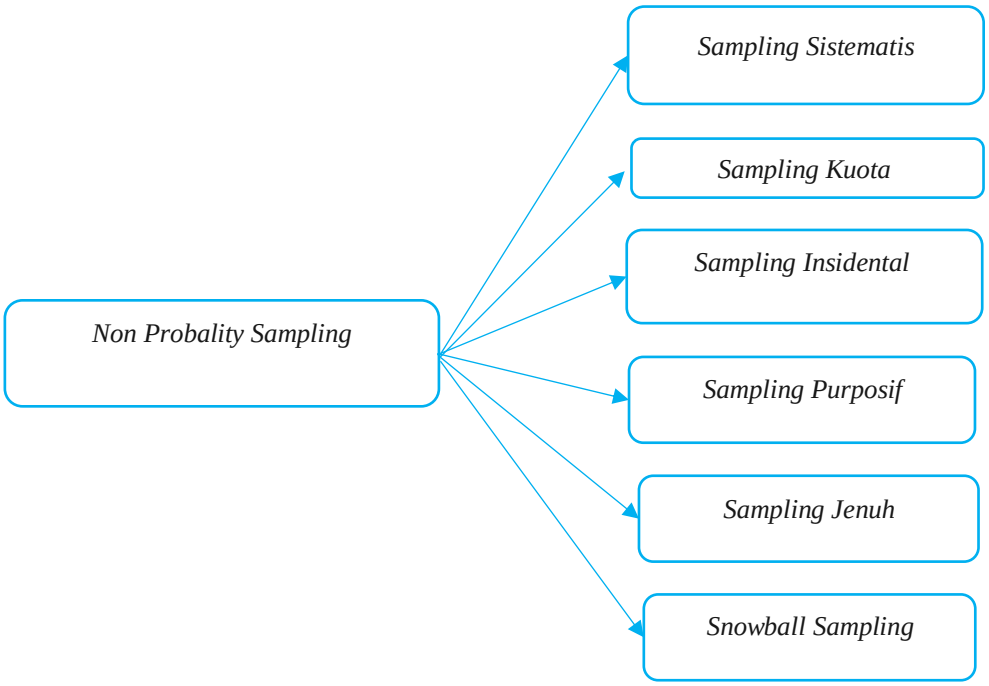

Sumber: (Sujarweni, 2015) yang diolah oleh Penulis

Gambar 3. 25 Pembagian *Non Probality Sampling*

Adapun penjabaran masing-masing sampling yang termasuk pada *Non Probality Sampling* akan dijelaskan melalui Tabel 3.9.

Tabel 3. 9 Jenis dan Pembagian *Non Probality Sampling*

No	Jenis *Non Probality Sampling*	Pengertian	Contoh
1	2	3	4
1.	*Sampling* Sistematis 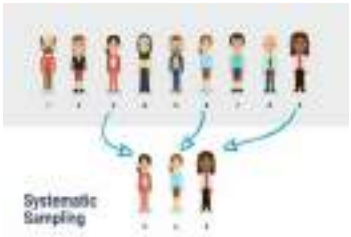	Cara penetapan sampel dari suatu populasi dimana dengan memberikan nomor urut dan menentukan nomor urut yang mana untuk dijadikan sampel. Yaitu apakah nomor urut ganjil atau genap.	Populasi terdiri dari 50 orang Praja IPDN. Masing-masing Praja menerima satu nomor urut dari satu sampai dengan lima puluh. Maka sampel yang digunakan adalah Praja dengan nomor urut genap.

1	2	3	4
2.	*Sampling* Kuota	Cara penetapan sampel dari suatu populasi yang memiliki kriteria tertentu untuk kemudian cukup pada jumlah atau kuota yang diharapkan.	Jumlah sampel yang ditentukan untuk suatu penelitian adalah 500 orang. Apabila belum didasarkan pada 500 orang maka penelitian belum dapat dikatakan rampung.
3.	*Sampling* Insidental	Cara penetapan sampel dimana peneliti menemukan siapa saja bahkan secara tidak disengaja namun menurut penilaian peneliti cocok untuk sumber data.	Peneliti mendapatkan data dari beberapa sampel yang ditemui di sekitar Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN.
4.	*Sampling* Purposif	Cara penetapan sampel dimana peneliti mempertimbangkan	Peneliti menentukan sampel di Badan

1	2	3	4
		sampel tersebut memiliki kriteria-kriteria tertentu yang dibutuhkan atau sesuai penelitian. Seperti misalnya ahli atau berpengalaman pada bidang yang sesuai dengan topik penelitian.	Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Sumedang dimana diantaranya adalah Kepala Badan dan Sekretaris Badan karena dipandang sebagai *key person* di bidang keuangan.
5.	*Sampling* Jenuh 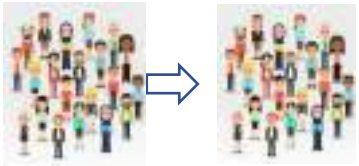	Cara penetapan sampel yang semua anggota populasi adalah sampelnya. Cocok jika jumlah populasi tidak besar.	Sebanyak lima belas praja kelas A menjadi sampel penelitian terkait proses pembelajaran secara *daring*.
6.	*Snowball Sampling*	Sampel dengan teknik ini dimana pada awalnya jumlah sampel tidak banyak namun	Pada awalnya sampel untuk suatu penelitian adalah 15

1	2	3	4
	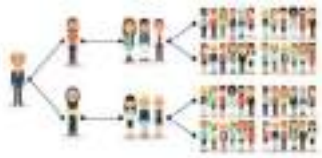	seiring proses penelitian berkembang dengan banyaknya penambahan jumlah sampel.	orang lalu bertambah jumlahnya menjadi 25 orang.

Sumber: (Sujarweni, 2015) yang diolah oleh Penulis

Demi keakuratan jumlah sampel maka peneliti yang melakukan *research* dengan Pendekatan Kuantitatif dapat melakukan penentuan sampel dengan memperhatikan beberapa pendapat ahli. Baik dengan cara merujuk tabel perumusan populasi (N) dan sampel (n) maupun dengan menggunakan rumus seperti pada penjelasan berikut ini:

Tabel 3. 10 Pengukuran Sampel Menurut Para Ahli

No	Pengukuran Sampel	Bentuk	Contoh
1	2	3	4
1	Tabel Krejcie dan Morgan	Berupa kolom ukuran populasi (N) dan kolom ukuran sampel (n)	Apabila populasi sebanyak 1000 orang selanjutnya dapat dilihat pada Krejcie dan Morgan. Didapatkanlah sampel sebanyak 278 orang. Jumlah tersebut sudah sesuai taraf kesalahan yang diputuskan yaitu 5% (3,841) pada distribusi Chi Kuadrat.

1	2	3	4
2	Tabel Isaac dan Michael	Berupa empat kolom yang terdiri populasi (N), (s) terdiri dari tiga tingkat kesalahan (1%, 5% dan 10%)	Apabila populasi sebanyak 1600 orang, maka: a) Taraf kesalahan 1%= sampel sebesar 3477 orang b) Taraf Kesalahan 5% = jumlah sampel sebesar 289 orang c) Taraf Kesalahan 10% = jumlah sampel 234 orang
3	Rumus Slovin	$n = \frac{\text{N}}{N.d^2+1}$ n= ukuran sampel N= ukuran populasi d= galat pendugaan (taraf kesalahan)	Apabila populasi 125 dimana taraf kesalahan yang ditetapkan 5% maka dengan Rumus Slovin dapat dihitung sampelnya sebagai berikut: $n = \frac{\text{N}}{N.d^2+1}$ $n = \frac{125}{125.0{,}05^2+1}$ $n = 95{,}23 \approx 95$

Sumber: (Kriejcie R.V & Morgan D.W, 1970; Isaac & Michael, 1981; Amirin, 2011)

Adapun penentuan sampel menurut Tabel Krejcie dan Morgan, peneliti yang sudah memastikan jumlah populasi penelitiannya kemudian dapat melihat besaran jumlah sampel dengan memperhatikan tabel di bawah ini:

Tabel 3. 11 Jumlah Sampel Berdasarkan Jumlah Populasi Menurut Krejcie dan Morgan

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	1000000	384

Sumber*:* (Kriejcie R.V & Morgan D.W, 1970)

Melihat tabel di atas maka apabila populasi (N) sebesar 1000 orang maka untuk sampelnya sudah ditentukan yaitu sebanyak 278 orang. Selanjutnya pada tabel 3.7 ini akan

menunjukkan penentuan sampel berdasarkan Tabel Isaac dan Michael sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Tabel Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 1%, 5% dan 10% Menurut Isaac dan Michael

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
35	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Sumber*:* (Isaac & Michael, 1981)

Apabila memperhatikan contoh pada Tabel 3.11 maka jika populasi (N) 1000 orang maka sampel (n) adalah sebanyak 399 orang jika taraf kesalahan 1%, sebanyak 258 dengan taraf kesalahan 5% dan 213 orang dengan taraf kesalahan 10%.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu teknik pengumpulan data yang khas dalam penelitian kuatitatif adalah kuesioner. Disebut sebagai instrumen survei yang dapat diisi oleh responden dengan menggunakan kertas dan pensil atau pena bahkan secara *on line* (Jeffrey A. Glinner, George A. Morgan, 2017). Hal tersebut mengingat wujud kuesioner biasanya dalam bentuk satu berkas yang berisi berbagai pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti (*Directly Administered Questionnaires)*. Namun dengan seiring majunya teknologi informasi dibarengi dengan terjadinya pandemi *Covid-19*, maka kuesioner tidak hanya dengan cara menyampaikan secara langsung berkas kuesioner namun dapat disampaikan melalui pos *(Mailed Questionnaires)* maupun internet *(Internet Questionnaires)*. Struktur untuk item kuesioner terbagi atas empat macam seperti pada Gambar 3.26.

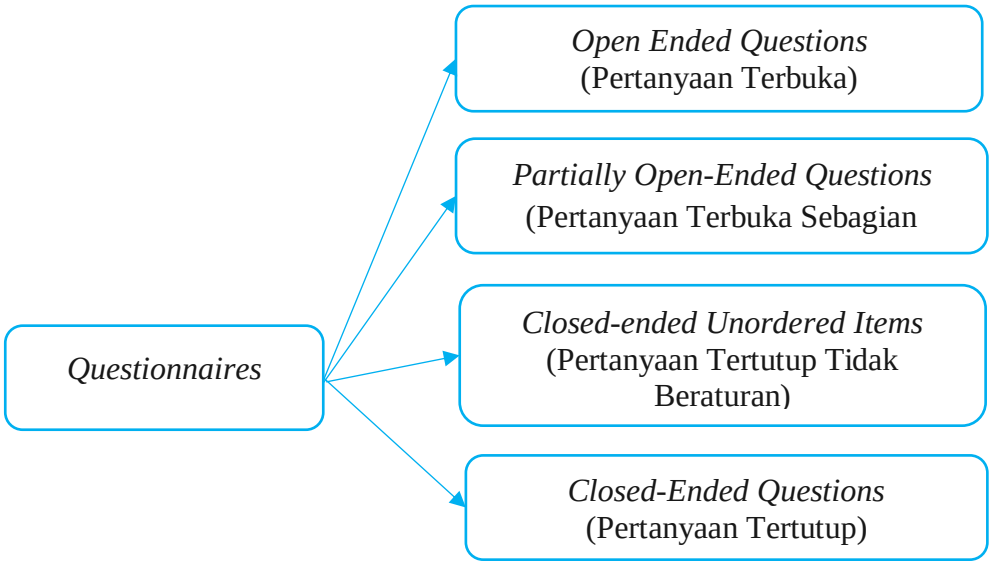

Sumber: (Gliner et al., 2016) yang diolah oleh Penulis

Gambar 3. 26 Jenis Jenis Kuesioner

Adapun penjelasan lebih lengkap berikut sampai dengan contoh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 13 Jenis, Kelebihan, Kelemahan dan Contoh Kuesioner

No	Jenis Kuesioner	Pengertian	Kelebihan	Kelemahan	Contoh Pertanyaan
1	2	3	4	5	6
1	*Open Ended Questions* (Pertanyaan Terbuka)	Pertanyaan terbuka tidak memberikan pilihan bagi peserta untuk hanya memilih karena memang tidak disediakan alternatif jawaban. Sebaliknya, setiap peserta harus merumuskan jawaban dengan kata-katanya sendiri.	Memungkinkan peserta untuk membangun jawaban mereka sendiri. Oleh karena berdasarkan pemikiran dan tulisan sendiri maka kaya akan berbagai tanggapan yang berbeda atas suatu atau setiap topik.	Pertanyaan terbuka menuntut peserta untuk menulis jawaban secara langsung namun terkadang orang tersebut tidak *up to date* dengan issu yang ditanyakan sehingga jawaban yang diberikan tidak sesuai harapan. Oleh karena banyaknya ragam pendapat, akhirnya, membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuat kode dan mengolahnya.	Apa motivasi Saudara untuk menjadi seorang Praja IPDN? Jawaban:

1	2	3	4	5	6
2	*Partially Open-Ended Questions* (Pertanyaan Terbuka Sebagian)	Pertanyaan yang menyediakan beberapa kemungkinan alternatif untuk jawaban dan kemudian memiliki ruang memberikan tanggapan lain dengan tulisan secara langsung.	Peserta yang sangat memahami topik yang ditanyakan selain menjawab salah satu alternatif jawaban maka dapat dengan leluasa memberikan informasi tambahan di bawahnya.	Kenyataan di lapangan peserta biasanya akan memilih salah satu alternatif jawaban dan tidak banyak memberikan informasi tambahan.	Apa motivasi Saudara untuk menjadi seorang Praja IPDN? Menjadi PNS Pendidikan Gratis Masuk Perguruan Tinggi Kedinasan Jawaban:
3	*Closed-ended Unordered Items* (Pertanyaan Tertutup Tidak Berurutan)	Biasanya digunakan saat menjawab pertanyaan sesuai kategori nominal yang tidak termasuk dalam kontinum. Peserta diminta untuk memilih di antara kategori rahasia ini dan pilih mana yang terbaik sesuai pendapat atau situasi mereka.	Pada beberapa kasus, orang tersebut diperbolehkan untuk memeriksa semua kategori yang berlaku, tetapi kemudian pertanyaan tersebut benar-benar menjadi rangkaian pertanyaan "ya/tidak". Yaitu dengan masing-masing kategori tanggapan diberi skor kemudian seolah-olah itu pertanyaan terpisah.	Jika tidak mungkin untuk memiliki daftar lengkap yang memungkinkan jawaban, pertanyaan terbuka sebagian dapat digunakan.	Apakah ketika Saudara lulus SMA, Saudara akan masuk IPDN atau perguruan tinggi kedinasan lainnya? IPDN Perguruan Tinggi Kedinasan lainnya

1	2	3	4	5	6
4	*Closed-Ended Questions* (Pertanyaan Tertutup)	Pertanyaan dalam survei atau penelitian lainnya yang menyediakan semua tanggapan yang diizinkan ke pertanyaan (peserta harus pilih dari daftar yang disediakan). pertanyaan tertutup dengan pilihan berurutan adalah hal yang umum di kuesioner dan sering mirip dengan item individu dalam kepribadian inventaris atau skala sikap yang dijumlahkan. Pertanyaan-pertanyaan ini mungkin sebenarnya tunggal	Pada alternatif jawaban yang disediakan peneliti, peserta dapat langsung memilih jawaban. Yaitu item Tipe Likert di mana pernyataan dibuat dan responden ditanya untuk menilai satu atau serangkaian item dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.	Peserta benar-benar tidak dapat memberikan pendapat pribadi karena hanya tinggal memilih alternatif jawaban.	Dikotomi Apakah IPDN menjadi prioritas Saudara untuk melanjutkan Pendidikan pasca lulus SMA? Ya Tidak Pilihan Berganda Program Studi apakah yang menjadi pilihan Saudara di IPDN? Administrasi Pemerintahan Daerah Keuangan Publik Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan Kebijakan Publik Politik Indonesia Terapan Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Sumber: (Gliner et al., 2016) yang diolah oleh Penulis

3.2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilihat dari teknik pengolahannya dibedakan menjadi dua sebagai berikut:

1) Analisa Deskriptif
   Statistik deskriptif berupaya memperlihatkan karakteristik-karakteristik data yang datangnya dari suatu sampel, seperti mean, median, modus, presentil, desil, quartile, dapat pula seperti analisis angka ataupun diagram atau gambar. Analisa jenis ini diolah pervariabel.
2) Analisa Inferensi
   Statistik inferensial berupaya membuat inferensi-inferensi pada sekelompok data yang datangnya dari suatu sampel, seperti prakiraan, peramalan, pengambilan keputusan dari dua variabel bahkan lebih. Jika kasusnya dua variabel atau lebih yang diadukan misalnya analisis hubungan, pengaruh, perbedaan antar variabel atau lebih.(Sujarweni, 2015)

Adapun langkah dan prosedur analisis data adalah sebagai berikut:

1. *Editing, Coding* dan *Tabulating*

Merupakan suatu proses yang dilakukan setelah tahapan pengumpulan data selesai dilaksanakan. Perlu kemudian pada penelitian kuantitatif untuk dilakukan pengolahan berikut analisis data melalui tiga tahap seperti yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

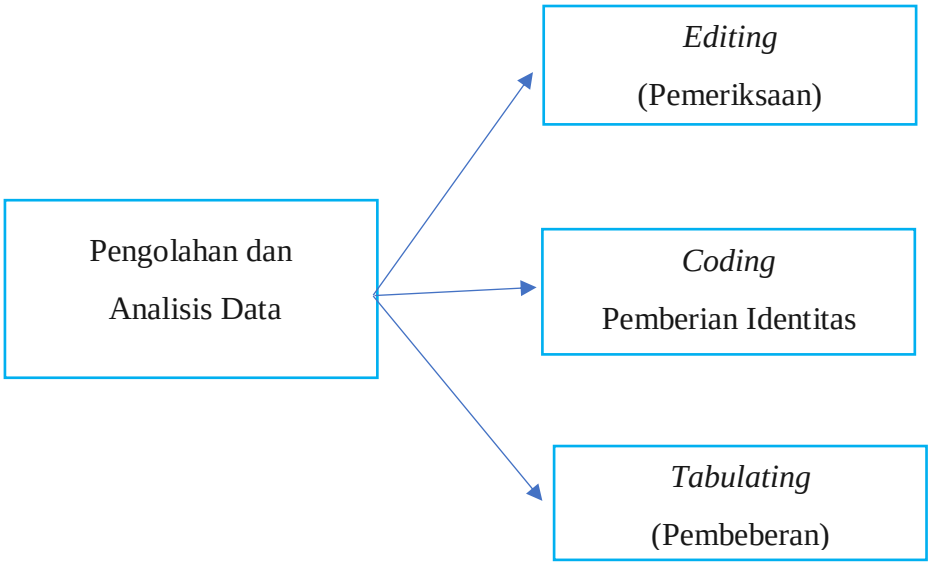

Sumber: (Bungin, 2005) yang diolah oleh Penulis

Gambar 3. 27 Jenis Pengolahan Data Kuantitatif

Adapun penjelasan masing-masing beserta contoh dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 14 Jenis dan Contoh Pengolahan serta Analisis Data

No	Jenis Pengolahan dan Analisis Data	Keterangan	Contoh
1	2	3	4
1	***Editing***	Jika penghimpunan data di lapangan rampung dilaksanakan maka peneliti perlu melakukan tahap editing sebab data tersebut bisa saja tidak lengkap, terlupa atau salah. Teknik Silang dianggap sebagai cara editing yang paling baik dimana peneliti atau *field worker* melakukan pemeriksaan data yang telah dikumpulkan peneliti lain dan sebaliknya. Dengan demikian jumlahnya orangnya dua atau lebih.	**Tabel 1** **Daftar Koreksi Instrumen** No. Instr. | Halaman | Poin | Catatan Koreksi ……, ……20…… Editor, (……)

<table>
<tr><th>1</th><th>2</th><th>3</th><th>4</th></tr>
<tr><td></td><td></td><td>Tahapan Editing
Pertama peneliti memberi identitas pada instrumen yang sudah terjawab, kemudian melakukan pemeriksaan lembaran instrumen pengumpulan data secara detil dan memberi identitas tertentu apabila ditemukan suatu kesalahan atau kejanggalan. Menanggapi kejanggalan tersebut peneliti dapat kembali ke lapangan, memisahkan instrumen tersebut sebagai instrumen yang rusak atau tidak lagi terpakai atau melakukan konsultasi atau cek silang dengan peneliti lain.</td><td></td></tr>
<tr><td>2</td><td>Coding</td><td>Suatu kegiatan penyusunan secara sistematis suatu data mentah (yang ada dalam kuesioner) ke dalam sebuah bentuk yang mudah dikenali dan dibaca oleh mesin pengolah data seperti komputer.
Jenis-jenis Coding:
Pengkodean Frekuensi/Bobot.
Apabila jawaban pada suatu poin tertentu mempunyai arti frekuensi atau bobot tertentu.</td><td>Tabel 2
Angket Penelitian<table><tr><td>Identitas
Gender:
( ) A. Pria
( ) B. Wanita</td><td>Kolom Kode
[ ]</td></tr><tr><td>Status Pegawai
( ) Pegawai Negeri Sipil
( ) PPPK</td><td>[ ]</td></tr></table></td></tr>
</table>

<table>
<tr><th>1</th><th>2</th><th>3</th><th colspan="2">4</th></tr>
<tr><td></td><td></td><td rowspan="3">Pada contoh disamping adalah poin 4 dan 5.
Pengkodean lambang
Apabila terdapat poin yang tidak mempunyai bobot tertentu.
Pada contoh disamping adalah poin 1 sampai 3.
Kode yang ditetapkan harus baku dan konsisten dalam artian tidak diubah-ubah dengan tujuan agar hasil penelitian memiliki validitas yang tinggi saat dilakukan indek atau skala. Oleh sebab itu bagi pemula masih merujuk buku kode.</td><td>Pendidikan Terakhir
( ) SMA
( ) S1
( ) S2</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="2"></td><td>Pentium yang digunakan
( ) a. Intel®
( ) b. Core™
( ) c. Atom™,
( ) d. Pentium®,
( ) Lainnya (Sebutkan).....</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="2"></td><td>Kegiatan yang dilakukan dengan computer/laptop dalam satu bulan terakhir:
( ) a. Upload data pada aplikasi
( ) b. Download data
( ) c. Mengetik pada Ms. Word
( ) d. Input data pada Ms. Excel</td><td></td></tr>
<tr><td>3</td><td>Tabulating</td><td>Tabulasi yang asal katanya adalah "table" maka dapat dipahami sebagai proses yang menempatkan data-data ke dalam bentuk tabel. Dimana sebelumnya telah ditandai dengan beberapa kode dan disesuaikan dengan kebutuhan analisis.</td><td colspan="2">Proses menggambarkan data mentah yang dihitung satu per satu dari responden dapat menggunakan tabel data berikut ini:</td></tr>
</table>

1	2	3	4
			Tabel Data (1) Data | Tallis | Frekuensi | Total | | | | Total | | |

Jika bermaksud menggambarkan dalam bentuk nominal, dapat membuat seperti di bawah ini:

Tabel Data (2)

Jawaban	Frekuensi	Total
Tidak Setuju	50	50
Setuju	100	100
Sangat Setuju	200	200
Total	350	350

Sumber: (Bungin, 2005; Siregar, 2010; Prasetyo & Jannah, 2010)

2. SPSS dan SEM-PLS

a. SPSS

Pada kancah penelitian, singkatan SPSS lebih akrab dikenal dimana sesungguhnya memiliki kepanjangan *Statistical Product and Service Solution.* Mengingat namanya statistik, tentu akan berkutat pada data-data yang berbentuk angka-angka dan akan diolah dengan secara komputerisasi. SPSS lazim digunakan pada penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif karena kelebihan SPSS sendiri yang mampu mengolah data meski banyak dan rumit sekalipun. Dengan demikian peran peneliti lebih kepada mendesain variabel, *input* data kemudian menghitung dengan memanfatkan beberapa menu yang telah tersedia. Namun meski data telah selesai diolah bukan berarti pekerjaan telah rampung, justru tahapan penting selanjutnya adalah melakukan proses penafsiran atas data dimaksud (Sarwono, 2006).

Secara historis, SPSS ini di-*launching* oleh tiga mahasiswa *Stanford University* Tahun 1968. Barulah pada tahun 1984 SPSS diperkenalkan versi PC bernama SPSS/PC+ dan kemudian versi Windows tahun 1992 (Priyastama, 2017). SPSS diperuntukkan sebagai salah satu paket program untuk mengolah, menampilkan dan menganalisis data statistik sehingga dapat menyajikan informasi data yang diharapkan peneliti. Hal tersebut karena SPSS mempunyai sistem manajemen data yang menggunakan menu deskriptif dan kotak dialog yang sederhana sehingga mudah dioperasikan (Siregar, 2010). Dengan demikian peneliti dapat mengolah data lebih cepat bahkan perhitungan statistik yang rumit sekalipun. Pada perkembangannya SPSS sudah sampai pada Versi 26 atau V26.

Apabila peneliti ingin melakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS maka perlu dicek terlebih dahulu versi laptop masing-masing. Yaitu dengan mengklik *Start*, ketik dan klik DXDIAX lalu pilih Operating *System* maka akan ditampilkan pada layar laptop seperti pada gambar berikut:

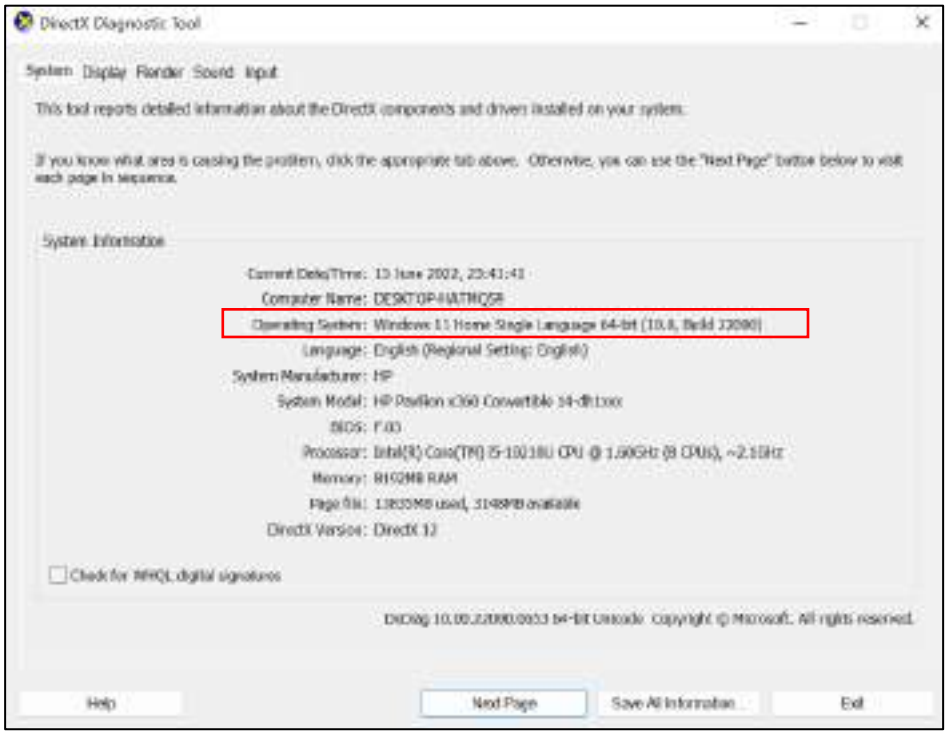

Sumber: IBM SPSS Versi 26 Penulis

Gambar 3. 28 Tampilan yang Menunjukkan Versi Laptop

Pada gambar di atas tampak bahwa versi laptop tersebut adalah 64 Bit. Versi lain dapat saja 32 Bit. Namun hal tersebut tidak menjadi masalah hanya saja sebagai dasar untuk memilih versi SPSS yang dapat di-*download* pada laptop masing-masing. Hal lain yang juga penting adalah pastikan men-*download* SPSS dengan versi paling terbaru.

Setelah menentukan SPSS yang akan di-*download* kemudian lakukan proses instalasi hingga sukses. Berikut tampilan utama apabila SPSS telah berhasil diinstal*:*

Sumber: IBM SPSS Versi 26 Penulis

Gambar 3. 29 SPSS Versi 26

Gambar di atas menunjukkan bahwa SPSS yang didownload penulis adalah versi terbaru pada tahun 2022 yaitu Versi 26. Adapun layar utama SPSS versi 26 adalah sebagai berikut:

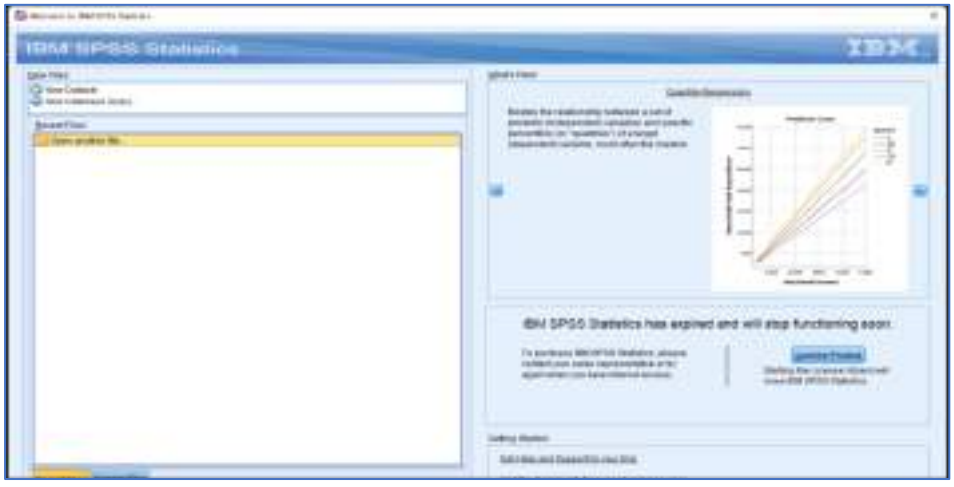

Sumber: IBM SPSS Versi 26 Penulis

Gambar 3. 30 Tampilan Utama SPSS

Gambar di atas adalah tampilan utama SPSS yang selanjutnya dapat meng-klik *New Datatest* yang kemudian akan terbuka *sheet* sebagai berikut:

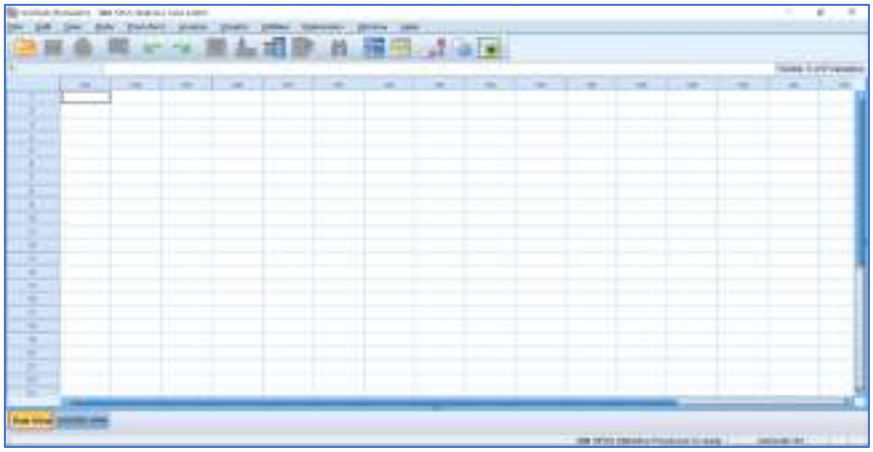

Sumber: IBM SPSS Versi 26 Penulis

Gambar 3. 31 SPSS pada *Sheet Data View*

Di atas dapat kita lihat bahwa ini pada *sheet* Data View yang setiap kolom terdapat tulisan var. Selanjutnya adalah *Sheet Variabel View* sebagai berikut:

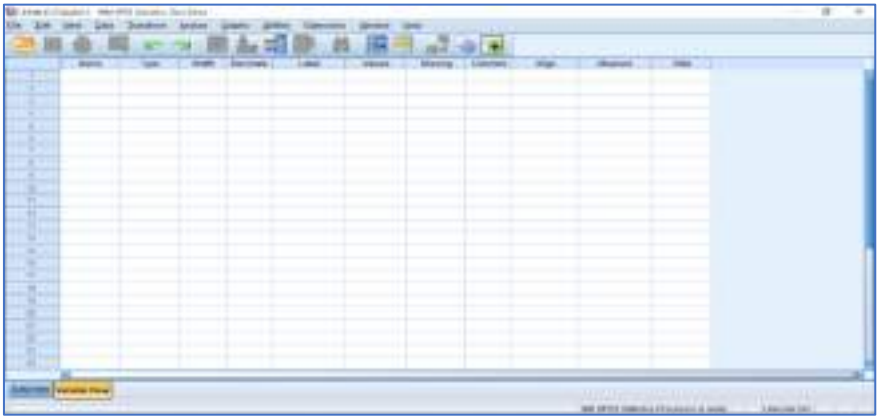

Sumber: IBM SPSS Versi 26 Penulis

Gambar 3. 32 SPSS pada *Sheet Variabel View*

Adapun perbedaan kedua *sheet* di atas adalah judul kolom tabel. Yaitu terdapat kolom *Name, Type, Width, Decimals, Label, Values, Missing, Columns, Align, Measure* dan *Role* pada *Sheet Variabel View.* Terkait menu SPSS secara keseluruhan akan diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 15 Menu Pada SPSS

No	Nama Menu	Gambar
1	2	3
1	File	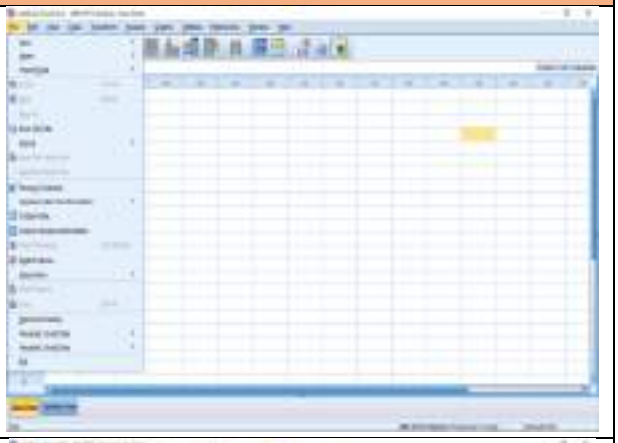
2	Edit	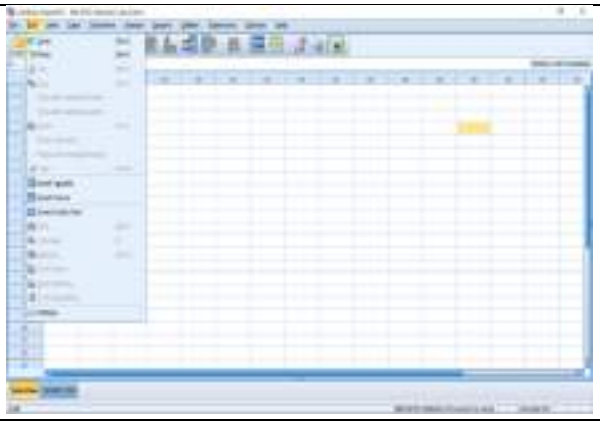

1	2	3
3	View	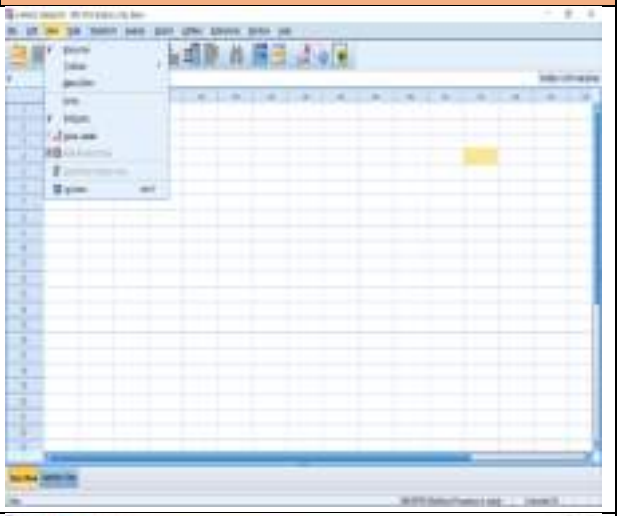
4	Data	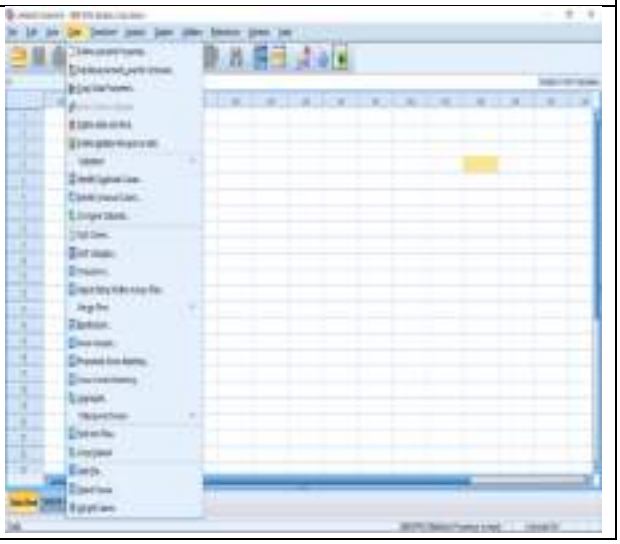

1	2	3
5	Trans-form	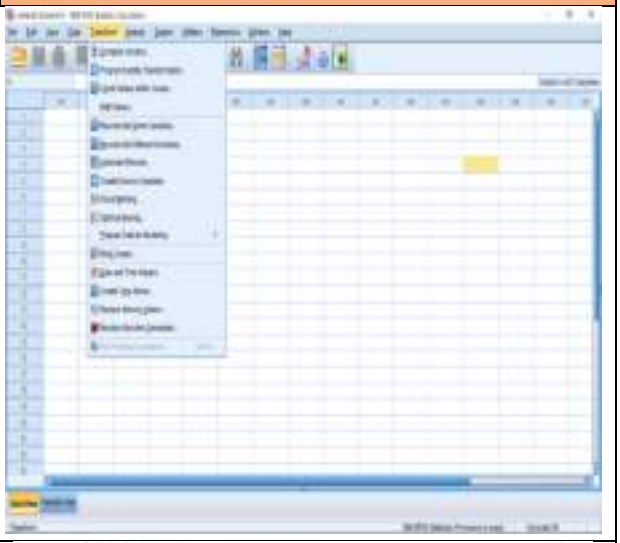
6	Analyze	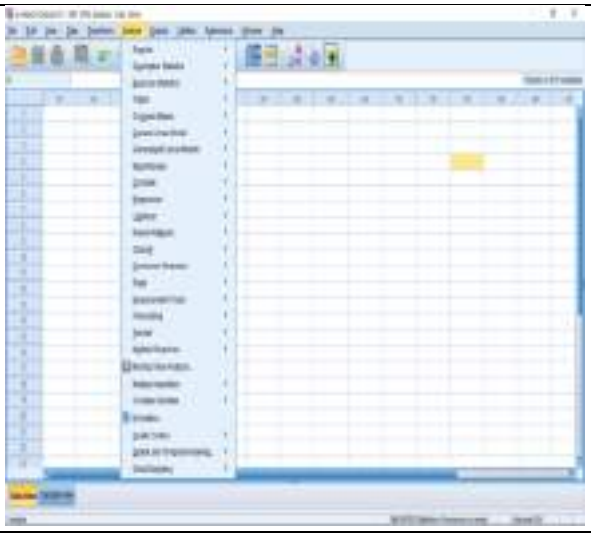

1	2	3
7	Graphs	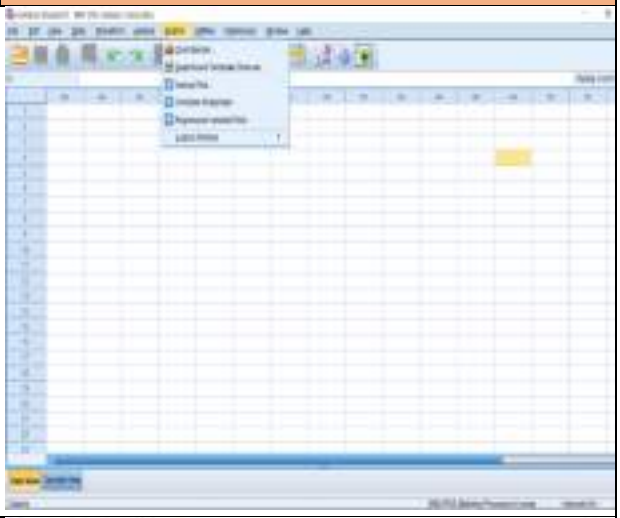
8	Utilities	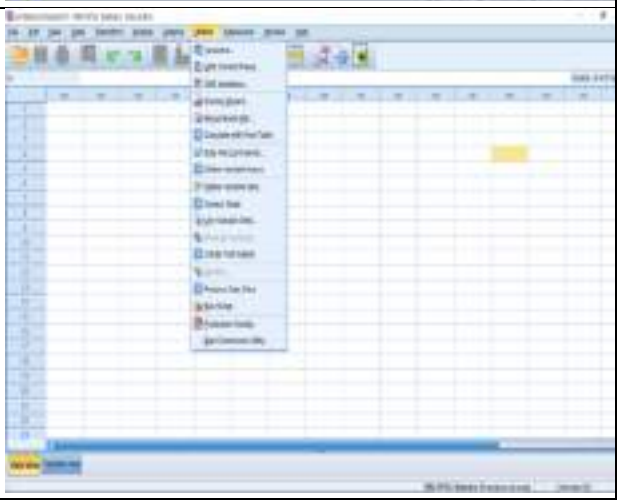

1	2	3
9	Extensions	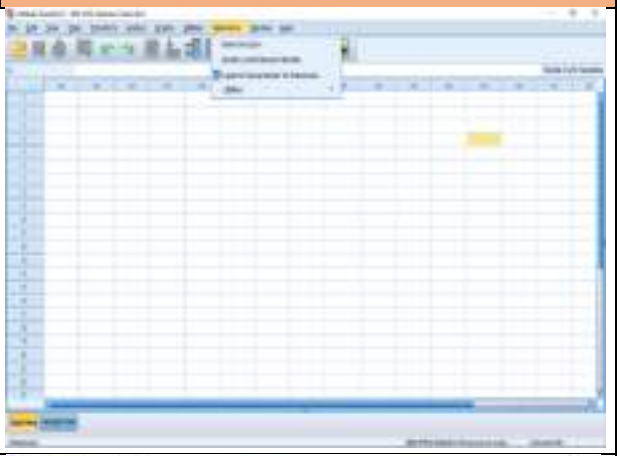
10	Window	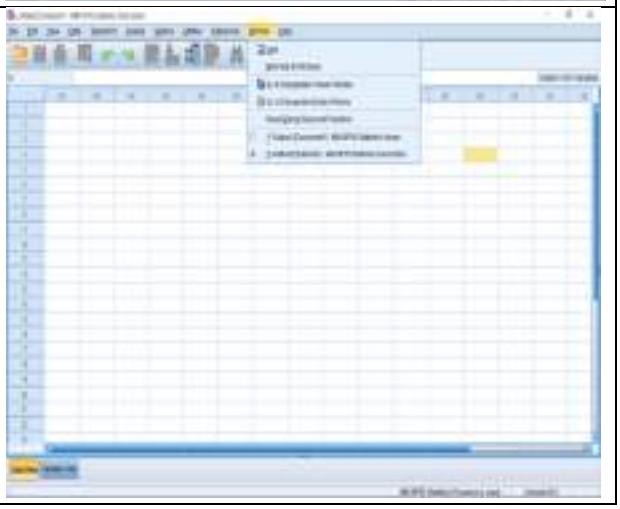

1	2	3
1 1	Help	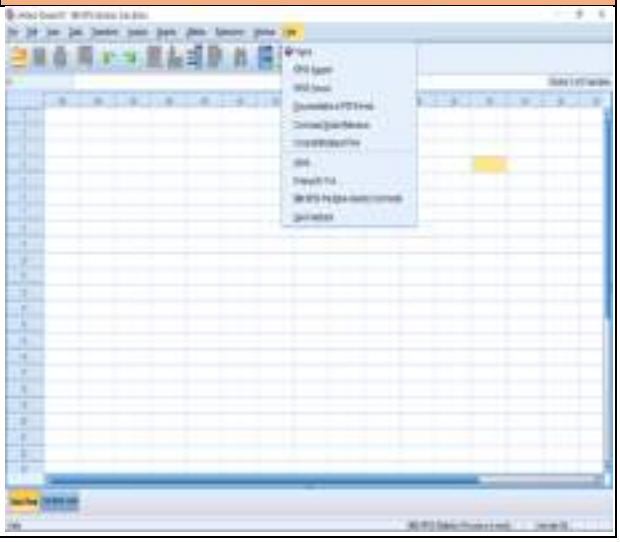

Sumber: IBM SPSS Versi 26 Penulis

Setelah mengetahui menu-menu SPSS Versi 26 di atas maka selanjutnya tugas peneliti untuk mendesain variabelnya seperti tahapan berikut (Sarwono, 2006):

1. Memberi Nama Variabel
   Sangat disarankan untuk memberi nama variabel secara singkat namun jelas serta menggunakan kombinasi antara angka dengan karakter, tidak dengan spasi.

2. Menyusun Definisi Variabel
   Tahapan yang harus dilakukan adalah masuk pada *Sheet Variabel View* yang berada pada kiri bawah, bukan *Data View.* Selanjutnya dapat menyusun definisi variabel disesuaikan pada beberapa menu yang ditandai pada gambar berikut (Sarwono, 2006):

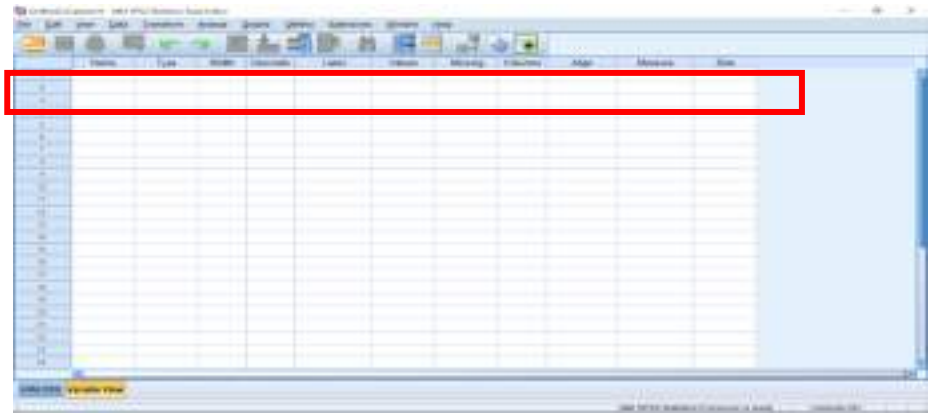

Sumber: IBM SPSS Versi 26 Penulis

Gambar 3. 33 Penyusunan Definisi Variabel

Oleh karena SPSS ini adalah versi 26 terdapat perbedaan dengan SPSS sebelumnya yang tidak memiliki menu Role.

3. Contoh Desain Variabel

   Dicontohkan terdapat lima variabel yakni “nama responden”, “gender”, “pekerjaan”, “pendidikan”, “penghasilan dan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

   a) Variabel 1 adalah Nama dari responden
   b) Variabel 2 adalah Gender
      Nilainya dimana 1 untuk pria dan 2 untuk wanita.
   c) Variabel 3 adalah Kerja
      Nilainya dimana 1 untuk pegawai swasta, 2 untuk PNS dan 3 untuk pedagang.
   d) Variabel 4 adalah Didik
      Nilainya dimana 1 untuk SMA, 2 untuk akademik dan 3 untuk universitas.
   e) Variabel 5 adalah Didik
      Data berupa angka (berskala *scale*)
      Nilainya adalah data itu sendiri(Sarwono, 2006)

Jika kelima variabel tersebut akan dimasukkan ke dalam ***“Variabel View”*** maka ketentuannya seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 16 *Variabel View*

Name	Type	Width	Decimal	Label	Values	Missing	Coloumn	Align	Measure	Role
nama	numeric	8	0	Nama Responden	None	None	8	R	Nominal	Input
gender	numeric	8	0	Jenis Kelamin	* 1=pria 2=wanita	None	8	R	Nominal	Input
kerja	numeric	8	0	Pekerjaan	** 1=Pegawai Swasta 2= PNS 3=Pedagang	None	8	R	Ordinal	Input
didik	numeric	8	0	Pendidikan	** 1=SMA 2=akademi 3=universitas	None	8	R	Ordinal	Input
hasil	numeric	8	0	Penghasilan	*** None	None	8	R	Scale	Input

Sumber : (Sujarweni, 2015)

4. Pengisian Data

Demi mendapatkan pemahaman maka berikut penjelasan yang dapat dilihat pada contoh data profil responden yang diteliti dimana akan dimasukkan pada desain variabel yang telah dibuat sebelumnya:

Tabel 3. 137 Pengisian Data pada SPSS

No	Nama	Gender	Pekerjaan	Pendidikan	Penghasilan per bulan
1	Ahmad	1	1	2	675000
2	Bella	1	3	3	825999
3	Benni	2	2	1	411223
4	Chyntia	2	3	1	543445
5	Dhika	2	2	2	678775
6	Diana	1	1	3	887556
7	Elsa	2	2	1	445665
8	Ega	1	2	1	554556
9	Farhan	2	3	2	655445
10	Fira	2	3	2	644335
11	Ghani	1	1	3	877667
12	Gita	1	1	3	779667
13	Hendra	2	3	1	448335
14	Henny	1	2	3	899321
15	Jeremy	2	2	2	765456
16	Jessy	1	1	3	866551
17	Kirana	2	3	1	367421
18	Luna	1	1	2	444335
19	Muhammad	2	1	1	337892
20	Mia	1	3	2	669441
21	Nathalie	2	2	3	778556
22	Ozy	2	3	3	779569
23	Petra	1	3	3	883546
24	Rasyid	1	1	1	445662
25	Zulkifli	1		1	442654

Sumber: (Sarwono, 2006) yang diolah oleh Penulis

Berdasarkan tabel di atas dapat dimengerti bahwa:

a) Baris, menunjukkan besarnya jumlah data yaitu sebanyak 25 dan dapat pula disebut jumlah kuesioner atau kasus.
b) Kolom menunjukkan jumlah variabel yaitu 5 yang sama jumlahnya dengan butir pertanyaan.
c) Pada proses input data-data dapat memilih perintah *Data View.*

Tahap selanjutnya adalah input data dari ke-1 sampai dengan 25 dimulai dari Nama, sampai dengan Penghasilan. Gender adalah dengan memasukkan angka-angka antara 1 atau 2 sedangkan Kerja dan Didik antara angka 1, 2 atau 3 seperti pada desain variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Contoh dari proses ini dapat dilihat pada tabel 3.18.

Tabel 3. 148 Proses Input Data

	nama	gender	Kerja	didik	Hasil
1	Ahmad	1	1	2	675000
...	...	...	...	...	...
...	...	...	...	...	...
25	Zulkifli	1	1	1	442654

Sumber: (Sujarweni, 2015)

5. Analisis Data

   Pada tahapan ini peneliti harus sudah menentukan teknik analisis data yang akan digunakan misalnya Korelasi, Uji t atau Regresi. Jika telah diputuskan maka pilih Menu *Analyse* dan dapat dilihat bahwa beberapa model teknik tersebut telah disediakan dalam SPSS. Contohnya jika kita akan melakukan korelasi antara variabel "*gender*" dan "kerja", tahap tahapannya ialah *Analyse* dan *Correlate*.

Uji t sendiri sebenarnya dibedakan menjadi Uji t Satu Sampel, Uji t Sampel Independen, Uji t Sampel Berpasangan. Sebagai contoh Uji t Satu Sampel yang dapat menjadi pilihan demi mengetahui pengamatan data dengan asumsi rata-rata yang diduga penguji. Uji t Satu Sampel adalah sampel tunggal apabila rata-rata variabel tunggal dibandingkan dengan nilai konstanta tertentu. Tidak hanya menguji nilai hipotesis, penguji bisa menyertakan analisis selang kepercayaan dimana selisih antara rata-rata dengan nilai uji hipotesis yang ditampilkan sekitar 95%. Apabila bermaksud merubahnya maka perlu input nilai antara 1 sampai dengan 99 agar dapat menetapkan tingkat kepercayaan selisih. Missing Values sendiri adalah demi menguji variabel-variabel dan nilai yang apabila hilang. Penguji bisa memutuskan prosedur apakah kasus dimasukkan atau dikeluarkan (Komputer, 2009).

Sebagai contoh Toko Jaya khusus menjual laptop keluaran terbaru dengan spesifikasi terbaik. Satu bulan berlalu maka bos toko tersebut mencari tahu apakah laptop yang terjual sudah mencapai target yaitu perharinya lima belas unit. Data rincinya dapat dilihat pada tabel 3.19.

Tabel 3. 159 Data Penjualan Laptop Perhari
Bulan Januari Toko Jaya

Hari	Penjualan Unit Laptop
1	**2**
1	13
2	14
3	15
4	16
5	14
6	14
7	15
8	15
9	17

1	2
10	12
11	11
12	18
13	14
14	16
15	13
16	15
17	13
18	14
19	14
20	16
21	14
22	12
23	16
24	19
25	20
26	16
27	11
28	15
29	16
30	14

Sumber : (Komputer, 2009)

Setelah melakukan pendataan seperti tabel diatas, berikutnya perlu dicermati langkah-langkah melakukan One-Sample T Test adalah:

a. Input terlebih dahulu data terkait pada data editor yaitu pada *Variable View* untuk mendefinisikan variabel. Nama: Laptop, *Decimal*: 0, Label: Laptop Terjual, *Measure*: *Scale*, dan Properti variabel lain sesuai *default*.
b. Pada kolom variabel laptop, input data jumlah laptop terjual.
c. Klik menu *Analyze* selanjutnya klik *Compare Mean*.

d. Klik *One-Sample T Test*

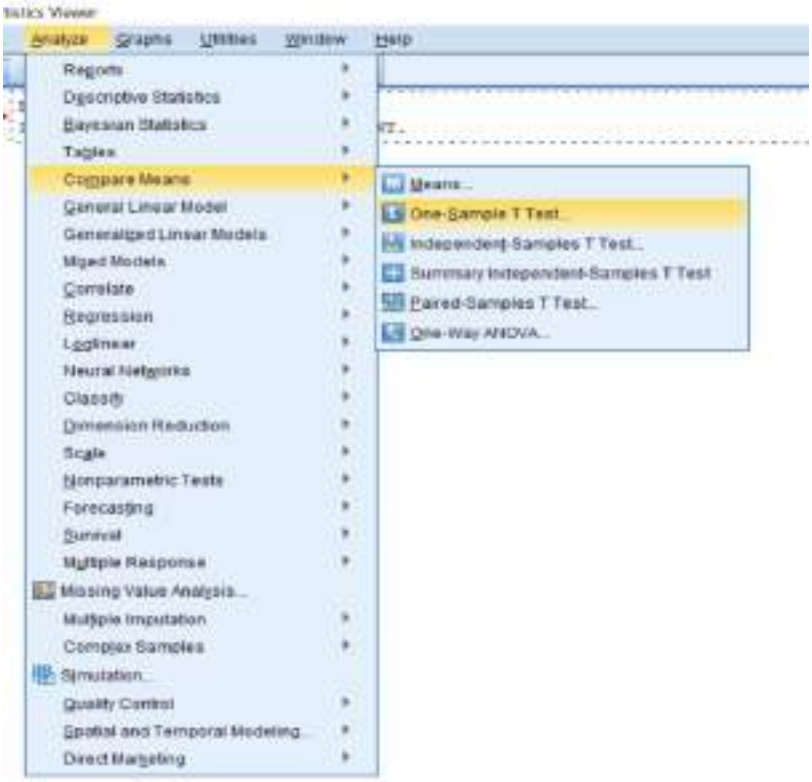

Sumber: SPSS Versi 26 Penulis

Gambar 3. 34 Alur *One Sample T-Test*

e. Selanjutnya tampak kotak dialog *One Sampe T Test* maka input variabel laptop pada kotak *Test Variable* (s) dan input angka 15 pada kotak *Test Value.*
f. Pilih *Options* dan tampak kotak dialog *options*. Pada contoh ini selang kepercayaan 95% sesuai default lalu pilih Continue.
g. Berikutnya klik OK.
h. Akan muncul tampilan berikut pada jendela output:

T Test

[DataSet1] H:/WAHANA KOMPUTER_SPSS/SAMPEL/KARTU.sav

One Sampel Statistic

	N	Mean	Std Deviation	Std Error Mean
Jumlah Laptop Terjual	30	14.73	2.100	383

One Sampel Test

	Test Value = 15					
	t	df	Sig (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper
Jumlah Laptop Terjual	-696	29	492	-267	-1.05	52

Sumber:(Komputer, 2009)

Gambar 3. 35 Hasil SPPS *One Sample T-Test*

Hasil SPSS diatas menunjukkan bahwa t hitung = -0.696 dan sig. = 0.492. Karena It hitungI < t tabel (0.696<1.7) maka Ho diterima. Kesimpulan: Ho diterima sebab laptop telah terjual sesuai dengan target yang ditentukan yaitu per harinya sebanyak lima belas unit

6. Interpretasi Hasil

   Tahapan ini dikaitkan dengan jenis keluaran dalam SPSS yang dapat berupa Keluaran Angka yaitu dalam bentuk angka-angka hasil analisis, Keluaran Grafik yang jelas dalam bentuk suatu grafik dan Keluaran Teks berupa bentuk teks seperti contoh berikut:

Name	Label
YEAR...	YEAR, not periodic
MONTH...	MONTH, period 12
DATE...	DATE. FORMAT: "MMM YYYY"

Penafsiran keluaran di atas sangat berhubungan dengan teknik analisis data dan mesti sesuai dengan teori statistik serta metode penelitian. Pambahasan penafsiran keluaran lebih lanjut dapat dibaca pada masing-masing pembahasan per topik atau kasus yang ada dalam buku ini. Contoh penafsiran pada hasil penghitungan korelasi pada keluaran angka ialah sebagai berikut:

a) Korelasi antara pameran dengan volume penjualan sebesar 0,421. Berdasarkan teori, korelasi sebesar ini menyatakan bahwa hubungan antara kedua variabel hasilnya positif karena cukup dan searah dimana searah dimaksudkan jika variabel pameran besar sehingga variabel penjualan menjadi semakin besar.
b) Korelasi antara iklan dengan volume penjualan sebesar 0,038.
c) Uji hipotesis ialah dua arah atau *two tailed.* Uji dua arah mempunyai arti, kita melakukan pengujian di sebelah kanan dari nilai batas 0 jika hasil korelasi positif dan negatif untuk di sebelah kiri (Sarwono, 2006).

b. SEM PLS

Selanjutnya pengukuran dengan SEM-PLS. Istilah ini memang tidak sefamiliar SPSS namun sudah banyak digunakan mengingat makin banyaknya penelitian yang sangat majemuk, yaitu dengan ditandai banyak variabel dan indikator. Maka salah satu teknik yang dapat dipilih sebagai alternatif adalah model persamaan struktural atau *Struktural Equation Modeling* (SEM). Yaitu memungkinkan peneliti menginput beberapa variabel yang tidak dapat diamati (*unobservable*) akan tetapi secara tidak langsung dapat diukur oleh beberapa variabel indikator atau variabel laten (Chin, 1998). Pada buku literatur ini akan membahas jenis *Partial Least Squares Path Modeling*

(PLS-SEM) yang lebih banyak diarahkan untuk pengembangan teori atau membangun teori. Berbeda dengan jenis *Covariance-Based Structural Equation Modeling (CB-SEM)* yang lebih tepat untuk menguji teori. Aplikasi SEM PLS ini jika telah berhasil diinstal akan tampak tampilan awal seperti pada gambar berikut:

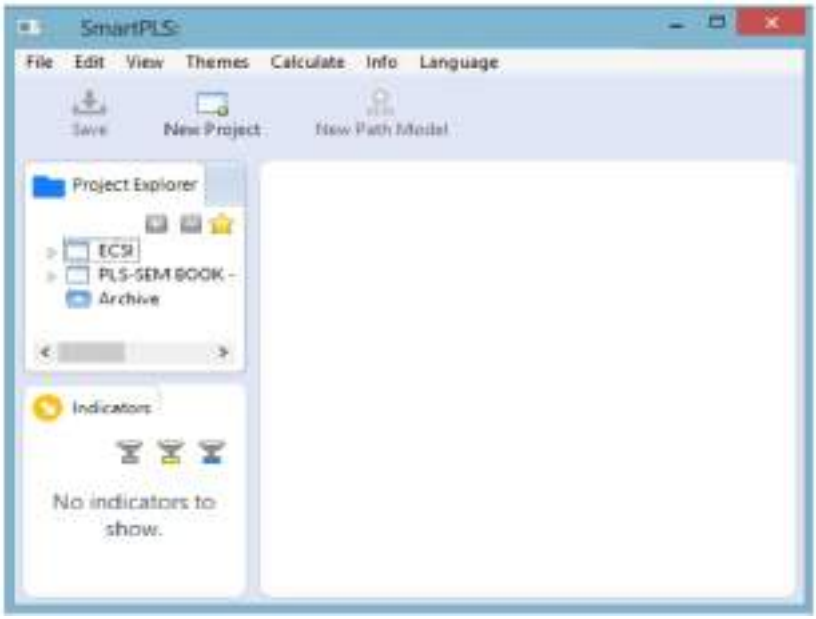

Sumber: (Juliandi, 2018)

Gambar 3. 36 Tampilan Utama SEM-PLS

Pada aplikasi SEM PLS dapat dilihat seperti gambar di atas dimana menunya cukup berbeda dan lebih sedikit ketimbang SPSS. Persamaanya hanya pada menu *File*, *Edit* dan *View* sedangkan perbedaannya SEM PLS memiliki menu *Themes*, *Calculate*, Info dan Languange. Untuk variabel yang terdapat pada SEM PLS adalah sebagai berikut:

1. Variabel Konstruk yang merupakan suatu ukuran abstrak dan tidak bisa diamati langsung. Terdiri dari

a. Variabel Eksogen (*Exogeneous Variable*)= Variabel Independen/Bebas, dapat mempengaruhi variabel lain.
b. Variabel Endogen *(Endogeneous Variable)* = variabel dependen/ terikat, sebagai variabel yang dipengaruhi, Terkadang dapat menjadi variabel bebas yaitu sebagai Variabel Perantara/*Intervening* (Juliandi, 2018).

2. Indikator/Manifes/Item:
   Biasa disebut *item* atau Variabel Manifes yang merupakan variabel teramati/terukur *(Observed Variables).*

   Variabel-variabel tersebut dapat dicontohkan pada Gambar 3.7:

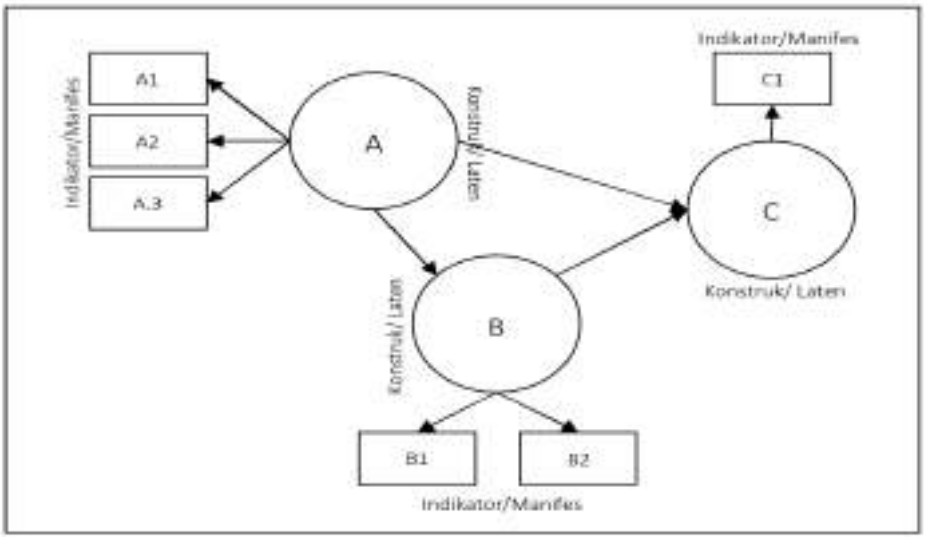

Sumber: (Juliandi, 2018)

Gambar 3. 37 Variabel SEM PLS

Memperhatikan gambar di atas maka Variabel Eksogen ditandai dengan huruf A sedangkan Endogen adalah pada huruf B dan C. Kemudian Variabel Manifes adalah pada huruf A1,A2,A3,B1,B2 dan C1. Adapun hasil SEM PLS pada suatu penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Pendekatan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) *Analysis* dapat dilihat pada Gambar 3.38.

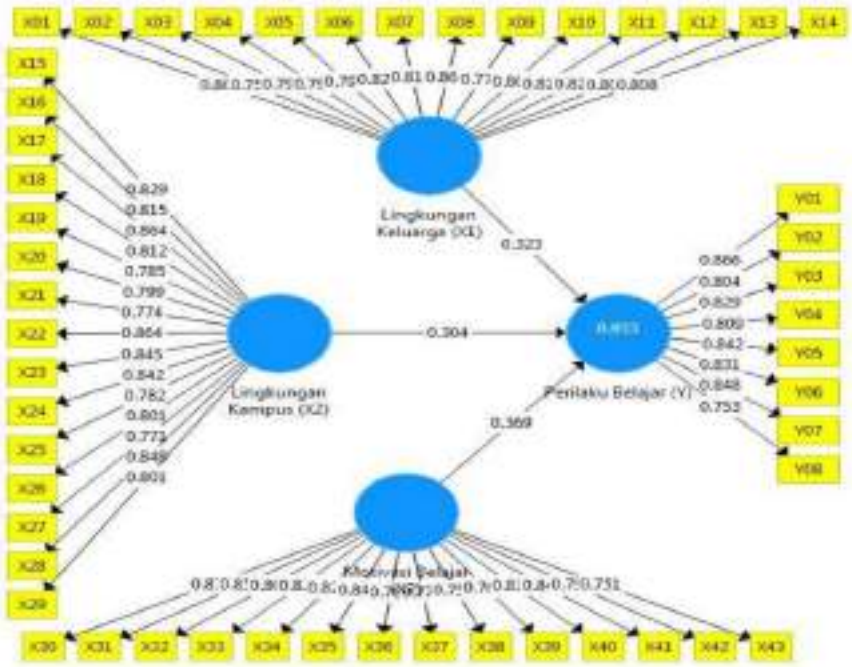

Sumber: (Wiyono & Ruyani, 2019)

Gambar 3. 38 Model Pengukuran Antar Konstruk
Output Program *Smart PLS* 3.0

Analisis deskriptif dari penelitian di atas dimana Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, Motivasi Belajar, dan Perilaku Belajar Mahasiswa di Program Studi

Manajemen Administrasi Akademi Sekretaris dan Manajemen Ariyanti termasuk dalam kategori sangat tinggi.

3.2.7 Penyajian Data

Terdapat salah satu model pengolahan dan analisis statistik yaitu menggunakan Statistik Deskriptif. Bertujuan mendeskripsikan kondisi gejala sosial yang sebenarnya, tanpa melihat beberapa hubungan yang terjalin. Salah satu teknik statistik deskriptif diantaranya Distribusi Frekuensi dengan cara melakukan penghitungan frekuensi data yang selanjutnya dipersentasekan bahkan penyebaran persentase dimaksud dapat dilihat penyebaran dan dikenal sebagai Frekuensi Relatif. Perhitungan dimaksud dapat menggunakan rumus:

$$\mathrm{N} = \frac{F}{N} X100\%$$

Keterangan
N = Jumlah Kejadian
Fx = Frekuensi Individu

Data ditribusi frekuensi pada dasarnya dapat dideskripsikan dengan menggunakan grafik dan dibuat dalam bentuk histogram, poligon, ogive dan serabi yang masing-masingnya dapat dipahami contohnya pada tabel 3.20.

Tabel 3. 16 Contoh Histogram, Poligon, Ogive dan Serabi

No	Bentuk Distribusi Frekuensi	Contoh
1	2	3
1	Histogram	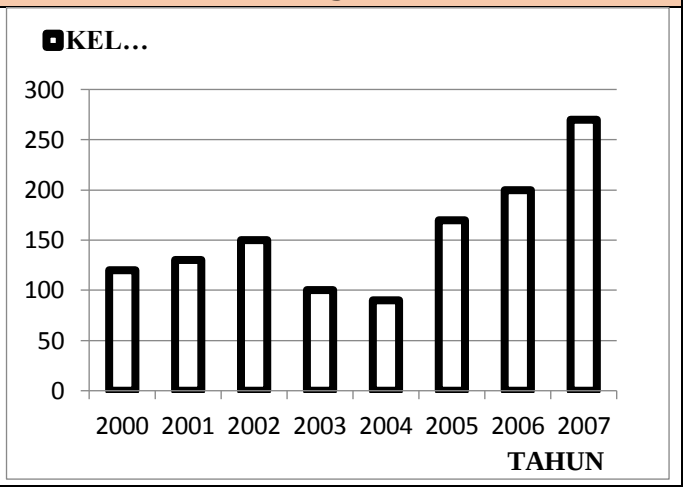
2	Poligon	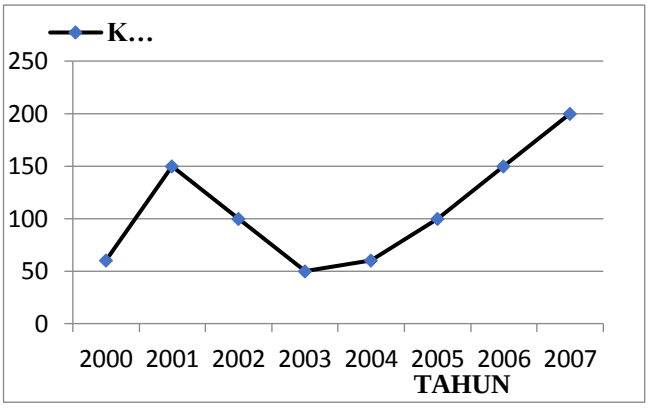

1	2	3
3	Ogive	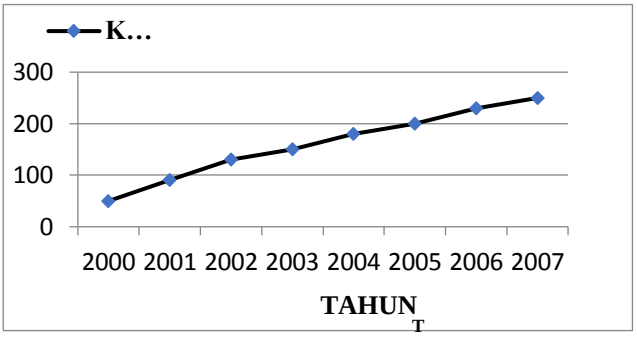
4	Serabi	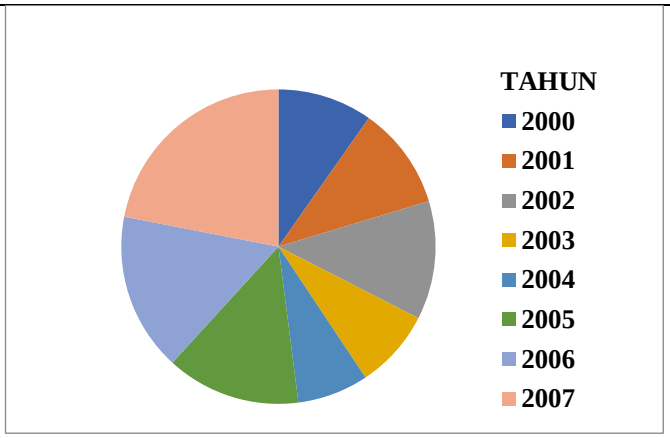

Sumber: (Bungin, 2005)

Contoh bentuk pada tabel di atas adalah Distribusi Frekuensi dan Perkiraan Kelahiran di Kabupaten Manggarai NTT selama delapan tahun.

3.3. Sistematika Penyusunan Laporan Penelitian Kuantitatif Terapan

Untuk memudahkan peserta didik dalam membedakan model penyusunan laporan penelitian dengan metode kuantitatif dan kualitatif terapan (seperti yang tercantum pada Bab II), laporan penelitian kuantitatif terapan dapat menggunakan sistematika yang

telah diolah oleh Penulis dari Peraturan Rektor IPDN Nomor 06 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penulisan Laporan Akhir dan Skripsi, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan
1.1 Latar Belakang Penelitian
1.2 Permasalahan
    1.2.1 Identifikasi Masalah
    1.2.2 Pembatasan Masalah
    1.2.3 Rumusan Masalah
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian
    1.3.1 Maksud Penelitian
    1.3.2 Tujuan Penelitian
1.4 Kegunaan Penelitian
    1.4.1 Kegunaan Teoretis
    1.4.2 Kegunaan Praktis

Bab II Kajian Pustaka
2.1 Landasan Teoretis
2.2 Landasan Normatif
2.3 Hasil Penelitian Terdahulu
2.4 Kerangka Pemikiran
2.5 Hipotesis Penelitian

Bab III Metode Penelitian
3.1 Desain Penelitian
3.2 Variabel Penelitian
3.3 Unit Analisis, Populasi dan Sampel
3.4 Responden dan Teknik Penentuan Responden
3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen
3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis
3.8 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian
4.2 Gambaran Umum Institusi Penelitian
4.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab V Kesimpulan dan Saran
5.1 Kesimpulan
5.2 Saran

Daftar Pustaka
Lampiran-Lampiran

BAB IV
PENELITIAN METODE CAMPURAN TERAPAN

4.1. Pendahuluan

Penelitian metode campuran (*Mixed Method Research* disingkat MMR) melibatkan pencampuran penelitian kuantitatif dan kualitatif serta metode pengumpulan dan analisis data dalam satu studi untuk menangani masalah penelitian yang lebih kompleks (Riazi, 2016). MMR melibatkan pengumpulan dan pengintegrasian data kuantitatif dan kualitatif dalam satu proyek sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang diselidiki (Leavy, 2017). Sebagaimana telah dikemukakan di Bab I, dari segi kemanfaatannya, dikenal adanya penelitian terapan (*applied research*), yakni penelitian yang bertujuan untuk pemecahan masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian metode campuran terapan (*applied mixed method research*) merupakan penelitian terapan dengan menggabungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif terapan. Metode ini dilakukan ketika dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah dengan kedua penelitian terapan tersebut secara bersamaan agar saling mendukung dan melengkapi dalam pengumpulan dan analisis data untuk dapat memperoleh kesimpulan yang komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian.

Penggunaan penelitian campuran terapan dilakukan dengan asumsi bahwa setiap penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif terapan yang dilakukan belum dinilai lengkap dalam menjawab rumusan masalah sehingga dibutuhkan pendekatan gabungan dari kedua pendekatan tersebut. Selain itu, dikarenakan setiap penelitian kualitatif atau kuantitatif terapan memiliki kekurangan sehingga dapat dilengkapi dengan menggabungkan kedua penelitian terapan tersebut. Kekurangan penelitian kualitatif

terapan yakni subjektivitas peneliti yang tinggi sebagai instrumen penelitian yang berdampak pada pemaknaan terhadap situasi dan kondisi hasil temuan penelitian, jumlah informan yang sedikit dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif berakibat pada kesulitan dalam menggeneralisasi hasil penelitian dan kedalaman analisis sangat tergantung pada keahlian peneliti. Di sisi yang lain, penelitian kuantitatif terapan juga memiliki kelemahan dalam memahami konteks penelitian, bersifat kaku, dan tidak membuka ruang untuk penjelasan yang lebih dalam. Dari berbagai kekurangan kedua pendekatan tersebut, maka perlu menggunakan penelitian metode campuran terapan. Kelebihan penggunaan penelitian metode campuran terapan ini di antaranya:

a) Melengkapi kekhasan dari kedua penelitian kualitatif dan kuantitatif terapan baik dilihat dari pengumpulan data, analisis data, dan pemaknaan yang lebih komprehensif dari hasil temuan.
b) Penggunaan triangulasi yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan antara pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif terapan.

Meskipun demikian, penggunaan penelitian metode campuran terapan juga memiliki beberapa tantangan misalnya keterampilan peneliti, waktu, biaya, dan sumber daya. Keterampilan berkaitan dengan pemahaman dan pengamalan peneliti terhadap penggunaan penelitian kualitatif dan kuantitatif terapan secara terpisah sebelum menggunakan penelitian campuran terapan. Sedikitnya, pemahaman dan pengalaman peneliti dalam cara pandang terhadap masing-masing penelitian, cara pengumpulan data, cara analisis data. Waktu sangat berkaitan dengan lama penyelesaian penelitian mencakup lama pengumpulan data, lama waktu dalam analisis data, dan interpretasi data. Biaya berkaitan dengan alokasi anggaran yang perlu dipertimbangkan sebelum penggunaan penelitian campuran terapan ini, mencakup biaya saat pengumpulan data, analisis data,

dan keperluan tidak terduga lainnya. Sumber daya berkaitan dengan jumlah personil yang perlu disiapkan saat pengumpulan data serta analisis data yang lebih komprehensif. Sumber daya juga berkaitan dengan dokumen, informasi, dan data yang diperlukan sebagai bahan penelitian.

Penggunaan ini sangat tergantung pada kebutuhan penelitian dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Perbedaan antara penelitian kualitatif, kuantitatif, dan campuran tersaji pada Tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Dimensi Perbedaan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran

Dimension of contrast	Qualitative Position	Mixed Methods Position	Quantitative Position
Methods	Qualitative methods	Mixed methods	Quantitative methods
Researchers	QUALs	Mixed methodologists	QUANs
Paradigms	Constructivism (and variants)	Pragmatism; transformative perspective	Postpositivism positivism
Research Questions	QUAL research questions	MM research questions (QUAN plus QUAL)	QUAN research questions; research hypotheses
Form of Data	Typically narrative	Narrative plus numeric	Typically numeric
Purpose of Research	(often) exploratory plus confirmatory	Confirmatory plus exploratory	(often) confirmatory plus exploratory
Role of theory; logic	Grounded theory; inductive logic	Both inductive and deductive logic; inductive-deductive research cycle	Rooted in conceptual framework or theory; hypothetico-deductive model

1	2	3	4
Typical Studies or designs	Ethnographic research designs and other (case study)	MM designs, such as parallel and sequential	Correlation; survey; experimental; quasi-experimental
Sampling	Mostly purposive	Probability, purposive, and mixed	Mostly probability
Data Analysis	Thematic strategies: categorical and contextualizing	Integration of thematic, and statistical; data conversion	Statistical analyses: descriptive and inferential
Validity/ Trust-worthiness issues	Trustworthiness; credibility; transferability	Inference quality; inference transferability	Internal validity; external validity

Sumber: Teddlie & Tashakkori, 2009

Tabel 4.1. menjelaskan tentang perbedaan posisi antara penelitian kualitatif, kuantitatif, dan campuran, yang mencakup 11 dimensi, yakni: metode, peneliti, paradigma, pertanyaan penelitian, bentuk data, tujuan penelitian, peranan teori atau logika, kajian atau desain khas, penarikan sampel, analisis data, dan isu validitas atau kelayakan kepercayaan (*trustworthiness*). Beberapa dimensi telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, namun penjelasan pada bab ini akan diuraikan kembali untuk menegaskan perbedaan antara penelitian kualitatif, kuantitatif, dan campuran.

Berkaitan dengan perbedaan antara pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan campuran dalam hal metode, perlu diingat bahwa metode penelitian meliputi strategi dan prosedur khusus untuk menerapkan desain penelitian, termasuk pengambilan sampel, pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi temuan. Pada dimensi metode ini, penelitian kualitatif menggunakan metode

kualitatif, yang lazim berkenaan dengan penelitian deskriptif dan penelitian eksploratif.

Penelitian deskriptif berkaitan dengan mengeksplorasi atribut dari suatu fenomena atau kemungkinan hubungan antar variabel. Istilah ini sering digunakan untuk merepresentasikan penelitian noneksperimental. Seiring dengan itu, **penelitian eksploratif** mengacu pada penelitian yang berkaitan dengan menghasilkan informasi tentang aspek-aspek yang tidak diketahui dari suatu fenomena. Penelitian kualitatif biasanya, tetapi tidak selalu, bersifat eksploratif. Kedua jenis penelitian kualitatif tersebut, yakni penelitian deskriptif dan penelitian eksploratif, menggunakan metode **ideografis**, yakni metode yang berkaitan dengan penggambaran secara lengkap fakta individu, spesifik, khusus, dan sering kali unik.

Pada sisi lain dari pendekatan penelitian, penelitian kuantitatif menggunakan metode kuantitatif, yakni teknik yang terkait dengan pengumpulan, analisis, interpretasi, dan penyajian informasi numerik dalam penelitian kuantitatif antara lain berupa penelitian survei dan penelitian eksperimen. Semua jenis penelitian kuantitatif tersebut menggunakan metode **nomotetis**, yakni metode yang berkaitan dengan mengidentifikasi hukum dan apa yang dapat diprediksi dan umum. Selanjutnya, pendekatan penelitian berupa penelitian campuran menggunakan metode campuran, yakni metode yang mengacu pada penelitian di mana peneliti melakukan pengumpulan dan analisis, pengintegrasian temuan, dan penarikan kesimpulan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam satu kegiatan penelitian.

Pada dimensi peneliti, penelitian kualitatif menggunakan peneliti kualitatif, penelitian kuantitatif menggunakan peneliti kuantitatif, dan penelitian campuran menggunakan peneliti campuran. **Peneliti kualitatif** adalah peneliti yang berorientasi kualitatif yang bekerja terutama dalam paradigma konstruktivis dan terutama tertarik pada data dan analisis naratif. Di sisi lain, **peneliti kuantitatif** adalah peneliti yang berorientasi kuantitatif

yang bekerja terutama dalam paradigma post-positivis dan terutama tertarik pada data numerik dan analisis. Selanjutnya, **peneliti campuran** adalah peneliti yang bekerja terutama dalam paradigma pragmatis dan tertarik untuk menggunakan pendekatan dan prosedur kualtatif dan kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks.

Pada dimensi paradigma, penelitian kualitatif menggunakan konstuktivisme dengan banyak variannya, penelitian kuantitatif menggunakan *positivism* atau *post-positivism*, dan penelitian campuran menggunakan pragmatisme atau perspektif transformatif. **Konstruktivisme** adalah pandangan bahwa peneliti secara individu dan kolektif membangun makna dari fenomena yang diselidiki; observasi tidak bisa murni dalam arti mengesampingkan sama sekali kepentingan dan nilai-nilai individu; dan investigasi harus menggunakan pemahaman empatik dari peserta studi. Dalam hal ini, **konstruksi** diartikan sebagai abstraksi yang tidak dapat diamati secara langsung tetapi berguna dalam menafsirkan data empiris dan dalam membangun teori.

Selanjutnya, **positivisme** adalah pandangan bahwa penelitian sosial harus mengadopsi metode ilmiah, dan itu terdiri dari pengujian hipotesis yang ketat melalui data yang berbentuk pengukuran kuantitatif; sedangkan **post-positivisme** secara umum mengacu pada setiap paradigma yang diajukan sebagai pengganti *positivism*, namun masih terikat pada orientasi kuantitatif. Postpositivisme memungkinkan kemungkinan prediksi di tingkat kelompok dan dalam bentuk probabilistik; keterikatan budaya pertanyaan penelitian, metode, dan kesimpulan; dan membedakan realitas sosial dari realitas fisik. Terakhir, **pragmatisme** atau perspektif transformatif dapat didefinisikan sebagai paradigma dekonstruktif yang menghilangkan prasangka konsep seperti 'kebenaran' dan 'realitas' dan berfokus pada 'apa yang berhasil' menganjurkan penggunaan metode campuran dalam penelitian, dan mengakui bahwa nilai-nilai peneliti memainkan peran besar dalam interpretasi hasil.

Pada dimensi pertanyaan penelitian, penelitian kualitatif menggunakan pertanyaan penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif menggunakan pertanyaan penelitian kuantitatif dan hipotesis penelitian, dan penelitian campuran menggunakan pertanyaan penelitian campuran, yakni gabungan antara pertanyaan penelitian kualitatif dan pertanyaan penelitian kuantitatif. Untuk melihat perbedaan dimensi pertanyaan penelitian antara ketiga pendekatan penelitian tersebut, perlu ditegaskan kembali bahwa pertanyaan penelitian memandu penelitian dan berkaitan dengan aspek yang tidak diketahui atau ambigu dari suatu fenomena yang menarik.

Pertanyaan penelitian berfungsi sebagai titik fokus ganda yang menghubungkan antara apa yang diketahui tentang topik sebelum penelitian dan apa yang dipelajari tentang topik selama penelitian. Semuanya mengalir melalui dan dari pertanyaan penelitian. Dengan pemahaman tersebut, **pertanyaan penelitian kualitatif** adalah pertanyaan berkaitan dengan pengumpulan, analisis, interpretasi, dan penyajian informasi naratif, yang paling sering mengarahkan pada paradigma konstruktivisme dan variannya. Konstruktivis percaya bahwa peneliti secara individu dan kolektif membangun makna dari fenomena yang diselidiki.

Dengan pernyataan tersebut, jawaban atas pertanyaan penelitian kualitatif berbentuk naratif. Sepanjang mengenai **pertanyaan penelitian kuantitatif** dapat dijelaskan bahwa pertanyaan tersebut selalu berfokus pada hubungan dan pengaruh antara dan antar variabel, dan disajikan dalam bentuk hipotesis penelitian, yakni pernyataan mengenai prediksi peneliti, berdasarkan teori, penelitian sebelumnya, atau alasan lain tentang hubungan antara fenomena sosial sebelum melakukan studi penelitian. Itu sebabnya, jawaban atas pertanyaan penelitian kuantitatif disajikan dalam bentuk numerik. Sebagai pendekatan jalan tengah, maka **pertanyaan penelitian campuran** selalu berkaitan dengan pertanyaan penelitian kualitatif dan kuantitatif, dan jawabannya disajikan dalam bentuk naratif dan numerik.

Pada dimensi bentuk data, penelitian kualitatif khasnya menggunakan data berupa uraian (naratif), penelitian kuantitatif khasnya menggunakan data berupa angka (numerik), dan penelitian campuran menggunakan data campuran, yakni data berupa uraian dan data berupa angka. Data berupa uraian atau **data naratif** adalah data yang disajikan dalam bentuk tulisan, gambar, rekaman suara, dan video. Data berupa angka atau **data numerik** adalah data adalah data yang disajikan dalam bentuk angka, terutama berupa data rasio. **Data campuran** adalah gabungan data naratif dan data numerik.

Pada dimensi tujuan penelitian, penelitian kualitatif umumnya bertujuan untuk menjelajah (eksploratif) dan menegaskan (konfirmatori), penelitian kuantitatif umumnya bertujuan untuk menegaskan (konfirmatori) dan menjelaskan (eksplanasi), dan penelitian campuran bertujuan untuk menegaskan dan menjelaskan. Secara umum dapat dinyatakan bahwa tujuan dari semua jenis pendekatan penelitian mengacu pada tujuan atau alasan khusus untuk penelitian.

Tujuan menjelajah dari penelitian eksploratif adalah tujuan penelitian untuk mengemukakan latar belakang dari terjadi atau berkembangnya suatu peristiwa atau keadaan tertentu. **Tujuan menegaskan** dari penelitian konfirmatori dapat ditetapkan untuk penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tujuan penelitian konfirmatori adalah untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau keadaan tertentu, sedangkan dalam penelitian kuantitatif, tujuan penelitian konfirmatori adalah untuk mendeskripsikan ukuran sentral dan deviasi dari suatu populasi atau sampel. **Tujuan menjelaskan** dari penelitian eksplanatif mengacu pada penelitian yang ditujukan untuk menguji proposisi yang biasanya didasarkan pada teori atau kerangka konseptual. **Tujuan campuran** bertujuan untuk mengeksplorasi, menegaskan dan menjelaskan, yang merupakan gabungan antara tujuan penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Pada dimensi peranan teori atau logika, penelitian kualitatif menggunakan teori *grounded* atau logika induktif, penelitian kuantitatif menggunakan teori atau konsep yang terdapat dalam kerangka konseptual atau model hipotetis-deduktif, dan penelitian campuran menggunakan logika induktif dan logika deduktif secara bersamaan atau siklus penelitian induktif-deduktif. **Teori *grounded*** merupakan metodologi kualitatif yang terkenal untuk pengembangan teori yang didasarkan pada data naratif yang dikumpulkan secara sistematis dan dianalisis secara induktif. Berkenaan dengan ini, **logika induktif** dipahami sebagai logika atau penalaran induktif dapat didefinisikan sebagai argumen dari yang khusus (misalnya, titik data) ke yang umum (misalnya, teori) atau sebagai proses penarikan kesimpulan yang mungkin benar.

Kerangka konseptual mengacu pada "kerangka teoretis yang konsisten dan komprehensif yang muncul dari integrasi induktif literatur sebelumnya, teori, dan informasi terkait lainnya. Dalam penelitian kuantitatif, logika deduktif atau penalaran dapat didefinisikan sebagai baik berdebat dari umum (misalnya, teori) ke khusus (misalnya, titik data) atau proses menarik kesimpulan yang tentu benar jika premisnya benar. Lebih lanjut, dalam penelitian kuantitatif, model **hipotetis-deduktif** merupakan model yang melibatkan deduksi apriori hipotesis penelitian (atau hipotesis) dari teori atau kerangka konseptual dan pengujian hipotesis tersebut menggunakan data numerik dan analisis statistik.

Berkaitan dengan peranan teori dalam penelitian campuran dapat dikemukakan bahwa penelitian campuran menggunakan logika induktif dan logika deduktif secara bersamaan atau siklus penelitian induktif-deduktif. **Siklus penelitian induktif-deduktif** (rantai penalaran, siklus metodologi ilmiah) adalah model yang menunjukkan bahwa penelitian pada setiap pertanyaan yang diberikan pada suatu titik waktu berada di suatu tempat dalam siklus proses inferensi. Siklus dapat dilihat sebagai bergerak dari hasil yang membumi melalui inferensi induktif ke inferensi deduktif, kemudian dari inferensi deduktif tersebut (atau teori,

kerangka konseptual, model) ke prediksi ke yang khusus (hipotesis penelitian apriori). Sebagai catatan, pengertian **inferensi** secara umum adalah hasil proses penelitian, dan merupakan kesimpulan atau interpretasi dalam menanggapi pertanyaan penelitian yang dibuat atas dasar hasil analisis data.

Pada dimensi kajian atau desain khas, penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian etnografis dan desain lainnya antara lain seperti studi kasus, penelitian kuantitatif menggunakan desain korelasional, survei, eksperimen dan quasi-eksperimen, dan penelitian campuran menggunakan desain campuran seperti desain beriringan (*parallel*) atau berurutan (*sequential*). **Etnografi** adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang budaya suatu kelompok, organisasi, atau masyarakat dengan menggunakan prosedur yang berbeda, seperti observasi partisipan, wawancara, dan pemeriksaan artefak. **Studi kasus** adalah penelitian yang memerlukan pengembangan analisis mendalam dari satu kasus atau beberapa kasus. Dalam hal ini, **kasus** dipahami sebagai fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak jelas.

Penelitian **korelasional** mengacu pada penelitian yang melihat kekuatan hubungan antara variabel, peristiwa, atau fenomena. Penelitian **survei** adalah desain penelitian di mana data laporan diri dikumpulkan melalui kuesioner atau wawancara (atau keduanya) dengan tujuan memprediksi perilaku atau atribut populasi umum. Transferabilitas yang kuat (validitas eksternal, generalisasi) ke populasi adalah pertimbangan utama dalam melakukan jenis penelitian ini. Penelitian **eksperimental** adalah penelitian di mana peneliti memanipulasi satu atau lebih variabel bebas (perlakuan, intervensi) untuk memastikan pengaruhnya terhadap satu atau lebih variabel terikat. Penelitian **kuasi-eksperimental** mirip dengan penelitian eksperimental dalam hal memiliki perawatan, ukuran hasil, dan unit eksperimental, tetapi tidak menggunakan penugasan acak peserta untuk kondisi

perawatan. Desain campuran adalah gabungan desain penelitian kualitatif dan desain penelitian kuantitatif dengan prioritas da nurutan tertentu.

Pada dimensi penarikan sampel, penelitian kualitatif umumnya melakukan penarikan sampel secara purposif, penelitian kuantitatif umumnya melakukan penarikan sampel secara probabilitas, dan penelitian campuran umumnya melakukan penarikan sampel secara purposif, probabilitas, dan campuran. **Pengambilan sampel secara purposif** adalah proses pemilihan unit (misalnya, individu, institusi) berdasarkan tujuan tertentu yang terkait dengan menjawab pertanyaan penelitian studi. **Pengambilan sampel secara probabilitas** melibatkan memilih sejumlah unit yang relatif besar dari suatu populasi, atau dari subkelompok (strata) tertentu dari suatu populasi, secara acak di mana probabilitas inklusi untuk setiap anggota populasi dapat ditentukan. **Pengambilan sampel campuran** adalah pengambilan sampel purposif dan sampel probabilitas secara paralel atau secara berurutan. Pada prinsipnya, **pengambilan sampel** melibatkan pemilihan unit analisis (misalnya, orang, artefak) dengan cara yang memaksimalkan kemampuan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ditetapkan dalam penelitian.

Pada dimensi analisis data, penelitian kualitatif melakukan analisis dengan **strategi tematik**, yakni kategorisasi dan kontekstualisasi, penelitian kuantitatif melakukan analisis statistik berupa statistik deskriptif dan statistik inferensial, dan penelitian campuran menggunakan integrasi tematik dan statistik, dan konversi data.

Analisis tematik mengacu pada berbagai jenis strategi untuk analisis data naratif, di mana tema yang dihasilkan diidentifikasi. Analisis data kualitatif (tematik) mengacu pada analisis data naratif dengan menggunakan berbagai teknik induktif dan iteratif, termasuk strategi kategorisasi dan kontekstualisasi. Dalam hal ini, **tema** adalah ciri atau ciri dominan dari suatu fenomena yang diteliti dalam penelitian kualitatif, dan merupakan

seperangkat konsep, ide, atau segmen naratif yang mirip satu sama lain (prinsip kesamaan) dan juga berbeda dari elemen yang sebanding dalam tema lain (prinsip kontras). Dengan pemahaman tersebut, **kategorisasi** mengacu pada strategi analisis data kualitatif yang memecah data naratif dan menyusunnya kembali untuk menghasilkan kategori yang memfasilitasi perbandingan dan pemahaman fenomena yang diteliti. Proses kategorisasi adalah proses analisis kualitatif yang melibatkan menyatukan ke dalam kategori sementara unit-unit informasi yang terkait dengan konten yang sama, merancang aturan yang menggambarkan properti kategori, dan membuat setiap set kategori konsisten secara internal dan seluruh rangkaian saling eksklusif. **Kontekstualisasi** (holistik) mengacu pada strategi analisis data kualitatif yang menafsirkan data naratif dalam konteks keseluruhan "teks" yang koheren yang mencakup interkoneksi di antara elemen naratif. Strategi ini mencari tema di seluruh elemen naratif yang saling berhubungan.

Analisis statistik mencakup analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis **statistik deskriptif** mengacu pada analisis data numerik untuk tujuan memperoleh ringkasan indikator yang menggambarkan sampel, populasi, atau hubungan antara variabel di masing-masing. Analisis **statistik inferensial** mengacu pada analisis data numerik untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan kelompok atau hubungan antar variabel. Selanjutnya, berkaitan dengan analisis dalam penelitian campuran, selain menggunakan analisis tematik dan analisis statistik, juga menggunakan **konversi data**, yang mengacu pada proses di mana tipe data kuantitatif diubah menjadi narasi yang dapat dianalisis secara kualitatif, atau tipe data kualitatif diubah menjadi kode numerik yang dapat dianalisis secara statistik.

Pada dimensi isu validitas atau kelayakan kepercayaan, penelitian kualitatif menggunakan validasi berupa tingkat keterpercayaan (*trustworthiness*), penelitian kuantitatif menggunakan validasi berupa validitas internal dan validitas eksternal, dan penelitian campuran menggunakan validasi berupa

kualitas inferensi (penyimpulan) dan kemampuan transfer inferensi. **Kepercayaan** (*trustworthiness*) adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pengganti istilah validitas dalam penelitian kuantitatif, dan bermakna sebagai sejauh mana seorang peneliti dapat meyakinkan audiens bahwa temuannya "layak diperhatikan."

Validitas internal adalah validitas kesimpulan tentang apakah hubungan antara dua variabel adalah kausal, sedangkan **validitas eksternal** adalah validitas kesimpulan tentang apakah hubungan kausal berlaku atas variasi orang, pengaturan, variabel pengobatan, dan variabel pengukuran.. **Kualitas inferensi** adalah sejauh mana interpretasi dan kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil memenuhi standar profesional validitas, ketelitian, kredibilitas, dan akseptabilitas. Dalam kerangka integratif, terdiri dari kualitas desain dan ketelitian interpretatif. **Inferensi *transferability*** mengacu pada generalisasi atau penerapan kesimpulan yang diperoleh dalam studi untuk orang lain, pengaturan, waktu, dan cara mengumpulkan data, yang terdiri dari kemampuan transfer populasi, kemampuan transfer temporal, kemampuan transfer ekologis, dan kemampuan transfer teoritis/konseptual.

Setelah melihat perbedaan antara penelitian kualitatif, kuantitatif, dan campuran, lebih detail gambaran penelitian metode campuran terlihat pada Gambar 4.1.

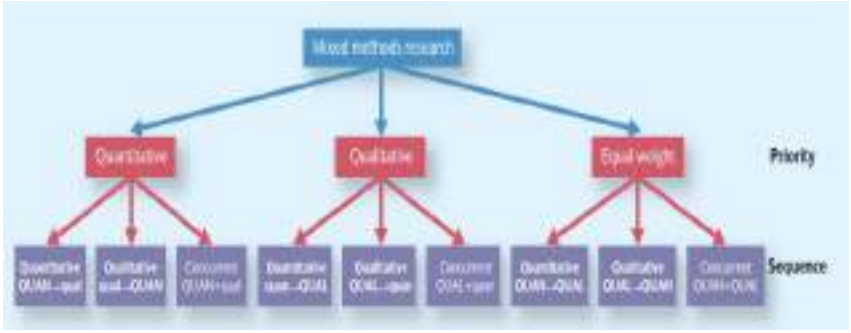

Sumber: Bryman, 2012

Gambar 4. 1 Klasifikasi Penelitian Campuran Dalam Hal Prioritas dan Urutan

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa penelitian metode campuran akan mencakup dua isu utama, yakni prioritas dan urutan. Prioritas berkenaan dengan keseimbangan bobot kegiatan yang diberikan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam hal ini terdapat tiga kombinasi bobot, yakni: prioritas kuantitatif; prioritas kualitatif, dan prioritas setara. Dalam prioritas kuantitatif, maka urutannya adalah kuantitatif dilakukan terlebih dahulu, baru diikuti dengan kualitatif. Dengan kata lain, pengumpulan data kuantitatif merupakan pendekatan pengumpulan data utama dan pengumpulan data kuantitatif tersebut dilakukan sebelum pengumpulan data kualitatif yang berperan sebagai data pendukung.

Dalam prioritas kualitatif, maka urutannya adalah kualitatif dilakukan terlebih dahulu, baru diikuti dengan kuantitatif. Dengan kata lain, komponen kualitatif merupakan pendekatan pengumpulan data utama, dan pengumpulan data kualitatif dilakukan sebelum pengumpulan data kuantitatif yang berperan sebagai data pendukung. Terakhir, dalam prioritas setara, pengumpulan data kuantitatif dan pengumpulan data kualitatif dilakukan kurang lebih dalam waktu yang bersamaan.

Creswell (2015) membagi jenis desain penelitian metode campuran menjadi desain dasar dan lanjutan. Dalam pembahasan ini, hanya akan dibahas terkait desain dasar yang merupakan desain inti yang mendasari semua studi dalam metode campuran yang terdiri atas konvergen, berurutan eksplanatoris, dan berurutan eksplorasi. Desain konvergen melibatkan pengumpulan data dari masing-masing pendekatan kualitatif dan kuantitatif, kemudian dilanjutkan dengan analisis data kuantitatif dan kualitatif secara terpisah sehingga tujuannya adalah untuk menggabungan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif (Gambar 4.2).

Sumber: diolah dari Creswell, 2015

Gambar 4. 2 Desain Konvergen

Desain berurutan eksplanatoris merupakan desain yang dimulai dengan mempelajari masalah secara kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan karakteristik kuantitatif tersebut secara kualitatif yang lebih mendalam (Gambar 4.3).

Sumber: diolah dari Creswell, 2015

Gambar 4. 3 Desain Berurutan Eksplanatoris

Desain berurutan eksploratoris terdiri dari 3 (tiga) tahapan yakni pertama, dimulai dengan mengeksplorasi masalah dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif disebabkan pertanyaan mungkin tidak diketahui, populasi mungkin kurang dipelajari atau sedikit dipahami, atau lokasi mungkin sulit untuk diakses. Kedua, menggunakan hasil temuan data kualitatif tersebut untuk mengembangkannya menjadi ukuran atau instrumen baru atau intervensi baru untuk eksperimen. Tahapan ini dapat melibatkan perancangan instrumen untuk mengukur variabel dalam penelitian, mengembangkan kegiatan untuk intervensi eksperimental, atau merancang tipologi yang kemudian diukur menggunakan instrumen yang ada. Ketiga, menerapkan langkah-langkah, menguji instrumen baru, atau menggunakan intervensi baru dan aktivitasnya dalam percobaan secara kuantitatif atau dapat dikatakan bahwa dalam tahap ini, instrumen kuantitatif, intervensi, atau variabel digunakan dalam prosedur pengumpulan dan analisis data kuantitatif (Gambar 4.4).

Sumber: diolah dari Creswell, 2015

Gambar 4. 4 Desain Berurutan Eksplorasi

4.2. Mendesain Penelitian Metode Campuran Terapan

4.2.1 Pendahuluan Penelitian Metode Campuran Terapan

Bagian pendahuluan dalam penelitian kuantitatif terapan mencakup latar belakang penelitian, pertanyaan, tujuan, dan kegunaan penelitian.

1. Latar Belakang Penelitian

Sama halnya dalam penjelasan pada Bab II dan III mengenai latar belakang penelitian kualitatif dan kuantitatif terapan, latar belakang penelitian mencakup permasalahan penelitian. Masalah merupakan kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi di lapangan. Penyataan masalah perlu dilengkapi dengan data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk melihat apa yang terjadi di lapangan, perlu dilakukan pencarian data awal yang dapat

diperoleh dari *website* resmi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik, laporan pemerintah yang dipublikasikan pada *website* resmi pemerintah maupun melalui pemberitaan di media massa sebagai informasi awal baik mengenai pemberitaan tentang suatu keadaan tertentu maupun mengenai hasil penelitian yang diseminarkan. Beberapa sumber pencarian tersebut terlihat sebagaimana Gambar 4.5.

Sumber: bps.go.id

Sumber: bpkp.go.id

Sumber: liputan6.com

Sumber: jakarta.go.id

Gambar 4. 5 *Website* Pencarian Data Awal

Sementara untuk membandingkan kondisi di lapangan tersebut dengan ‘apa yang diharapkan’, dapat dilihat pada tujuan kebijakan atau program yang tercantum dalam dokumen resmi pemerintah seperti peraturan perundang-undangan. Misalnya, untuk mencari masalah tentang *stunting* di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), maka perlu mencari terlebih dahulu aturan daerah berupa peraturan daerah Provinsi NTT atau peraturan/keputusan Gubernur NTT tentang penanganan *stunting* di NTT. Peneliti dapat mencari tujuan penanganan *stunting* di aturan tersebut, kemudian mencari data *stunting* melalui media massa maupun dokumen

resmi pemerintah. Pencarian tujuan kebijakan atau program dapat dilakukan sebagaimana Gambar 4.6.

Sumber: jdih.ntbprov.go.id

Sumber: jdih.batangharikab.go.id

Gambar 4. 6 Pencarian Tujuan Kebijakan atau Program

2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian sangat bergantung pada masalah yang diuraikan di latar belakang. Pertanyaan penelitian inilah yang nantinya akan dicari jawabannya saat melakukan penelitian di lapangan. Jenis pertanyaan pada penelitian metode campuran terapan terbagi menjadi dua jenis yakni primer dan sekunder. Primer artinya pertanyaan utama yang akan dicari jawabannya saat penelitian, sementara sekunder artinya pertanyaan tambahan untuk menjawab komponen dari pertanyaan utama. Penentuan pertanyaan utama dan tambahan tergantung dari jenis penelitian metode campuran terapan yang digunakan, apakah prioritas kualitatif atau prioritas kuantitatif. Contoh pertanyaan penelitian prioritas kualitatif, yaitu:

1) Pertanyaan penelitian I (pertanyaan primer): Bagaimana kolaborasi dalam penanggulangan *stunting* di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS)?
2) Pertanyaan penelitian II (pertanyaan sekunder): seberapa besar pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja kolaborasi dalam penanganan *stunting* di Kabupaten TTS?

Contoh pertanyaan penelitian prioritas kuantitatif, yaitu:

1) Pertanyaan penelitian I (pertanyaan primer): seberapa besar pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja kolaborasi dalam penanganan *stunting* di Kabupaten TTS?
2) Pertanyaan penelitian II (pertanyaan sekunder): Bagaimana kolaborasi penanggulangan *stunting* di Kabupaten TTS?

3. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan penelitian metode campuran terapan menurut Bickman & Rog (2009a) yaitu pertama, *complementary* (komplementer) yakni ketika penelitian metode campuran terapan bertujuan untuk mendapatkan pandangan yang saling melengkapi tentang fenomena atau hubungan yang sama. Kedua, *completeness* (kelengkapan) yakni ketika penelitian metode campuran terapan bertujuan untuk memastikan gambaran secara lengkap dari fenomena yang diperoleh. Ketiga, *developmental* (pembangunan) yakni ketika penelitian metode campuran terapan bertujuan untuk mengembangkan kesimpulan sebelumnya atau untuk menguji hipotesis yang berikutnya. Keempat, *expansion* yakni ketika penelitian metode campuran terapan bertujuan untuk memperluas atau menjelaskan pengertian yang diperoleh dalam suatu studi sebelumnya. Kelima, *corroboration/confirmation* yakni ketika penelitian metode campuran terapan bertujuan untuk menilai kredibilitas inferensial yang diperoleh dari satu pendekatan. Keenam, *compensation* yakni ketika penelitian metode campuran terapan bertujuan untuk mengganti kelemahan dari suatu pendekatan dengan menggunakan pendekatan yang lain. Ketujuh,

diversity yakni ketika penelitian metode campuran terapan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang berbeda dari fenomena yang sama.

Kualitas pemanfaatan metode campuran juga tergantung pada desain penelitian metode campuran terapan. Untuk metode campuran konvergen, tujuan pencampuran harus diketahui sejak awal. Untuk metode campuran berurutan, tujuannya dapat diketahui dari awal atau bahkan muncul dari kesimpulan awal. Misalnya, hasil yang tidak terduga atau ambigu dari studi kuantitatif mungkin memerlukan pengumpulan dan analisis data kualitatif mendalam dalam rangkaian studi baru.

4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian bergantung pada *output* dari hasil penelitian yang akan dilakukan. Apakah *output*-nya akan disebarluaskan dalam bentuk artikel jurnal, *policy brief*, *policy paper*, atau hanya sebatas kegiatan administrasi belaka. Penyusunan *output* dari hasil penelitian ini akan dijelaskan secara rinci pada Bab V. Dalam penelitian campuran terapan dapat dilihat dari berbagai perspektif yakni sebagai rekomendasi kebijakan bagi pembuat kebijakan, menjadi alternatif kebijakan dalam penyusunan kebijakan publik, masukan bagi pelaksana kebijakan. Selain itu, kegunaan penelitian juga dapat dilihat dari aspek-aspek yakni akademis, praktis, dan teknis. Dari aspek akademis, penelitian berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan dapat menjadi bahan ajar di perguruan tinggi. Dari aspek praktis, penelitian dapat menjadi alternatif dan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah. Dari aspek teknis, penelitian dapat berguna bagi pelaksana kebijakan dalam menerapkan kebijakan yang ada.

4.2.2 Tinjauan Literatur dan Kerangka Pemikiran

1. Tinjauan Literatur

Tinjauan literatur dilakukan untuk mengetahui dan memetakan sejauh mana perkembangan topik yang akan diteliti melalui penelitian-penelitian terdahulu terkait topik yang sama dengan peneliti. Pemetaan ini dapat memunculkan peluang topik penelitian sehingga dapat diketahui bagian mana dari topik tersebut yang belum diteliti atau masih perlu diteliti. Sebagaimana telah diuraikan pada Bab III mengenai penelitian kuantitatif terapan, pencarian literatur pada penelitian metode campuran terapan juga menggunakan *database* yang sama seperti *web of science, science direct, springerlink, antlantis press* dan *scopus*. Sebagai tambahan, pencarian literatur dalam Bahasa Indonesia juga dapat dilakukan melalui *scholar.google.com* dengan memasukkan kata kunci dari topik penelitian yang akan diteliti. Misalnya, penelitian dengan judul "Kolaborasi dalam Penanganan *Stunting* di Provinsi Sulawesi Barat", maka kata kunci yang bisa menjadi alternatif untuk digunakan adalah "kolaborasi *stunting*". Hasil pencarian dengan kata kunci tersebut tergambar pada Gambar 4.7.

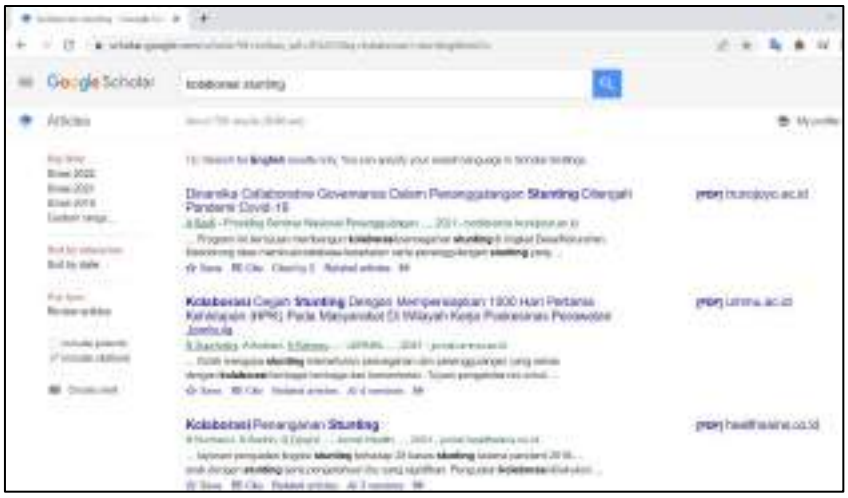

Sumber: scholar.google.com

Gambar 4. 7 Pencarian Penelitian Terdahulu Menggunakan Kata Kunci pada *Database Google Scholar*

Selain itu, Peneliti juga bisa menggunakan judul lengkap pada *web* pencarian tersebut. Hasil pencarian dengan kata kunci berupa judul penelitian tersaji pada Gambar 4.8. Penentuan kata kunci ini tentunya akan berdampak pada jumlah dan relevansi artikel yang muncul pada *web* pencarian. Pada Gambar 4.7 jumlah pencarian mencapai 796 publikasi terkait, sementara Gambar 4.8 hanya berjumlah 140 publikasi. Hal ini menunjukkan semakin spesifik kata kunci maka jumlah artikel atau publikasi yang muncul akan semakin sedikit.

Sumber: scholar.google.com

Gambar 4. 8 Pencarian Penelitian Terdahulu Menggunakan Judul pada *Database Google Scholar*

Untuk pencarian di *web-web* internasional, maka dapat menggunakan boolean seperti AND, OR, dan tanda kutip. Fungsi AND digunakan ketika kata yang diantarai oleh fungsi tersebut harus muncul pada konten pencarian yang telah ditentukan lokasinya misalnya judul, abstrak, dan kata kunci artikel. Fungsi OR digunakan ketika kata kunci yang dimaksudkan memiliki istilah lainnya sehingga kata yang dihubungkan oleh fungsi tersebut bisa muncul salah satu di konten pencarian. Fungsi tanda kutip ("…") digunakan ketika kata kunci yang lebih dari satu kata dan diapit oleh tanda kutip menjadi satu kesatuan. Penggunaan boolean dengan kata kunci kolaborasi *stunting* ini tergambar pada Gambar 4.9.

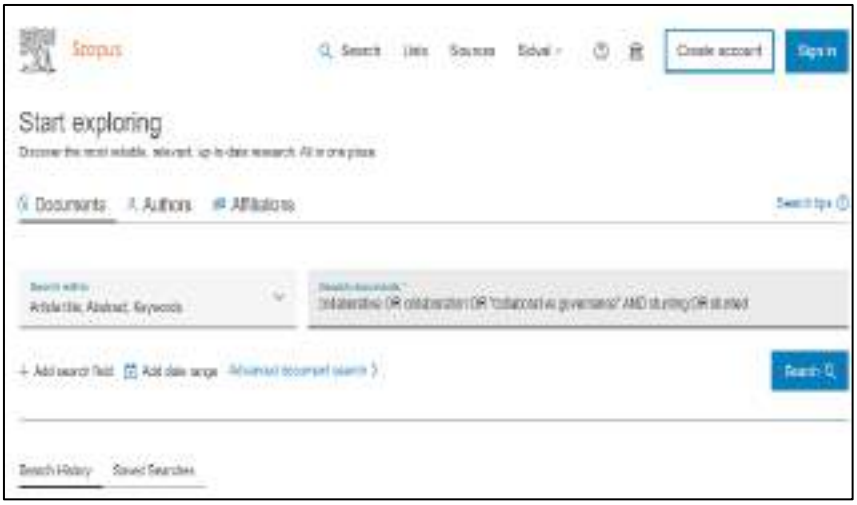

Sumber: scopus.com

Gambar 4. 9 Penggunaan Boolean pada *Database Scopus*

Boolean yang bisa dibentuk dari kata kunci kolaborasi *stunting* adalah *collaborative* OR *collaboration* OR "*collaborative governance*" AND *stunting* OR *stunted*. Artinya bahwa kata *collaborative*, *collaboration*, atau *collaborative governance* bisa muncul salah satu kata kunci dari 3 kata kunci tersebut pada judul, abstrak, dan kata kunci sebuah artikel. Begitu juga dengan kata kunci *stunting* atau *stunted.* Kata kunci *collaborative governance* yang menggunakan tanda kutip, maka menjadi satu kesatuan kata kunci yang dicari. Hal yang sama ketika boolean AND digunakan, artinya setiap artikel yang muncul adalah yang mengandung kata kunci kolaborasi dan *stunting*.

Penggunaan kata kunci pada pencarian literatur ini juga berlaku untuk membangun landasan teori yang akan digunakan oleh peneliti. Dari artikel-artikel yang ditemukan, maka peneliti dapat melihat di subbab pendahuluan atau *literature review*. Teori dalam penelitian metode campuran terapan dapat digunakan secara deduktif dalam kuantitatif yakni untuk menguji teori atau secara

induktif dalam kualitatif yakni dengan menjadikan teori sebagai panduan.

2. Kerangka Pemikiran

Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab II dan III, kerangka pemikiran dalam penelitian metode campuran terapan dapat mencakup unsur dan relasi yang menunjukkan adanya gabungan hubungan penelitian kuantitatif dan kualitatif terapan. Sebagai contoh, gambar 4.2, 4.3, dan 4.4 juga dapat menjadi contoh sederhana kerangka pemikiran dalam penelitian metode campuran terapan.

4.2.3 Penentuan Informan dan Responden

Penentuan informan dan responden dalam penelitian metode campuran terapan adalah dengan menggabungkan teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian kualitatif dan teknik penentuan responden dalam penelitian kuantitatif. Misalnya, sebuah pertanyaan penelitian yaitu seberapa besar pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja kolaborasi dalam penanganan *stunting* di Provinsi Sulawesi Barat, maka setelah menentukan sampel dari populasi secara kuantitatif, maka diperlukan juga informan yang akan diwawancari secara mendalam.

Penelitian metode campuran terapan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *probability sampling* atau dapat juga menggunakan salah satu teknik tersebut. Tashakkori & Teddlie (2009b) memperkenalkan tiga jenis pengambilan sampel metode campuran terapan yakni pengambilan sampel metode campuran berurutan (*sequential*), paralel (*parallel*), dan bertingkat (*multilevel*). Pengambilan sampel metode campuran berurutan melibatkan pemilihan unit analisis untuk studi melalui penggunaan probabilitas dan strategi *purposive sampling* berurutan (QUAN →

QUAL) atau sebaliknya (QUAL → QUAN). Sampel metode campuran paralel melibatkan pemilihan unit analisis untuk studi melalui paralel, atau simultan. Penggunaan strategi pengambilan sampel dapat mencakup probabilitas dan *purposive*. Prosedur penentuan sampel probabilitas dan *purposive* digunakan secara bersamaan. Pengambilan sampel metode campuran multilevel adalah strategi pengambilan sampel umum di mana teknik *sampling* probabilitas dan *purposive* digunakan pada tingkat yang berbeda.

Terdapat 9 (sembilan) karakteristik strategi pengambilan sampel dalam penelitian campuran terapan yakni tujuan pengambilan sampel, kemampuan untuk generalisasi/transfer, teknik pengambilan sampel, alasan pemilihan kasus, ukuran sampel, kedalaman informasi tiap kasus, ketika sampel dipilih, dan bingkai pengambilan sampel. Karakteristik tersebut merupakan kombinasi dari (atau titik tengah antara) sudut pandang kuantitatif dan kualitatif terapan. Kemampuan peneliti untuk secara kreatif menggabungkan teknik-teknik ini dalam menjawab pertanyaan penelitian adalah salah satu karakteristik yang menentukan dari penelitian metode campuran terapan. Menggabungkan dua orientasi untuk pengambilan sampel memungkinkan peneliti untuk menghasilkan *database* pelengkap yang mencakup informasi yang memiliki kedalaman dan keluasan mengenai fenomena yang diteliti. Saat menggambar sampel campuran untuk beberapa bagian dalam penelitian, peneliti harus menggunakan kerangka sampel formal dan informal.

4.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian metode campuran terapan mencakup (1) dalam-strategi pengumpulan data campuran yang melibatkan pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan strategi pengumpulan data yang sama, misalnya observasi (2) pengumpulan data campuran antar-strategi

yang melibatkan pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan lebih dari satu strategi pengumpulan data, misalnya, observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data lainnya seperti diskusi kelompok terfokus, kuesioner, dan tes. Setiap teknik ini memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing tersaji pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Kelemahan dan Kelebihan Teknik Pengumpulan Data

Strategi	Kelebihan	Kelemahan
1	2	3
Observasi	memungkinkan melihat langsung apa yang dilakukan orang-orang tanpa harus bergantung pada apa yang disampaikannya dapat dilakukan bagi peserta yang memiliki keterampilan verbal lemah mudah untuk mendeskripsikan	menjadi alasan ketika perilaku tidak jelas saat diamati lebih mahal dibandingkan kuesioner dan tes analisis data memerlukan waktu yang lebih lama

1	2	3
Wawancara	Baik untuk mengukur sikap dan memunculkan konten lain dari peserta Memungkinkan pemeriksaan oleh pewawancara Dapat memberikan informasi mendalam	Wawancara langsung dinilai mahal dan memerlukan waktu lebih lama Efek reaktif dan penyelidik mungkin terjadi Analisi data memerlukan waktu lama untuk poin-poin terbuka
Diskusi kelompok	Berguna dalam mengeksplor ide Memungkinkan studi tentang bagaimana peserta merespon peserta lain Memungkinkan penyelidikan	Terkadang mahal Dapat didominasi oleh satu atau dua peserta Moderator diskusi kemungkinan bias
Kuesioner	Baik untuk mengukur sikap dan menghilangkan konten lain dari peserta Murah cepat	harus tetap pendek memungkinkan ada data yang hilang tingkat respon rendah jika melalui email
tes	bisa memberikan ukuran yang baik dari banyak	bisa mahal efek reaktif mungkin terjadi

1	2	3
	karakteristik orang-orang instrumen biasanya sudah dikembangkan tes tersedia	kadang-kadang bias bagi kelompok orang tertentu

Sumber: diolah dari Tashakkori & Teddlie, 2009a

4.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian metode campuran terapan yaitu teknik analisis yang menggabungkan antara jenis data numerik dan narasi dengan melakukan transformasi. Transformasi ini bisa dilakukan dari data numerik ke naratif maupun dari data naratif ke numerik sehingga dapat dianalisis secara statistik. Selain itu, akan dianalisis kembali menggunakan teknis analisis secara digital. Sebagaimana sudah dijelaskan pada Bab II dan III, aplikasi yang dapat mendukung peneliti dalam melakukan analisis data pada penelitian kualitatif yakni *NVivo* (Gambar 4.10), sementara analisis data kuantitatif dapat menggunakan aplikasi *RStudio* (Gambar 4.11), *Phyton*, selain *SPSS* dan *SEM PLS* yang biasa digunakan peneliti.

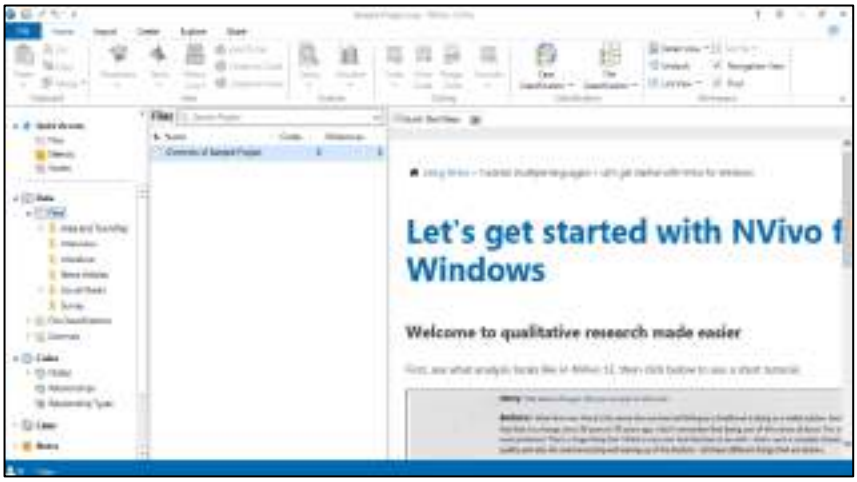

Sumber: NVivo

Gambar 4. 10 Aplikasi *NVivo*

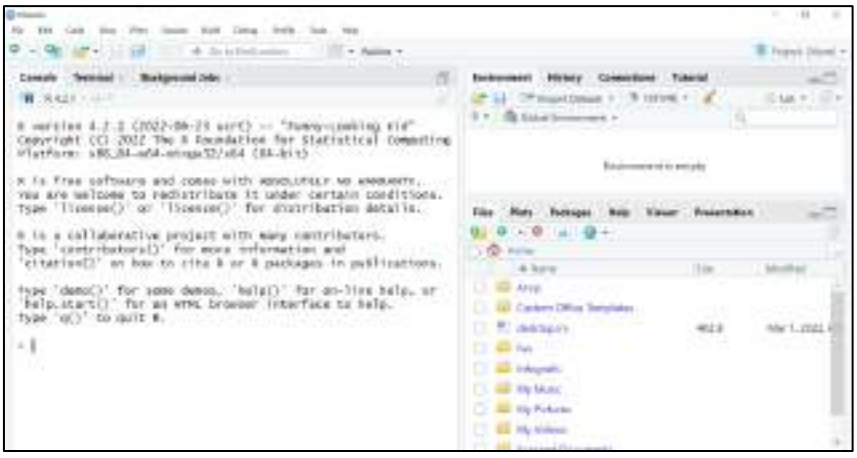

Sumber: *RStudio*

Gambar 4. 11 Aplikasi *RStudio*

4.3. Sistematika Penyusunan Laporan Penelitian Metode Campuran Terapan

Setiap perguruan tinggi memiliki sitematika penyusunan laporan penelitian masing-masing, namun penulis memberikan satu contoh sistematika penelitian dalam penelitian metode campuran terapan. Sistematika ini merupakan kombinasi dari sistematika penelitian kualitatif dan kuantitatif terapan yang diolah oleh Penulis dari Peraturan Rektor IPDN Nomor 06 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penulisan Laporan Akhir dan Skripsi, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan
1.1 Latar Belakang Penelitian
1.2 Permasalahan
    1.2.1 Identifikasi Masalah
    1.2.2 Pembatasan Masalah
    1.2.3 Rumusan Masalah
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian
    1.3.1 Maksud Penelitian
    1.3.2 Tujuan Penelitian
1.4 Kegunaan Penelitian
    1.4.1 Kegunaan Teoretis
    1.4.2 Kegunaan Praktis

Bab II Kajian Pustaka
2.1 Landasan Teoretis
2.2 Landasan Normatif
2.3 Hasil Penelitian Terdahulu
2.4 Kerangka Pemikiran
2.5 Hipotesis Penelitian

Bab III Metode Penelitian
3.1 Desain Penelitian
3.2 Ruang Lingkup dan Variabel Penelitian

3.3 Unit Analisis, Populasi dan Sampel
3.4 Informan dan Responden serta Teknik Penentuannya
3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen
3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis
3.8 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian
4.2 Gambaran Umum Institusi Penelitian
4.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab V Kesimpulan dan Saran
5.1 Kesimpulan
5.2 Saran

Daftar Pustaka
Lampiran-Lampiran

BAB V
PUBLIKASI ILMIAH

5.1 Pendahuluan

Publikasi artikel penelitian merupakan tahap akhir dari proyek ilmiah (Benos et al., 2005). Komunikasi dalam ilmu pengetahuan diwujudkan melalui publikasi ilmiah (Ahmed & Afzal, 2020), sedangkan penelitian adalah bahan utama dalam aktivistas penulis dalam melakukan publikasi (Bong & Agungputranto, 2021). Publikasi ilmiah merupakan salah satu cara peneliti untuk menginformasikan dan menyebarluaskan informasi berupa data dan fakta dari penelitian yang dibuat. Sebuah penelitian belum memiliki arti tanpa dimuat dalam sebuah publikasi baik pada media-media cetak maupun secara *online* (Darmalaksana & Suryana, 2018). Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya dijilid dengan rapi dan di pajang di perpustakaan atau rak-rak buku namun dapat diakses oleh seluruh masyarakat. Maka dari itu, sebuah karya tulis ilmiah seyogyanya dapat dipublikasikan guna kepentingan keilmuan dan alternatif penyelesaian masalah. Sebuah artikel jurnal yang berkualitas memiliki ciri dengan telah terindeks baik itu pada *google scholar*, *DOAJ, Scopus, Thomson Reuters*, pada skala jurnal internasional dan nasional terakreditasi (Darmalaksana & Suryana, 2018). Adapun publikasi ilmiah dalam buku literatur ini akan diuraikan dalam 2 (dua) bentuk publikasi yaitu artikel ilmiah dan rekomendasi kebijakan dalam bentuk *policy brief*.

Perkembangan Publikasi Ilmiah di Indonesia berjalan dengan begitu cepat dikarenakan kemudahan dalam mengkakses dan mempublikasi karya ilmia yang dibuat. Jika pada tahun 2018 publikasi Ilmiah Indonesia masih kategori minim (Lukman et al., 2019) namun pada tahun 2022 telah memiliki rangking yang sangat memuaskan. Indonesia yang memiliki perguruan tinggi

yang sangat banyak, termasuk dosen dan mahasiswa tentunya memiliki potensi yang sangat besar dalam melakukan publikasi. Adapun grafik peringkat publikasi Ilmiah Indonesia pada skala ASEAN sebagaimana Gambar 5.1.

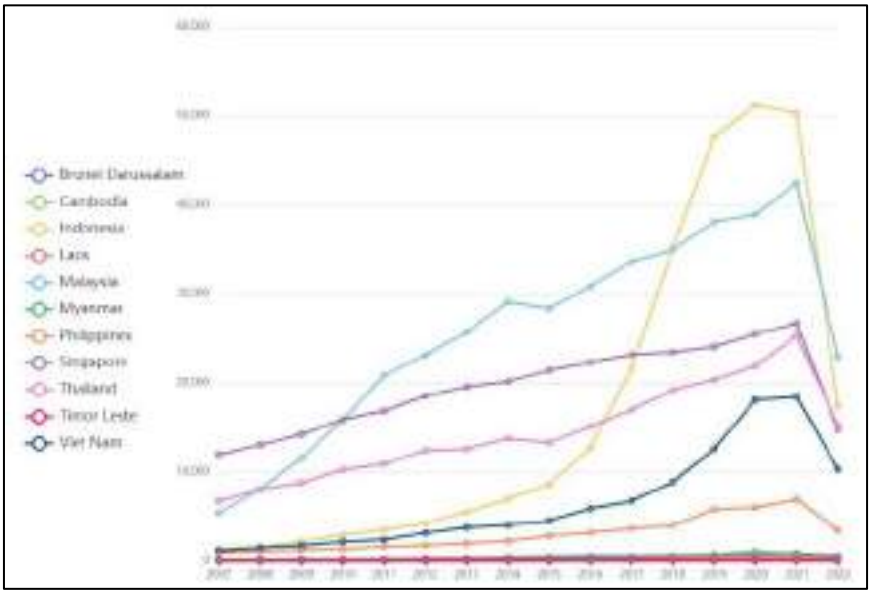

Sumber : Tangkapan layar oleh Penulis (*SINTA - Science and Technology Index*, 2022)

Gambar 5. 1 Peringkat Publikasi Skala ASEAN

Pada Gambar 5.1 di atas pada Tahun 2022, peringkat publikasi Indonesia yang bergaris kuning berada pada urutan nomor 2 setelah Malaysia. Namun pada 2019, 2020, dan 2021 Peringkat Publikasi Ilmiah diduduki peringkat pertama yaitu Indonesia lalu disusul oleh Malaysia. Hal ini menandakan bahwa kesadaran, daya saing dan kebutuhan publikasi ilmiah oleh masyarakat Indonesia sangatlah penting dan bermanfaat. Disamping itu, kebijakan publikasi bagi calon lulusan S1, S2 dan S3 menjadi penambah jumlah publikasi dari Indonesia, bukan

hanya itu saja dari tenaga pendidik juga sudah menjadi kewajiban bagi jabatan lektor kepala dan Guru Besar, umumnya bagi para dosen dalam Penetapan Angka Kredit (PAK).

Publikasi Ilmiah pada setiap lembaga atau organisasi yang melakukan diseminasi hasil penelitian tentunya memiliki *style* atau gaya masing-masing sebagaimana telah dijelaskan pada Bab II dan Bab III. Namun pada Bab V ini akan menjelaskan publikasi ilmiah yang bersifat secara umum sehingga dapat menjadi pedoman secara general yang akan melakukan publikasi ilmiah. Bahkan secara individu, seorang peneliti dapat mempublikasi hasil penelitiannya dalam bentuk buku, jurnal, prosiding, *policy brief*, serta media-media lainnya.

5.2 Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah

Seiring dengan kemajuan Teknologi saat ini maka dalam mengakses jurnal ilmiah menjadi sangat mudah. Bukan hanya dalam mengakses saja namun dalam melakukan publikasi ilmiah menjadi lebih mudah dikarenakan untuk melakukan publikasi atau penerbitan tulisan ilmiah dapat diakses secara elektronik atau internet baik pada skala nasional maupun internasional dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam persiapan draft jurnal ilmiah menurut Lukman, Ahmadi, Manalu, & Hidayat (2019) sebagai berikut:

1) Melakukan pencarian jurnal yang akan dituju, selanjutnya mencari pedoman penulisan pada jurnal tersebut, dan jika memungkinkan agar mendapatkan template penulisan sehingga menjadi memudahkan penulis.
2) Melakukan penelusuran literature ke pangkalan-pangkalan data yang terkemuka sehingga dapat memuat perkembangan penelitian yang akan dilakukan *(state of art)* sehingga hasil dari penelitian yang dilakukan memiliki kebaruan *(novelty)*.
3) Membuat catatan terkait sumber data yang dipergunakan dalam penulisan seperti nama penulis, waktu penerbitan,

tempat diterbitkan dan ini menjadi kegiatan awal saat penyusunan.

4) Gaya penulisan dan referensi yang konsisten misalnya saja menggunakan *Harvard, Chicago* atau *Turabian.*
5) Menggunakan aplikasi dalam pengutipan dan referensi seperti *mendeley*.
6) Menggunakan Bahasa yang jelas jika melakukan penyalinan secara langsung atau mengutip atau meringkas.
7) Tidak menggunakan sumber referensi yang tidak jelas atau tidak lengkap.

Selain beberapa hal di atas yang penting diperhatikan dalam menyiapkan atau penyusunan jurnal ilmiah, terdapat juga beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam persiapan publikasi ilmiah (Lukman et al., 2019) yaitu:

1) Melakukan submit dengan tepat waktu, relevan dan juga berbasis penelitian yang baik.
2) Mengikuti arah perkembangan
3) Dalam pembuatan naskah dilakukan secara logis dan mudah dibaca
4) Dalam upaya meningkatkan mutu maka akan diberikan saran mitra bestari.
5) Memperhatikan kebutuhan pembaca.

Publikasi jurnal ilmiah akan melewai beberapa tahapan utama diantaranya yaitu akan melalui editor dan mitra bestari. Dalam proses meja editor akan dilakukan beberapa hal yaitu (Lukman et al., 2019):

1) Pemeriksaan kesesuaian antara ruang lingkup jurnal dan naskah yang diterima
2) Akan dilakukan pemeriksaan naskah berkaitan dengan pedoman atau gaya selingkung jurnal
3) Pemeriksaan naskah pada aplikasi plagiarisme

Berikutnya mengenai tugas mitra bestari adalah sebagai berikut (Lukman et al., 2019):

1) Akan dilakukan pemeriksaan novelty atau kebaruan dari naskah jurnal ilmiah dengan melihat referensi seperti jurnal dan koferensi yang terbaru.
2) Pemeriksaan kaidah penulisan ilmiah.

Sebagaiman dijelaskan di atas bahwa proses publikasi tentunya memiliki tahapan-tahapan yang diperlu diketahui oleh penulis sehingga dapat memberikan pemahaman bahwa setelah melakukan submit jurnal bukan hanya langsung diterima, dikoreksi dan dipublikasikan akan tetapi terdapat proses atau tahapan didalamnya. Agar lebih mudah dipahami proses atau tahapan publikasi ilmiah dapat digambarkan pada Gambar 5.2.

Sumber : diolah oleh Penulis dari Lukman et al., (2019)

Gambar 5. 2 Tahapan Proses Publikasi

Dalam publikasi hasil penelitian berupa jurnal ilmiah terkadang membingungkan penulis maupun para pengelola jurnal dalam penggunaan istilah-istilah jurnal. Adapun perbandingan istilah dalam penerbitan *Elsevier* dan Indonesia tampak pada Gambar 5.3.

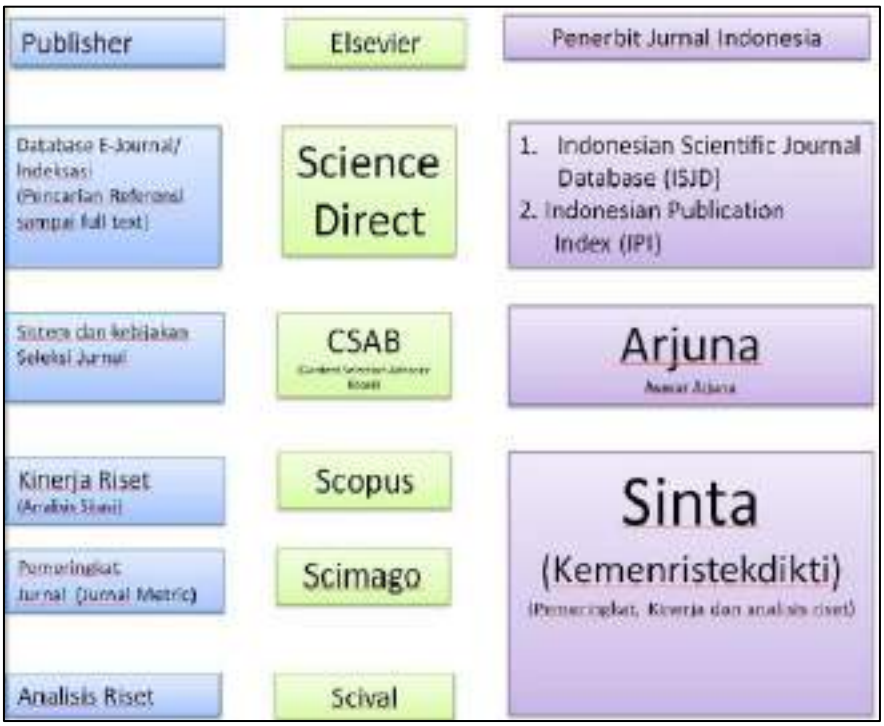

Sumber : (Lukman et al., 2019)

Gambar 5. 3 Perbandingan Istilah
Dalam Penerbitan Elsevier dan Indonesia

Pada Gambar 5.3 di atas dapat dijelaskan terdapat perbedaan istilah dalam penerbitan Jurnal Elsevier dan Indonesia misalnya saja untuk *Database E-Journal* atau Indeksasi (pencarian Referensi sampai *Full Text*) pada Elsevier disebut *Science Direct* sedangkan di Indonesia disebut *Indonesian Scientific Journal Database* (ISJD) dan *Indonesian Publication Index* (IPI) dan

beberapa istilah lainnya pada gambar dimaksud. Dengan demikian pembaca dapat memahami perbedaan penggunaan istilah diatas sehingga dalam melakukan pencarian jurnal sampai dengan penerbitan jurnal menjadi lebih mudah.

Selanjutnya dalam struktur naskah dalam penyusunan jurnal ilmiah memiliki gaya dan ketentuan yang berbeda-beda sesuai dengan permintaan editor, pada Bab V ini akan diberikan penjelasan struktur penulisan secara umum yaitu IMRaD (*Introduction, Methods, Research,* dan *Discussion*).

Pada awal abad ke-20, standar struktur yang dirancang khusus untuk penulisan artikel penelitian disajikan dalam bentuk IMRaD (*Introduction, Methods, Research, dan Discussion*) (Ahmed & Afzal, 2020). Sebagian besar tulisan ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah hari ini mengikuti struktur yang cukup sederhana dengan beberapa variasi, sebagian besar makalah menggunakan format "IMRaD"(Chris Mack, 2017). Struktur IMRaD dianggap sebagai kerangka sederhana bagi para ilmuwan untuk menulis karya ilmiah mereka (Trinh et al., 2020). Komunitas Ilmiah yang ada mempercayai bahwa struktur tulisan ilmiah ditentukan dengan memetakan bagian logisnya ke IMRaD (Ahmed & Afzal, 2020).

Pada saat ini norma-norma kontemporer tersebut mulai dibakukan dengan berkurangnya penggunaan gaya sastra (Sollaci & Pereira, 2004). Secara bertahap, selama abad kedua puluh, struktur Pengenalan, Metode, Hasil, dan Diskusi (IMRaD) yang baku secara formal diadopsi (Huth, 1987). Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, struktur artikel juga dikembangkan dan diperbaiki dan Struktur dasar IMRaD dikembangkan lebih lanjut agar lebih lengkap dan sesuai untuk mempresentasikan penelitian utama (Trinh et al., 2020). Terdapat 2 (dua) manfaat penggunaan IMRaD yaitu memudahkan para pembaca yang sedang mencari informasi dan bisa memahaminya, memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyusun sistematika penulisannya (Chris Mack,

2017). Adapun penjelasan IMRaD dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

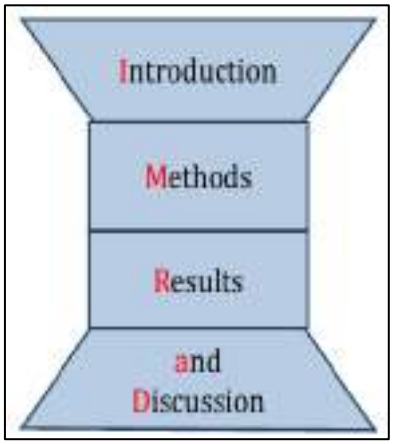

- **Pendahuluan** -Mengapa studi dilakukan? Apa pertanyaan penelitian, hipotesis yang diuji atau tujuan penelitian?
- **Metode** -Kapan, di mana, dan bagaimana penelitian dilakukan? Bahan apa yang digunakan atau siapa yang termasuk dalam kelompok studi (pasien, dll.)?
- **Hasil**- Jawaban apa yang ditemukan untuk pertanyaan penelitian; apa yang ditemukan dalam penelitian itu? Apakah hipotesis yang diuji benar?
- **Diskusi** - Apa yang mungkin tersirat dari jawabannya dan mengapa itu penting? Bagaimana itu cocok dengan apa yang ditemukan peneliti lain? Apa perspektif untuk penelitian selanjutnya?

Sumber: (Tresna, 2022)

Gambar 5. 4 Struktur Dasar dan Objek Pertanyaan IMRaD

Sebagaimana pada Gambar 5.4 diatas mengenai Struktur Dasar dan Objek pertanyaan IMRaD yaitu *Introduction, Methode, Result and Discussion* yang semula sebagaimana pada gambar diatas hanya 4 bagian, saat ini telah mengalami banyak perkembangan. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, struktur artikel juga dikembangkan dan diperbaiki. Struktur dasar IMRaD dikembangkan lebih lanjut agar lebih lengkap, cocok untuk mempresentasikan penelitian utama (Trinh et al., 2020). Perkembangan struktur dasar IMRaD dapat dilihat pada gambar 5.5.

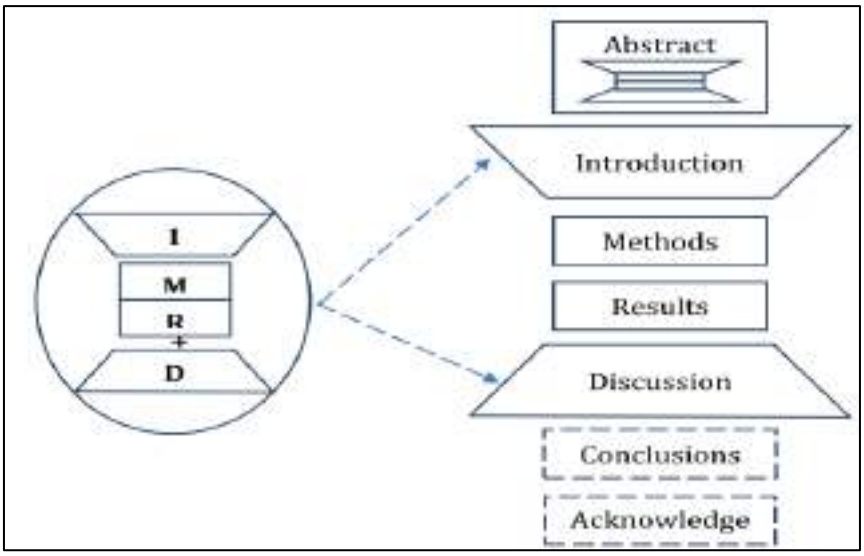

Sumber*:* (Hartley, 1999)

Gambar 5. 5 Pengembangan Struktur IMRaD

Pada Gambar 5.5 di atas, IMRaD telah mengalami pengembangan struktur tambahan yang semula 4 (empat) struktur kini terdiri dari 7 (tujuh) bagian yang dapat dianggap sebagai versi berikutnya dari IMRaD tradisional (Termasuk Abstrak; Pendahuluan; Metode; Hasil; Diskusi; Kesimpulan; Pengakuan) yang memberikan informasi yang lebih rinci untuk penggunaan struktur ini (Hartley, 1999).

Berikutnya juga IMRaD terus mengalami perkembangan sebagaimana disampaikan oleh Wu (2011) dengan lebih mendetail lagi sebagaimana dapat dilihat pada gambar 5.6 di bawah ini:

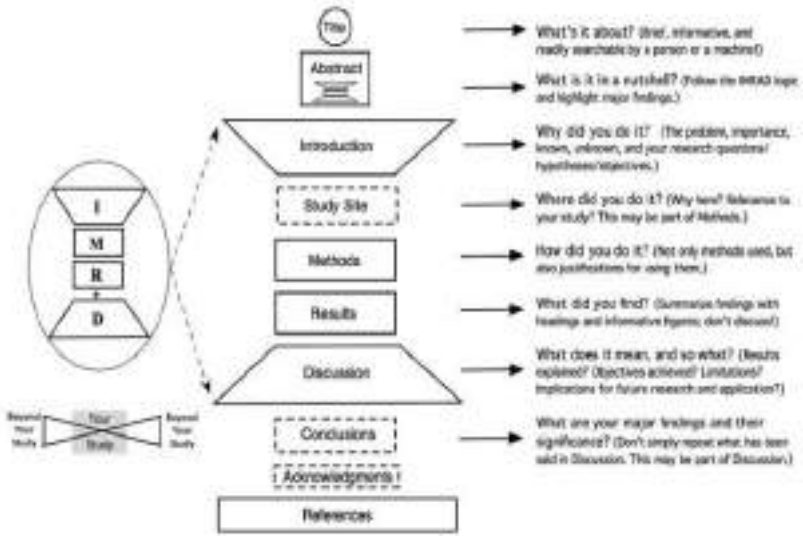

Sumber: (Wu, 2011)

Gambar 5. 6 Perkembangan IMRaD yang di Modifikasi

Pada Gambar 5.6 di atas terlihat sangat jelas perkembangan IMRaD pada saat ini sebagaimana telah dimodifikasi dari (Wu, 2011) bahwa Struktur dasar IMRAD yang awalnya hanya memiliki empat bagian: pendahuluan (I), metode (M), hasil (R), dan diskusi (D). Sebagian besar saat ini memiliki 6–10 bagian, dengan kotak bergaris putus-putus sebagai opsional, menjadi bagian bermakna karena menunjukkan bagaimana bagian itu yang berfokus pada penelitian dan secara generalitas (berkaitan dengan studi oleh orang lain). Ukuran setiap kotak adalah perkiraan panjang pembahasan setiap bagiannya serta teks dengan panah menunjukkan pertanyaan utama apa yang harus dimiliki setiap bagian tadi.

Untuk lebih lengkapnya dapat melihat penjelasan lengkap mengenai IMRaD:

1) Judul

Judul merupakan teks yang paling pertama yang akan dicari pembaca dikarenakan akan menggambarkan keseluruhan isi dari tulisan ilmiah. Judul merupakan jiwa, semangat, esensi, inti dan citra sebuah karya ilmiah yang ditulis secara singkat (Lukman et al., 2019).

Dalam penulisan judul perlu memperhatikan hal sebagai berikut (Lukman et al., 2019):

a) Tidak menggunakan singkatan dan akrononim
b) Tidak menggunakan kalimat lengkap
c) Tidak menggunakan nama dagang
d) Tdan menghindari nama ilmiah yang sudah terkenal misalnya "*oryza sativa*".

2) Abstrak dan Kata Kunci

Abstrak adalah ringkasan singkat dari penelitian atau tulisan ilmiah yang berisi tulisan asli tidak menggunakan kutipan dengan berisi area penelitian, tujuan penelitian, relevensi atau pentingnya penelitian ini, dan hasil utama penelitian (The University Of Melbourne, 2010). Menurut (P Shah, 2019) yang menjadi komponen utama dalam penulisan abstrak berisi hal-hal sebagai berikut:

a) Pernyataan Permasalahan, yaitu menjelaskan mengapa penelitian ini dilakukan, adanya kesenjangan antara teori, praktek, ilmiah dan artistic yang akan ditulis.
b) Menyampaikan Metode yang dipergunakan dalam penelitian
c) Hasil temuan, sebagai hasil dari penyelesaian penelitian makan akan didapatkan sesuatu yang dapat dipelajari, diciptakan atau yang dibuat.

d) Memberikan kesimpulan, berisi implikasi dari hasil temuan terutama adanya kesenjangan antara masalah yang dijelaskan pada huruf a di atas.

Selanjutnya kata Kunci merupakan kata-kata pilihan yang bermakna dalam penelitian sehingga mampu mewakili atau mengindeks dari keseluruhan penulisan yang terdiri dari 3-8 kata dengan tidak mengulang judul (Lukman et al., 2019).

3) *Introduction* (Pendahulan)

Introduction (Pendahuluan) akan menguraikan terkait fokus, lokus, dan tempus penelitian serta *gap* antara *das sein* dan *das solen*. Peranan dari bagian pendahuluan adalah untuk menempatkan suatu penelitian yang baru pada suatu displin dan cakupan ilmu, memperkenalkannya kepada pembaca dan mengajak pembaca untuk membacanya lebih lanjut (Wasmana, 2011). Pada bagian pendahuluan cukup memuat dua atau tiga paragraph (Sharp, 2002). Selain itu, dengan melengkapinya dengan hasil-hasil penelitian terdahulu tentang fokus yang sama kemudian menegaskan posisi penelitian yang peserta didik lakukan. Pada pendahuluan artikel perlu yang bersifat argumentatif dan persuasif sehingga penelitian tersebut dianggap penting (Arsyad et al., 2016). Selain itu, pada pendahuluan akan memberikan rangkuman penelitian terdahulu yang menjadikannya dipertanyakan dan akan dilanjutkan dan dibahas oleh penulis (Wasmana, 2011).

Pendahuluan selalu diawali dengan memberikan penjelasan apa yang diketahui pada satu cakupan ilmu yang berkaitan dengan artikel ilmiah yang dituliskan, namun dengan begitu panjangnya penjelasan maka setiap informasi penting tersebut dilakukan secara selektif dan juga setiap kutipan harus disertakan referensi sumber literatur ilmiahnya sehingga menjadi valid dan tidak diragukan oleh pembaca. Mengutip diartikan sebagai tindakan dalam melakukan analisis baik berupa

pemahaman, ringkasan, dan pemberian informasi juga evaluasi guna mendukung pernyataan dalam artikel ilmiah (Arsyad et al., 2016). Sehingga penulis harus mengutip semua sumber-sumber referensi yang dipergunakan untuk menghindari risiko plagiat (Hesselbach et al., 2012).

Penulis juga perlu menyampaikan dan menyajikan aspek rasionalitas bahwa mengapa penelitian ini penting atau tulisan ini sangat penting dan terjawab pada pendahuluan yang disertai dengan penelitian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tulisan. Detail temuan penelitian disajikan di bagian hasil guna menjawab apa yang terjadi pada ketidaktahuan yang disebabkan pada bagian pendahuluan (Hesselbach et al., 2012).

Penulisan awal pada pendahuluan biasanya dimulai pada hal-hal atau pembahasan yang bersifat umum lalu ke hal yang lebih spesifik. Pada dasarnya, disebut *moves* atau "langkah/pindah" adalah langkah argumen-argumen penulis yang biasanya dilkaukan sebagaimana di bawah ini (Hartley, 1999):

Tahap 1. Peneliti akan menentukan cakupan penelitiannya

a) Memberikan penjelasan bahwa penelitiannya secara umum penting dan menarik untuk dilakukan serta memiliki relevansi saat ini.
b) Memberikan informasi mengenai penelitian yang sama pada daerah lokasi penelitian.

Tahap 2. Membuat argumentasi sesuatu yang penting atas dasar kelemahan yang perlu dilakukan perbaikan

a) Memberikan informasi perbedaan dengan penelitian sebelumnya.
b) Memberikan pertanyaan terhadap permasalahan tersebut
c) Bahwa penelitian ini akan menambah kaidah keilmuan.

Tahap 3. Membuat argumentasi sesuatu yang penting dengan dan akan melakukan perbaikan terhadap hal tersebut

a) Menjelaskan tujuan dari penelitian
b) Menyampaikan hipotesis dengan struktur dan temuan-temuan pokok karya ilmiah tersebut.

Pada bagian pendahuluan perlu menjawab apa dan lalu apa serta mengapa seorang pembaca harus memiliki perhatian sehingga artikel ilmiah perlu menggunakan retorika yang secara sementara dapat menjawab pertanyaan tersebut (Chris Mack, 2017).

Tulisan ilmiah harus memiliki empat kriteria sebelum diterbitkan dalam jurnal ilmiah (Chris Mack, 2017), yaitu:

a) Isi artikel harus sesuai dengan ruang lingkup pada jurnal;
b) Kualitas tulisan ilmiah berupa metode, pelaksanaan penelitian, dan penulisan harus baik;
c) Menyajikan hasil baru (dengan pengecualian dari *review* makalah dan sejenisnya);
d) Hasilnya harus cukup signifikan agar layak dibaca (dan karenanya layak dipublikasikan).

Beberapa kesalahan umum dalam menulis pendahuluan meliputi: memberikan informasi latar belakang yang tidak perlu, melebih-lebihkan, atau gagal untuk memperjelas pertanyaan penelitian apa yang akan dijawab (Chris Mack, 2017). Kesalahan berbahasa dalam membedakan kalimat majemuk dan tunggal, logika berbahasa, dan penggunaan kata hubung (Arief Maulana, 2021). Tidak hanya itu saja, kesalahan umum dalam proses penulisan diantaranya (Mahardika Zifana, 2021), yaitu:

a) Literatur dari latar belakang penelitian tidak diperiksa secara menyeluruh;
b) Tujuan penelitian, hipotesis dan prediksi tidak jelas;
c) Struktur manuskrip tidak jelas;
d) Metode penelitian tidak dijelaskan dengan cukup detail;
e) Penggunaan statistik yang salah;
f) Bagian-bagiannya campur aduk.

4) *Methods (*Metode)

Methods (Metode) akan menguraikan desain penelitian yang digunakan, jumlah informan dan penentuannya, teknik pengumpulan dan analisis data. Tidak berbeda dengan pendapat Wasmana (Wasmana, 2011) bahwa metode akan menjelaskan informan, teknik pengumpulan data, serta bisa juga memberikan data statistik jika diperlukan. Pembaca akan merujuk ke bagian metode dengan tujuan: (a) untuk menjadi yakin bahwa eksperimen telah dilakukan dengan benar, (b) sebagai panduan untuk mengulangi eksperimen, dan (c) untuk mempelajari cara melakukan metode baru (Hesselbach et al., 2012).

Bagian metode (kadang-kadang disebut *materials* dan tahap metode) menjelaskan bagaimana hasil dihasilkan dan harus cukup rinci sehingga peneliti bekerja dengan independen dibidang dan mereproduksi hasil yang cukup untuk memungkinkan validasi kesimpulan (Chris Mack, 2017). Dalam sains, seseorang melakukan eksperimen yang sama dengan mengulangi eksperimen yang telah dijelaskan di bagian metode (Hesselbach et al., 2012). Oleh karena itu, seseorang hanya dapat mengulangi eksperimen secara akurat jika semua detail yang relevan dari metode eksperimen dijelaskan dengan jelas (Dinauer, 1986).

Sebuah "metode" digunakan disini lebih luas dari metode secara eksperimental bahkan dapat melakukan pengembangan teori (baik sebagai latar belakang yang diperlukan atau sebagai elemen baru), membut desain baru dan pengembangan model yang, variasi umum dari struktur IMRaD adalah memisahkan teori (atau desain atau pemodelan) ke dalam bagian sebelumnya, kemudian beralih ke metode eksperimental (Chris Mack, 2017).

5) *Results*

Results memuat penyampaian hasil-hasil temuan yang dilengkapi dengan data-data lapangan. Pada bagian hasil akan menampilkan temuan dari penelitian dengan bentuk teks, gambar, tabel dan grafik (Wasmana, 2011). Hasil tulisan ilmiah dimasukkan sebagai bagian tersendiri dengan harus sangat singkat. Hanya menampilkan hasil yang diperoleh sesuai dengan metode yang dijelaskan sebelumnya, diatur dan disusun dengan baik agar dapat dibaca dengan baik oleh pembaca (Mack, 2014). Seringkali hasil ini disajikan dalam tabel dan/atau grafik, tabel dan gambar yang dibuat dengan baik hanya membutuhkan sedikit teks pendukung (Chris Mack, 2017). Namun hal ini bisa saja menjadi kesalahan umum yang dilakukan penulis karena mereka cenderung menggambarkan makna/interpretasi data di bagian hasil padahal bagian terbaik untuk menggambarkan interpretasi temuan adalah bagian diskusi (Subhash Chandra Parija, 2022).

6) *Discussion*

Bagian diskusi menjadi bagian yang paling menantang bagi seorang penulis dalam sebuah naskah karena memiliki kesulitan dan kerumitan yang cuku tinggi. Diskusi memberikan hasil dan membandingkan karya penulis dengan ilmuwan lain. Diskusi harus membahas atau interpretasi (temuan serupa/konsisten dengan penelitian lain atau tidak serupa dengan literatur lain yang disampaikan) tanpa mengulangi informasi yang telah disajikan pada bagian Hasil (Subhash Chandra Parija, 2022).

Discussion memuat penjelasan-penjelasan yang dapat diberikan oleh peneliti terhadap hasil temuan penelitian sehingga didapatkan informasi bahwa penelitian tersebut telah selesai dan dapat menarik kesimpulan atau diperlukan penelitian lanjutan. Sejalan dengan hal tersebut pada bagian pembahasan akan

tersinkronisasi dengan hasil, sebagai pembahasan dari temuan-temuan baik itu kelemahan dan kelebihannya yang akhirnya bisa ditarik sebuah kesimpulan pada bagian berikutnya (Wasmana, 2011).

7) *Conclusion*

Kesimpulan merupakan kumpulan dan ringkasan hasil penelitian yang paling penting implikasinya dengan memperesentasikan temuan dan arti pentingnya temuan tersebut dengan diselaraskan dari tujuan penelitian (Lukman et al., 2019).

Dalam publikasi hasil penelitian berupa jurnal ilmiah terkadang membingungkan penulis maupun para pengelola jurnal dalam penggunaan istilah-istilah jurnal. Adapuan perbandingan istilah dalam penerbitan *Elsevier* dan Indonesia sebagai berikut (Lukman et al., 2019):

5.3 Penulisan *Policy Brief* (Risalah Kebijakan)

Sesuai dengan Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 28 Tahun 2017 bahwa *policy brief* adalah tulisan isu kebijakan secara ilmiah yang singkat dengan memberikan alaternatif kebijakan dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pembuat kebijakan secara cepat.

Policy Brief adalah "ringkasan singkat dan netral tentang apa yang diketahui tentang isu atau masalah tertentu. *Policy brief* adalah bentuk laporan yang dirancang untuk memfasilitasi pembuatan kebijakan" (Eisele, n.d.). *Policy brief* adalah dokumen yang menjelaskan alasan untuk memilih alternatif kebijakan serta tindakan dalam keputusan (BPP Jatim, 2019). *Policy brief* adalah cara yang efektif untuk menarik perhatian pengambil kebijakan

terhadap temuan penelitian (SMERU, 2018). Sejalan dengan (Probandari & Forum, 2013) bahwa *policy brief* adalah naskah singkat untuk menyampaikan hasil penelitian berupa rekomendasi penelitian pada audiens non peneliti. *Policy brief* adalah naskah singkat yang berisi alternative kebijakan dan rekomendasi untuk pembuat kebijakan secara objektif memberikan informasi yang seimbang bagi pembuat kebijakan untuk mengambil keputusan (FAO, 2011)**.**

Ringkasan eksekutif bertujuan untuk meyakinkan pembaca, bahwa ringkasan tersebut layak untuk diketahui lebih dalam. Dalam waktu yang singkat mampu memberikan kejelasan yang memiliki relevansi dan arti pentingnya ringkasan pada saat membaca ringkasan. Dengan demikian, ringkasan eksekutif paragraf 1 ke 2 biasanya mencakup: 1. Deskripsi masalah yang ditangani; 2. Pernyataan mengapa pendekatan/opsi kebijakan saat ini perlu diubah; 3. Rekomendasi yang diberikan (Tsai, 2006). Selanjutnya tekankan pada 2-3 halaman terpenting dari *brief* yang dibuat mengenai resiko dan dampak positif dari setiap solusi atau alternatif kebijakan yang diberikan (SMERU, 2018).

Urgensi *policy brief* adalah adanya *gap* antara hasil penelitian dan pengambil keputusan atau stakeholder sehingga *policy brief* merupakan jembatan komunikasi yang menghubungkan antara akademisi dan pengambil keputusan. Banyak hasil riset penelitian yang tidak mampu memberikan dampak perubahan atau alternative kebijakan yang diambil oleh *stakeholder* karena komunikasi yang tidak ada, sehingga dibutuhkan *policy brief* untuk mewakili informasi-informasi hasil penelitian sebagai alternative kebijakan, dengan demikian kegagalan sebuah kebijakan menjadi lebih minim. Berdasarkan Permendagri Nomor 17 Tahun 2016 dan Peraturan LAN Nomor 28 Tahun 2017 terdapat unsur-unsur penyusunan *policy brief*, yaitu (BPP Jatim, 2019):

1) Ringkasan

Ringkasan eksekutif yang ringkas terhadap tujuan dan rekomendasi *policy brief* guna memberikan gambaran pada pembaca dengan berisi faktor penyebab permasalahan dan mengapa perlu diselesaikan. Pendapat yang sama juga bahwa ringkasan merupakan ringkasan eksekutif berisi tujuan dan rekomendasi untuk pembacanya (KKI, n.d.).

2) Pernyataan Permasalahan

Sebuah topik pertanyaan yang perlu dilakukan keputusan yang dapat mewakili permasalahan dan dibuat dalam satu pertanyaan. Sebagaimana contohnya yaitu (KKI, n.d.):

a) Bagaimana peran seseorang atau sebuah organisasi dalam melaksanakan tugasnya?
b) Bagaimana yang seharusnya, siapa yang bertangunggjawab terhadap pelaksanaan tugas tersebut serta kapan dilakukan keputusan?

3) Latar belakang permasalahan

Memberikan data-data fakta yang penting sehingga para pengambil keputusan dapat memahami konteks permasalahan yang dihadapi serta memberikan informasi perhatian atau atensi masyarakat terhadap permasalahan yang sedang dihadapi saat ini yang termuat dalam *policy brief.*

4) Pre-existing policies

Memberikan rangkuman kebijakan yang telah dilakukan dalam penanganan masalah tersebut yang diharapkan dapat memberikan gambaran alternatif kebijakan yang diberikan.

5) Pilihan kebijakan

Memberikan 3 (tiga) opsi alternatif kebijakan baik itu sesuatu yang mungkin dilakukan, tidak perlu dilakukan dengan potensi kemungkinan atau alternatif kebijakan programnya.

6) Keuntungan dan kelemahan

Tentunya setiap alternative kebijakan yang diberikan memiliki kelemahan dan kekuatan juga sehingga pembuat kebijakan perlu mengetahui hal tersebut yang diberikan dalam bentuk poin-poin atau matrik tabel.

7) Rekomendasi

Pemberian solusi alternative kebijakan yang tentunya lebih spesifik dan terukur dari analisa yang dibuat berisi analisis singkat, dan metode pemilihan terhadap alternative kebijakan tersebut.

Adapun sistematika *policy brief* dapat disusun sebagai berikut (BPP Jatim, 2019):

1) Judul

Judul harus menarik dan membuat pembaca menjadi tertarik untuk membacanya lebih lanjut dan mewakili keseluruhan isi dari tulisan policy brief secara singkat dan jelas.

2) Ringkasan Eksekutif

Berisi ±150 kata yang diawali pernyataan-pernyataan pendek yang menarik pembaca untuk membacanya lebih lanjut dengan tujuan dan rekomendasinya.

3) Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan kan menjelaskan urgensi permasalahan yang akan disampaikan, tujuan dan gambaran temuan dan kesimpulan penelitian.

4) Metodologi

Pada bagian metode akan menjelaskan metode penelitian dan teknik analisis yang dipergunakan dan berfokus pada manfaat yang akan dihasilkan dan kemungkinan-kemungkinan yang akan dilakukan.

5) Hasil/Temuan

Pada bagian hasil akan memberikan bukti-bukti dan data untuk melengkapi penyelesaian permasalahan dengan analisis dan dampak yang terjadi.

6) Rekomendasi

Pada bagian ini akan memberikan alternatif kebijakan yang diberikan dan harus dilakukan oleh pembuat kebijakan.

7) Apendiks (Jika diperlukan)

8) Daftar Pustaka / Referensi

Daftar Pustaka atau sumber referensi dapat berupa buku, jurnal, laporan, prosiding, dan dokumen lainnya yang dianggap sah atau resmi.

Berikut contoh-contoh *Policy Brief:*

Sumber: (Kebijakan & Pkmk, 2021)

Gambar 5. 7 *Policy brief* dengan Judul Penguatan Peran Pemerintah Daerah dalam Mengatasi Krisis JKN

Sumber: (Griffin & Karasik, 2022)

Gambar 5. 8 *Policy brief* mengenai Kebijakan Sampah Plastik di Indonesia

Sumber: (Butler et al., 2011)

Gambar 5. 9 *Policy Brief* mengenai Konsep, Alat dan Pengalaman Integrasi Kebijakan dalam Pembangunan Berkelanjutan

5.4 Mengakses Jurnal Ilmiah

Pada bagian di atas sebelumnya telah dibahas cara penulisan artikel atau jurnal ilmiah bahkan pembuatan *policy brief*, pada bagian ini akan menjelaskan tahapan-tahapan agar dapat mengakses jurnal.

Berikut adalah *website* yang dapat dipergunakan dalam mengakses jurnal:

1) Jurnal pada *Google Scholar*

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Buka *website Scholar* pada *scholar.google.com*
b) Selanjutnya pada layar akan muncul layar pencairan lazimnya pencarian *google*, selanjutnya dapat melihat gambar di bawah ini:

Sumber:(*Google Cendekia*, 2022)

Gambar 5. 10 Jendela Awal Pencarian pada *Google Scholar*

c) Lalu ketikkan kata kunci yang akan dilakukan pencarian, contohnya saja tulisan "Penanganan Stunting di Indonesia", ketikkanlah kata kunci tersebut pada kolom pencarian.
d) Berikutnya *Google Scholar* akan menampilkan hasil pencarian tersebut berisi dokumen atau link yang berkaitan sesuai dengan kata kunci yang dimasukkan.

Sumber:(*Google Cendekia*, 2022)

Gambar 5. 11 Tampilan Hasil Pencarian pada *Google Scholar*

e) Buka hasil pencarian tersebut dan pastikan kembali referensi tersebut sesuai dengan kebutuhan penulisan.
f) Lalu klik hasil pencarian yang terpilih, cari format tulisan pdf sehingga dapat diunduh, berikutnya klik "unduh" yang biasanya di sudut kanan atas.

Sumber: (Sandi & Rahmadhita, 2020)

Gambar 5. 12 Tampilan Jurnal yang akan di unduh

2) ScienceDirect

Pada *ScienceDirect* akan menyediakan artikel-artikel dan juga buku, jurnal-jurnal internasional yang dapat diakses secara gratis maupun berbayar. Bisa menggunakan pada bagian *open access* dan memasukkan kata kunci yang akan dicari, selanjutnya akan muncul kolom dengan menampilkan judul dan ringkasan hasil pencarian yang di inginkan.

Sumber : (*ScienceDirect.Com | Science, Health and Medical Journals, Full Text Articles and Books.*, 2022)

Gambar 5. 13 Jendela Awal Pencarian *ScienceDirect*

3) Research Gate

Pada situs ini para peneliti berkumpul dalam komunitas secara online dan para penulis dapat mendownload jurnal bahkan melakukan permintaan jurnal secara gratis, para peneliti dapat mendaftar dengan menggunakan akun email yang berasal dari institusi atau kampus namun peneliti perlu meminta akses email pribadi masing-masing mahasiswa kepada kampus. Berikut link website pada research gate adalah **https://www.researchgate.net/** sebagaimana gambar di bawah ini:

Sumber: (*ResearchGate | Find and Share Research*, 2022)

Gambar 5. 14 Jendela awal tampilan *Research Gate*

4) Cambridge Core

Pada media akses jurnal ini akan menyediakan menu sangat mudah bagi para pengguna atau peneliti dalam memilih jenis-jenis jurnal yang dicari selain itu terdapat buku secara gratis dan dapat diakses bebas termasuk jurnal-jurnal taraf internasional dan terbuka semua orang. Adapun link *website* nya sebagai berikut **https://www.cambridge.org/core.**

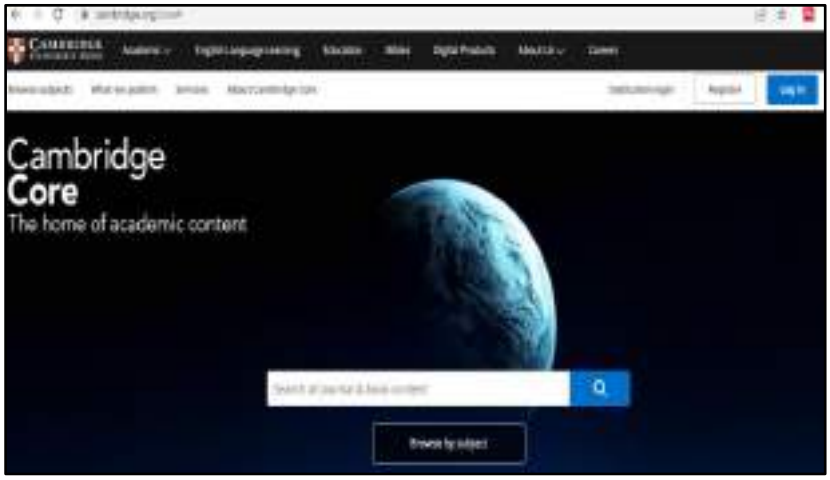

Sumber: (*Cambridge Core - Journals & Books Online | Cambridge University Press*, 2022)

Gambar 5. 15 Jendela Awal Tampilan Pencarian *Cambridge Core*

5) Akses Jurnal Internasional pada Website DOAJ

Pada website ini akan disediakan berbagai situs jurnal internasional yang dapat di akses secara gratis. Adapun langkah-langka yang dapat dilakukan sebagai berikut:

a) Buka *Website DOAJ* yaitu https://doaj.org/;
b) Masukkan kata kunci yang akan digunakan, dapat menggunakan pilih jurnal atau artikel;
c) Selanjutnya klik tombol *search*;
d) Berikutnya klik salah satu hasil pencarian yang telah muncul dengan melihat detail jurnal tersebut;
e) Silakan memilih jurnal yang diinginkan dengan melihat daftar-daftar jurnal dengan judul masing-masing, memilih ringkasan maupun teks yang lengkap.

Sumber:(*Directory of Open Access Journals – DOAJ*, 2022)

Gambar 5. 16 Jendela Awal Tampilan Pencarian pada *DOAJ*

6) Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) merupakan Lembaga di bawah koordinasi dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) dan bertanggungjawab langsung kepada Presiden (*Bidang Penelitian | Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*, 2022). Berikut link *website* untuk mengakses publikasi pada LIPI http://lipi.go.id/publikasi.

Sumber: (*Publikasi | Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*, 2022)

Gambar 5. 17 Jendela Awal Tampilan Pencarian pada *Website* LIPI

7) Mencari Jurnal di Sinta

Sinta (Sains dan Teknologi Indeks), dapat memberikan akses pengutipan di Indonesia secara mudah dan cepat sebagai sistem informasi penelitian bahkan dapat mengukur kinerja para peneliti, lembaga dan jurnal yang ada di Indonesia (*SINTA - Science and Technology Index*, 2022).

Untuk dapat mengakses Sinta dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a) Silakan membuka halaman website :
https://sinta.kemdikbud.go.id/journals

Sumber:(*SINTA - Science and Technology Index*, 2022)

Gambar 5. 18 Jendela Awal Tampilan Pencarian Jurnal Sinta

b) Langkah selanjutnya pada kolom pencarian dapat memasukkan kata kunci jurnal yang akan dilakukan pencarian, namun jika belum mengetahui jurnal yang akan di cari bisa klik "filter".
c) Pada menu "filter", dapat memilih salah satu dari beberapa ilmu yang telah ada misalnya saja sains, agama, ekonomi, sosial, dan sebagainya. dapat juga melakukan filter berdasarkan *rangking* jurnal dan *index* nya, lebih lengkapnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Sumber:(*SINTA - Science and Technology Index*, 2022)

Gambar 5. 19 Jendela Awal Tampilan Pencarian Jurnal Sinta

d) Selanjutnya dapat memilih jurnal yang akan dipilih dengan mengklik *website* yang dituju.

8) Mencari Jurnal Terindeks Scopus

a) Jurnal Terindeks Scopus melalui Scimago JR

Scimago Journal & Country Rank merupakan portal yang berisi jurnal-jurnal yang terkandung dalam *database* scopus dengan indikator ilmiah dan informasi negara-negara yang dikembangkan (UB, 2022a). Adapun langkah-langkah dalam mengakses scimago sebagai berikut (Syntax, 2021):

1) Silakan untuk membuka website scimagojr.com
2) Selanjutnya memilih subyek area jurnal tujuan.
3) Berikutnya Pilih subyek kategori jurnal yang merupakan subkategori dari subjek area jurnal yang sebelumnya dipilih.
4) Carilah quartile dan lakukan download data-data tersebut kedalam pilihan excel

5) Terakhir, silakan untuk memastikan bahwa jurnal tersebut telah terindeks scopus.

Sumber: (*Scimago Journal & Country Rank*, 2022)

Gambar 5. 20 Tampilan Jendela Awal *Scimago JR*

b) Mencari Jurnal di *Scopus*

Scopus merupakan database artikel ilmiah yang terbesar yang memiliki kecanggihan dalam melacak, memberikan analisa serta visualisasi penelitian yang dirancang bagi ilmuan untuk mendapat informasi darimanapun juga diseluruh penjuru dunia secara cepat dan mudah (UB, 2022b).

Pada cara yang kedua dengan mudaha dapat dilakukan ketika penulisa sudah memiliki daftar jurnal yang akan dilakukan pencarian. Adapun caranya dapat mengikuti langkah-langkah berikut ini (Syntax, 2021):

1) Dapat membuka halaman website resmi pada Scopus yaitu https://www.scopus.com/home.url

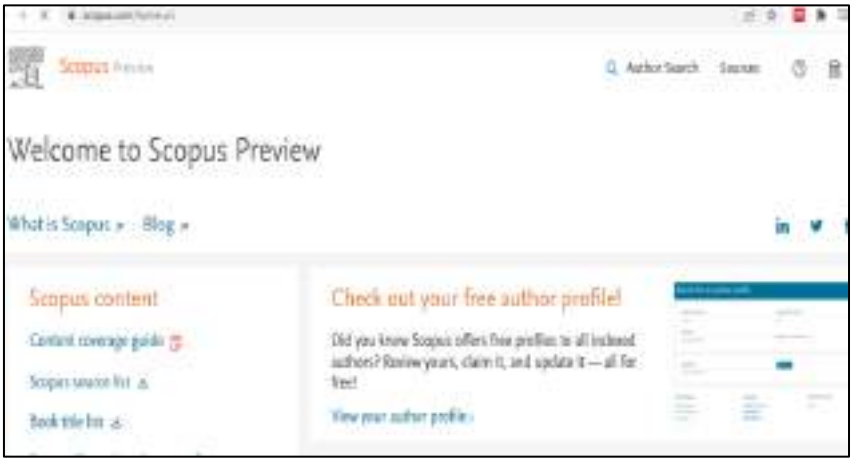

Sumber: (*Scopus Preview - Scopus - Welcome to Scopus*, 2022)

Gambar 5. 21 Tampilan Jendela Awal *Scopus*

2) Silakan Klik "*Sources*" pada bagian sudut atas

Sumber: (*Scopus Preview - Scopus - Welcome to Scopus*, 2022)

Gambar 5. 22 Menu *Sources* untuk Pencarian Nama Jurnal

3) Berikut dapat mengisi nama jurnal pada kolom "*Enter title*", silakan klik/enter "*Find Sources*"

Sumber: (*Scopus Preview - Scopus - Welcome to Scopus*, 2022)

Gambar 5. 23 Tampilan *Sources*

4) Apabila nama jurnal yang diketik sudah muncul, selanjutnya klik jurnal tersebut.

Sumber : (*Scopus Preview - Scopus - Welcome to Scopus*, 2022)

Gambar 5. 24 Tampilan Daftar Jurnal Sesuai Kata Kunci yang Dimasukkan

5) Berikutnya cek juga *"Scopus Content Coverage"*.

Sumber: (*Scopus Preview - Scopus - Welcome to Scopus*, 2022)

Gambar 5. 25 Tampilan Detail Jurnal dan Pemeriksaan *Scopus Content Coverage*

5.5 Penulisan Referensi, Daftar Pustaka, Pengecekan Plagiarisme

Karya tulis yang berkualitas ditandai dengan tata cara penggunaan referensi yang benar tanpa adanya unsur plagiasi, namun bisa saja terjadi karena minimnya pengetahuan seseorang baik itu mahasiswa bahkan dosen dalam teknik pengutipan karya ilmiah seseorang. Ada banyak aplikasi yang dapat dipergunakan dalam pengutipan karya ilmiah orang lain diantaranya yaitu *Mendeley*, *Endnote*, *Zootero* dan masih banyak lainnya. Namun, pada buku ini akan diberikan penjelasan bagaimana penggunaan atau pengutipan menggunakan aplikasi *Mendeley*.

Sebelum melangkah pada penggunaan aplikasi *Mendeley*, perlu diketahui juga makna dari plagiarisme. Plagiarisme adalah tindakan yang salah dan serius karena telah mengambil dan

mengakui karya orang orang lain (Wibowo, 2012). Sejalan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa Plagiat adalah pengambilan pendapat orang lain dan seakan-akan menjadi pendapatnya sendiri misalnya dengan terbitnya tulisan atas namanya padahal karya tersebut milik orang lain atau disebut juga menjiplak (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022). Plagiat dalam Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010 merupakan perbuatan dengan sengaja maupun tidak dalam memperoleh kredit atas karya ilmiah pihak lain tanpa menyampaikan sumbernya sehingga diakui menjadi karya ilmiahnya (Kemendiknas, 2010).

Isu plagiat dalam dunia akademisi begitu sangat sensitif karena merupakan "pencurian ide/karya" seseorang dan mengatasnamakan dirinya. Isu plagiat ini sempat meramaikan pemberitaan secara nasional karena pejabat publik melakukan plagiat yang di ekspose pada media pemberitaan nasional. Contohnya saja Menteri Kesehatan Siti Fadilah Supari Tahun 2004 dituduh melakukan plagiasi mirip dengan tulisan karya James W. Anderson pada seminar di Pusat Jantung Harapan Kita pada Oktober 2002 dan Anggito Abimanyu pada tahun 2014 diduga melakukan auto plagiarism dan akhirnya mundur sebagai akademisi Universitas Gadjah Mada (Sahla et al., 2019).

Belajar dari kasus di atas bahwa tindakan plagiarisme ini akan menurunkan harkat dan martabat seseorang baik itu seorang pejabat publik, akademisi, dan juga mahasiswa bahkan para pekerja karena telah menggunakan ide-ide orang lain tanpa mencantumkan sumber referensinya. Pada bagian ini akan dijelaskan cara pengutipan referensi dengan aplikasi *Mendeley* dan Pemeriksaan tingkat plagiarisme menggunakan aplikasi *turnitin*.

Diperlukannya dilakukan pengutipan bertujuan agar memberikan landasan teori yang digunakan yang bersumber dari para peneliti/penulis serta memberikan informasi penelitian apa yang akan dilakukan dan perbedaannya dengan penelitian

sebelumnya yang dijadikan sebagai referensi-referensi dalam penelitian atau penulisan artikel yang dibuat.

Adapun strategi menghindari yang namanya plagiarisme adalah dengan melakukan paraphrase baik menggunakan tanda kutip, menulis referensinya, menggunakan bahasa sendiri tanpa menghilangkan ide utamanya, bahkan menggunakan aplikasi pengutipan misalnya *Mendeley* dan melakukan deteksi plagiarisme dengan aplikasi *Turnitin* misalnya. Pembahasan tentang cara mendownload dan menginstall aplikasi terdapat dalam lampiran buku literatur ini.

1) Pengutipan Menggunakan *Mendeley*

Aplikasi *Mendeley* merupakan aplikasi yang berguna untuk pembuatan sitasi dan daftar pustaka dengan mudah oleh para penulis (Windarto et al., 2018). Tidak berbeda juga dengan Argyo bahwa *Mendeley* suatu aplikasi untuk membuat sitasi baik itu *bodynote* dan daftar pustaka yang bekerja secara otomatis, bahkan pada aplikasi ini dapat dibuat perpustakaan digital secara pribadi dan dapat diakses dimana saja dengan kapasitas maksimal 2GB (Argyo Demartoto, n.d.).

1. Langkah pertama dimulai dari membuka aplikasi *Mendeley*, lalu *install* pada *Ms. Word Plugin* (pada saat dilakukan *install* tidak diperkenankan untuk membuka aplikasi *ms. Word*) dengan mengklik menu "*Tools*", lalu klik "*install Mendeley for Microsoft Word*".
2. Dapat dilihat perbedaan *Ms. Word* sebelum dilakukan *Install* dan sesudah dilakukan *Install Mendeley.*

Sumber: (Sutiono, n.d.)

Gambar 5. 26 Tampilan Sebelum *Mendeley* di *Install*

Sumber: Tangkapan Layar oleh Penulis

Gambar 5. 27 Tampilan sesudah *Mendeley* di *Install*

Cara Menggunakan *Mendeley*

1. Silakan *download jurnal* yang menjadi referensi
2. Buka aplikasi *Mendeley*
3. Berikutnya lakukan upload jurnal dengan cara klik *"file",* dan berikutnya klik *"add files…"*

3. Berikutnya pilih *file* pdf yang akan diupload pada *folder* penyimpanan, maka secara otomatis *file* tersebut tersimpan dalam aplikasi *Mendeley*.

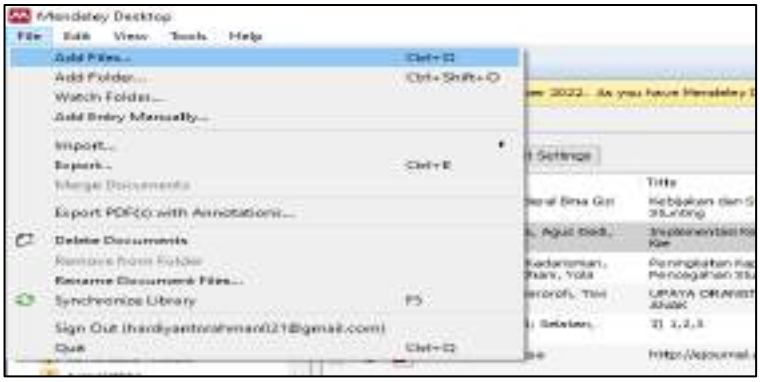

Sumber: Tangkapan Layar oleh Penulis pada Aplikasi *Mendeley*

Gambar 5. 28 Tampilan Untuk Mengupload Dokumen ke *Mendeley*

4. Setelah melakukan *upload*, akan tampil gambar seperti ini

Sumber: Tangkapan Layar oleh Penulis pada Aplikasi *Mendeley*

Gambar 5. 29 Tampilan Dokumen telah di *Upload* ke *Mendeley*

5. Pada kasus tags yang belum terisi dengan lengkap bahkan belum terisi secara otomatis makan perlu di isi sehingga menjadi lengkap.

Membuat Sitasi otomatis *Bodynote:*

1. Buka Aplikasi *Mendeley*, klik *all documents*

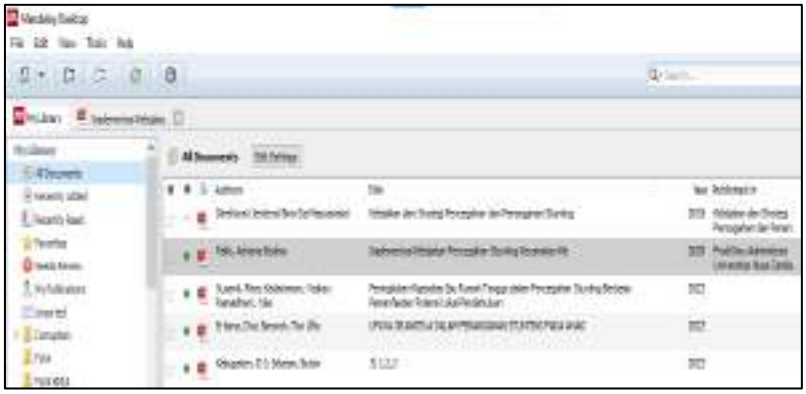

Sumber: Tangkapan Layar oleh Penulis pada Aplikasi *Mendeley*

Gambar 5. 30 Tampilan Aplikasi *Mendeley*

6. Klik *file* atau dokumen yang akan dilakukan sitasi, blok dan *copy* paragraf yang akan dilakukan pengutipan dan melakukan *paraphrase*.

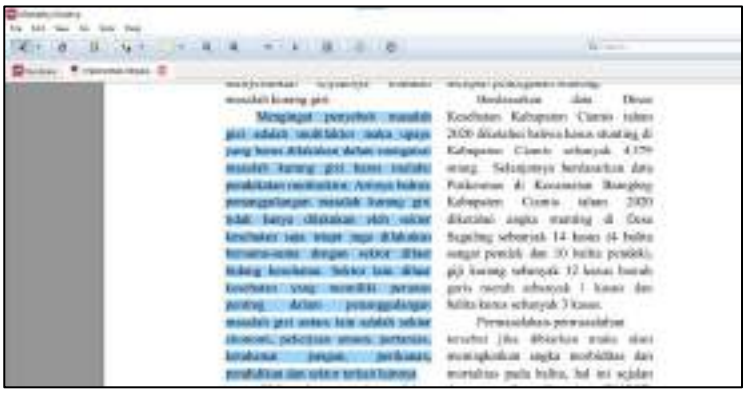

Sumber: Tangkapan Layar oleh Penulis pada Aplikasi *Mendeley*

Gambar 5. 31 Tampilan Jurnal dan Paragraf yang akan Disitasi

7. Buka *Ms Word* dan *paste* didalamnya

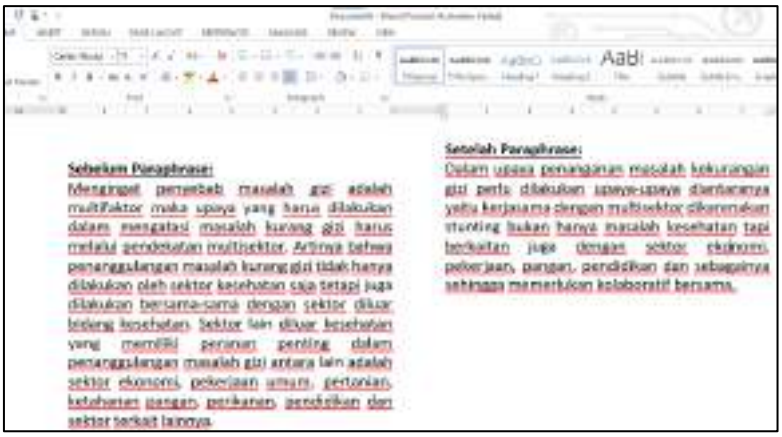

Sumber: Tangkapan Layar oleh Penulis pada Aplikasi *Ms Word*

Gambar 5. 32 Tampilan Hasil Sitasi Sebelum dan Sesudah *Paraphrase*

8. Berikutnya Klik menu *"References"* lalu pilih "*insert citation*", selanjutnya masukkan kata kunci penulis atau judul artikel/referensi yang menjadi sumber pengutipan tadi. Klik Oke, maka *Bodynote* secara otomatis akan muncul.

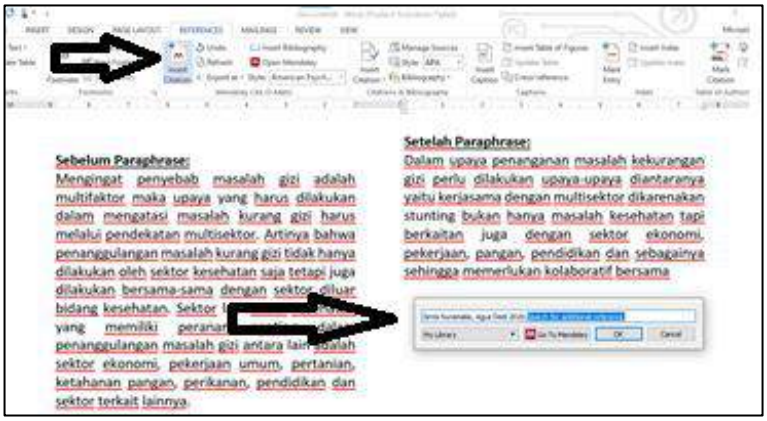

Sumber: Tangkapan Layar oleh Penulis pada Aplikasi *Ms Word*

Gambar 5. 33 Tampilan Untuk *Insert* Sitasi

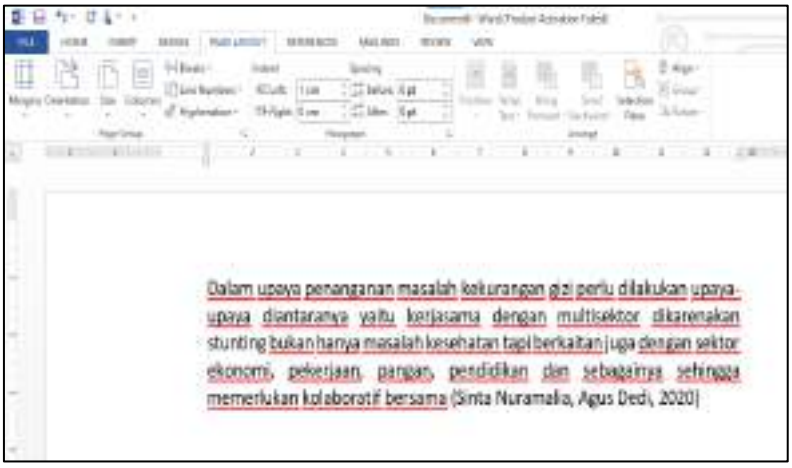

Sumber: Tangkapan Layar oleh Penulis pada Aplikasi *Ms Word*

Gambar 5. 34 Tampilan Hasil Sitasi

2) Membuat daftar pustaka secara otomatis:

Adapun langkah-langkah dalam pembuatan daftar pustaka secara otomatis yang telah menggunakan aplikasi *Mendeley* sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada menu references dalam *MS Word*, klik "*Insert bibliography"*

Sumber: Tangkapan Layar oleh Penulis pada Aplikasi *Ms Word*

Gambar 5. 35 Tampilan Menu *References*

2. Selanjutnya Klik "*Sync*" pada aplikasi *Mendeley* agar data-data yang telah disimpan menjadi diperbaharui kembali dan sinkronisasi.

Sumber: Tangkapan Layar oleh Penulis pada Aplikasi *Mendeley*

Gambar 5. 36 Tampilan Ikon *Refresh* atau *Synchronize*

Maka sumber referensi atau daftar pustaka akan secara otomatis telah dibuat.

3) Pemeriksaan Plagiarisme Karya Ilmiah

Plagiarisme adalah suatu tindakan pencurian atau kebohongan intelektual, yang berasal dari kata latin "*Plagiarus*" yang artinya merampok, membajak (Sastroasmoro, 2007). Shadiqi (2019) menjelaskan bahwa plagiarisme adalah tindakan *copy* dan *paste* dengan menyalahgunakan nama, penemu dan penggagas produk intelektual orang lain yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sehingga memiliki kesamaan tanpa sitasi maupun perubahan isinya dengan penggunaan bahasa sendiri. Wibowo (2012) juga menjelaskan bahwa plagiarisme adalah suatu perilaku

yang tidak pantas dan tidak bisa dibenarkan dikarenakan telah mengambil karya orang lain dan mengatasnamakan dirinya sebagaimana dalam kamus Inggris *Oxford Advanced Learner's Dictionary 'to take somebody's else idea or words and use them as if they were one's own'* yang artinya mengambil ide atau kata orang lain dan mereka menggunakannya seolah-olah itu adalah miliknya.

Dalam proses perkuliahan sangat banyak ditemukan kasus-kasus mahasiswa melakukan plagiarisme yang menyebabkan mahasiswa menjadi malas untuk mengembangkan ide dan pemikiran. Tindakan plagiarisme pada mahasiswa merupakan tindakan yang sudah melanggar moral dan secara hak kekayaan intelektual seseorang, sehingga ini menjadi hal yang sangat serius dalam dunia pendidikan. Tindakan ini menyebabkan mahasiswa menjadi tidak bisa berpikir kritis dan menginginkan penyelesaian tugas dengan cara yang instan, tentu hal ini tidak dapat dibenarkan.

Adapun yang menjadi penyebab terjadinya plagiarisme yaitu **plagiarisme yang disengaja maupun plagiarisme yang tidak disengaja.** Sebagaimana (Wibowo, 2012) menjelaskan bahwa **tindakan plagrisme yang disengaja** merupakan tindakan yang sejak dari awal merencanakan dan telah dipikirkan, hal ini bisa terjadi karena minimnya waktu penulisan, minimnya kemampuan dalam membuat karya, asumsi bahwa tidak akan diketahui oleh pembaca, bahkan adanya anggapan karya yang dibuat tidak akan dilakukan pengecekan oleh dosen dalam proses tugas mahasiswa, dan yang parahnya yaitu tidak memiliki kepedulian dan berpura-pura tidak mengetahuinya. **Tindakan plagiarisme yang tidak disengaja** adalah tindakan pengutipan panjang dan pendek yang selanjutnya lupa mencantumkan sumbernya, tidak mengetahui cara menempatkan sumber referensi, tidak mengetahui teknik *paraphrase*.

Secara umum terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mencegah terjadinya plagiarisme diantaranya dengan melakukan *paraphrase*, mencantumkan sumbernya, menggunakan

aplikasi pemeriksaan plagiarisme sehingga tindakan plagiarisme baik yang disengaja maupun tidak disengaja tidak akan terjadi. Secara khusus juga dalam sebuah lembaga pendidikan perlu mempersyaratkan pemeriksaan plagiarisme kepada setiap mahasiswa dalam penyampaian tugas dan karya ilmiah, peningkatan kemampuan mahasiswa dan tenaga pendidik dalam pengetahuan peraturan tentang plagiarisme serta penggunaan aplikasinya.

Pada buku ini akan memberikan contoh pemeriksaan plagiarisme dengan menggunakan aplikasi *turnitin* yang dapat diakses melalui *website* https://www.turnitin.com/id/login. *Turnitin* adalah salah satu aplikasi yang berbasis *website software* dalam mendeteksi plagiarisme yang telah dikembangkan oleh Universitas California Berkeley yang bertujuan untuk melakukan pengecekan tingkat atau angka persentase kesamaan dari kalimat, kata, struktur, paragraph yang dibuat oleh seseorang dengan orang lain dan telah dilakukan publikasi, bahkan aplikasi ini telah digunakan 126 negara yaitu lebih dari 10.000 lembaga yang menggunakannya (Risparyanto, 2020).

Selanjutnya, akan disampaikan tahapan-tahapan dalam mengakses ataupun pemeriksaan plagiarisme berbasis *website*. Namun, perlu diinformasikan bahwa akun *turnitin* dapat diminta pada administrator akun *turnitin* pada institusi masing-masing sehingga dapat mengaksesnya dengan mudah dan kapan saja. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Silakan untuk membuka *website turnitin* yaitu https://www.turnitin.com/ sehingga akan muncul tampilan seperti gambar di bawah ini:

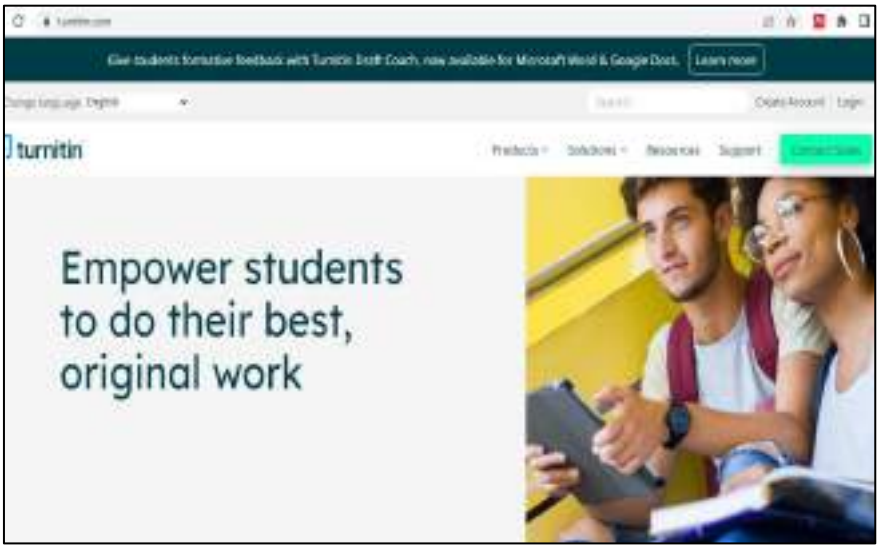

Sumber: Tangkapan Layar Penulis pada *Website Turnitin*

Gambar 5. 37 Tampilan awal *Website Turnitin*

2. Selanjutnya untuk melakukan pemeriksaan *similarity* harus login terlebih dahulu dengan mengakses *login* pada sudut kanan atas, selanjutnya akan muncul seperti di bawah ini:

Sumber: Tangkapan Layar Penulis pada *Website Turnitin*

Gambar 5. 38 Tampilan *Login Turnitin*

Pada tutorial ini saya akan memasukkan alamat email dan password turnitin saya, untuk yang belum memiliki akses dapat menghubungi pihak kampus atau lembaganya masing-masing. Lalu setelah *login* akan muncul tampilan seperti di bawah ini:

Sumber: Tangkapan Layar Penulis pada *Website Turnitin*

Gambar 5. 39 Login sebagai Student

Perhatikan pada tampilan menu di atas terdapat pilihan Instruktor atau student, maka silakan untuk memilih student jika saudara sebagai student atau mahasiswa. Selanjutnya dapat melakukan *enrol in a class* seperti gambar di bawah ini:

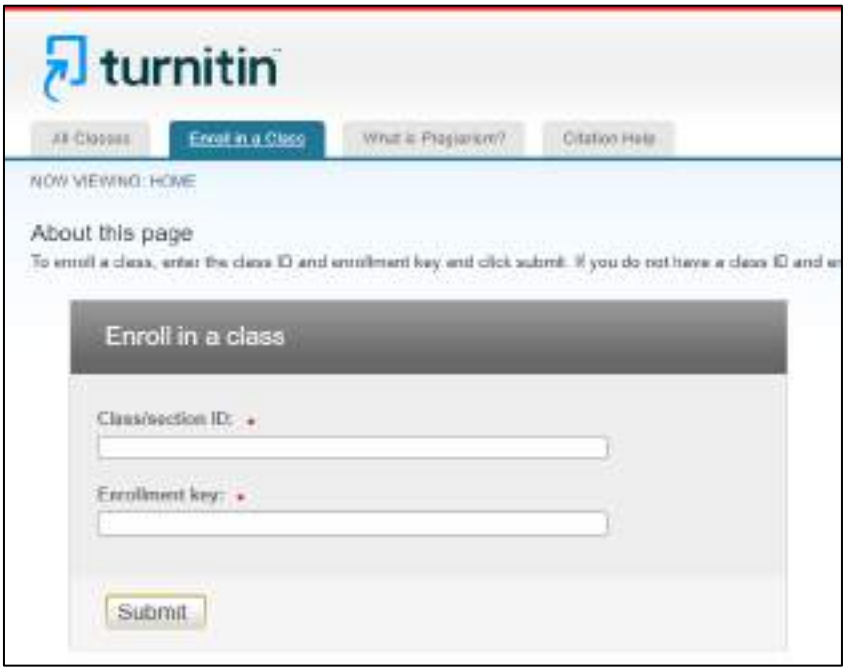

Sumber: Tangkapan layar penulis pada *Website Turnitin*

Gambar 5. 40 Tampilan *Enroll in Class* untuk akses *Student*

Pada gambar di atas memerlukan *Class ID* dan *Enrollment key student* untuk dapat mengakses turnitin sebagai student yang bisa didapatkan pada administrator akun *turnitin* pada kampus atau lembaga masing-masing atau pada dosen/*instructor* masing-masing. Setelah melakukan hal di atas maka akan muncul kelas yang telah dibuat oleh dosen atau admin kampus:

Sumber: Tangkapan layar penulis pada *Website Turnitin*

Gambar 5. 41 Tampilan Kelas yang Telah Dibuat oleh Dosen/Administrator

3. Untuk melakukan pemeriksaan artikel atau karya ilmiah, silakan saudara mengklik class name sebagaimana gambar di atas sebelumnya, sehingga akan tampil gambar di bawah ini:

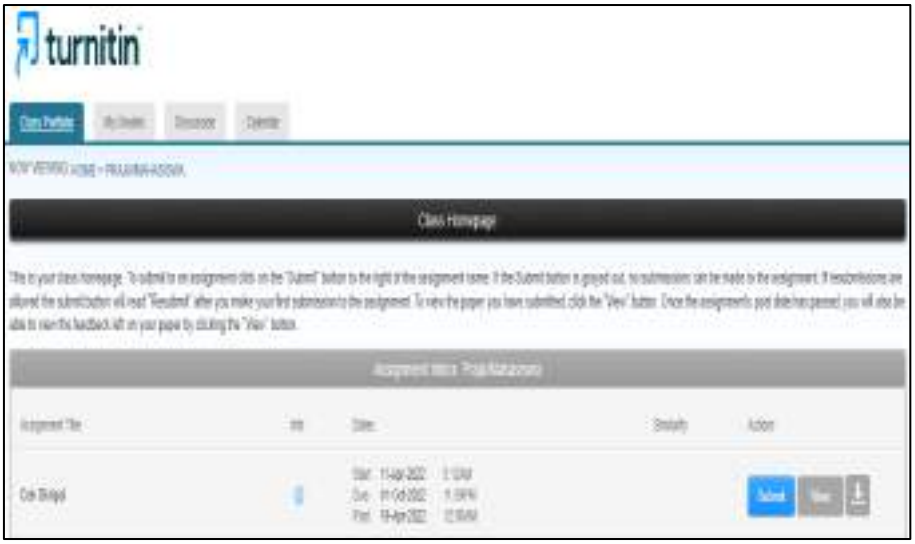

Sumber: Tangkapan Layar Penulis pada *Website Turnitin*

Gambar 5. 42 Tampilan *Homepage Class*

Pada gambar di atas silakan untuk mengklik "submit" untuk melakukan upload dokumen pemeriksaan plagiarisme. Sehingga akan muncul tampilan di bawah ini untuk dilakukan upload file.

Sumber: Tangkapan Layar Penulis pada *Website Turnitin*

Gambar 5. 43 Tampilan untuk *Upload Dokumen*

Silakan untuk mengisi *submission title* dapat berupa nama atau tugas yang akan dilakukan pemeriksaan. Selanjutnya setelah dilakukan *upload* maka akan muncul kotak dialog untuk *confirm* seperti gambar di bawah ini:

Sumber: Tangkapan Layar Penulis pada *Website Turnitin*

Gambar 5. 44 Tampilan *Confirm Setelah Upload Dokumen*

4. Setelah di*upload*, maka akan muncul tampilan untuk melakukan *return to assignment list*, silakan untuk mengklik tersebut seperti gambar di bawah ini:

Sumber: Tangkapan Layar Penulis pada *Website Turnitin*

Gambar 5. 45 Tampilan *Return to Assignment List*

5. Selanjutnya silakan untuk menunggu beberapa saat sampai proses selesai, dikarenakan terkadang membutuhkan waktu beberapa menit dalam proses pemeriksaan plagiarism tergantung dengan kapasitas dokumen/file tersebut. Berikut tampilan turnitin apabila hasil pemeriksaan telah keluar:

Sumber: Tangkapan Layar Penulis pada *Website Turnitin*

Gambar 5. 46 Hasil Pemeriksaan *Turnitin*

Pada gambar di atas pada *assignment title* yaitu BAB V Modul terlihat bahwa nilai persentase *simialirity* sebesar 5%, yang selanjutnya dapat di *download* dan dapat ditinjau kembali yang termuat dalam 5 % tersebut.

6. Setelah hasil atau angka simialirity tersebut, dokumen dapat di *download* pada menu "*view*", silakan untuk di klik. Maka akan muncul tampilan seperti gambar di bawah ini:

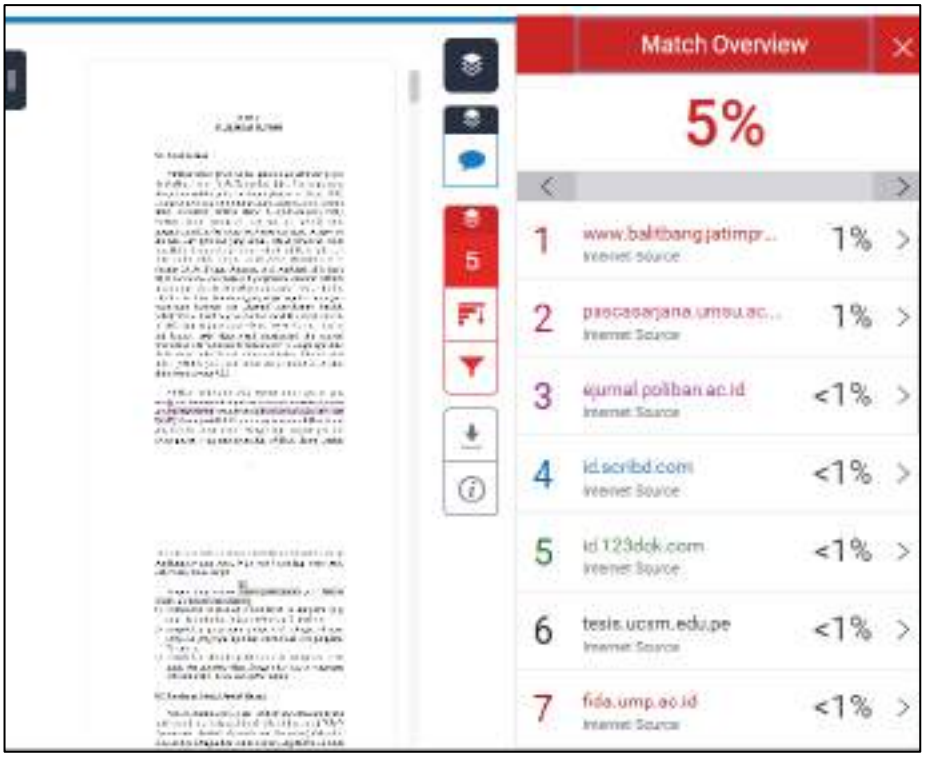

Sumber: Tangkapan Layar Penulis pada *Website Turnitin*

Gambar 5. 47 Rincian Hasil Pemeriksaan *Plagiarism*

Pada gambar di atas terlihat angka 5% yang mengartikan bahwa terdapat tingkat kemiripan sebanyak 5% yang penulis buat dengan penulis lainnya yang telah dipublikasi atau yang menjadi rujukan sitasi. Namun, angka ini bukan berarti langsung baik akan tetapi perlu dilakukan pengecekan kembali tingkat persentase pengutipan setiap referensinya yang setiap kampus atau lembaga memiliki kebijakan masing-masing, namun pada umumnya di bawah 3%.

Selanjutnya secara umum apabila tingkat *simialirity* di atas 30% maka perlu dilakukan perbaikan yang cukup banyak dikarenakan menandakan bahwa seorang penulis kurang kreatif atau kurang memiliki ide sendiri dalam penulisan. Persentase ini juga berdasarkan pada kebijakan masing-masing kampus atau lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

Agre, G. P. (1982). The Concept of Problem. *Educational Studies*, *13*(2), 121–142. https://doi.org/10.1207/s15326993es1302_1

Ahmed, I., & Afzal, M. T. (2020). A Systematic Approach to Map the Research Articles' Sections to IMRAD. *IEEE Access*, *8*(1), 129359–129371. https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.3009021

Aidid, M. K., Bustan, M. N., & Ruliana, R. (2020). Manajemen referensi dengan aplikasi Zotero. *DEDIKASI*, *22*(2).

Amirin. (2011). *Populasi Dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel Rumus Slovin*. Erlangga.

Argyo Demartoto. (n.d.). *Manajer Referensi*. Program Studi Sosiologi FISIP UNS.

Arief Maulana. (2021). *Ini Kekeliruan yang Umum Ditemui dari Karya Ilmiah – Universitas Padjadjaran*. Unpad.

Arsyad, S., Arono, Syaputra, J., Susilawati, Susanti, R., & Musarofah. (2016). Tipe dan Fungsi Pengutipan di Bagian Pendahuluan Artikel Jurnal Berbahasa Indonesia. *Linguistik Indonesia*, *34*(2), 163–178.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Hasil Pencarian - KBBI Daring*. KBBI Online.

Bandur, A. (2016). Penelitian kualitatif: metodologi, desain, dan teknik analisis data dengan Nvivo 11 Plus. *Jakarta: Mitra Wacana Media*.

Barlian, E. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. *Syria Studies*, *7*(1), 37–72.

Benos, D. J., Fabres, J., Farmer, J., Gutierrez, J. P., Hennessy, K., Kosek, D., Joo, H. L., Olteanu, D., Russell, T., Shaikh, F., & Wang, K. (2005). Ethics and scientific publication. *American Journal of Physiology - Advances in Physiology Education*, *29*(2), 59–74. https://doi.org/10.1152/advan.00056.2004

Bickman, L., & Rog, D. (2009). *The SAGE Handbook of Applied Social Research Methods* (2nd ed.). SAGE Publications, Inc. https://doi.org/10.4135/9781483348858

Bidang Penelitian | Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2022).

Bong, S., & Agungputranto, A. (2021). Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE). *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, *01*(01), 1–6.

Boote, D. N., & Beile, P. (2005). Scholars before researchers: On the centrality of the dissertation literature review in research preparation. *Educational Researcher*, *34*(6), 3–15.

bpkp.go.id. (n.d.).

BPP Jatim. (2019). *Panduan Penulisan Ringkasan Kebijakan (Policy Brief)*. *2*, 1–13.

bps.go.id. (n.d.).

Bryman, A. (2012). *Social research methods* (4th ed.). Oxford University Press.

Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Prenadamedia.

Butler, D., Jeffrey, P., Davies, A., Leach, M., & Sharp, L. (2011). *Integration for Sustainable Development*. *June*, 1–7.

Cambridge Core - Journals & Books Online | Cambridge University Press. (2022).

Chin, W. W. (1998). *The Partial Least Square Approach to Structural Equation Modeling*. Lawrence Erlbaum Associates Publisher.

Chris Mack. (2017). How to write a good scientific paper. *Polish Journal of Medical Physics and Engineering*, *23*(1), 1–2. https://doi.org/10.1515/pjmpe-2017-0001

Cooper, H. (1984). *The integrative research review: A Systematic approach*. Beverly hills, CA:Sage.

Cresswell, J. W. (2012). Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research. *Lincoln: Pearson*.

Creswell, J W, & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry & research design (Fourth edi)*. Sage Publications.

Creswell, John W., & Creswell, J. D. (2018a). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

Creswell, John W., & Creswell, J. D. (2018b). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.

Creswell, John W. (2014a). *Qualitative, quantitative and mixed methods approaches*. Sage.

Creswell, John W. (2014b). *Research Design, Qualitatives, Quantitative, and Mixed Methods Approcahes (Fourth Edition)*. SAGE Publications, Inc.

Creswell, John W. (2015). *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE publications.

Darmalaksana, W., & Suryana, Y. (2018). Korespondensi Dalam Publikasi Ilmiah. *Jurnal Perspektif*, *1*(2), 1–8. https://doi.org/10.15575/jp.v1i2.10

DeJong, C. R., Fawson, P. R., Sullivan, T. J., & Hilton, T. (2020). *Applied social research: a tool for the human services*. Springer Publishing Company.

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2018). *The sage handbook of qualitative research* (fifth). Sage.

Dinauer, R. C. (1986). The ACS Style Guide: A Manual for Authors and Editors. *Journal of Environmental Quality*, *15*(3), 314–314. https://doi.org/10.2134/jeq1986.00472425001500030026x

Directory of Open Access Journals – DOAJ. (2022).

Download Mendeley Desktop for Windows | Mendeley. (2022).

Efron, S. E., & David, R. (2019). Writing the Literature Review: A Practical Guide. In *The Guilford Press*.

Eisele. (n.d.). Preparing a Policy Issue Brief. *Human Development*, *15*.

Erica Scharrer, S. R. (2021). Quantitative Research Methods in Commucation. In *Routledge* (Vol. 7, Issue 1).

FAO. (2011). Food Security Communications Toolkit. *Food and Agriculture Organization of the United Nations*, 1–25.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education* (Vol. 7). McGraw-hill New York.

Gliner, J. A., Morgan, G. A., & Leech, N. L. (2016). *Research methods in applied settings: An integrated approach to design and analysis*. Routledge.

Google Cendekia. (2022).

Greetham, B. (2021). How to Write Your Literature Review. In *Annals of Clinical Epidemiology* (Vol. 1, Issue 1).

Griffin, M., & Karasik, R. (2022). *Plastic Pollution Policy Country Profile : Malawi*. *February*.

Hamidi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. UU Press.

Harliansyah, F. (2016). *Online research skills: Mengelola referensi riset dengan Zotero*. UIN-Maliki Press.

Hartley, J. (1999). From Structured Abstracts to Structured Articles: A Modest Proposal. *Journal of Technical Writing and Communication*, *29*(3), 255–270. https://doi.org/10.2190/3RWW-A579-HC8W-6866

Hendricks, C. C. (2017). *Improving schools through action research: A reflective practice approach*. ERIC.

Hesselbach, R. A., Petering, D. H., Berg, C. A., Tomasiewicz, H., & Weber, D. (2012). A guide to writing a scientific paper: A focus on high school through graduate level student research. *Zebrafish*, *9*(4), 246–249. https://doi.org/10.1089/zeb.2012.0743

Huth, E. J. (1987). Structured abstracts for papers reporting clinical trials. *Annals of Internal Medicine*, *106*(4), 626–627. https://doi.org/10.7326/0003-4819-106-4-626

Isaac, S., & Michael, W. B. (1981). *Hand Book in Research and Evaluation, 2nd Edition*. Edit Publishers.

jakarta.go.id. (n.d.).

jdih.batangharikab.go.id. (n.d.).

jdih.ntbprov.go.id. (n.d.).

Jeffrey A. Glinner, George A. Morgan, N. L. L. (2017). *Research Methods in Applied Setting*.

John W Creswell, C. N. P. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design*.

Juliandi, A. (2018). *Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) Dengan SMARTPLS*.

Kebijakan, P., & Pkmk, K. (2021). *Penguatan Peran Pemerintah Daerah dalam Mengatasi Krisis JKN Policy Brief Ringkasan Eksekutif*. *04*, 19–22.

Kemendiknas. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi*. 1–9.

Kerlinger, F. N. (1966). *Foundations of behavioral research.*

Kidder, L. H., & Fine, M. (1987). Qualitative and quantitative methods: When stories converge. *New Directions for Program Evaluation*, *1987*(35), 57–75.

Kimmel, A. J. (1988). *Ethics and values in applied social research*. SAGE Publications Inc.

KKI. (n.d.). *Penyusunan Policy Brief*. Jaringan Kebijakan Kesehatan Indonesia.

Komputer, W. (2009). *SPSS 17*. Penerbit ANDI.

Kriejcie R.V, & Morgan D.W. (1970). *Determining Sample Size for Research Activities," The NEA Research Bulletin*.

Leavy, P. (2017). *Research design: Quantitative, qualitative, mixed methods, arts-based, and community-based participatory research approaches*. Guilford Publications.

liputan6.com. (n.d.).

Lukman, Ahmadi, S. S., Manalu, W., & Hidayat, D. S. (2019). Pedoman Publikasi Ilmiah. In *Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi*.

Mack, C. (2014). How to write a good scientific paper. *Polish Journal of Medical Physics and Engineering*, *23*(1), 1–2. https://doi.org/10.1515/pjmpe-2017-0001

Mahardika Zifana. (2021). *Kesalahan-Kesalahan Umum dalam Penulisan Manuskrip Jurnal | UPI Language Center*. Upi Language Center.

Malo, M., & Trisnoningtias, S. (n.d.). *Metode Penelitian Masyarakat*. Pusat Antar Universitas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Indonesia.

Margono, S. (1997). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.

Marshall, Caroline. (2020). Citation management software raises library profile. *Journal of Hospital Librarianship*, *20*(2), 151–155.

Marshall, Catherine, & Rossman, G. B. (2016). *Designing Qualitative Research Sixth Edition* (Vol. 1999, Issue December).

Mayssara A. Abo Hassanin, A. (2018). Bab II Kajian Pustaka Dan Kerangka Pemikiran. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, *2017*, 9–29.

Metwally, E. (2012). Survey research methods. *Journal of Organizational Change Management*.

Nawawi, H. (1983). *Metode Penelitian Deskriptif*. Gajah Mada University Press.

Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approach* (Seventh). Pearson.

P Shah, D. I. (2019). How To Write a Research Abstract. *International Journal of Pharmaceutical and Biological Science Archive*, *7*(2). https://doi.org/10.32553/ijpba.v7i2.109

Patricia Leavy. (2017). *Research Design*.

Peraturan Rektor IPDN Nomor 06 Tahun 2017 tentang Pedoman Penulisan Laporan Akhir dan Skripsi.

Polancik, G. (2009). Empirical Research Method Poster. *Jakarta: Rineka Cipta*.

Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rajawali Pers.

Priyastama, R. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS*. Start Up.

Probandari, A., & Forum. (2013). *Menyusun Policy Brief: Meningkatkan Ketertarikan Pemerintah (dan Pemerintah Daerah) dalam Mutu Pelayanan Kesehatan* (Issue November).

Publikasi | Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2022).

Rasyid, H. K. l. (2004). *Statistika Sosial*. Program Pasca Sarjana UNPAD.

ResearchGate | Find and share research. (2022).

Riazi, A. M. (2016). The Routledge Encyclopedia of Research Methods in Applied Linguistics. In *The Routledge Encyclopedia of Research Methods in Applied Linguistics*. https://doi.org/10.4324/9781315656762

Riduwan, B. (2010). Mudah Peneliti untuk Guru-Kariawan dan Peneliti Pemula. *Alfabeta, Bandung*.

Risparyanto, A. (2020). Turnitin Sebagai Alat Deteksi Plagiarisme. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, *11*(2), 126–135. https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss2.art5

Roller, M. R., & Lavrakas, P. J. (2015). *Applied Qualitative Research Design: A Total Framework Approach*. The Guilford Press. https://doi.org/10.7748/ns.32.15.34.s28

Sahla, W. A., Mukhlisah, N., Julkawait, & Irwansyah, R. (2019). Ibm-pelatihan teknik penulisan parafrase. *Jurnal Impact: Implementation and Action*, *1*(2), 162–168.

Sandi, & Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *9*(1), 225–229. https://doi.org/10.35816/JISKH.V11I1.253

Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian*. C.V Andi Offset.

Sarwono, J. (2006). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Andi Offset.

Sastroasmoro, S. (2007). Beberapa Catatan tentang Plagiarisme. *Maj Kedokt Indon, Volum: 57*, 239–244.

scholar.google.com. (n.d.).

ScienceDirect.com | Science, health and medical journals, full text articles and books. (2022).

Scimago Journal & Country Rank. (2022).

Scopus preview - Scopus - Welcome to Scopus. (2022).

Shadiqi, M. A. (2019). Memahami dan Mencegah Perilaku Plagiarisme dalam Menulis Karya Ilmiah. *Buletin Psikologi*, *27*(1), 30. https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.43058

Sharp, D. (2002). Kipling's guide to writing a scientific paper. *Croatian Medical Journal*, *43*(3), 262–267.

Sigmund Grønmo. (2020). Social Research Methods. In *SAGE Publications* (Vol. 7, Issue 1).

SINTA - Science and Technology Index. (2022).

Siregar, S. (2010). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Rajawali Pers.

SMERU, T. (2018). *Penyusunan Policy Brief*. 1–5.

Sollaci, L. B., & Pereira, M. G. (2004). The introduction, methods, results, and discussion (IMRAD) structure: A fifty-year survey. *Journal of the Medical Library Association*, *92*(3), 364–367.

Subhash Chandra Parija, V. K. (2022). Writing and publishing a scientific paper. In V. K. Subhash Chandra Parija (Ed.), *Springer Nature* (Vol. 8, Issue 1). https://doi.org/10.1007/s40828-022-00160-7

Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.

Sutiono. (n.d.). *Cara Membuat Daftar Pustaka Otomatis di Ms.Word*.

Syntax. (2021). *Cara Mencari Jurnal Di Scopus Gratis - Syntax Corporation Indonesia*.

Tashakkori, A., & Teddlie, C. (2009a). Integrating qualitative and quantitative approaches to research. In L. Bickman & D. J. Rog (Eds.), *The Sage handbook of applied social research methods* (2nd ed.). SAGE Publications.

Tashakkori, A., & Teddlie, C. (2009b). Integrating qualitative and quantitative approaches to research. *The SAGE Handbook of Applied Social Research Methods*, *2*, 283–317.

Teddlie, C., & Tashakkori, A. (2009). *Foundations of mixed methods research: Integrating quantitative and qualitative approaches in the social and behavioral sciences*. Sage.

The University Of Melbourne. (2010). Writing an abstract. *Journal of General Internal Medicine*, *3*(6), 607–609. https://doi.org/10.1007/BF02596110

Tracy, S. J. (2020). *Qualitative research methods: Collecting evidence, crafting analysis, communicating impact* (2nd ed.). John Wiley and Sons.

Tresna. (2022). *Pola Penulisan Jurnal – Tresna Bhakti Mengabdi*. TBM Tresnabhakti.

Trinh, T. P. T., Tran, T., Nguyen, T. T., Nghiem, T. T., & Danh, N. N. (2020). Comparative analysis of national and international educational science articles in vietnam: Evidence from the introduction, methods, results, and discussion structure. *European Journal of Educational Research*, *9*(3), 1367–1376. https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.3.1367

Tsai, P. (2006). Guidelines for Writing a Policy Brief. *Policy*, 2–3.

UB. (2022a). *SCImago – Universitas Brawijaya Reputation Center*.

UB. (2022b). *Scopus – Universitas Brawijaya Reputation Center*.

Umar, H. (2013). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*.

Wasmana. (2011). Penulisan Karya Ilmiah. *Stkip Siliwangi Bandung*, 1–47.

Wibowo, A. (2012). Mencegah dan Menanggulangi Plagiarisme di Dunia Pendidikan. *Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, *6*(5), 195–200.

Windarto, A. P., Hartama, D., & Wanto, A. (2018). Aksiologiya : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Pemanfaatan Mendeley Desktop Sebagai Program Istimewa Untuk Akademisi Dalam Membuat Citasi Karya Ilmiah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 145–150.

Wiyono, D., & Ruyani, N. A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Pendekatan Partial Least Square-Structural Equation Modeling (Pls-Sem) Analysis. *Jurnal Sekretaris & Administrasi Bisnis (JSAB)*, *3*(2), 127. https://doi.org/10.31104/jsab.v3i2.118

Wu, J. (2011). Improving the writing of research papers: IMRAD and beyond. *Landscape Ecology*, *26*(10), 1345–1349. https://doi.org/10.1007/s10980-011-9674-3

Zamawe, F. C. (2015). The implication of using NVivo software in qualitative data analysis: Evidence-based reflections. *Malawi Medical Journal*, *27*(1), 13–15.

LAMPIRAN

1. Tabel Nilai Kritis Distribusi t

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
1	1,000000	3,077684	6,313752	12,706205	31,820516	63,656741	318,308839
2	0,816497	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843	22,327125
3	0,764892	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909	10,214532
4	0,740697	1,533206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095	7,173182
5	0,726687	1,475884	2,015048	2,570582	3,364930	4,032143	5,893430
6	0,717558	1,439756	1,943180	2,446912	3,142668	3,707428	5,207626
7	0,711142	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483	4,785290
8	0,706387	1,396815	1,859548	2,306004	2,896459	3,355387	4,500791
9	0,702722	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836	4,296806
10	0,699812	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273	4,143700
11	0,697445	1,363430	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807	4,024701
12	0,695483	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,054540	3,929633
13	0,693829	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276	3,851982
14	0,692417	1,345030	1,761310	2,144787	2,624494	2,976843	3,787390
15	0,691197	1,340606	1,753050	2,131450	2,602480	2,946713	3,732834
16	0,690132	1,336757	1,745884	2,119905	2,583487	2,920782	3,686155
17	0,689195	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231	3,645767
18	0,688364	1,330391	1,734064	2,100922	2,552380	2,878440	3,610485
19	0,687621	1,327728	1,729133	2,093024	2,539483	2,860935	3,579400
20	0,686954	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,845340	3,551808
21	0,686352	1,323188	1,720743	2,079614	2,517648	2,831360	3,527154
22	0,685805	1,321237	1,717144	2,073873	2,508325	2,818756	3,504992
23	0,685306	1,319460	1,713872	2,068658	2,499867	2,807336	3,484964
24	0,684850	1,317836	1,710882	2,063899	2,492159	2,796940	3,466777
25	0,684430	1,316345	1,708141	2,059539	2,485107	2,787436	3,450189
26	0,684043	1,314972	1,705618	2,055529	2,478630	2,778715	3,434997
27	0,683685	1,313703	1,703288	2,051831	2,472660	2,770683	3,421034
28	0,683353	1,312527	1,701131	2,048407	2,467140	2,763262	3,408155
29	0,683044	1,311434	1,699127	2,045230	2,462021	2,756386	3,396240
30	0,682756	1,310415	1,697261	2,042272	2,457262	2,749996	3,385185
31	0,682486	1,309464	1,695519	2,039513	2,452824	2,744042	3,374899
32	0,682234	1,308573	1,693889	2,036933	2,448678	2,738481	3,365306
33	0,681997	1,307737	1,692360	2,034515	2,444794	2,733277	3,356337
34	0,681774	1,306952	1,690924	2,032245	2,441150	2,728394	3,347934
35	0,681564	1,306212	1,689572	2,030108	2,437723	2,723806	3,340045
36	0,681366	1,305514	1,688298	2,028094	2,434494	2,719485	3,332624

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
37	0,681178	1,304854	1,687094	2,026192	2,431447	2,715409	3,325631
38	0,681001	1,304230	1,685954	2,024394	2,428568	2,711558	3,319030
39	0,680833	1,303639	1,684875	2,022691	2,425841	2,707913	3,312788
40	0,680673	1,303077	1,683851	2,021075	2,423257	2,704459	3,306878
41	0,680521	1,302543	1,682878	2,019541	2,420803	2,701181	3,301273
42	0,680376	1,302035	1,681952	2,018082	2,418470	2,698066	3,295951
43	0,680238	1,301552	1,681071	2,016692	2,416250	2,695102	3,290890
44	0,680107	1,301090	1,680230	2,015368	2,414134	2,692278	3,286072
45	0,679981	1,300649	1,679427	2,014103	2,412116	2,689585	3,281480
46	0,679861	1,300228	1,678660	2,012896	2,410188	2,687013	3,277098
47	0,679746	1,299825	1,677927	2,011741	2,408345	2,684556	3,272912
48	0,679635	1,299439	1,677224	2,010635	2,406581	2,682204	3,268910
49	0,679530	1,299069	1,676551	2,009575	2,404892	2,679952	3,265079
50	0,679428	1,298714	1,675905	2,008559	2,403272	2,677793	3,261409
51	0,679331	1,298373	1,675285	2,007584	2,401718	2,675722	3,257890
52	0,679237	1,298045	1,674689	2,006647	2,400225	2,673734	3,254512
53	0,679147	1,297730	1,674116	2,005746	2,398790	2,671823	3,251268
54	0,679060	1,297426	1,673565	2,004879	2,397410	2,669985	3,248149
55	0,678977	1,297134	1,673034	2,004045	2,396081	2,668216	3,245149
56	0,678896	1,296853	1,672522	2,003241	2,394801	2,666512	3,242261
57	0,678818	1,296581	1,672029	2,002465	2,393568	2,664870	3,239478
58	0,678743	1,296319	1,671553	2,001717	2,392377	2,663287	3,236795
59	0,678671	1,296066	1,671093	2,000995	2,391229	2,661759	3,234207
60	0,678601	1,295821	1,670649	2,000298	2,390119	2,660283	3,231709
61	0,678533	1,295585	1,670219	1,999624	2,389047	2,658857	3,229296
62	0,678467	1,295356	1,669804	1,998972	2,388011	2,657479	3,226964
63	0,678404	1,295134	1,669402	1,998341	2,387008	2,656145	3,224709
64	0,678342	1,294920	1,669013	1,997730	2,386037	2,654854	3,222527
65	0,678283	1,294712	1,668636	1,997138	2,385097	2,653604	3,220414
66	0,678225	1,294511	1,668271	1,996564	2,384186	2,652394	3,218368
67	0,678169	1,294315	1,667916	1,996008	2,383302	2,651220	3,216386
68	0,678115	1,294126	1,667572	1,995469	2,382446	2,650081	3,214463
69	0,678062	1,293942	1,667239	1,994945	2,381615	2,648977	3,212599
70	0,678011	1,293763	1,666914	1,994437	2,380807	2,647905	3,210789
71	0,677961	1,293589	1,666600	1,993943	2,380024	2,646863	3,209032
72	0,677912	1,293421	1,666294	1,993464	2,379262	2,645852	3,207326
73	0,677865	1,293256	1,665996	1,992997	2,378522	2,644869	3,205668
74	0,677820	1,293097	1,665707	1,992543	2,377802	2,643913	3,204056
75	0,677775	1,292941	1,665425	1,992102	2,377102	2,642983	3,202489
76	0,677732	1,292790	1,665151	1,991673	2,376420	2,642078	3,200964
77	0,677689	1,292643	1,664885	1,991254	2,375757	2,641198	3,199480
78	0,677648	1,292500	1,664625	1,990847	2,375111	2,640340	3,198035

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
79	0,677608	1,292360	1,664371	1,990450	2,374482	2,639505	3,196628
80	0,677569	1,292224	1,664125	1,990063	2,373868	2,638691	3,195258
81	0,677531	1,292091	1,663884	1,989686	2,373270	2,637897	3,193922
82	0,677493	1,291961	1,663649	1,989319	2,372687	2,637123	3,192619
83	0,677457	1,291835	1,663420	1,988960	2,372119	2,636369	3,191349
84	0,677422	1,291711	1,663197	1,988610	2,371564	2,635632	3,190111
85	0,677387	1,291591	1,662978	1,988268	2,371022	2,634914	3,188902
86	0,677353	1,291473	1,662765	1,987934	2,370493	2,634212	3,187722
87	0,677320	1,291358	1,662557	1,987608	2,369977	2,633527	3,186569
88	0,677288	1,291246	1,662354	1,987290	2,369472	2,632858	3,185444
89	0,677256	1,291136	1,662155	1,986979	2,368979	2,632204	3,184345
90	0,677225	1,291029	1,661961	1,986675	2,368497	2,631565	3,183271
91	0,677195	1,290924	1,661771	1,986377	2,368026	2,630940	3,182221
92	0,677166	1,290821	1,661585	1,986086	2,367566	2,630330	3,181194
93	0,677137	1,290721	1,661404	1,985802	2,367115	2,629732	3,180191
94	0,677109	1,290623	1,661226	1,985523	2,366674	2,629148	3,179209
95	0,677081	1,290527	1,661052	1,985251	2,366243	2,628576	3,178248
96	0,677054	1,290432	1,660881	1,984984	2,365821	2,628016	3,177308
97	0,677027	1,290340	1,660715	1,984723	2,365407	2,627468	3,176387
98	0,677001	1,290250	1,660551	1,984467	2,365002	2,626931	3,175486
99	0,676976	1,290161	1,660391	1,984217	2,364606	2,626405	3,174604
100	0,676951	1,290075	1,660234	1,983972	2,364217	2,625891	3,173739
101	0,676927	1,289990	1,660081	1,983731	2,363837	2,625386	3,172893
102	0,676903	1,289907	1,659930	1,983495	2,363464	2,624891	3,172063
103	0,676879	1,289825	1,659782	1,983264	2,363098	2,624407	3,171250
104	0,676856	1,289745	1,659637	1,983038	2,362739	2,623932	3,170452
105	0,676833	1,289666	1,659495	1,982815	2,362388	2,623465	3,169670
106	0,676811	1,289589	1,659356	1,982597	2,362043	2,623008	3,168904
107	0,676790	1,289514	1,659219	1,982383	2,361704	2,622560	3,168152
108	0,676768	1,289439	1,659085	1,982173	2,361372	2,622120	3,167414
109	0,676747	1,289367	1,658953	1,981967	2,361046	2,621688	3,166690
110	0,676727	1,289295	1,658824	1,981765	2,360726	2,621265	3,165979
111	0,676706	1,289225	1,658697	1,981567	2,360412	2,620849	3,165282
112	0,676687	1,289156	1,658573	1,981372	2,360104	2,620440	3,164597
113	0,676667	1,289088	1,658450	1,981180	2,359801	2,620039	3,163925
114	0,676648	1,289022	1,658330	1,980992	2,359504	2,619645	3,163265
115	0,676629	1,288957	1,658212	1,980808	2,359212	2,619258	3,162616
116	0,676611	1,288892	1,658096	1,980626	2,358924	2,618878	3,161979
117	0,676592	1,288829	1,657982	1,980448	2,358642	2,618504	3,161353
118	0,676575	1,288767	1,657870	1,980272	2,358365	2,618137	3,160738
119	0,676557	1,288706	1,657759	1,980100	2,358093	2,617776	3,160133
120	0,676540	1,288646	1,657651	1,979930	2,357825	2,617421	3,159539

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
121	0,676523	1,288587	1,657544	1,979764	2,357561	2,617072	3,158954
122	0,676506	1,288529	1,657439	1,979600	2,357302	2,616729	3,158380
123	0,676490	1,288472	1,657336	1,979439	2,357047	2,616392	3,157815
124	0,676473	1,288416	1,657235	1,979280	2,356797	2,616060	3,157259
125	0,676458	1,288361	1,657135	1,979124	2,356550	2,615733	3,156712
126	0,676442	1,288307	1,657037	1,978971	2,356307	2,615412	3,156175
127	0,676426	1,288253	1,656940	1,978820	2,356069	2,615096	3,155645
128	0,676411	1,288200	1,656845	1,978671	2,355834	2,614785	3,155125
129	0,676396	1,288149	1,656752	1,978524	2,355602	2,614479	3,154612
130	0,676382	1,288098	1,656659	1,978380	2,355375	2,614177	3,154107
131	0,676367	1,288047	1,656569	1,978239	2,355150	2,613880	3,153611
132	0,676353	1,287998	1,656479	1,978099	2,354930	2,613588	3,153122
133	0,676339	1,287949	1,656391	1,977961	2,354712	2,613300	3,152640
134	0,676325	1,287901	1,656305	1,977826	2,354498	2,613017	3,152166
135	0,676311	1,287854	1,656219	1,977692	2,354287	2,612738	3,151699
136	0,676298	1,287807	1,656135	1,977561	2,354079	2,612463	3,151239
137	0,676285	1,287762	1,656052	1,977431	2,353875	2,612192	3,150786
138	0,676272	1,287716	1,655970	1,977304	2,353673	2,611925	3,150339
139	0,676259	1,287672	1,655890	1,977178	2,353474	2,611662	3,149899
140	0,676246	1,287628	1,655811	1,977054	2,353278	2,611403	3,149466
141	0,676234	1,287585	1,655732	1,976931	2,353085	2,611147	3,149038
142	0,676221	1,287542	1,655655	1,976811	2,352895	2,610895	3,148617
143	0,676209	1,287500	1,655579	1,976692	2,352707	2,610647	3,148202
144	0,676197	1,287458	1,655504	1,976575	2,352522	2,610402	3,147792
145	0,676185	1,287417	1,655430	1,976460	2,352340	2,610161	3,147389
146	0,676174	1,287377	1,655357	1,976346	2,352160	2,609923	3,146991
147	0,676162	1,287337	1,655285	1,976233	2,351983	2,609688	3,146598
148	0,676151	1,287298	1,655215	1,976122	2,351808	2,609456	3,146211
149	0,676140	1,287259	1,655145	1,976013	2,351635	2,609228	3,145829
150	0,676129	1,287221	1,655076	1,975905	2,351465	2,609003	3,145453
151	0,676118	1,287183	1,655007	1,975799	2,351297	2,608780	3,145081
152	0,676107	1,287146	1,654940	1,975694	2,351131	2,608561	3,144714
153	0,676097	1,287109	1,654874	1,975590	2,350967	2,608344	3,144353
154	0,676086	1,287073	1,654808	1,975488	2,350806	2,608131	3,143996
155	0,676076	1,287037	1,654744	1,975387	2,350646	2,607920	3,143643
156	0,676066	1,287002	1,654680	1,975288	2,350489	2,607712	3,143296
157	0,676056	1,286967	1,654617	1,975189	2,350334	2,607506	3,142952
158	0,676046	1,286933	1,654555	1,975092	2,350180	2,607304	3,142613
159	0,676036	1,286899	1,654494	1,974996	2,350029	2,607103	3,142279
160	0,676026	1,286865	1,654433	1,974902	2,349880	2,606906	3,141949
161	0,676017	1,286832	1,654373	1,974808	2,349732	2,606711	3,141623
162	0,676007	1,286799	1,654314	1,974716	2,349586	2,606518	3,141301

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
163	0,675998	1,286767	1,654256	1,974625	2,349442	2,606328	3,140983
164	0,675989	1,286735	1,654198	1,974535	2,349300	2,606140	3,140669
165	0,675980	1,286703	1,654141	1,974446	2,349160	2,605954	3,140358
166	0,675971	1,286672	1,654085	1,974358	2,349021	2,605770	3,140052
167	0,675962	1,286641	1,654029	1,974271	2,348884	2,605589	3,139749
168	0,675953	1,286611	1,653974	1,974185	2,348749	2,605410	3,139450
169	0,675944	1,286581	1,653920	1,974100	2,348615	2,605233	3,139155
170	0,675936	1,286551	1,653866	1,974017	2,348483	2,605058	3,138863
171	0,675927	1,286522	1,653813	1,973934	2,348352	2,604886	3,138575
172	0,675919	1,286493	1,653761	1,973852	2,348223	2,604715	3,138290
173	0,675911	1,286464	1,653709	1,973771	2,348096	2,604546	3,138008
174	0,675902	1,286436	1,653658	1,973691	2,347970	2,604379	3,137729
175	0,675894	1,286408	1,653607	1,973612	2,347845	2,604215	3,137454
176	0,675886	1,286380	1,653557	1,973534	2,347722	2,604052	3,137182
177	0,675878	1,286353	1,653508	1,973457	2,347600	2,603891	3,136913
178	0,675871	1,286326	1,653459	1,973381	2,347479	2,603731	3,136648
179	0,675863	1,286299	1,653411	1,973305	2,347360	2,603574	3,136385
180	0,675855	1,286272	1,653363	1,973231	2,347243	2,603418	3,136125
181	0,675848	1,286246	1,653316	1,973157	2,347126	2,603264	3,135868
182	0,675840	1,286220	1,653269	1,973084	2,347011	2,603112	3,135614
183	0,675833	1,286195	1,653223	1,973012	2,346897	2,602961	3,135363
184	0,675825	1,286169	1,653177	1,972941	2,346785	2,602813	3,135114
185	0,675818	1,286144	1,653132	1,972870	2,346673	2,602665	3,134868
186	0,675811	1,286120	1,653087	1,972800	2,346563	2,602520	3,134625
187	0,675804	1,286095	1,653043	1,972731	2,346454	2,602376	3,134385
188	0,675797	1,286071	1,652999	1,972663	2,346346	2,602233	3,134147
189	0,675790	1,286047	1,652956	1,972595	2,346240	2,602092	3,133911
190	0,675783	1,286023	1,652913	1,972528	2,346134	2,601952	3,133679
191	0,675776	1,286000	1,652871	1,972462	2,346030	2,601814	3,133448
192	0,675770	1,285976	1,652829	1,972396	2,345926	2,601678	3,133220
193	0,675763	1,285953	1,652787	1,972332	2,345824	2,601543	3,132995
194	0,675756	1,285931	1,652746	1,972268	2,345723	2,601409	3,132772
195	0,675750	1,285908	1,652705	1,972204	2,345623	2,601276	3,132551
196	0,675744	1,285886	1,652665	1,972141	2,345524	2,601145	3,132332
197	0,675737	1,285864	1,652625	1,972079	2,345425	2,601016	3,132116
198	0,675731	1,285842	1,652586	1,972017	2,345328	2,600887	3,131902
199	0,675725	1,285820	1,652547	1,971957	2,345232	2,600760	3,131690
200	0,675718	1,285799	1,652508	1,971896	2,345137	2,600634	3,131480

Sumber: (Bungin, 2005)

2. Tabel Distribusi F untuk Probabilitas 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,35	19,37	19,38	19,40	19,40	19,41	19,42	19,42	19,43
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,76	8,74	8,73	8,71	8,70
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,94	5,91	5,89	5,87	5,86
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,70	4,68	4,66	4,64	4,62
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,98	3,96	3,94
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,60	3,57	3,55	3,53	3,51
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,31	3,28	3,26	3,24	3,22
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,10	3,07	3,05	3,03	3,01
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,94	2,91	2,89	2,86	2,85
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,82	2,79	2,76	2,74	2,72
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,72	2,69	2,66	2,64	2,62
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,63	2,60	2,58	2,55	2,53
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,57	2,53	2,51	2,48	2,46
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,51	2,48	2,45	2,42	2,40
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,46	2,42	2,40	2,37	2,35
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,41	2,38	2,35	2,33	2,31
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,31	2,29	2,27
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,34	2,31	2,28	2,26	2,23
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,31	2,28	2,25	2,22	2,20
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,22	2,20	2,18
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,26	2,23	2,20	2,17	2,15
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,24	2,20	2,18	2,15	2,13
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,22	2,18	2,15	2,13	2,11
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,14	2,11	2,09
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,12	2,09	2,07
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25	2,20	2,17	2,13	2,10	2,08	2,06
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,09	2,06	2,04
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,08	2,05	2,03
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,13	2,09	2,06	2,04	2,01
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32	2,25	2,20	2,15	2,11	2,08	2,05	2,03	2,00
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51	2,40	2,31	2,24	2,19	2,14	2,10	2,07	2,04	2,01	1,99
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50	2,39	2,30	2,23	2,18	2,13	2,09	2,06	2,03	2,00	1,98
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,29	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,02	1,99	1,97
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49	2,37	2,29	2,22	2,16	2,11	2,07	2,04	2,01	1,99	1,96
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,11	2,07	2,03	2,00	1,98	1,95
37	4,11	3,25	2,86	2,63	2,47	2,36	2,27	2,20	2,14	2,10	2,06	2,02	2,00	1,97	1,95
38	4,10	3,24	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,99	1,96	1,94
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26	2,19	2,13	2,08	2,04	2,01	1,98	1,95	1,93
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,04	2,00	1,97	1,95	1,92
41	4,08	3,23	2,83	2,60	2,44	2,33	2,24	2,17	2,12	2,07	2,03	2,00	1,97	1,94	1,92
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,03	1,99	1,96	1,94	1,91
43	4,07	3,21	2,82	2,59	2,43	2,32	2,23	2,16	2,11	2,06	2,02	1,99	1,96	1,93	1,91
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,95	1,92	1,90
45	4,06	3,20	2,81	2,58	2,42	2,31	2,22	2,15	2,10	2,05	2,01	1,97	1,94	1,92	1,89
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,15	2,09	2,04	2,00	1,97	1,94	1,91	1,89
47	4,05	3,20	2,80	2,57	2,41	2,30	2,21	2,14	2,09	2,04	2,00	1,96	1,93	1,91	1,88
48	4,04	3,19	2,80	2,57	2,41	2,29	2,21	2,14	2,08	2,03	1,99	1,96	1,93	1,90	1,88
49	4,04	3,19	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,08	2,03	1,99	1,96	1,93	1,90	1,88
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,03	1,99	1,95	1,92	1,89	1,87
51	4,03	3,18	2,79	2,55	2,40	2,28	2,20	2,13	2,07	2,02	1,98	1,95	1,92	1,89	1,87
52	4,03	3,18	2,78	2,55	2,39	2,28	2,19	2,12	2,07	2,02	1,98	1,94	1,91	1,89	1,86

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
53	4,02	3,17	2,78	2,55	2,39	2,28	2,19	2,12	2,06	2,01	1,97	1,94	1,91	1,88	1,86
54	4,02	3,17	2,78	2,54	2,39	2,27	2,18	2,12	2,06	2,01	1,97	1,94	1,91	1,88	1,86
55	4,02	3,16	2,77	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,06	2,01	1,97	1,93	1,90	1,88	1,85
56	4,01	3,16	2,77	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,05	2,00	1,96	1,93	1,90	1,87	1,85
57	4,01	3,16	2,77	2,53	2,38	2,26	2,18	2,11	2,05	2,00	1,96	1,93	1,90	1,87	1,85
58	4,01	3,16	2,76	2,53	2,37	2,26	2,17	2,10	2,05	2,00	1,96	1,92	1,89	1,87	1,84
59	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,26	2,17	2,10	2,04	2,00	1,96	1,92	1,89	1,86	1,84
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,95	1,92	1,89	1,86	1,84
61	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,25	2,16	2,09	2,04	1,99	1,95	1,91	1,88	1,86	1,83
62	4,00	3,15	2,75	2,52	2,36	2,25	2,16	2,09	2,03	1,99	1,95	1,91	1,88	1,85	1,83
63	3,99	3,14	2,75	2,52	2,36	2,25	2,16	2,09	2,03	1,98	1,94	1,91	1,88	1,85	1,83
64	3,99	3,14	2,75	2,52	2,36	2,24	2,16	2,09	2,03	1,98	1,94	1,91	1,88	1,85	1,83
65	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15	2,08	2,03	1,98	1,94	1,90	1,87	1,85	1,82
66	3,99	3,14	2,74	2,51	2,35	2,24	2,15	2,08	2,03	1,98	1,94	1,90	1,87	1,84	1,82
67	3,98	3,13	2,74	2,51	2,35	2,24	2,15	2,08	2,02	1,98	1,93	1,90	1,87	1,84	1,82
68	3,98	3,13	2,74	2,51	2,35	2,24	2,15	2,08	2,02	1,97	1,93	1,90	1,87	1,84	1,82
69	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,15	2,08	2,02	1,97	1,93	1,90	1,86	1,84	1,81
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14	2,07	2,02	1,97	1,93	1,89	1,86	1,84	1,81
71	3,98	3,13	2,73	2,50	2,34	2,23	2,14	2,07	2,01	1,97	1,93	1,89	1,86	1,83	1,81
72	3,97	3,12	2,73	2,50	2,34	2,23	2,14	2,07	2,01	1,96	1,92	1,89	1,86	1,83	1,81
73	3,97	3,12	2,73	2,50	2,34	2,23	2,14	2,07	2,01	1,96	1,92	1,89	1,86	1,83	1,81
74	3,97	3,12	2,73	2,50	2,34	2,22	2,14	2,07	2,01	1,96	1,92	1,89	1,85	1,83	1,80
75	3,97	3,12	2,73	2,49	2,34	2,22	2,13	2,06	2,01	1,96	1,92	1,88	1,85	1,83	1,80
76	3,97	3,12	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13	2,06	2,01	1,96	1,92	1,88	1,85	1,82	1,80
77	3,97	3,12	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13	2,06	2,00	1,96	1,92	1,88	1,85	1,82	1,80
78	3,96	3,11	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13	2,06	2,00	1,95	1,91	1,88	1,85	1,82	1,80
79	3,96	3,11	2,72	2,49	2,33	2,22	2,13	2,06	2,00	1,95	1,91	1,88	1,85	1,82	1,79
80	3,96	3,11	2,72	2,49	2,33	2,21	2,13	2,06	2,00	1,95	1,91	1,88	1,84	1,82	1,79
81	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05	2,00	1,95	1,91	1,87	1,84	1,82	1,79
82	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05	2,00	1,95	1,91	1,87	1,84	1,81	1,79
83	3,96	3,11	2,71	2,48	2,32	2,21	2,12	2,05	1,99	1,95	1,91	1,87	1,84	1,81	1,79
84	3,95	3,11	2,71	2,48	2,32	2,21	2,12	2,05	1,99	1,95	1,90	1,87	1,84	1,81	1,79
85	3,95	3,10	2,71	2,48	2,32	2,21	2,12	2,05	1,99	1,94	1,90	1,87	1,84	1,81	1,79
86	3,95	3,10	2,71	2,48	2,32	2,21	2,12	2,05	1,99	1,94	1,90	1,87	1,84	1,81	1,78
87	3,95	3,10	2,71	2,48	2,32	2,20	2,12	2,05	1,99	1,94	1,90	1,87	1,83	1,81	1,78
88	3,95	3,10	2,71	2,48	2,32	2,20	2,12	2,05	1,99	1,94	1,90	1,86	1,83	1,81	1,78
89	3,95	3,10	2,71	2,47	2,32	2,20	2,11	2,04	1,99	1,94	1,90	1,86	1,83	1,80	1,78
90	3,95	3,10	2,71	2,47	2,32	2,20	2,11	2,04	1,99	1,94	1,90	1,86	1,83	1,80	1,78
91	3,95	3,10	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04	1,98	1,94	1,90	1,86	1,83	1,80	1,78
92	3,94	3,10	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04	1,98	1,94	1,89	1,86	1,83	1,80	1,78
93	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04	1,98	1,93	1,89	1,86	1,83	1,80	1,78
94	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04	1,98	1,93	1,89	1,86	1,83	1,80	1,77
95	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,20	2,11	2,04	1,98	1,93	1,89	1,86	1,82	1,80	1,77
96	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,19	2,11	2,04	1,98	1,93	1,89	1,85	1,82	1,80	1,77
97	3,94	3,09	2,70	2,47	2,31	2,19	2,11	2,04	1,98	1,93	1,89	1,85	1,82	1,80	1,77
98	3,94	3,09	2,70	2,46	2,31	2,19	2,10	2,03	1,98	1,93	1,89	1,85	1,82	1,79	1,77
99	3,94	3,09	2,70	2,46	2,31	2,19	2,10	2,03	1,98	1,93	1,89	1,85	1,82	1,79	1,77
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,31	2,19	2,10	2,03	1,97	1,93	1,89	1,85	1,82	1,79	1,77
101	3,94	3,09	2,69	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,93	1,88	1,85	1,82	1,79	1,77
102	3,93	3,09	2,69	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	1,82	1,79	1,77
103	3,93	3,08	2,69	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	1,82	1,79	1,76
104	3,93	3,08	2,69	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	1,82	1,79	1,76
105	3,93	3,08	2,69	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	1,81	1,79	1,76
106	3,93	3,08	2,69	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,84	1,81	1,79	1,76
107	3,93	3,08	2,69	2,46	2,30	2,18	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,84	1,81	1,79	1,76
108	3,93	3,08	2,69	2,46	2,30	2,18	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,84	1,81	1,78	1,76

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
109	3,93	3,08	2,69	2,45	2,30	2,18	2,09	2,02	1,97	1,92	1,88	1,84	1,81	1,78	1,76
110	3,93	3,08	2,69	2,45	2,30	2,18	2,09	2,02	1,97	1,92	1,88	1,84	1,81	1,78	1,76
111	3,93	3,08	2,69	2,45	2,30	2,18	2,09	2,02	1,97	1,92	1,88	1,84	1,81	1,78	1,76
112	3,93	3,08	2,69	2,45	2,30	2,18	2,09	2,02	1,96	1,92	1,88	1,84	1,81	1,78	1,76
113	3,93	3,08	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,92	1,87	1,84	1,81	1,78	1,76
114	3,92	3,08	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,87	1,84	1,81	1,78	1,75
115	3,92	3,08	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,87	1,84	1,81	1,78	1,75
116	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,87	1,84	1,81	1,78	1,75
117	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,87	1,84	1,80	1,78	1,75
118	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,87	1,84	1,80	1,78	1,75
119	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,87	1,83	1,80	1,78	1,75
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,87	1,83	1,80	1,78	1,75
121	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,17	2,09	2,02	1,96	1,91	1,87	1,83	1,80	1,77	1,75
122	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,17	2,09	2,02	1,96	1,91	1,87	1,83	1,80	1,77	1,75
123	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,17	2,08	2,01	1,96	1,91	1,87	1,83	1,80	1,77	1,75
124	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,96	1,91	1,87	1,83	1,80	1,77	1,75
125	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,96	1,91	1,87	1,83	1,80	1,77	1,75
126	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,95	1,91	1,87	1,83	1,80	1,77	1,75
127	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,95	1,91	1,86	1,83	1,80	1,77	1,75
128	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,95	1,91	1,86	1,83	1,80	1,77	1,75
129	3,91	3,07	2,67	2,44	2,28	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,83	1,80	1,77	1,74
130	3,91	3,07	2,67	2,44	2,28	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,83	1,80	1,77	1,74
131	3,91	3,07	2,67	2,44	2,28	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,83	1,80	1,77	1,74
132	3,91	3,06	2,67	2,44	2,28	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,83	1,79	1,77	1,74
133	3,91	3,06	2,67	2,44	2,28	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,83	1,79	1,77	1,74
134	3,91	3,06	2,67	2,44	2,28	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,83	1,79	1,77	1,74
135	3,91	3,06	2,67	2,44	2,28	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,82	1,79	1,77	1,74
136	3,91	3,06	2,67	2,44	2,28	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,82	1,79	1,77	1,74
137	3,91	3,06	2,67	2,44	2,28	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,82	1,79	1,76	1,74
138	3,91	3,06	2,67	2,44	2,28	2,16	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,82	1,79	1,76	1,74
139	3,91	3,06	2,67	2,44	2,28	2,16	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,82	1,79	1,76	1,74
140	3,91	3,06	2,67	2,44	2,28	2,16	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,82	1,79	1,76	1,74
141	3,91	3,06	2,67	2,44	2,28	2,16	2,08	2,00	1,95	1,90	1,86	1,82	1,79	1,76	1,74
142	3,91	3,06	2,67	2,44	2,28	2,16	2,07	2,00	1,95	1,90	1,86	1,82	1,79	1,76	1,74
143	3,91	3,06	2,67	2,43	2,28	2,16	2,07	2,00	1,95	1,90	1,86	1,82	1,79	1,76	1,74
144	3,91	3,06	2,67	2,43	2,28	2,16	2,07	2,00	1,95	1,90	1,86	1,82	1,79	1,76	1,74
145	3,91	3,06	2,67	2,43	2,28	2,16	2,07	2,00	1,94	1,90	1,86	1,82	1,79	1,76	1,74
146	3,91	3,06	2,67	2,43	2,28	2,16	2,07	2,00	1,94	1,90	1,85	1,82	1,79	1,76	1,74
147	3,91	3,06	2,67	2,43	2,28	2,16	2,07	2,00	1,94	1,90	1,85	1,82	1,79	1,76	1,73
148	3,91	3,06	2,67	2,43	2,28	2,16	2,07	2,00	1,94	1,90	1,85	1,82	1,79	1,76	1,73
149	3,90	3,06	2,67	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,79	1,76	1,73
150	3,90	3,06	2,66	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,79	1,76	1,73
151	3,90	3,06	2,66	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,79	1,76	1,73
152	3,90	3,06	2,66	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,79	1,76	1,73
153	3,90	3,06	2,66	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,78	1,76	1,73
154	3,90	3,05	2,66	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,78	1,76	1,73
155	3,90	3,05	2,66	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,78	1,76	1,73
156	3,90	3,05	2,66	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,81	1,78	1,76	1,73
157	3,90	3,05	2,66	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,81	1,78	1,76	1,73
158	3,90	3,05	2,66	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,81	1,78	1,75	1,73
159	3,90	3,05	2,66	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,81	1,78	1,75	1,73
160	3,90	3,05	2,66	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,81	1,78	1,75	1,73
161	3,90	3,05	2,66	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,81	1,78	1,75	1,73
162	3,90	3,05	2,66	2,43	2,27	2,15	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,81	1,78	1,75	1,73
163	3,90	3,05	2,66	2,43	2,27	2,15	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,81	1,78	1,75	1,73
164	3,90	3,05	2,66	2,43	2,27	2,15	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,81	1,78	1,75	1,73

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
165	3,90	3,05	2,66	2,43	2,27	2,15	2,07	1,99	1,94	1,89	1,85	1,81	1,78	1,75	1,73
166	3,90	3,05	2,66	2,43	2,27	2,15	2,07	1,99	1,94	1,89	1,85	1,81	1,78	1,75	1,73
167	3,90	3,05	2,66	2,43	2,27	2,15	2,06	1,99	1,94	1,89	1,85	1,81	1,78	1,75	1,73
168	3,90	3,05	2,66	2,43	2,27	2,15	2,06	1,99	1,94	1,89	1,85	1,81	1,78	1,75	1,73
169	3,90	3,05	2,66	2,43	2,27	2,15	2,06	1,99	1,94	1,89	1,85	1,81	1,78	1,75	1,73
170	3,90	3,05	2,66	2,42	2,27	2,15	2,06	1,99	1,94	1,89	1,85	1,81	1,78	1,75	1,73
171	3,90	3,05	2,66	2,42	2,27	2,15	2,06	1,99	1,93	1,89	1,85	1,81	1,78	1,75	1,73
172	3,90	3,05	2,66	2,42	2,27	2,15	2,06	1,99	1,93	1,89	1,84	1,81	1,78	1,75	1,72
173	3,90	3,05	2,66	2,42	2,27	2,15	2,06	1,99	1,93	1,89	1,84	1,81	1,78	1,75	1,72
174	3,90	3,05	2,66	2,42	2,27	2,15	2,06	1,99	1,93	1,89	1,84	1,81	1,78	1,75	1,72
175	3,90	3,05	2,66	2,42	2,27	2,15	2,06	1,99	1,93	1,89	1,84	1,81	1,78	1,75	1,72
176	3,89	3,05	2,66	2,42	2,27	2,15	2,06	1,99	1,93	1,88	1,84	1,81	1,78	1,75	1,72
177	3,89	3,05	2,66	2,42	2,27	2,15	2,06	1,99	1,93	1,88	1,84	1,81	1,78	1,75	1,72
178	3,89	3,05	2,66	2,42	2,26	2,15	2,06	1,99	1,93	1,88	1,84	1,81	1,78	1,75	1,72
179	3,89	3,05	2,66	2,42	2,26	2,15	2,06	1,99	1,93	1,88	1,84	1,81	1,78	1,75	1,72
180	3,89	3,05	2,65	2,42	2,26	2,15	2,06	1,99	1,93	1,88	1,84	1,81	1,77	1,75	1,72
181	3,89	3,05	2,65	2,42	2,26	2,15	2,06	1,99	1,93	1,88	1,84	1,81	1,77	1,75	1,72
182	3,89	3,05	2,65	2,42	2,26	2,15	2,06	1,99	1,93	1,88	1,84	1,81	1,77	1,75	1,72
183	3,89	3,05	2,65	2,42	2,26	2,15	2,06	1,99	1,93	1,88	1,84	1,81	1,77	1,75	1,72
184	3,89	3,05	2,65	2,42	2,26	2,15	2,06	1,99	1,93	1,88	1,84	1,81	1,77	1,75	1,72
185	3,89	3,04	2,65	2,42	2,26	2,15	2,06	1,99	1,93	1,88	1,84	1,80	1,77	1,75	1,72
186	3,89	3,04	2,65	2,42	2,26	2,15	2,06	1,99	1,93	1,88	1,84	1,80	1,77	1,75	1,72
187	3,89	3,04	2,65	2,42	2,26	2,15	2,06	1,99	1,93	1,88	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72
188	3,89	3,04	2,65	2,42	2,26	2,15	2,06	1,99	1,93	1,88	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72
189	3,89	3,04	2,65	2,42	2,26	2,15	2,06	1,99	1,93	1,88	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72
190	3,89	3,04	2,65	2,42	2,26	2,15	2,06	1,99	1,93	1,88	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72
191	3,89	3,04	2,65	2,42	2,26	2,15	2,06	1,99	1,93	1,88	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72
192	3,89	3,04	2,65	2,42	2,26	2,15	2,06	1,99	1,93	1,88	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72
193	3,89	3,04	2,65	2,42	2,26	2,15	2,06	1,99	1,93	1,88	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72
194	3,89	3,04	2,65	2,42	2,26	2,15	2,06	1,99	1,93	1,88	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72
195	3,89	3,04	2,65	2,42	2,26	2,15	2,06	1,99	1,93	1,88	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72
196	3,89	3,04	2,65	2,42	2,26	2,15	2,06	1,99	1,93	1,88	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72
197	3,89	3,04	2,65	2,42	2,26	2,14	2,06	1,99	1,93	1,88	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72
198	3,89	3,04	2,65	2,42	2,26	2,14	2,06	1,99	1,93	1,88	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72
199	3,89	3,04	2,65	2,42	2,26	2,14	2,06	1,99	1,93	1,88	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72
200	3,89	3,04	2,65	2,42	2,26	2,14	2,06	1,98	1,93	1,88	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72
201	3,89	3,04	2,65	2,42	2,26	2,14	2,06	1,98	1,93	1,88	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72
202	3,89	3,04	2,65	2,42	2,26	2,14	2,06	1,98	1,93	1,88	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72
203	3,89	3,04	2,65	2,42	2,26	2,14	2,05	1,98	1,93	1,88	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72
204	3,89	3,04	2,65	2,42	2,26	2,14	2,05	1,98	1,93	1,88	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72
205	3,89	3,04	2,65	2,42	2,26	2,14	2,05	1,98	1,93	1,88	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72
206	3,89	3,04	2,65	2,42	2,26	2,14	2,05	1,98	1,93	1,88	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72
207	3,89	3,04	2,65	2,42	2,26	2,14	2,05	1,98	1,93	1,88	1,84	1,80	1,77	1,74	1,71
208	3,89	3,04	2,65	2,42	2,26	2,14	2,05	1,98	1,93	1,88	1,83	1,80	1,77	1,74	1,71
209	3,89	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,92	1,88	1,83	1,80	1,77	1,74	1,71
210	3,89	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,92	1,88	1,83	1,80	1,77	1,74	1,71
211	3,89	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,92	1,88	1,83	1,80	1,77	1,74	1,71
212	3,89	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,92	1,88	1,83	1,80	1,77	1,74	1,71
213	3,89	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,92	1,88	1,83	1,80	1,77	1,74	1,71
214	3,89	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,92	1,88	1,83	1,80	1,77	1,74	1,71
215	3,89	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,92	1,87	1,83	1,80	1,77	1,74	1,71
216	3,88	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,92	1,87	1,83	1,80	1,77	1,74	1,71
217	3,88	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,92	1,87	1,83	1,80	1,77	1,74	1,71
218	3,88	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,92	1,87	1,83	1,80	1,77	1,74	1,71
219	3,88	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,92	1,87	1,83	1,80	1,77	1,74	1,71
220	3,88	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,92	1,87	1,83	1,80	1,76	1,74	1,71

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
221	3,88	3,04	2,65	2,41	2,25	2,14	2,05	1,98	1,92	1,87	1,83	1,80	1,76	1,74	1,71
222	3,88	3,04	2,65	2,41	2,25	2,14	2,05	1,98	1,92	1,87	1,83	1,80	1,76	1,74	1,71
223	3,88	3,04	2,65	2,41	2,25	2,14	2,05	1,98	1,92	1,87	1,83	1,80	1,76	1,74	1,71
224	3,88	3,04	2,64	2,41	2,25	2,14	2,05	1,98	1,92	1,87	1,83	1,80	1,76	1,74	1,71
225	3,88	3,04	2,64	2,41	2,25	2,14	2,05	1,98	1,92	1,87	1,83	1,80	1,76	1,74	1,71

Sumber: (Bungin, 2005)

3. Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat/Chi Square

d.f	Taraf Signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,989	19,812	22,362	27,668
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,015	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,238	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,421	31,410	37,366
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	36,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,319	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892

Sumber: (Bungin, 2005)

4. *Mendeley*

a) Cara mendownload Mendeley

1) Silakan klik menu download pada sudut kanan atas tampilan awal *Mendeley*.com, berikutnya untuk melakukan download aplikasi *Mendeley* desktop dengan klik ikon seperti di bawah ini.

Sumber: (*Download Mendeley Desktop for Windows | Mendeley*, 2022)

Gambar 1 Tampilan Kotak Pilihan *Download* Aplikasi *Mendeley*

Sumber: (*Download Mendeley Desktop for Windows | Mendeley*, 2022)

Gambar 2 Tampilan Kotak Untuk *Download Mendeley Dekstop*

2) Berikutnya install master *Mendeley* yang berada pada file download laptop/komputer. Silakan diklik proses penginstalan tersebut hingga "*finish*".

Sumber: Tangkapan Layar oleh Penulis pada Aplikasi *Mendeley*

Gambar 3 Tampilan *Mendeley* untuk Instal

Selanjutnya buka aplikasi *Mendeley* yang telah di instal, masukkan email dan password sebagaimana data registrasi yang disampaikan diawal.

Sumber: Tangkapan Layar oleh Penulis

Gambar 4 Tampilan Untuk Akses Login

b) Cara Menginstal Mendeley

1) Tahapan membuat akun Mendeley pada PC/Laptop

a. Langkah pertama, peneliti dapat membuka web browser yang digunakan, kemudian akses laman web http://www.mendeley.com. Perhatikan gambar berikut:

Sumber: Web Browser Mendeley

Gambar 5 Tampilan Akses Laman *Web Mendeley*

b. Langkah kedua, untuk memulai proses pembuatan akun *Mendeley*, peneliti dapat meng-klik *"create a free account*", maka akan muncul tampilan pada gambar berikut. Peneliti juga dapat membuat Akun Mendeley dengan menggunakan akun *facebook* yang dimiliki.

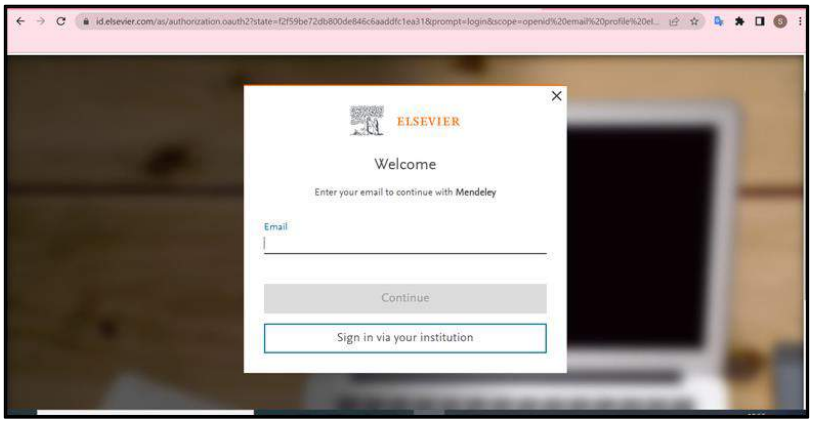

Sumber: Web Browser Mendeley

Gambar 6 Tampilan Akses setelah Klik *Create a Free Account*

c. Langkah ketiga, tuliskan alamat email peneliti yang aktif digunakan. Klik *Continue* sehingga akan muncul tampilan berikut:

Sumber: Web Browser Mendeley

Gambar 7 Tampilan Pendaftaran Akun

d. Kemudian masukkan kembali email yang telah dibuat sebelumnya, nama depan dan nama belakang peneliti serta password yang ingin digunakan oleh peneliti. Selanjutnya klik register seperti pada tampilan di atas.

e. Tahap selanjutnya, akan muncul tampilan seperti gambar berikut. Kemudian klik *continue to Mendeley*.

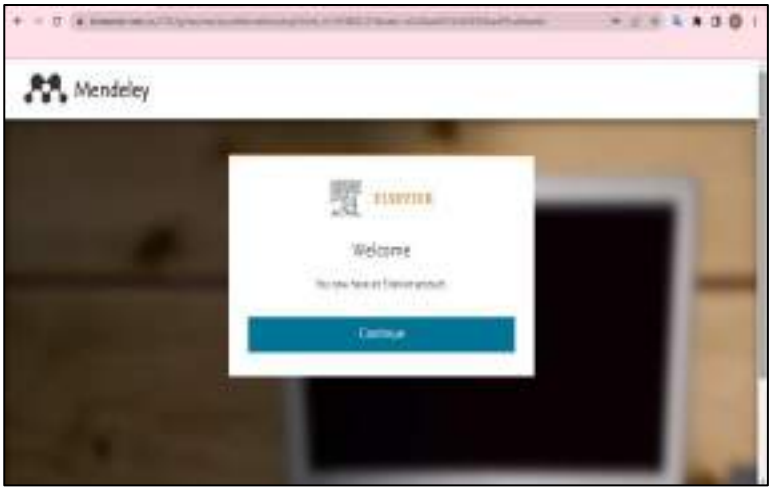

Sumber: Akun Mendeley

Gambar 8 Tampilan Pembuatan Akun *Mendeley*

f. Akun Mendeley peneliti siap digunakan seperti tampilan gambar berikut:

Sumber: Akun *Mendeley*

Gambar 9 Tampilan Pencarian Artikel

2) Tahapan membuat akun Mendeley pada *Handphone* Android

Peneliti yang belum memiliki akun Mendeley pada PC/laptop juga dapat membuat akun Mendeley pada *Handphone* Android yang dimilikinya. Perhatikan langkah-langkah berikut:

a. Langkah pertama, silahkan peneliti buka *play store* pada *Handphone* Android yang peneliti gunakan. Install aplikasi Mendeley pada *play store* tersebut. Kemudian pilih *create account*, perhatikan gambar berikut:

Sumber: Akun Mendeley

Gambar 10 Tampilan Hasil Download Mendeley pada HP Android

b. Langkah kedua, peneliti dapat menuliskan nama pertama dan nama akhir, alamat email peneliti yang aktif, password yang diinginkan peneliti, pilih bidang keilmuan dan profesi peneliti kemudian klik *"create account"*. Perhatikan tampilan gambar berikut:

Sumber: Aplikasi Mendeley

Gambar 11 Tampilan Hasil Download Mendeley pada HP Android

c. Langkah ketiga, cek email yang telah didaftarkan peneliti sebelumnya. Kemudian peneliti lakukan verifikasi dan akun siap digunakan.

3) Tahapan Sinkronisasi Akun Mendeley pada PC/Laptop dan *Handphone* Android

Peneliti yang sudah memiliki akun Mendeley pada PC/laptop yang dimilikinya dapat mensinkronisasi akunnya tersebut pada Handphone Android yang

dimilikinya (tanpa perlu membuat akun baru pada HP Android). Jadi peneliti hanya perlu melakukan proses Sign In dan sinkronisasi. Perhatikan langkah-langkah berikut:

a. Langkah pertama, peneliti dapat membuka aplikasi Mendeley pada HP Android yang dimilikinya. Kemudian pilih *"sign in"*. Perhatikan gambar berikut:

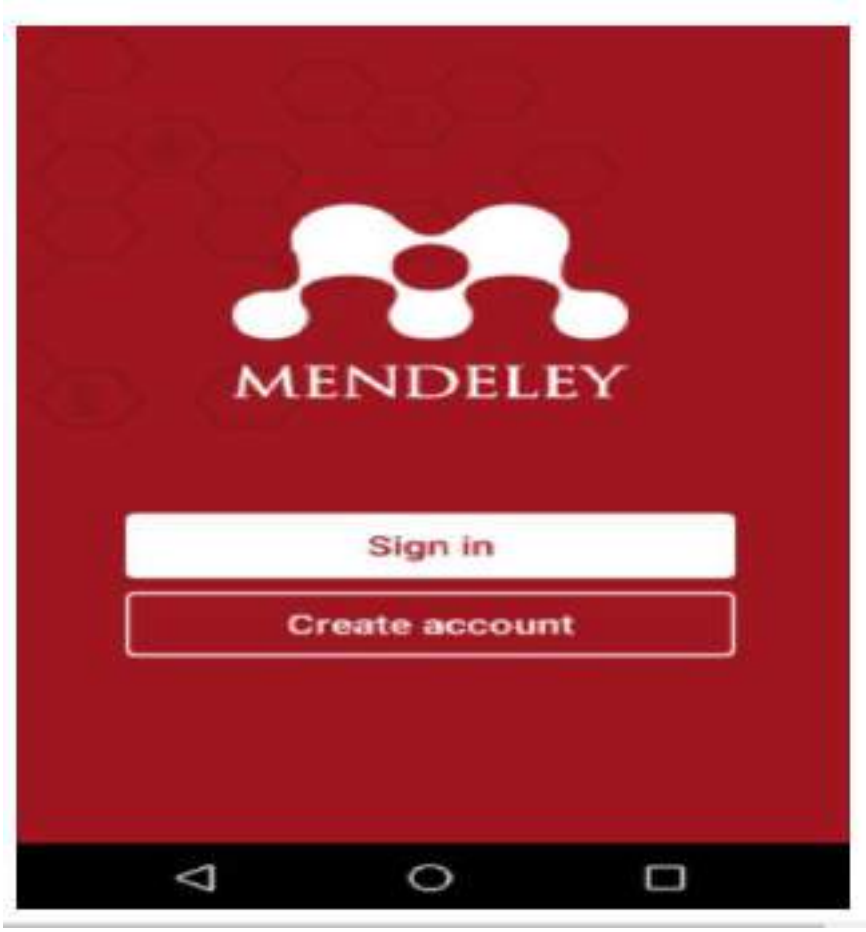

Sumber: Aplikasi Mendeley

Gambar 12 Tampilan Menu *Sign in* pada *Mendeley*

b. Langkah kedua, peneliti dapat mengisi alamat email serta password yang telah dibuat pada akun Mendeley PC/laptop sebelumnya. Kemudian klik *sign in* seperti tampilan berikut:

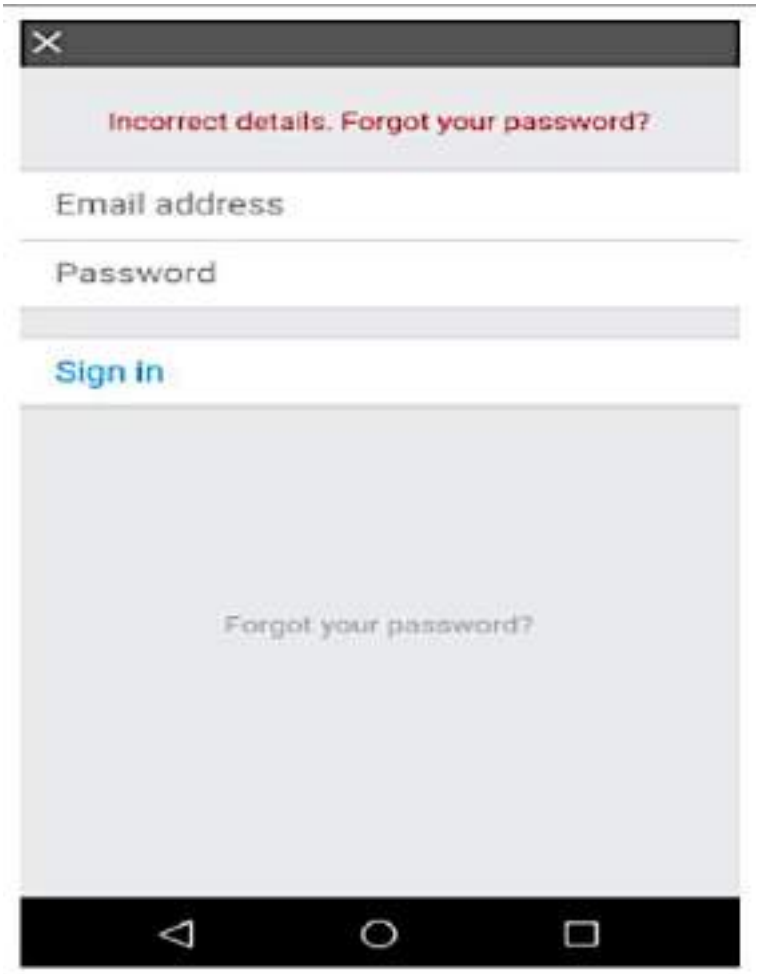

Sumber: Aplikasi Mendeley

Gambar 13 Tampilan Sinkronisasi *Email* dan *Password* pada *Mendeley*

c. Jika proses yang dilakukan sudah berhasil, maka akan secara otomatis peneliti menuju laman *personal*

library dan ada tanda lingkaran berputar dikanan atas layar sebagai tanda proses sinkronisasi sedang dilakukan. Perhatikan tampilan berikut:

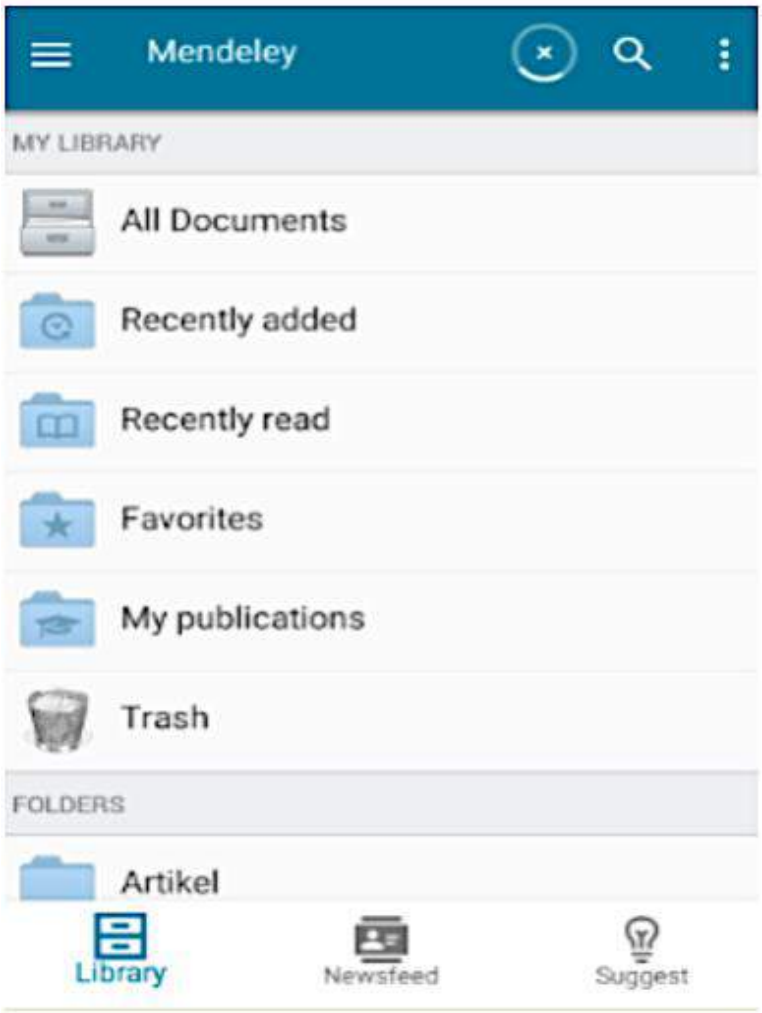

Sumber: Aplikasi Mendeley

Gambar 14 Tampilan Sinkronisasi Akun *Mendeley* pada HP Android

d. Proses sinkronisasi yang telah berhasil dilakukan oleh peneliti ditandai dengan terbacanya semua data *library* pada PC ke Handphone Android Peneliti seperti tampilan berikut:

Sumber: Aplikasi Mendeley

Gambar 15 Tampilan Data *Library* Mendeley Terkoneksi ke HP Android

5. Publish or Perish (PoP)

PoP merupakan sebuah *software* yang digunakan untuk menganalisis dan mengambil sitasi akademik dengan menggunakan berbagai sumber data. Didalam aplikasi *Publish or Perish* (PoP), peneliti dapat mencari referensi artikel dan mendownloadnya. Disamping itu peneliti juga dapat mencari artikel sesuai dengan rentang tahun yang diinginkan. Saat ini *Publish or Perish* (PoP) dapat menjangkau beberapa metadata dalam *Microsoft Academic, Google Scholar, Web of Science, Scopus* serta berbagai situs jurnal *online* lainnya yang ada di internet.

a) Download *Publish or Perish*

1) Buka browser seperti Google Chrome, Mozilla Firefox, Operamini, etc di laptop atau PC.
2) Kemudian masuk ke situs *download Publish or Perish* melalui link berikut: https://publish-or-perish.en.softonic.com/download
3) Jika sudah berada dalam halaman situsnya, klik *Free Download* for PC.
4) Kemudian tunggu beberapa saat sampai software *Publish or Perish* berhasil terdownload dan disimpan ke perangkat peneliti.
5) Umumnya file yang sudah *terdownload* akan disimpan ke folder Downloads di laptop atau PC.
6) Selesai.

b) Install *Publish or Perish*

Jika aplikasi *Publish or Perish* selesai di*download* maka langkah selanjutnya adalah menginstal *Publish or Perish* di laptop/PC. Berikut langkah- langkahnya:

1) Buka folder *Downloads* di laptop atau PC lalu cari software *Publish or Perish* yang sudah didownload tadi. Biasanya nama file akan tersimpan sebagai PoP8Setup.

2) Langkah kedua, klik kanan pada file PoP8Setup lalu pilih *Run as Administrators*. Jika muncul tampilan *User Account Control*, selanjutnya klik *Yes*.

3) Kemudian ketika jendela penginstalan *Harzing's Publish or Perish* 8.2.3944.8118 muncul, klik *Next.*

4) Selanjutnya di *License Agreement*, klik untuk memberi tanda centang pada kotak *I Agree to these terms and conditions.*

5) Klik *Instal* pada bagian *Installations options*.

6) Peneliti dapat menunggu sampai proses penginstalan aplikasi *Publish or Perish* selesai. Jika sudah klik *Finish*.

7) Dengan demikian software *Publish or Perish* telah berhasil diinstal di laptop atau PC.

8) Selesai.

c) Cara mencari literatur pada *Publish or Perish*

1) Setelah proses instal berhasil, peneliti dapat membuka software *Publish or Perish* (PoP). Perhatikan tampilan berikut:

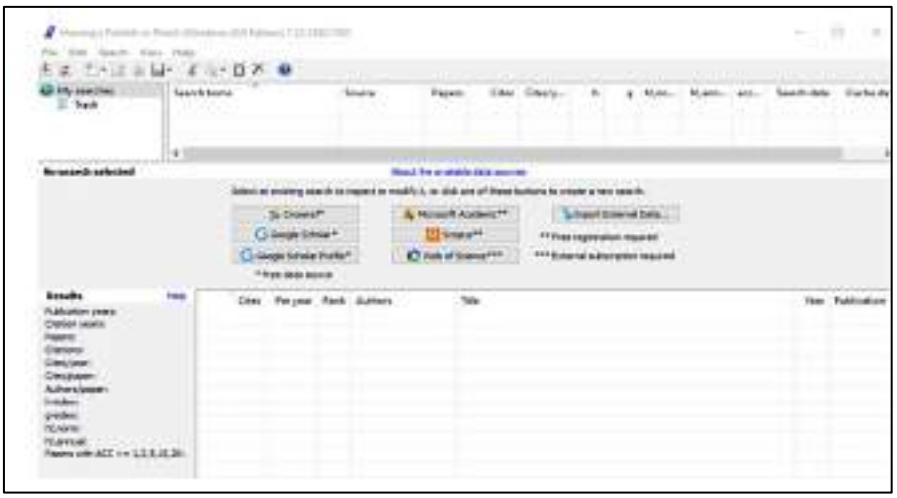

Sumber: Aplikasi *Publish or Perish* (PoP)

Gambar 16 Tampilan Publish or Perish (PoP)

2) Sebagai contoh jika Peneliti ingin mencari literatur atau referensi di *database Google Scholar* dengan kata kunci *"policy"*. Maka, klik tombol *Google Scholar* untuk memulainya, kemudian tampilan PoP akan berubah menjadi seperti pada gambar 16. Selanjutnya kata kunci *"policy*" dimasukkan pada *entry* "*Keywords*:" (lihat gambar 17).

Sumber: Aplikasi *Publish or Perish* (PoP)

Gambar 17 Tampilan *Google Scholar* pada *Publish or Perish*

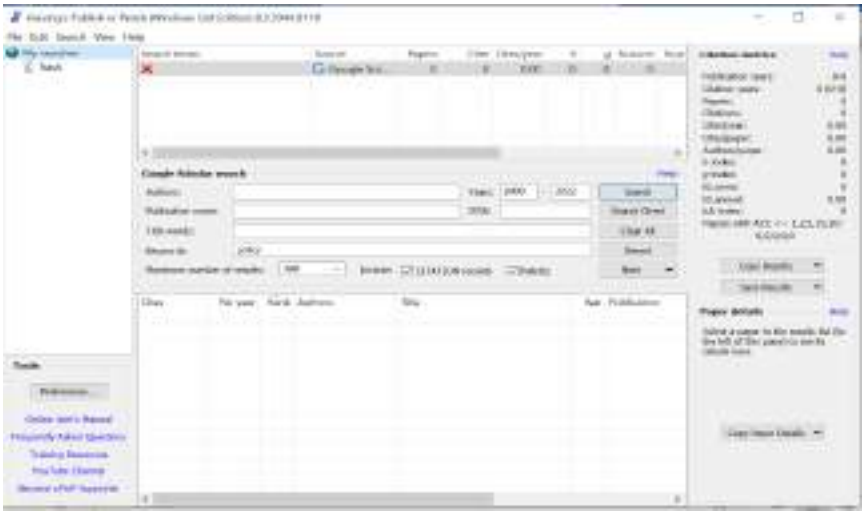

Sumber: Aplikasi *Publish or Perish* (PoP)

Gambar 18 Tampilan memasukkan kata kunci pada *Publish or Perish*

3) Pada contoh gambar 18 penulis mengatur 200 dari 1000 metadata untuk dicari literaturnya pada *google scholar*. Tahun publikasi juga diatur penulis mulai dari tahun 2000 sampai 2022. Setelah penulis merasa pengaturan sudah cukup dilakukan, silakan klik tombol "*Search*". Maka perhatikan tampilan gambar berikut:

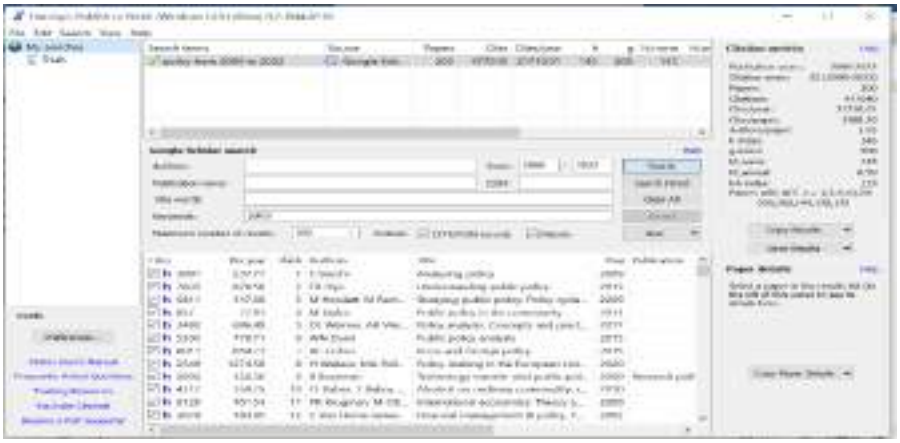

Sumber: Aplikasi *Publish or Perish*

Gambar 19 Tampilan Hasil Searching Literasi pada *Publish or Perish*

4) Silahkan klik kanan pada hasil atau klik tombol *save* lalu pilih "*Save Results*" untuk menyimpan hasil. Pilih format file yang peneliti inginkan, misal format *.ris atau RIS (lihat gambar 20)

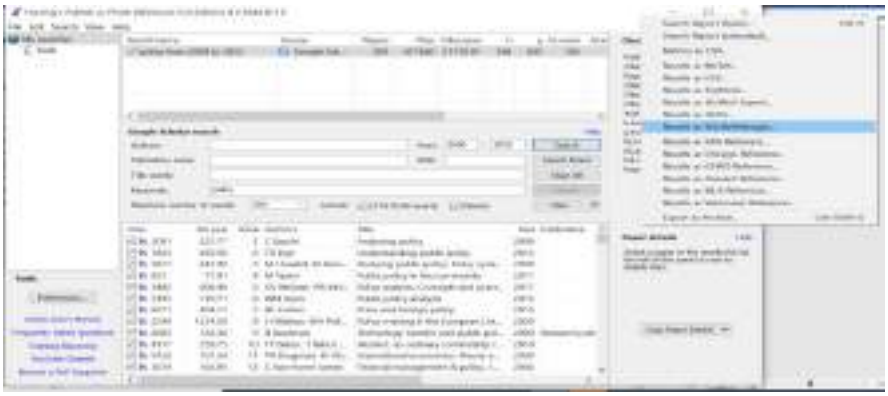

Sumber: Aplikasi *Publish or Perish*

Gambar 20 Tampilan *Save* dan Pilih *Format* pada *Publish or Perish*

5) Langkah selanjutnya, beri nama yang diinginkan pada file kemudian simpan. Jangan sampai lupa lokasi penyimpanan filenya. Setelah file tersimpan, hasil pencarian referensi dapat dimasukkan kedalam Mendeley. Pertama, untuk memudahkan pengaturan buat sebuah folder baru agar antara referensi yang sudah ada dengan referensi baru tidak tercampur. Cara membuatnya dengan memilih "Create Folder" atau mengklik tombol tambah "Folders" pada navigasi atas. Kemudian metadata literatur/referensi diimpor dengan memilih File > Import > RIS, selanjutnya fail yang telah peneliti simpan sebelumnya dipilih seperti pada gambar 21 berikut:

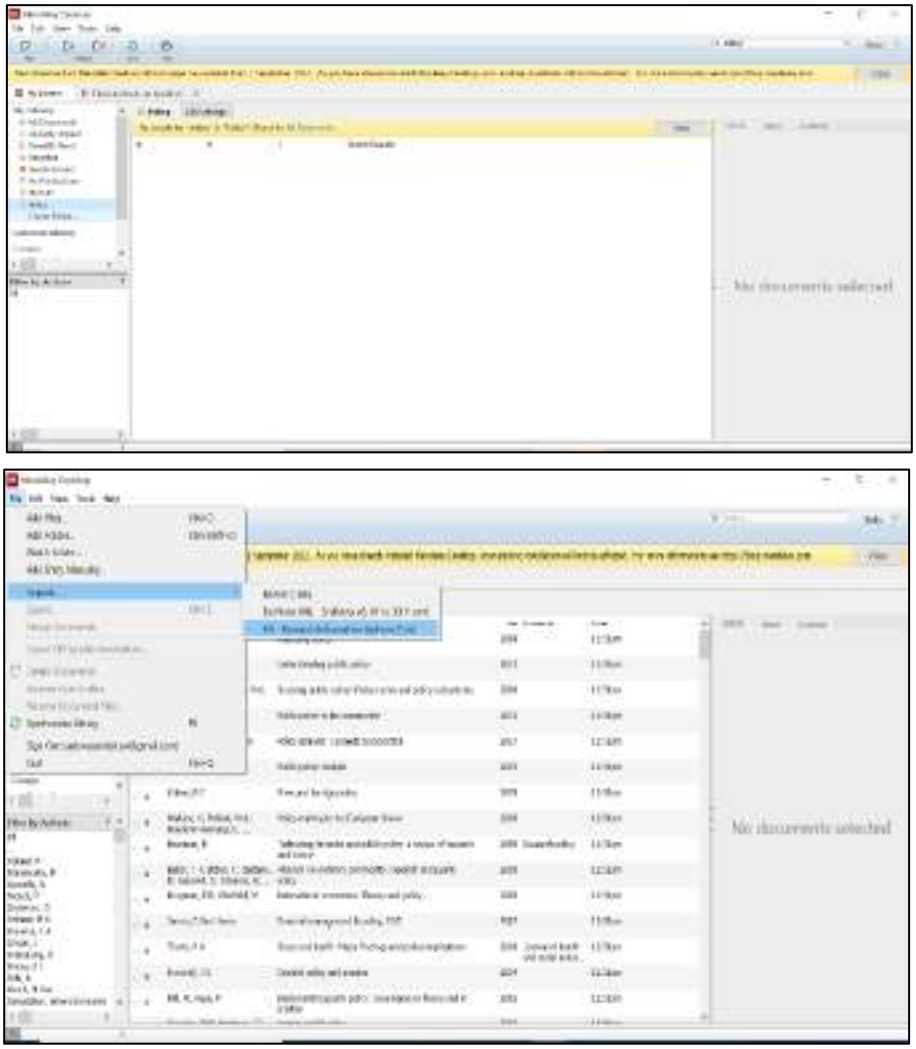

Sumber: Aplikasi Mendeley

Gambar 21 Mengimport file *RIS*

6) Ketika sudah berhasil di impor maka prosesnya sudah selesai dan tampilannya seperti berikut ini:

Sumber: Aplikasi Mendeley

Gambar 22 Tampilan Hasil *Impor* pada *Mendeley*

BIOGRAFI PENULIS

Nama	:	Mutia Rahmah, S.IP, M.Si
Alamat Kantor	:	Kampus IPDN, Jl. Ampera Raya RT 001/006 Cilandak Timur, Pasar Minggu, Jakarta Selatan
Alamat Rumah	:	Kampus IPDN, Nusantara 5
Nomor HP	:	0852 6860 8080
Email	:	mutiarahmah@ipdn.ac.id
Program Studi	:	Studi Kebijakan Publik
Fakultas	:	Politik Pemerintahan
Mata Kuliah yang Diampu	:	1. Formulasi Kebijakan 2. Pemodelan Kebijakan 3. Teknik Pengambilan keputusan 4. Administrasi Pemerintahan 5. Implementasi Kebijakan

Penelitian:

1. Analisis *Collaborative Governance* dalam penanggulangan kebakarak hutan di Provinsi Sumatera Selatan, 2021
2. Dinamika Kolaborasi dalam Penanganan *Stunting* di Kabupaten Gunungkidul Provinsi D.I. Yogyakarta, 2022

Publikasi Artikel:

1. Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance Vol.14 No.1, 2022. *An Overview of Research Trend on Merit System in Indonesia and International Practices:A Bibliometric Analysis and Visualization*. DOI: https://doi.org/10.21787/jbp.14.2022.55-69

2. Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan Vol. 6, No. 1, 2022. *Forest and Land Fire Control: Realizing The Policy Effectiveness.* DOI: https://doi.org/10.21787/mp.6.1.2022.15-27

3. Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan (JPK), Vol 3, No. 2, 2022. *Bibliometric Analysis: Forest Fire Controlling Policy in Indonesia*. DOI: https://doi.org/10.18196/jpk.v3i2.14353

4. Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan Vol. 13, No. 2, 2021. *Implementation of the Gandoriah-Sunur Beach Tourism Destination Development Program as a Pariaman City Tourism Strategic Area (KSPK), West Sumatra Province, Indonesia*. DOI: https://doi.org/10.33701/jtp.v13i2.1934

5. Jurnal Civitas Consecratio Vol. 1 No. 2, 2021. Penyusunan Peraturan Desa tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Cileles, Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat. DOI: https://doi.org/10.33701/cc.v1i2

6. Jurnal Kebijakan Pemerintahan Vol. 3, No. 1, 2020. Evaluasi Pemekaran Daerah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. DOI: https://doi.org/10.33701/jkp.v3i2.1378

7. Jurnal Kebijakan Pemerintahan, 2019. Efektivitas Pemekaran Kecamatan Dalam Meningkatkan Pembangunan di Kecamatan Insana Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur. ISSN 2599-3534.

8. Jurnal Kebijakan Pemerintahan Vol. 1, No. 2, 2018. Kebijakan Penggunaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Rantaupandan Kecamatan Rantaupandan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. ISSN 2599-3534.

9. Jurnal Nasional Manajemen Pemerintahan, 2016. Pengaruh Implementasi Kebijakan Jaminan Muba Sehat Terhadap

Kualitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. ISSN 2407-6236

Publikasi Buku:

Book Chapter ISBN: 978-623-96322-0-5 "Pemekaran Daerah di Indonesia"

Diklat dan Pelatihan terkait Metode Penelitian:

1. *Systematic Literature Review* Berkualitas dengan NVivo dan Mendeley, 2022
2. *Research Design for High Quality & Publishable Research*, 2022
3. Teknik mencari, menemukan dan Menulis *Research Gap* & *Novelty,* 2022
4. Diklat Penulisan Artikel Ilmiah Tembus Jurnal Nasional Terakreditasi, 2022
5. Research Proposal Seri A: *Research Design for High Quality & Publishable,* 2022
6. Teknik Jitu Menjaring Referensi/Literatur Ilmiah Berkualitas yang Tepat, 2022
7. Research Proposal Seri B "Persiapan Instrumen Penelitian: Menyusun Kuesioner, Protokol Interview, & Observasi dan FGD", 2022
8. Teknik Mudah Kostumisasi Citation Style: Mudah & Tepat Menyiapkan Artikel yang Mengikuti Aturan Citation Style Jurnal Bereputasi, 2022
9. Data Mining untuk Clustering: Implementasi dengan R, 2021
10. Workshop Penulisan Jurnal Bereputasi Internasional, 2021

11. Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Humaniora, 2021
12. *Research Proposal Class*, 2021
13. *Digital Skills Program Online Academy Digital Talent Scholarship,* 2020
14. Analisis Statistik II, 2020
15. Analisis Statistik, 2019

Nama	:	Dr. Maria Ekowati, S.Sos, MAP
Alamat Kantor	:	Kampus IPDN Blok C No 7 Cilandak Timur Pasar Minggu Jakarta Selatan
Alamat Rumah	:	maria_ekowati@ipdn.ac.id
Nomor HP	:	0852 1745 3471
Email	:	
Program Studi	:	Manajemen SDM Sektor Publik
Fakultas	:	Manajemen Pemerintahan
Mata Kuliah yang Diampu	:	1. Manajemen Perubahan, 2. Pengantar Ilmu Pemerintahan, 3. Hukum Tata Usaha Negara, 4. Teori Organisasi, 5. Prilaku Organisasi, 6. Manajemen ASN 7. Manajemen SDM 8. Sistem Pemerintahan Daerah 9. Sistem Informasi Manajemen 10. Manajemen SDM 11. Pengembangan SDM 12. Manajemen Bencana (Pelatihan) 13. Pemotivasian Pegawai (Pelatihan).

Publikasi Artikel:

1. Jurnal Administrasi Pemerintahan Daerah, Volumne IV Edisi ke-1 Tahun 2012, ISSN 1829-5193, Berjudul "Kajian Kerjasama Antar Daerah (Studi Kasus di Provinsi Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan, Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah)".
2. Jurnal Administrasi Pemerintahan Daerah, Volume V Edisi ke-2 Tahun 2013, ISSN 1829-5193, Berjudul "Konsep Weber Dalam Pemerintahan di Indonesia".
3. Jurnal Administrasi Pemerintah Daerah. Volume VI Rdisi ke-2 Tahun 2014, ISSN 1829-5193, Berjudul "Konsep

PSDM, Pendekatan dan Kontribusi PSDM Pada Kinerja Organisasi".

4. *International Journal of Governmental Studiesand Humanities (IJGH)* Volume 1 No. 1/2018, http://ejournal.ipdn.ac.id/index.php/ijgsh, Berjudul "*Communication Strategy of Journalists in Covering News at Conflict Areas Jurnal International*".

5. Jurnal Ilmiah PPI-UKM Volume – Tahun 2018, ISSN: 2356-2536, Berjudul "*Fiscal Intervention Analysis of Poverty (Case Study on The Village Funds of Kalimantan Island (Jurnal Internasional)*".

6. Jurnal Manajemen Sumber Daya Aparatur, Volume 8 No. 2 Tahun 2020, e-ISSN 2714-772X; ISSN 2355-0899, DOI: https://doi.org/10.33701/jmsda.v8i2.1408, Berjudul "Efektivitas *Tourism Information Center* (TIC) dalam pengembangan pariwisata di kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur".

7. Jurnal Media Birokrasi, Volume 2 No 1 Edisi April 2020, e-ISSN 2714-7339, p_ISSN 2755-1695, Berjudul "Pemanfaatan Dana Otonomi Khusus Dalam Mendukung Kinerja Pemerintah di Provinsi Aceh".

8. *International Journal of Government Studies and Humanities (IJGM)* Volume 3 No.1/2020, http://ejournal.ipdn.ac.id/index.php/ijgsh. Berjudul "*Formulation Model of Bureaucracy Reform on Human Resource in Depok Municipality*".

9. Jurnal Manajemen Sumber Daya Aparatur, Vol 10 No 1Tahun 2022 e-ISSN 2714-772X; ISSN 2355-0899, DOI: https://doi.org/10.33701/jmsda.v10i1.2441 Berjudul "Aplikasi Penilaian Kinerja PNS Berbasis Mobil (K-Mob) di Badang Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Pemerintah Kota Depok Provinsi Jawa Barat".

Diklat dan Pelatihan:

Pengelolaan Data Kualitatif dengan NVIVO, 2019

Nama	:	Elvira Mulya Nalien, S.IP, M.Si
Alamat Kantor	:	Jl. Raya Bukittinggi-Payakumbuh Km. 14
Alamat Rumah	:	Jl. Prof. Hamka No. 11, Bukittinggi
Nomor HP	:	0853 6358 3717
Email	:	elviranalien@gmail.com elviramnalien@ipdn.ac.id
Program Studi	:	Keuangan Publik
Fakultas	:	Manajemen Pemerintahan
Mata Kuliah yang Diampu	:	1. Manajemen Strategis 2. Inovasi Pemerintah Daerah 3. Keuangan Negara dan Daerah 4. Hubungan Keuangan Pusat dan Daerah 5. Administrasi Publik 6. Pelayanan Publik 7. Sistem Pemerintahan Indonesia 8. Sistem Politik Indonesia 9. Kepemimpinan Indonesia 10. Dasar-dasar Manajemen 11. Pemerintahan Desa 12. Pendidikan Anti Korupsi 13. Otonomi dan Desentralisasi Pemda 14. Analisis Potensi Wilayah 15. Ekologi Pemerintahan 16. Metodologi Penelitian Sosial 17. Pidato, Rapat dan Diskusi (Pelatihan) 18. Manajemen Pertanahan (Pelatihan)

Penelitian:

1. Pengaruh Wawasan Melekat (Waskat) Terhadap Efektivitas Pungutan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan Perkantoran (PBB P2) di Kabupaten Solok. (2017)
2. Efektivitas Program 1000 Minang Mart dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Minangkabau. (2018)
3. Peran Tungku Tigo Sajarangan dalam pembangunan Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Candung Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. (2019)
4. Efektivitas Tata Naskah Dinas Elektronik Melalui Aplikasi SIAPE di Kabupaten Tanah Datar. (2020)

Karya Penelitian dan Pengabdian:

1. *The Leadership of The Head of Subdistrict in People Empowerment to Support Community Based Solid Waste Management Program (Focus on Leadership Techniques of The Head of Subdustrict of Aur Birugo Tigo Baleh, Bukittinggi City)*
2. Laporan Hasil Penelitian Evaluasi Penangan Konflik di Daerah (Kerjasama Pusat Kajian Stratejik Kemendagri dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNKRIS)
3. Upaya Bank Sampah Azzham Kreatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Di Kecamatan Aua Biro Tigo Baleh Kota Bukittinggi.
4. *The Effectiveness of Public Complaint Management in Improving Public Service (A Case Study at The Ministry of Empowerment of State Apparatus and Bureaucratic Reform of The Republic of Indonesia).*

5. Kepemimpinan Camat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas di Kecamatan Aua Birugo Tigo Baleh Bukittinggi
6. *The Strategy of Head Sub-district for People Empowerment on Community Led Total Sanitation (CLTS)*
7. Strategi Media Center Kreatif dalam Mengoptimalkan Manajemen Pengaduan Masyarakat di Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia
8. Inovasi Pelayanan Publik UPPKB Provinsi Jawa Timur melalui Layanan Jembatan Timbang Ditinjau dari Perspektif Reformasi Birokrasi
9. *The Effects of the Implementation of Bureaucratic Reforms to the Optimization of Governance in Indonesia (Focus on the Public Service Innovation in Local Government Institutions).*
10. *Strategic Youth, Sport and Tourism Agency on Tourism Services for Moyo Island Attraction in Sumbawa Regency, West Nusa Tenggara Province.*
11. Buku Literatur IPDN "Keuangan Negara dan Daerah (Komponen Transfer Ke Daerah dan Dana Desa"
12. *The Role of Tungku Tigo Sajarangan in The Community Development Planning of Minangkabau, Indonesia.*
13. Efektivitas Ritel Minang Mart Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Alternatif *Franchise* di Kota Padang.
14. Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan *Bureaucratic Trimming* Di Pemerintahan Kota Bukittinggi

Nama	:	Selvia Junita Praja, S.IP, M.Si
Alamat Kantor	:	Komplek IIP/IPDN Jl. Ampera Raya Kelurahan Cilandak Timur Kec. Pasar Minggu, Jakarta Selatan
Alamat Rumah	:	Kampus IPDN, Nusantara 6
Nomor HP	:	0853 6932 3394
Email	:	selvia@ipdn.ac.id
Program Studi	:	Studi Kebijakan Publik
Fakultas	:	Politik Pemerintahan
Mata Kuliah yang Diampu	:	Ekologi pemerintahan Teori organisasi Manajemen konflik dan kolaborasi Formulasi kebijakan Permodelan kebijakan Pengawasan pemerintahan Administrasi pemerintahan Administrasi kepegawaian

Karya Penelitian dan Pengabdian:

1. Jurnal Implementasi Qanun Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Hukum Jinayat Di Kota Banda Aceh Provinsi Aceh. DOI: https://doi.org/10.33701/jkp.v3i1.1071
2. Evaluasi Kebijakan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (Ppmk) Di Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur. DOI: https://doi.org/10.33701/jiwbp.v10i1.1132
3. Jurnal Implementasi Kebijakan Tata Cara Pembukaan Lahan Bagi Masyarakat Dalam Penanganan Kebakaran Hutan Dan Lahan (Karhutla) Di Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat. DOI: https://doi.org/10.33701/j-3p.v5i2.1133

4. Jurnal Implementasi Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2018 Tentang Penempatan Tenaga Kerja Lokal Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. DOI: https://doi.org/10.33701/jkp.v4i2.1833
5. Jurnal Penerapan Model Smart Village Dalam Pengembangan Desa Wisata: Studi Pada Desa Wisata Senaru Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat
6. Jurnal Implementasi Kebijakan Penataan Ruang Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu
7. Jurnal Kinerja Bappeda Dalam Penyusunan Perencanaan Pembangunan Daerah Di Kabupaten Bengkulu Selatan
8. Manifestasi nilai-nilai gotong royong dalam kerja sama antar daerah untuk penanganan covid-19 di DKI Jakarta
9. Analisis fungsi komunikasi pemerintahan dalam membangun kredibilitas kepemimpinan pemerintah daerah di Provinsi Banten

Nama	:	Nur Saribulan, S.IP, M.P.A
Alamat Kantor	:	Komplek IIP/IPDN Jl. Ampera Raya Kelurahan Cilandak Timur Kec. Pasar Minggu, Jakarta Selatan
Alamat Rumah	:	Kampus IPDN, Nusantara 5
Nomor HP	:	082 375 600 650
Email	:	nursaribulan@ipdn.ac.id
Program Studi	:	Studi Kebijakan Publik
Fakultas	:	Politik Pemerintahan
Mata Kuliah yang Diampu	:	Kebijakan Publik Analisis Kebijakan Publik Kebijakan Ekonomi Publik Kekuatan Sosial Regional Tata Naskah Dinas *Public Speaking* Praktik Sistem Informasi Manajemen Pemerintahan Praktik Penyusunan Usulan Penelitian dan Pengolahan Data

Penelitian:

1. Analisis *Collaborative Governance* dalam penanggulangan kebakarak hutan di Provinsi Sumatera Selatan
2. Dinamika Kolaborasi dalam Penanganan *Stunting* di Kabupaten Gunungkidul Provinsi D.I. Yogyakarta

Karya Penelitian dan Pengabdian:

1. Jurnal Nasional Manajemen Pembangunan ISSN 2407-6228 Berjudul Liberalisasi Ekonomi dan Dampaknya pada Pembangunan Ekonomi di Indonesia;

2. Jurnal Nasional Ilmu Pemerintahan ISSN 1410-1777 Berjudul Selayang Pandang Website Provinsi Daerah Ibu Kota Jakarta;
3. *Unpublished thesis: Scoping review on Technical Vocational Education and Training (TVET) across ASEAN Countries*;
4. Jurnal Nasional Kebijakan Pemerintahan ISSN 2599-3534 Berjudul Implementasi Kebijakan Usaha Perikanan melalui Program Pengembangan Perikanan Tangkap di Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau. https://doi.org/10.33701/jkp.v1iNo.2.1101
5. Jurnal Nasional Kebijakan Pemerintahan ISSN 2599-3534 Berjudul Konflik Kepentingan dalam Kebijakan Reklamasi Teluk Benoa Provinsi Bali: Kajian tentang Konsep Tri Hita Karana. https://doi.org/10.33701/jkp.v2i2.912

Diklat dan Pelatihan terkait Metode Penelitian:

1. *Practical Statistic for Data Science with SPSS (University of York, 2018);*
2. *Reference manager For Scoping Review Study Practice* (*University of York, 2018);*
3. Diklat Analisis Statistik I (BPSDM Kemendagri, 2019);
4. Diklat Pelatihan NVivo dan Manajemen Data Referensi menggunakan Mendeley (UPI YAI, 2019);
5. Diklat Analisis Statistik II (BPSDM Kemendagri, 2020);
6. Diklat *Applied Approach* (UPI bekerjasama LLDIKTI, 2021);
7. Seminar Analisis Kebijakan Publik: Pengantar dan Teknis Analisis (LAN bekerja sama dengan Tanoto Foundation, 2021)

8. *Workshop Policy Brief "Mainstreaming Policy Brief as Policy-Advocacy Instrument in Developing a Culture of Research-Based Social Movement* (UGM, 2021);
9. Seminar *Penelitian Campuran (Mixed Method Research by Prof. John. W. Creswell*) – *International Distinguished Scholar Series – World Class University* (UPI, 2021)
10. *Workshop* Penulisan Jurnal Bereputasi Internasional (IPDN bekerjasama dengan ESI institute, 2021);
11. Diklat Penulisan Artikel Ilmiah Tembus Jurnal Nasional Terakreditasi (Dunia Akademisi, 2022);
12. *Workshop* Penulisan Jurnal Ilmiah bagi Civitas Akademika (IPDN, 2022).

Nama	:	Serly Wulandari, S.IP, M.Tr.I.P
Alamat Kantor	:	Komplek IIP/IPDN Jl. Ampera Raya Kelurahan Cilandak Timur Kec. Pasar Minggu, Jakarta Selatan
Alamat Rumah	:	Kampus IPDN, Nusantara 6
Nomor HP	:	
Email	:	serlywulandari.sw@gmail.com serlywulandari@ipdn.ac.id
Program Studi	:	Studi Kebijakan Publik
Fakultas	:	Politik Pemerintahan
Mata Kuliah yang Diampu	:	Teori Pembangunan Analisis Potensi Wilayah *Public Speaking* Tata Naskah Dinas II.

Karya Penelitian dan Pengabdian:

1. Jurnal Nasional Transformasi Pemerintahan, ISSN 2085-5192, 2014, Pembangunan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Menuju Desa Mandiri (Studi Kasus di Desa Sukasari Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang).
2. Jurnal Nasional Manajemen Sumber Daya Aparatur ISSN 2355-0899, 2014, Pelestarian Kawasan Konservasi Taman Nasional Gunung Palung oleh Balai Taman Nasional Gunung Palung di Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat.
3. Jurnal Nasional Manajemen Sumber Daya Aparatur ISSN 2355-0899, 2015, Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Teknis bagi Pegawai Negeri Sipil di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat.
4. Jurnal Nasional Ekonomi dan Keuangan Publik ISSN 2407-621X, 2015, Efektivitas Sistem Informasi Pengelolaan

Keuangan Daerah (SIPKD) pada Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat.

5. Jurnal Nasional Manajemen Sumber Daya Manusia ISSN 2407-6244, 2016, Kinerja Aparatur dalam Pelaksanaan Pelayanan Kartu Keluarga (KK) secara Prima di Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat.
6. Jurnal Nasional Ekonomi dan Keuangan Publik ISSN 2407-621X, 2016, Optimalisasi dalam Pengamanan dan Pemeliharaan Aset Tanah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat.
7. Jurnal Nasional Manajemen Pemerintahan ISSN 2407-6236, 2016, Efektivitas Pemberdayaan Perempuan melalui Pelaksanaan Model Nagari Perempuan Minang Maju Mandiri (PRIMMA) di Nagari Lasi Kecamatan Canduang Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.
8. Jurnal Nasional Ekonomi dan Keuangan Publik ISSN 2407-621X, 2017, Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) dalam Meningkatkan Penerimaan Pajak Daerah di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.
9. Jurnal Nasional Manajemen Pembangunan ISSN 2407-6228, 2017, Strategi Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura dengan Komoditas Buah-Buahan oleh Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat.
10. Jurnal Nasional Manajemen Pemerintahan ISSN 2407-6236, 2018, Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) oleh Biro Akademik IPDN Kampus Jatinangor.
11. Jurnal Nasional Manajemen Pembangunan ISSN 2407-6228, 2018, Pola Kemitraan dalam Pengembangan

Pariwisata di Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah.

12. Jurnal Nasional Manajemen Sumber Daya Manusia ISSN 2407-6244, 2018, Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pelestarian serta Pengembangan Kebudayaan Dayak Simpakng (SIMPANG) di Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat.
13. Jurnal Nasional Manajemen Pembangunan ISSN 2407-6228, 2019, Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Otonomi Daerah Dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah
14. Jurnal Nasional Media Birokrasi e-ISSN 2714-7339, 2020, Implementasi kebijakan Kartu Identitas Anak dalam pelayanan publik pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Depok.
15. Jurnal Nasional Manajemen Pembangunan ISSN 2407-6228, 2020, Pelaksanaan Program *Smart* Desa Dalam Mendukung Percepatan Pembangunan Di Desa Duda Timur Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem Provinsi Bali.
16. Jurnal Nasional Teknologi dan Komunikasi Pemerintahan, ISSN:2722-1717, 2021, Efektivitas Pengelolaan Aplikasi Tulungagung Tourism dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur.

Diklat dan Pelatihan terkait Metode Penelitian:

1. Diklat Analisis Statistik, 2019
2. Diklat Penguatan Profesional Tenaga Pendidik Bagi Dosen IPDN, 2018.
3. Pelatihan Google for Education dari DUGI, 2020.

4. Workshop Penulisan Jurnal Ilmiah, 2022
5. Diklat Analisis Statistik, 2019.
6. Workshop Penulisan Jurnal Ilmiah bagi Civitas Akademika, 2022.
7. Diklat Hypermedia oleh BPSDM Kemendagri, 2022.

Nama	:	Hardiyanto Rahman, S.IP, M.Si
Alamat Kantor	:	Kampus IPDN, Jl. Ampera Raya RT 001/006 Cilandak Timur, Pasar Minggu, Jakarta Selatan
Alamat Rumah	:	Kampus IPDN, Nusantara 5
Nomor HP	:	0853 2354 6096
Email	:	hardiyantorahman@ipdn.ac.id
Program Studi	:	Studi Kebijakan Publik
Fakultas	:	Politik Pemerintahan
Mata Kuliah yang Diampu	:	Analisis Potensi Wilayah Gladi Manajemen Pemerintahan Implementasi Kebijakan Analisis Kebijakan Publik

Penelitian:
Dinamika Kolaborasi dalam Penanganan *Stunting* di Kabupaten Gunung Kidul Prodinvi D.I. Yogyakarta

Publikasi Artikel:

1. Jurnal Nasional Manajemen Sumber Daya Manusia ISSN 2407-6244 Berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Responsivitas Anggota DPRD Kota Gorontalo Masa Bakti 2009-2014
2. Jurnal Nasional Manajemen Sumber Daya Aparatur ISSN 2355-0899 Berjudul Kinerja Kantor Perwakilan Pemerintah Provinsi Gorontalo Di Jakarta Dengan Pendekatan "Balanced Scorecard"
3. *International Journal of Kybernologi* ISSN 2087-3107 Berjudul *The Border of Community Assistance Focus Group Discussion From Community Service Agency of Governance Institute of Home Affairs in District of*

Merauke Papua Provinsi. DOI:https://doi.org/10.33701/ijok.v3i1.585

4. *International Journal of Kybernologi* ISSN 2087-3107 Berjudul *Governance Enforcement of Traditional Village And official Village In Regency of Badung, Bali.* DOI:https://doi.org/10.33701/ijok.v3i2.594

Diklat dan Pelatihan:

1. Pelatihan Sertifikasi Kompetensi Metodologi Pelatihan oleh Badan Sertifikasi Nasional Sertifikasi Profesi
2. Pendidikan dan Pelatihan Pengembangan Media Belajar Berbasis Digital BPSDM Kemendagri
3. Pendidikan dan Pelatihan Keprotokolan di BPSDM Kemendagri
4. Pendidikan dan Pelatihan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di BPSDM Kemendagri
5. Analis Kota Cerdas SNI ISO 37122:2019 Tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Komunikasi dan Informatika RI
6. Diklat Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Pendidik Kreatif dan Inovatif
7. Diklat Optimalisasi Bahan dan Media Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar
8. Mengikuti International Workshop "*Village Digitalization as an Instrument for the Promotion of Village Development and Economic Empowerment in the Context of Village Governance".*
9. Diklat Bibliometrik dengan Tools Gratis
10. Diklat Hypermedia oleh BPSDM Kemendagri.

ISBN 978-623-09-1336-5

9 786230 913365

MEDIA